

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI-AK
SMK SWASTA YASPI LABUHAN DELI MEDAN**

TESIS

Oleh:

AMINAH

NIM: 91213032921

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI-AK
SMK SWASTA YASPI LABUHAN DELI MEDAN**

TESIS

Oleh:

AMINAH

NIM: 91213032921

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aminah

NIM : 91213032921

Tempat/tgl. Lahir : Medan, 16 April 1988

Pekerjaan : Mahasiswi Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Alamat : Jl. Baru Link. XV Kel. Terjun Kec. Medan Marelan

menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI-AK SMK YASPI LABUHAN DELI MEDAN”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 28 April 2016

Yang membuat pernyataan

Aminah

PENGESAHAN

Tesis berjudul “**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI-AK SMK YASPI LABUHAN DELI MEDAN**” an. Aminah, NIM 91213032921 Program Studi Pendidikan Islam (PEDI) telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Pascasarjana UIN-SU Medan pada tanggal 23 Mei 2016.

Tesis ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam.

Medan, 23 Mei 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Program Pascasarjana UIN-SU Medan

Ketua,

Sekretaris,

(Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A)
NIP. 19640209 198903 1 003

(Dr. Siti Zubaidah, M.Ag)
NIP. 19530723 199203 2 001

Anggota

(Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A)
NIP.19640209 198903 1 003

(Dr. Siti Zubaidah, M.Ag)
NIP. 19530723 199203 2 001

(Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A)
NIP. 19551105 198503 1 001

(Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed)
NIP. 19620411 198902 1 002

Mengetahui
Direktur PPs UIN-SU

(Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, M.A)
NIP. 19541212 198803 1 003

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS
XI-AK SMK YASPI LABUHAN DELI MEDAN**

Oleh:

**Aminah
Nim: 91213032921**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam
Program Pascasarjana UIN Sumatera Utara-Medan

Medan, Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001**

**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002**

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS
XI-AK SMK YASPI LABUHAN DELI MEDAN**

Oleh:

**Aminah
Nim: 91213032921**

Medan, Mei 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
NIP. 19551105 198503 1 001**

**Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002**

ABSTRAK

Judul Tesis : **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-Ak SMK YASPI Labuhan Deli Medan**

Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A
Pembimbing II : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed
Nama : Aminah
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 16 April 1988
NIM : 91213032921
Program Studi : Pendidikan Islam
Nama Orang Tua
a. Ayah : Syakrani Ilyas
b. Ibu : Mahinon

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI Ak SMK Swasta YASPI Labuhan Deli Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian adalah penelitian eksperimental-kuasi (*quasi experimental research*). Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian *treatment*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok peserta didik yang mendapat layanan bimbingan kelompok, kelompok kontrol adalah kelompok peserta didik yang tidak mendapat layanan bimbingan kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan. Yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik 79 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti mengambil 15 peserta didik dari kelas XI-2 Ak sebagai kelompok kontrol dan 15 peserta didik dari kelas XI-1 AK sebagai kelompok eksperimen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 111,067 dan rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 111,867. 2). Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 105,933. Rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 117,267. 3). Rata-rata skor peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,8. Rata-rata skor peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,333. Selisih peningkatan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 10,533. Maka rata-rata skor kelompok eksperimen setelah melaksanakan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok kontrol. 4). Peningkatan skor posttest yang diperoleh seluruh peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan bahwasanya seluruh peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah melaksanakan bimbingan kelompok. 5) Berdasarkan perhitungan statistik *independent sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,762. Nilai t_{tabel} pada $t.s_{0,05}$ adalah 1,70. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,762 > 1,70$ maka hipotesis yang menyatakan

ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan diterima. 6) Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

ملخص

عنوان الأطروحة : تأثير مجموعة التوجيه ضد الثقة بالنفس للتلاميذ

الصف أحد عشر - اك س م ك يسفي لابهوان دلي ميدان

المشرف الأول : الأستاذ الدكتور سيف أخيار لوبيس، م. اء

الثاني المشرف : الأستاذ الدكتور لحمدن لوبيس، م. اد

الاسم : أمينة

مكان وتاريخ الميلاد : ميدان، ٦١ أبريل ٨٨٩١

نيم ١٢٩٢٣٠٣١٢١٩

برامج الدراسة : التربية الإسلامية الاسم

الوالدين

الأب سياكراني إلياس

الأم ما حينون

هذا البحث من البحوث التي تجري بغرض معرفة تأثير مجموعة التوجيه ضد الثقة المتعلمين الصف الحادي عشر سمك يسفي لابهوان دلي ميدان. هذا البحث هو النهج الكمي للبحوث مع البحث هو أسلوب البحث شبه (شبه التجريبية البحوث التجريبية). تصميم هذا البحث هو "تصميم مجموعة التحك الاختبار الأولى. في تصميم إعطاء العلاج. في هذه الدراسة أن هناك (هذا القياس يتم قبل الاختبار (الأولى) وبع مجموعتين، هما مجموعة تجريبية ومجموعة المراقبة. المجموعات التجريبية، وهي المجموعة الطلاب الذين حصلوا على مجموعات خدمة إرشادية، والسيطرة على المجموعة هي المجموعة المتعلمين الذين تلقوا لا مجموعة التوجيه. السكان في هذه الدراسة هم طلاب تضاريس فئة الحادي عشر ياسي لابهوان اتفاقية الأنواع المهاجرة--حزب العدالة والتنمية خاصة لذيدة. تتكون من فئة ٢ مع عدد الأشخاص المتعلمين ٩٧. وكانت البحوث المتعلقة بأخذ العينات التقنية تقنيات أخذ العينات الهادفة. الباحثون استغرق ١٥

طالباً من الصف الحادي عشر-- أنا حزب العدالة والتنمية كمجموعة مراقبة و ٥١ طالباً
من الصف الحادي عشر- ١٢ ككتجربة مجموعة

وأظهرت النتائج أن (١) اختبار متوسط نقاط مراقبة المبكر مجموعة من ٧٦٠١١١ وتم
الحصول على نقاط اختبار متوسط (٧٦٨١١١ الراحل. ٠.٢) نقاط اختبار متوسط
تجريبي أوائل المجموعة هو ٣٣٩٥٠١. نقاط اختبار متوسط الحصول عليها أختير
٧٦٢٧١١. ٠.٣) متوسط درجات التلاميذ مجموعة المراقبة شهدت زيادة قدرها ٨٠.
متوسط الدرجة من التلاميذ تجربة المجموعة شهدت زيادة قدرها ٣٣٣١١. وكان الفرق
في الزيادة في اختبار متوسط نقاط تجارب الفريق الراحل مع مجموعة عنصر التحكم
٣٣٥٠١. ثم متوسط الدرجة لتجربة المجموعة بعد تنفيذ إرشادات الفريق أعلى من
متوسط الدرجة في السيطرة على المجموعة. (٤)-إنهاء نقاط اختبار التحسين يتم الحصول
عليها في جميع أنحاء المجموعة التجريبية قد أظهرت أن التلاميذ في جميع أنحاء المجموعة
التجريبية من التلاميذ زادت الثقة بعد تنفيذ إرشادات الفريق. (٥) حساب استناداً إلى
ت _ (العدد) هو ٢٦٧٣. هو t إحصاءات مستقلة عينة الاختبار ت الحصول على قيمة
تي ٥٠٠ ٠٠٧١. استرداد تي _ (العدد) < r _ _ s ت (الجدول) في [] س t _ القيمة
(الجدول)، هما ٢٦٧٣ < ٠٧١. ثم فرضية تفيد بوجود تأثير توجيهات الفريق ضد
التلاميذ الثقة الصف أحد عشر الخاص لذيدة لابهان ميدان ياسبي المحاسبة المقبولة. (٦)
تلقت فرضية أظهرت أن تنفيذ مجموعة التوجيه تعطي تأثير على ثقة التلاميذ. مجموعات
التوجيه تأثيراً في رفع مستوى ثقة التلاميذ

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على سيدنا نبينا محمد وعلى اله وأصحابه اجمعين. اما بعد:

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Rasa Percaya Diri Peserta Didik Kelas XI-AK SMK YASPI Labuhan Deli Medan**. Serta Shalawat dan salam untuk Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhirat kelak.

Terwujudnya tesis ini merupakan usaha maksimal yang telah penulis lakukan, dan penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini banyak mengalami kendala, meskipun demikian dapat diselesaikan berkat ridho dan pertolongan Allah SWT dan juga bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya teristimewa untuk Ayahanda Syakrani Ilyas dan Ibunda Mahinon tercinta yang dengan tulus mendo'akan dan mencukupkan kasih sayang serta kebutuhan materil dan spiritual kepada Ananda. Semoga Allah senantiasa mencintai, melindungi dan memberikan yang terbaik bagi Ayahanda dan Ibunda. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, M.A selaku pembimbing I dan sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberi arahan, saran dan motivasi kepada penulis baik pada saat mengikuti perkuliahan di Program Pascasarjana UIN-SU dan selama penyelesaian tesis.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed. selaku pembimbing II, Penulis menyadari, meski dalam kesibukan Prof selalu bersedia dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, memberi arahan, saran dan motivasi kepada penulis selama penyusunan tesis ini sampai tesis ini selesai.

3. Bapak Prof. Dr. Ramli Abdul Wahid, M.A selaku direktur program Pascasarjana UIN-SU yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti perkuliahan di program Pascasarjana UIN-SU Medan.
4. Bapak Prof. Dr. Syukur Kholil, M.A selaku asisten direktur program Pascasarjana UIN-SU yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti perkuliahan di program Pascasarjana UIN-SU Medan.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN-SU Medan yang telah dengan tulus memberikan pengetahuan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Pascasarjana UIN-SU Medan.
6. Seluruh staf administrasi di program Pascasarjana UIN-SU, atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis pada proses pembelajaran dan penulisan tesis.
7. Tersayang untuk Kakanda Sailma Akmar S.Pd.I dan Yoga Fahmi Sahroni S. S.Pd, Siti Sahuri S.Pd dan Syahrizal Bahri, Adinda Amanu Aulia S.T, M. Dinda Rajat dan Hatta Muzakir. Terima kasih atas dukungan dan perhatian yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Kepada keluarga Bapak Safaruddin S.E, M.Si.
9. Untuk Mas Indra Fauzi, S.E, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis.
10. Kepala SMK Swasta YASPI Labuhan Deli Bapak Drs. Ridwan Abied, M. Pd.I dan Kepada Ibu Kartini, S.E selaku PKS bidang kesiswaan yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan dan informasi kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat selesai.
11. Kepada rekan-rekan guru di Yaspi dan Syamsarinah Timur yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan dukungan yang selalu diberikan kepada Penulis.
12. Kepada rekan-rekan mahasiswa/I kelas Reguler PEDI A program Pascasarjana UIN-SU.
13. Semua pihak yang ikut membantu penulis yang pada kesempatan ini tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya do'a yang dapat penulis sampaikan kepada Allah SWT semoga Allah memberikan yang lebih baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga kita senantiasa diberikan limpahan rahmat, hidayah serta ampunan dari Allah SWT.

Medan, 28 April 2016

Wassalam

Aminah

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Percaya Diri	11
B. Bimbingan Kelompok	33
C. Penelitian Yang Relevan	57
D. Kerangka Konseptual	58
E. Hipotesis Penelitian	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	60
A. Pendekatan Penelitian	60
B. Desain Penelitian	60
C. Perencanaan Penelitian	61
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	63

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	64
F. Uji Coba Instrumen	66
G. Prosedur penelitian.....	67
H. Uji Hipotesis	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Data Lokasi Penelitian	73
B. Analisis Data Penelitian	75
C. Uji Hipotesis	93
D. Pembahasan penelitian	98
E. Keterbatasan Penelitian	102
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perencanaan Waktu Penelitian	62
2.	Populasi Penelitian	62
3.	Sampel Penelitian.....	63
4.	Kisi-kisi kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik	66
5.	Perencanaan Waktu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	69
6.	Data Guru dan Pegawai SMK YASPI Labuhan Deli Medan	74
7.	Kisi-kisi kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik.....	75
8.	Validitas Item Kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik.....	76
9.	Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
10.	Skor Pretest Kelompok Eksperimen	81
11.	Skor Pretest Kelompok Kontrol	83
12.	Waktu Pelaksanaan Bimbingan.....	84
13.	Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	84
14.	Skor Posttest Kelompok Eksperimen.....	87
15.	Skor Pretest dan Skor Posttest Peserta Didik Kelompok Eksperimen	88
16.	Skor Posttest Kelompok Kontrol	90
17.	Skor Pretest dan Skor Posttest Peserta Didik Kelompok Kontrol	91
18.	<i>Gain Score</i> Kelompok Eksperimen.....	93
19.	<i>Gain Score</i> Kelompok Kontrol	94

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
1	Bagan Kerangka Konseptual..... 59
2.	Diagram Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 81
3.	Diagram Skor Pretest Kelompok Eksperimen 82
4.	Diagram Skor Pretest Kelompok Kontrol 84
5.	Diagram Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol 86
6.	Diagram Skor Posttest Kelompok Eksperimen..... 88
7.	Perolehan Skor Pretest dan Skor Posttest Peserta Didik Kelompok Eksperimen..... 89
8.	Diagram Skor Posttest Kelompok Kontrol 91
9.	Perolehan Skor Pretest dan Skor Posttest Peserta Didik Kelompok Kontrol 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kuesioner untuk menguji Validitas	108
2.	Perhitungan Validitas	111
3.	Kuesioner Pretest Penelitian	113
4.	Kuesioner Posttest Penelitian	116
5.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan I	120
6.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II	145
7.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan III	169
8.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan IV	224
9.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan V	253
10.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VI	242
11.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VII	284
12.	Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VIII	310

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Araf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	Be
ت	<i>Ta</i>	t	Te
ث	<i>sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	de
ذ	<i>Zal</i>	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	es
ش	<i>syim</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	ʿ	koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>nun</i>	n	En
و	<i>waw</i>	w	We
ه	<i>Ha</i>	h	Ha
ء	<i>hamzah</i>	ʾ	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harkat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>fathah</i>	A	a
ـِ	<i>kasrah</i>	I	i
ـُ	<i>dammah</i>	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara *harkat* dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِ ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
ـِ و	<i>fathah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

كتب	: <i>kataba</i>
فعل	: <i>fa'ala</i>
ذكر	: <i>zukira</i>
<i>yazhabu</i>	: يذهب
<i>Suila</i>	: سئل
<i>Kaifa</i>	: كيف
<i>Haula</i>	: هول

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa *harkat* huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ـِ □	<i>Kasrah dan ya</i>	i	i dan garis di atas
ـِ □	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

<i>qāla</i>	: قال
<i>ramā</i>	: رما

qila : قيل
yaqūlu : يقول

d. Ta *marbūṭah*

Transliterasi untuk ta *marbūṭah* ada dua:

1) ta *marbūṭah* hidup

Ta *marbūṭah* yang hidup atau mendapat *ḥarkat fathah, kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya /t/.

2) ta *marbūṭah* mati

Ta *marbūṭah* yang mati yang mendapat *harkat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha /h/.

Contoh:

- *raudah al-atfāl – raudatul atfāl* : روضة الأطفال
- *al-Madinah al-munawwarah* : المدينة المنورة
- *Talḥah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- *rabbānā* : ربنا
- *nazzala* : نزل
- *al-birr* : البر
- *al-ḥajj* : الحج
- *nu“i ma* : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- *ar-rajulu* : الرجل
- *as-sayyidatu* : السيدة
- *asy-syamsu* : الشمس
- *al-qalamu* : القلم
- *al-badi'u* : البديع
- *al-jalālu* : الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

contoh:

- *ta'khuzūna* : تاخذون
- *an-nau'* : النوع
- *syai'un* : شئ
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *Akala* : اكل

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahua khair ar-rāziqin* : وان الله لهو خير الرازقين
- *Wa innallāha lahua khairurrāziqin* : وان الله لهو خير الرازقين
- *Fa aufū al-kaila wa al-mizāna* : فاوفوا الكيل والميزان
- *Fa auful-kaila wal-mizāna* : فاوفوا الكيل والميزان
- *Ibrāhim al-Khalil* : ابراهيم الخليل
- *Ibrāhimul-Khalil* : ابراهيم الخليل
- *Bismillāhi majrehā wa mursāhā* : بسم الله مجراها ومرسها
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man istaṭā’ a ilaihi sabilā* : من استطاع اليه سبيلا
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti* : والله على الناس حج البيت
- *Man istaṭā’ a ilaihi sabilā* : من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi’ a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fihī al-Qur’ānu*
- *Syahru Ramaḍānal-lazi unzila fihil-Qur’ānu*
- *Wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubin*
- *Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubin*
- *Alḥamdu lillāhi rabbil – ‘ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jami’an*
- *Lillāhil-armu jami’an*
- *Wallāhu bikulli syai’in ‘alim*

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian mandiri untuk membangun dirinya sendiri dan masyarakat.¹ Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.² Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Yang tidak hanya cerdas secara akademik namun juga bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh sebab itu keberhasilan pendidikan peserta didik akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan diharapkan juga bermanfaat untuk masyarakat.

Keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik dapat diketahui dari prestasi belajar yang mereka peroleh. Prestasi belajar merupakan hasil belajar. Dariyo menyatakan bahwa prestasi belajar (*achievement or performance*) ialah hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu.³ Maka peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya apabila mereka memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Subini menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri seseorang melalui proses tertentu.⁴ Maka belajar membutuhkan proses agar tujuan pembelajaran dapat diperoleh. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang maksimal peserta didik dituntut untuk dapat mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan penuh semangat dan rasa percaya diri.

¹Zulkarnain Lubis, *et. al.*, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islami* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2009), h. 51.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.6.

³ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 89.

⁴ Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari, 2012), h. 85.

Pada kegiatan pembelajaran peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik apabila mereka memiliki rasa percaya diri. Menurut Mustari, percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.⁵ Beliau melanjutkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai keyakinan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki rasa percaya diri selalu merasa yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan pembelajarannya dengan baik.

Dengan rasa percaya diri peserta didik dapat merasa bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Orang yang percaya diri memiliki keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.⁶ Percaya diri menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun.⁷ Dengan percaya diri maka peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam kegiatan belajarnya. Peserta didik akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka secara mandiri. Percaya diri juga melindungi peserta didik dari perbuatan mencontoh pekerjaan temannya. Dengan percaya diri maka peserta didik juga terhindar dari perbuatan meminta temannya untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Sehingga percaya diri merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya.

Percaya diri berarti menjadi diri sendiri. Yusuf al Uqshari menyatakan bahwa “Maka jadilah diri sendiri, maka niscaya anda akan menemukan keistimewaan individu anda sendiri, keunggulan dan kemampuan-kemampuan Anda yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada Anda sehingga Anda menjadi sosok yang spesial dibandingkan orang lain”.⁸ Menurut Parkinson kepercayaan diri sangat penting untuk menyelesaikan tugas dan membangun motivasi dengan

⁵ Mohammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 51.

⁶ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003), h. 4.

⁷ Gavin red, *Motivating Learners in The Classroom: Ideas and Strategis*, terj. Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 26.

⁸ Yusuf al-Uqshari, *Ibhats'an Nuqaath an-Najaah fi Syakhshiyatik*, terj. Abdul Hayyie al Kattani, *Menuju Puncak Prestasi Tanpa Batas* (Jakarta: Gema Insani, 2006) h. 38.

baik.⁹ Oleh sebab itu percaya diri sangatlah penting untuk dimiliki oleh peserta didik sehingga mereka dapat menerima keadaan dirinya dan menemukan kelebihan dirinya sendiri. Dengan merasa memiliki kelebihan dan kemampuan maka peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajarannya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun pada prakteknya, rasa percaya diri sangat sulit dimiliki oleh peserta didik dalam setiap proses belajar. Hal ini terlihat dari seringnya peserta didik yang mencontoh pekerjaan temannya. Mereka lebih percaya dengan hasil pekerjaan temannya daripada pekerjaannya sendiri. Peserta didik juga sering mengerjakan pekerjaan rumah (PR) pribadi secara bersama di sekolah. Banyaknya peserta didik yang lebih cenderung untuk pasif daripada aktif dalam menjawab pertanyaan guru, karena merasa tidak memiliki kemampuan untuk menjawab. Mudah-mudahan peserta didik mengatakan tidak tahu apabila ditanya serta peserta didik lebih memilih untuk menolak apabila diminta untuk maju ke depan kelas.

Tentu saja hal-hal ini menjadi suatu permasalahan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Terlebih lagi pada masa kini sedang membumihnya pendidikan karakter yang menuntut peserta didik memiliki karakter yang diharapkan agar mampu menghadapi tuntutan di masa yang akan datang. Karakter yang diinginkan akan dapat diperoleh apabila peserta didik benar-benar dapat melaksanakan kegiatan belajar. Namun sangat disayangkan ketidakpercayaan diri peserta didik membuat mereka tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Kurangnya rasa percaya diri peserta didik disebabkan peserta didik merasa memiliki masalah pada dirinya. Masalah-masalah itu dapat bersumber dari diri peserta didik sendiri maupun dari lingkungannya. Kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik dapat mempengaruhi aktivitas belajarnya. Aktivitas belajar yang terganggu juga mempengaruhi prestasi yang diperoleh, sebab kurangnya rasa percaya diri dapat mengurangi bahkan menghilangkan semangat belajar peserta didik. Apabila semangat belajar peserta didik berkurang maka mereka akan sulit konsentrasi dalam kegiatan belajarnya. Tentu saja hal ini

⁹ Mark Parkinson, *Personality Questionnaire*, terj. Lily Nurulia, *Personality Questionnaire* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 54.

sangat merugikan bagi peserta didik. Efendi menyatakan bahwa Anak tidak akan bisa meraih prestasi yang gemilang jika dididik dengan rasa tidak percaya diri.¹⁰ Oleh sebab itu diperlukan upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

Salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan melakukan bimbingan. Karena tidak semua masalah dapat diselesaikan secara mandiri oleh peserta didik. Beberapa permasalahan harus diselesaikan dengan bantuan orang lain. Tentu saja hal ini mengarahkan peserta didik kepada kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan dari seseorang yang dianggap mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri agar ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik. Kebutuhan bimbingan dapat kita lihat pada firman Allah Swt, yang tercantum pada Qs. 103 ayat 1-3.

وَالْعَصْرَ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ

وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹¹

Berdasarkan ayat di atas maka manusia memiliki kebutuhan untuk saling menasehati. Dan merupakan tanggung jawab bagi seorang muslim untuk membantu dan mengarahkan saudaranya kepada jalan yang benar. Bagi muslim yang memiliki masalah dalam dirinya memiliki hak untuk mendapatkan nasehat atau arahan yang baik dari orang lain. Tentu saja hal ini dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan. Begitu juga dalam aktivitas belajar. Kurangnya rasa percaya diri merupakan masalah dalam aktivitas belajar. Maka peserta didik yang

72. ¹⁰Jausi Efendi, *Tips Agar Anak jadi Ranking di Kelas* (Jogjakarta: Buku Biru, 2012), h.

¹¹ Q.S. Al-‘Astr/103: 1-3.

merasa kurang percaya diri berhak untuk memperoleh bimbingan dari seorang pembimbing, guru, maupun teman-temannya.

Tidak hanya itu memberi bimbingan juga merupakan perintah Allah, hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S al-Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

*Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.*¹²

Berdasarkan ayat di atas maka layanan bimbingan merupakan suatu ibadah kepada Allah. Karena memberikan bantuan kepada orang lain termasuk ibadah.¹³ Sehingga ia merupakan bagian dari tugas manusia. Allah juga berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*¹⁴

Berdasarkan kedua ayat di atas maka pemberian bimbingan merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Terlebih lagi kepada para peserta didik yang berada pada masa usia remaja yang masih sangat membutuhkan bimbingan dalam menentukan sikap yang tepat dalam menjalani kehidupannya. Sehingga dengan bimbingan diharapkan juga agar peserta didik dapat memiliki rasa percaya diri dalam melakukan aktivitas belajar.

Kebutuhan terhadap bimbingan juga dapat terlihat dari pendapat Nata yang dikutip oleh Rasyidin, yang menyatakan bahwa agar tetap mampu melaksanakan aktivitas belajar, setiap peserta didik memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal

¹² Q.S. al-Maidah/5: 2.

¹³ Lahmuddin lubis, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), h.

¹⁴ Q.S. An-nisa/4:9.

yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang. Rasyidin juga melanjutkan untuk itu perlu adanya upaya pemeliharaan dan perawatan secara sungguh-sungguh semua potensi yang bisa digunakan untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan.¹⁵ Upaya yang sungguh-sungguh itu mengarahkan pada kebutuhan peserta didik untuk memperoleh bimbingan.

Rumusan bimbingan yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Amerika Serikat (*United States Office of Education*):

Bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai problema yang dihadapi seperti jabatan/kekayaan, kesehatan dan sosial, supaya murid mengetahui diri pribadinya sendiri sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹⁶

Sebagai makhluk yang lemah yang diberikan tanggung jawab yang besar maka secara kodrati manusia membutuhkan bantuan bimbingan dan konseling.¹⁷ Terlebih lagi bagi para peserta didik yang masih belum memiliki kematangan emosi. Mereka harus terus diberikan bimbingan sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik agar prestasi yang diperoleh juga baik. Menurut Saiful:¹⁸

Dalam menghadapi pergumulan batinnya peserta didik selalu dihadapkan pada pilihan apakah ia harus belajar dengan baik atau tidak. Jika dorongan untuk belajar tumbuh dari dalam diri peserta didik dengan kuat maka konselor memberikan arahan dan petunjuk yang benar agar peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal. Tetapi jika di dalam diri peserta didik lemah untuk belajar maka konselor harus kerja keras memberi dorongan dan motivasi sehingga peserta didik tertarik untuk belajar.

Dariyo juga menyatakan bahwa adakalanya banyak siswa menghadapi kendala dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa sedang bermasalah, sehingga perlu perhatian dan penanganan khusus, agar mereka bisa berprestasi dalam belajarnya dengan baik.¹⁹ Saiful menyatakan bahwa kegiatan membimbing adalah menuntun pelajar dalam perkembangannya dengan jalan memberikan

¹⁵ Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008), h. 153.

¹⁶ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), h. 36.

¹⁷ Zulkarnain, *Bimbingan*, h.55.

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Dariyo, *Prestasi*, h. 106.

lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.²⁰ Oleh sebab itu tampaklah adanya hubungan yang sangat erat antara kebutuhan peserta didik untuk melakukan bimbingan dengan kegiatan belajar peserta didik. Dengan bimbingan diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

Bimbingan memberikan layanan bantuan pada individu dalam memecahkan masalah kesulitan belajarnya sebagai peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.²¹ Di sekolah bimbingan dapat dilakukan oleh guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan melatih siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar dan menengah.²² Maka guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi namun juga dituntut untuk dapat memberikan bimbingan kepada peserta didiknya di kelas.

Namun dalam prakteknya banyaknya beban materi yang diberikan kepada guru dengan keterbatasan waktu yang disediakan menyebabkan guru terlalu fokus mengajarkan materi pelajarannya. Jarang sekali guru dapat meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik. Sehingga menyebabkan peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang terlalu kaku. Peserta didik kurang mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar. Peserta didik tidak mendapatkan ruang untuk mengungkapkan masalah-masalah belajar yang mereka miliki.

Ada beberapa jenis layanan bimbingan. Salah satu layanan bimbingan adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari, dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.²³ Oleh sebab itu sebagai pendidik, guru harus dapat

²⁰Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), h. 181.

²¹*Ibid.*, h. 79

²²Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 24.

²³ Lahmuddin, *Landasan*, h.57.

mengarahkan peserta didik untuk dapat mencari jalan pemecahan masalah yang lebih tepat. Salah satunya adalah dengan melakukan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi diri mereka, sebagai wadah untuk bersama-sama mengungkapkan kegelisahan dan ketidaknyamanan yang mereka rasakan sehingga menyebabkan mereka kurang percaya diri dalam belajar. Sebagai bagian dari kontrol diri daripada memilih untuk melakukan hal yang mereka senangi namun tidak tepat. Layanan bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan simpati peserta didik, karena mereka merasa memiliki masalah yang sama atau bahkan masalah belajar yang mereka miliki lebih sederhana daripada teman kelompok mereka. Sehingga mereka tidak akan merasa sendiri melainkan hal ini akan menimbulkan perasaan nyaman dalam belajar. Kenyamanan dalam belajar ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam aktivitas belajar terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan kepercayaan diri diharapkan tujuan kegiatan belajar akan dapat diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, menurut peneliti perlu dilakukan pembahasan tentang pengaruh bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik kelas XI Ak SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan, yang merupakan murid dari peneliti. Dengan harapan hubungan antara guru dan murid dapat menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik yang diteliti dan meningkatkan kualitas penelitian. Atas dasar itulah maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI-AK SMK SWASTA YASPI LABUHAN DELI MEDAN.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rasa percaya diri peserta didik masih rendah dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Rasa percaya diri yang rendah membuat peserta didik kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar.
3. Guru jarang memberikan bimbingan kepada para peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.
4. Peserta didik membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui Pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI Ak SMK Yaspi Labuhan Deli Medan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas belajar peserta didik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi oleh peneliti-peneliti berikutnya.
2. Secara praktis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat memberikan bimbingan kepada

peserta didik sebagai upaya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik agar mereka dapat memperoleh bimbingan yang tepat.
- c. Bagi peserta didik sebagai pembekalan untuk lebih memahami diri sendiri dan sebagai upaya memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Rasa percaya diri harus selalu ada, karena dengan percaya diri itulah manusia ada, dan dengan percaya diri itu pula dia bisa berprestasi.²⁴ Dengan percaya diri kita diajarkan bahwa kita adalah manusia yang sama dengan yang lainnya.²⁵ Sehingga dengan percaya diri seseorang dapat terhindar dari rasa ketidakmampuan untuk melakukan sesuatu.

Di dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang mengidentifikasi tentang konsep rasa percaya diri. Alqur'an merupakan sumber petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Alqur'an mengajarkan manusia untuk dapat menjalani kehidupan dalam melaksanakan peran sebagai abdi Allah dan khalifah. Untuk dapat melaksanakan peran sebagai abdi Allah dan khalifah, tentunya manusia telah dibekali kemampuan-kemampuan pada diri sendiri oleh Allah. Manusia harus meyakini kemampuan-kemampuan diri yang telah diberikan oleh Allah. Meyakini kemampuan berarti mempercayai diri sendiri. Ayat yang mengidentifikasi tentang konsep rasa percaya diri dalam Alqur'an seperti Qs. Ali Imran ayat:139.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu melemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang mukmin”. (Ali Imran: 139)²⁶

Shihab berpendapat bahwa,

Mereka (muslim) diperintahkan untuk berjalan di muka bumi mempelajari bagaimana kesudahan mereka yang melanggar dan mendustakan ketetapan-

²⁴ Mohammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 57.

²⁵ *Ibid*, h. 56.

²⁶ Q.S. Ali Imran/3 : 139.

ketetapan Allah, namun demikian mereka tidak perlu berputus asa, *janganlah kamu melemah* menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya dan *janganlah pula kamu bersedih hati* akibat apa yang kamu alami di dalam perang Uhud, atau peristiwa lain yang serupa. Tetapi kuatkanlah mentalmu. Kenapa kamu melemah atau bersedih, *padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya* di sisi Allah di dunia dan di akhirat, di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan di akhirat karena kamu mendapat surga. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur diantara kamu menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan ilahi ini *jika kamu orang-orang mukmin*, yakni jika benar-benar keimanan telah mantap di dalam hatimu.²⁷

Sebagai seorang muslim, kita dilarang untuk memiliki sifat lemah dan bersedih hati, kita dianjurkan untuk kuat mental sehingga mampu menghadapi dan mengatasi tantangan yang dapat menghambat tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep percaya diri juga terdapat dalam firman Allah Qs. Al Fusshilat ayat: 30.

:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30).²⁸

Berdasarkan ayat ini, Shihab berpendapat bahwa:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan menyebutkan dengan lidahnya bahwa *Tuhan kami hanyalah Allah* mengatakannya sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang kekuasaan dan kemahaesaan Allah kemudian mereka memohon dengan keistiqomahan meneguhkan keistiqomahan mereka dengan melaksanakan tuntunannya maka akan turun kepada mereka malaikat-malaikat untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata *janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu dan*

²⁷ M.Qurais Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qura'an Vol. 2* (Jakarta: lentera Hati, 2002), h.278-279.

²⁸ Q.S. Al-Fusshilat/ : 30.

bergembiralah dengan perolehan surga yang dijanjikan Allah melalui rasulnya kepada kamu.²⁹

Berdasarkan firman tersebut dapat dipahami bahwa sebagai hamba yang beriman kita harus teguh dalam pendirian, hanya memohon kepada Allah sebagai sumber kekuatan dan pemilik kekuasaan. Kita juga tidak boleh merasa takut dan bersedih sebab Allah memiliki surga yang akan diberikan sebagai balasan bagi setiap tindakan yang baik. Teguh pendirian, tidak merasa takut dan tidak bersedih merupakan sifat seseorang yang percaya dengan kemampuan diri yang diberikan Allah kepadanya.

Dari kedua ayat tersebut sangat jelas bahwa sebagai hamba peserta didik harus percaya pada kemampuan diri sendiri yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt sebagai bekal dalam melaksanakan kegiatan. Demikian juga dalam belajar. Belajar merupakan sebuah ibadah yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dengan percaya bahwa Allah telah memberikan hambanya kemampuan-kemampuan yang luar biasa. Pemahaman akan kemampuan diri dimiliki oleh orang yang memiliki rasa percaya pada diri sendiri. Oleh sebab itu percaya diri sangat dianjurkan dalam Islam untuk melakukan segala kegiatan. Maka bagi para peserta didik rasa percaya diri harus dimiliki dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Menurut Mustari “Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.”³⁰ Beliau melanjutkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai keyakinan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakim, menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.³¹

²⁹ M.Qurais Shihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qura'an*, Vol. 12 (Jakarta: lentera Hati, 2002), h.50.

³⁰ Mustari, *Nilai*, h. 51.

³¹ Thursan hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h.6.

Menurut Lie percaya diri merupakan modal dasar seorang anak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³² Orang yang memiliki percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya dengan baik atau setidaknya memiliki kemampuan untuk belajar cara-cara menyelesaikan tugas tersebut. Orang yang percaya diri memiliki keberanian dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya sendiri.³³ Sehingga seseorang dapat dikatakan percaya diri jika berani melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Mampu melakukan tanpa ragu serta selalu berfikir positif dan mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Menurut Afriyanti, kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya.³⁴ Beliau menambahkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan menerima dan berfikir positif tentang dirinya. Anak yang memiliki kepercayaan diri mempunyai keseimbangan tingkah laku, emosi serta spiritual dalam dirinya sehingga akan membawa kesuksesan dalam kehidupannya.

Oxford advanced learner's dictionary yang dikutip oleh Afriyanti mendefinisikan “kepercayaan diri adalah percaya pada kemampuan anda sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil.”³⁵ Dengan percaya diri seorang siswa mengetahui kemampuan diri sendiri. Seorang siswa diharapkan dapat mengetahui kemampuan diri sendiri dan berupaya mencapai target pencapaian prestasi belajar yang lebih realistis. Setelah menetapkan tujuan maka selanjutnya ia membuat perencanaan-perencanaan yang dilakukan dan memantau kemajuan-kemajuan apa yang dicapai dan hal-hal apa yang belum tercapai. Dengan demikian seorang

³² Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003), h. 4.

³³ *Ibid.*,

³⁴ Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita (Anak Usia TK)* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 63.

³⁵ *Ibid.*, h. 62.

siswa akan mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul selama pencapaian prestasi dan tetap fokus dalam mencapai prestasi belajar yang baik.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka menurut peneliti percaya diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap dirinya sendiri bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapainya, serta mengetahui kekurangan dirinya, dengan mengetahui kekurangannya itu ia akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya dan selalu mencari solusi agar kekurangannya tidak menjadi penghalang bagi dirinya untuk memperoleh tujuan yang telah ia tetapkan.

2. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Memiliki Rasa Percaya Diri

Setiap orang memiliki rasa percaya diri yang berbeda. Ada yang tinggi rasa kepercayaan dirinya, ada pula yang rendah.³⁷ Ada banyak pendapat tentang ciri-ciri seseorang yang memiliki percaya diri, diantaranya yaitu:

a). Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri menurut Lie adalah:³⁸

- 1) Yakin kepada dirinya sendiri.
- 2) Tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Tidak ragu-ragu
- 4) Merasa diri berharga
- 5) Tidak menyombongkan diri
- 6) Memiliki keberanian untuk bertindak.

b). Ciri-ciri orang yang percaya diri menurut Wahyudi adalah:³⁹

- 1) Mampu melihat kekurangan dirinya, namun bukan untuk merasa rendah diri tetapi untuk memperbaiki diri.
- 2) Mampu melihat kelebihan diri, namun bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk kebaikan.

³⁶ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 104.

³⁷ Afrianti, *Menumbuhkan*, h. 67.

³⁸ Lie, *101 Cara*, h. 4.

³⁹ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, Cet.2, 2010), h.30-31.

- 3) Memiliki keyakinan bahwa seluruh kekuatan ada pada Allah, Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Yunus(10):65.
- c). Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, menurut Hakim adalah:⁴⁰
- 1) Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan segala sesuatu.
 - 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
 - 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
 - 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
 - 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
 - 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
 - 7) Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
 - 8) Memiliki kemampuan bersosialisasi
 - 9) Memiliki latar belakang kehidupan keluarga yang baik.
 - 10) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
 - 11) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidup.
- d). Deskripsi seseorang yang memiliki sifat percaya diri, menurut Mark Parkinson adalah:⁴¹
- 1) Si percaya diri adalah orang yang santai dan individu yang tegas.
 - 2) Ia tau apa yang ia inginkan dan nyaman dengan dirinya sendiri.
 - 3) Pandangannya positif dan optimis terhadap dunia.
 - 4) Ia dapat menerima kritik dan tidak menghabiskan seluruh pikirannya untuk memikirkan hal-hal buruk.
 - 5) Dapat mengatasi tekanan yang ia alami.

⁴⁰ Hakim, *Mengatasi rasa*, h. 5-6.

⁴¹Mark Parkinson, *Personality Questionnaire*, terj. Lily Nurulia *Personality Questionnaire* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), h. 99.

- 6) Dapat berdiri dengan tegak dan dapat mempertahankan pandangannya dalam berbagai hal.
- 7) Tidak mudah terbawa ke dalam situasi yang membuatnya stres dan dapat mengatasi tekanan yang ia alami.

e). Mustari memisalkan bahwa para siswa yang yakin pada kemampuan dirinya yaitu:

- 1) Siswa harus berani menyatakan pendapat
- 2) Berani tampil dihadapan orang lain
- 3) Harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya
- 4) Jangan mencontek pekerjaan orang lain dan lain-lain.⁴²

f). Afrianti menyimpulkan bahwa:⁴³

- 1) Anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi merupakan anak yang yakin akan dirinya (optimis)
- 2) Berani mengambil keputusan untuk melangkah
- 3) Menyukai pengalaman atau tantangan baru
- 4) Bertanggung jawab
- 5) Memiliki rasa toleransi (bekerjasama)
- 6) Senantiasa gembira

g). Liendienfield dikutip oleh Afrianti membagi dua jenis kepercayaan diri, yaitu kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir.⁴⁴ Kepercayaan diri batin adalah kepercayaan diri yang memberi kita perasaan dan anggapan bahwa kita dalam keadaan baik. Contohnya anak yang tidak murung saat mendapat tugas dan saat tidak mendapat tugas. Kepercayaan diri lahir memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya.

Empat ciri kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:⁴⁵

⁴² Mustari, *Nilai*, h. 57.

⁴³ Afrianti, *Menumbuhkan*, h. 69.

⁴⁴ *Ibid*, h. 64.

⁴⁵ Afrianti, *Menumbuhkan*, h. 65.

- 1) Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan.
- 2) Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik dan menyadari kekuatan mereka, mengenal kelemahan dan keterbatasan mereka, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri dan terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain.
- 3) Tujuan yang jelas, orang yang mempunyai kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mereka mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mereka tau hasil apa yang diharapkan.
- 4) Berfikir positif, yaitu orang yang mempunyai kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena mereka biasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka mengharap serta mencari pengalaman dengan hasil yang bagus.

Empat ciri kepercayaan diri lahir meliputi:⁴⁶

- 1) Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia.
- 2) Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan kebutuhan mereka secara langsung dan terus terang.
- 3) Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain terhadap dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu menyenangkan orang lain.
- 4) Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir dan frustrasi.

Dari beberapa ciri-ciri seseorang yang memiliki percaya diri di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik yang percaya diri ditunjukkan dengan ciri-ciri yaitu yakin pada kemampuan dirinya sendiri, Tidak bergantung pada orang lain, memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri, memiliki

⁴⁶ *Ibid.*, h. 66.

keberanian, bertanggung jawab, optimis, tidak menyombongkan diri serta berani untuk tampil dan menyampaikan pendapat di depan orang lain.

3. Proses Pembentukan Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang. Ada proses tertentu di dalam pribadi seseorang sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Menurut Hakim secara garis besar terbentuknya rasa percaya diri yang kuat terjadi melalui proses sebagai berikut:⁴⁷

- a. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- b. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
- c. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- d. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Menurut Wenzler dan Fischer, kepercayaan diri itu terbentuk perlahan-lahan dalam kehidupan kita, jika kita sebagai pribadi sedapat mungkin sering mengalami kejadian positif. Maka yang dapat dilakukan, yakni melatih diri bagaimana menyatakan diri dalam situasi tertentu, atau belajar mengatasi situasi tertentu.⁴⁸

Afrianti menyatakan secara harfiah kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orang tua. Tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media dan lain sebagainya.⁴⁹ Beliau juga menambahkan bahwa kepercayaan diri yang kuat sebenarnya muncul karena adanya beberapa aspek kehidupan individu tersebut. Anak yakin, mampu serta

⁴⁷ Hakim, *Megatasi rasa*, h. 6.

⁴⁸ Hildegard Wenzler, Maria Fischer, *Proses Pengembangan Diri: Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok* (Jakarta: Grasindo,), h. 156.

⁴⁹ Afrianti, *Menumbuhkan*, h. 67-68.

percaya diri berkat pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa percaya diri tidak begitu saja dimiliki oleh seseorang dan bukan merupakan bawaan dari lahir. Namun kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana seseorang merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

4. Pentingnya Percaya Diri dalam Kegiatan Belajar Peserta Didik

Percaya diri sangat penting bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sebab percaya diri menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apapun.⁵⁰ Motivasi adalah suatu dorongan atau daya penggerak bagi seseorang untuk melakukan sesuatu agar tujuannya tercapai. Sehingga dalam kegiatan belajar peserta didik sangat membutuhkan motivasi. Apabila peserta didik memiliki percaya diri maka mereka dapat memiliki dan meningkatkan motivasi sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan belajarnya.

Percaya diri sangat penting untuk dimiliki. Rasa percaya diri memungkinkan seseorang menerima dirinya sebagaimana adanya, menghargai dirinya dan orang lain. Orang yang percaya diri mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi yang baru. Dia tau apa yang harus dilakukannya dan melakukannya dengan baik.⁵¹ Tidak hanya itu percaya diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh optimisme. Sebab percaya diri yang mantap akan menimbulkan motivasi dan semangat yang tinggi pada diri seseorang.

Dengan percaya diri kita sadar akan eksistensi diri, adanya realitas dari kata 'aku' dan dari realitas itu didasarkan pendapat kita tentang identitas kita. Jika kita tidak memiliki keyakinan pada diri sendiri maka perasaan akan identitas diri

⁵⁰ Gavin red, *Motivating Learners in the Classroom: Ideas and Strategies*, terj. Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 26.

⁵¹ Cut Metia, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis,), h. 114.

akan terancam, sehingga kita menjadi tergantung pada orang lain.⁵² Oleh sebab itu untuk menghindari adanya rasa tergantung pada orang lain penting bagi peserta didik untuk memiliki kepercayaan diri. Sebab dengan kepercayaan diri berarti ia memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk melaksanakan tindakan-tindakan dalam hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai.

Percaya diri berarti keyakinan pada diri sendiri. Untuk memiliki keyakinan berarti diperlukan keberanian, oleh sebab itu orang yang percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu. Tanpa percaya diri kita akan ragu-ragu dalam segala tindakan kita, bahkan dapat menyebabkan tidak berani berbuat apapun.⁵³

Sekolah sebagai lingkungan yang paling berperan untuk bisa mengembangkan rasa percaya diri anak setelah lingkungan keluarga. Di sekolah guru-guru dapat mendidik siswanya agar dapat yakin akan kemampuan dirinya sendiri. Misalnya para siswa harus berani menyatakan pendapat, berani tampil dihadapan orang lain, harus yakin, tidak ragu-ragu akan tindakan yang dipilihnya, jangan mencontek pekerjaan orang lain dan lain-lain.⁵⁴ Dengan demikian peserta didik akan dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan mandiri dan lebih baik. Sehingga tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

4. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Sikap percaya diri dalam diri seseorang mengalami naik turun. Bahkan seseorang bisa mengeluhkan rasa percaya diri yang tidak ada atau hilang dalam menghadapi sesuatu.⁵⁵ Oleh sebab itu ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat memiliki rasa percaya diri.

⁵² Mustari, *Nilai*, h. 52.

⁵³ Wenzler, Fischer, *Proses*, h. 156.

⁵⁴ Mustari, *Nilai*, h. 57.

⁵⁵ Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* (Semarang: Effhar, 2005), h.91.

Menurut Suwaid, cara menanamkan rasa percaya diri pada anak yang dicontohkan oleh Rasulullah:⁵⁶

- a). Meningkatkan kemauan anak, dengan dua hal yaitu:
 - (1) Melatih anak untuk dapat menjaga rahasia, dengan menjaga rahasia, kemauan keras dan keteguhan hati untuk selalu setia untuk menjaga prinsip, dapat menanamkan rasa percaya diri pada anak.
 - (2) Melatih anak untuk berpuasa, perjuangan melawan lapar dan haus selama satu hari penuh menumbuhkan rasa percaya diri sendiri, bahwa ia mampu menghadapi segala rintangan yang menghambat hidupnya.
- b). Menumbuhkan rasa percaya diri dalam masyarakat, dilakukan dengan mengizinkan untuk bergaul dengan orang-orang disekitarnya.
- c). Penanaman rasa percaya diri dalam bidang keilmuan, dilaksanakan dengan mengajarkan alquran, hadis-hadis Rasul dan wawasan keilmuan lain yang dibutuhkan anak.
- d). Penanaman rasa percaya diri dalam hal perdagangan, dilakukan dengan membiasakan anak untuk melakukan transaksi-transaksi jual beli.

Menurut Gavin Reid dengan memberikan umpan balik positif yang meyakinkan bahwa mereka layak percaya pada kemampuan mereka. Dengan umpan balik positif yang diberikan terhadap prestasi sekecil apapun yang mereka peroleh maka mereka akan mampu mengembangkan dan mempertahankan kepercayaan pada kemampuan diri.⁵⁷

Menurut Afrianti, kepercayaan diri dalam keluarga dapat ditumbuhkan dengan cara orang tua menghargai anak dengan segala bentuk keunikannya dan berusaha mendukung anak untuk berbagai kesempatan yang bisa meningkatkan harga dirinya. Kepercayaan diri juga dapat ditumbuhkan dengan memberi anak tugas agar dapat berbagi dan bertanggung jawab. Afrianti juga menyatakan bahwa

⁵⁶ Muhammad, Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Manhaj Al-Tarbiyyah Al-Nabawiyyah Li al-Thifl*, terj. Kuswandani, dkk, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah* (Bandung: Mizan, 1997), h. 314-315.

⁵⁷ Gavin Red, *Motivating*, h. 26.

di sekolah guru dapat memberi dukungan kepada anak melalui tujuan, minat dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan diri.⁵⁸

Menurut Dorothy Rich bahwa tidak ada orang hidup dan masih bernafas yang mampu percaya diri sepanjang waktu. Oleh sebab itu kita dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dengan berbagi pengalaman atau bercerita pada anak. Dimulai dengan situasi kurangnya percaya diri yang dimiliki dan akibatnya, mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak dan saling berbicara.⁵⁹

Antonius, mengatakan bahwa berfikir positif tentang diri sendiri selain menambah kepercayaan diri juga dapat membuat seseorang merasa hidupnya bermakna. Berfikir seperti ini akan membuka peluang bagi penerimaan dan pengembangan diri lebih lanjut.⁶⁰

Menurut Hakim, pola pendidikan keluarga yang bisa diterapkan untuk membangun rasa percaya diri anak sebagai berikut.⁶¹

a) Menerapkan pola pendidikan yang demokratis.

Dalam pola pendidikan demokratis anak bisa bertingkah laku sesuai nilai moral dan aturan yang ada dengan penuh kesadaran tanpa paksaan. Ia akan terbiasa menyampaikan pendapatnya dengan santun dan cukup percaya diri.

b) Melatih anak untuk bercerita tentang banyak hal

Dengan cara ini anak akan terlatih untuk berani menyatakan isi hati, bertanya, berdebat secara sehat, dan berani menyatakan mana yang benar dan mana yang salah.

c) Menumbuhkan sikap mandiri pada anak

Kemandirian merupakan ciri utama orang yang mempunyai kepribadian yang penuh percaya diri. Orang tua dapat menumbuhkan sikap percaya diri anak dengan membiasakannya untuk melakukan tugasnya secara mandiri.

⁵⁸ Afrianty, *Menumbuhkan*, h. 68.

⁵⁹ Dorothy Rich, *Middle School Mega Skill*, terj. Tribudhi Sastrio, *Sukses untuk Anak-Anak Sekolah Menengah Menjaga Tetap Dalam Jalur: Pembelajar yang Disiplin* (Jakarta: PT. Indeks 2008), h. 10-14.

⁶⁰ Antonius Atosokhi, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 81.

⁶¹ Hakim, *Megatasi*, h. 122-134.

d) Memperluas lingkungan pergaulan anak

Anak perlu diberi kesempatan untuk mulai memperluas lingkungan pergaulannya di luar rumah. Keberanian dan rasa percaya diri anak akan tumbuh seiring dengan waktunya dalam menyesuaikan diri dengan anak-anak lain dengan berbagai macam watak ataupun mengadakan interaksi sosial dengan orang dewasa seperti orang tua dari teman-temannya.

e) Jangan terlalu sering memberikan kemudahan kepada anak

Kebiasaan ini bisa membuat anak terbiasa mendapatkan sesuatu dengan terlalu mudah, tanpa usaha, ini bisa menghambat proses kemandirian.

f) Hindarkan sikap terlalu melindungi

Sikap orang tua yang terlalu melindungi akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan rasa tidak percaya diri anak untuk bisa mengerjakan sesuatu secara mandiri.

g) Jangan terlalu memanjakan anak

h) Tumbuhkan harga diri anak

Dengan menanamkan suatu kebanggaan apabila ia bisa melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Jika harga diri anak tumbuh sampai dapat menempatkan rasa malu dan bangga dengan tepat, di dalam diri anak akan tumbuh motivasi untuk selalu bersikap mandiri dan menghindari ketergantungan dengan orang lain. Maka rasa percaya diri anak akan tumbuh melalui usaha anak itu sendiri.

i) Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak

Dengan mendidik anak untuk selalu berani menghadapi akibat dari setiap tindakan yang dilakukannya, rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri anak akan dapat dikembangkan.

j) Setiap permintaan anak jangan selalu dituruti

Maksud dari pola pendidikan ini adalah agar anak terbiasa memperoleh sesuatu dengan usaha keras yang dilakukannya secara mandiri.

k) Berikan anak penghargaan jika ia berbuat baik

Maksud dari penghargaan ini agar motivasi anak berkembang menjadi lebih kuat untuk berbuat lebih baik lagi. Perlu diusahakan agar anak berbuat baik karena kesadaraannya.

l) Berikan anak hukuman jika berbuat salah

Setiap kali anak berbuat tidak baik pada hakekatnya merupakan cermin dari menurunnya rasa percaya diri. Kondisi ini perlu dicegah agar tidak semakin buruk dengan memberikan hukuman dalam bentuk nasehat, teguran atau hukuman yang sesuai dengan pertimbangan matang dari kedua orang tua.

m) Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak

Rasa percaya diri berkembang dengan sangat efektif jika seseorang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang positif.

n) Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok di lingkungan rumah

Hal ini bermanfaat untuk menampilkan diri di depan banyak orang.

o) Kembangkan hobi anak yang positif

Hobi anak yang positif memungkinkannya untuk tampil di depan banyak orang, akan sangat bermanfaat untuk perkembangan rasa percaya dirinya.

p) Berikan pendidikan agama sejak dini

Di dalam pendidikan agama diajarkan bahwa Tuhan yang maha adil telah menciptakan setiap manusia dengan kelemahan dan kelebihannya masing-masing. Dengan pendidikan agama anak bisa meyakini bahwa ia bisa memiliki kelebihan yang bisa dikembangkan. Ia pun bisa memiliki kelemahan yang harus diusahakan agar tidak menjadi masalah. Anak juga memiliki wawasan yang jelas mengenai kriteria orang yang mulia. Hal itu adalah landasan yang kuat bagi anak untuk mengembangkan rasa percaya dirinya.

Menurut Lie, cara menumbuhkan percaya diri anak usia remaja adalah:⁶²

a) Dialogkan rencana masa depannya

Pada masa ini beberapa anak sudah mempunyai target-target untuk masa depannya. Oleh sebab itu orang tua perlu memahami pergumulan anak agar bisa membantu dan mendorong mereka dalam pencapaian-pencapaian tujuan mereka.

⁶² Lie, *101 Cara*, h.121-140.

- b) Bimbing anak dalam perencanaan studi selanjutnya atau karir masa depan
Pada masa ini anak sedang menjalani pendidikan menengah sebagai persiapan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Tentunya setiap pilihan perlu dipertimbangkan masak-masak bersama dengan berbagai faktor dan kondisi seperti minat, bakat, rencana masa depan, kondisi keuangan dan keluarga.
- c) Bantulah anak dalam upaya pencapaian target masa depan tapi jangan ambil alih tanggung jawabnya
Pada masa ini anak masih membutuhkan bimbingan dan pengalaman dari orang tua karena keterbatasan pengalamannya. Namun anak perlu mempunyai kesempatan untuk melaksanakan tanggung jawabnya sendiri dan belajar dari segala tindakannya.
- d) Hargailah pilihan-pilihannya
Menghargai pilihan-pilihannya dapat dilakukan dengan mendiskusikan pilihan-pilihan studi dan karir masa depannya. Orang tua hanya perlu mengarahkan dan membimbing anak agar dia sendiri dapat membuat pilihan yang bertanggung jawab.
- e) Doronglah anak untuk menjalin persahabatan yang sehat dan benar
Pada masa ini anak cenderung lebih menyukai persahabatan yang lebih dekat hanya dengan tidak terlalu banyak orang.
- f) Pahami kebutuhan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan teman lawan jenis
Ketertarikan pada lawan jenis yang muncul pada masa sebelumnya bisa berlanjut pada keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan serius, pada saat ini pula, anak membutuhkan pendampingan orang tua dengan mengkomunikasikan batasan-batasan yang boleh dilakukan pada masa ini.
- g) Bersahabatlah dengan sahabatnya
Orang tua perlu memahami kebutuhan anak untuk menjalin relasi yang hangat dan dekat dengan seseorang diluar keluarganya sendiri. Pemenuhan

kebutuhan ini akan membantunya berkembang menjadi pribadi yang percaya diri.

- h) Dampingi anak agar tidak terperosok ke dalam lingkungan pergaulan yang merusak

Hal ini dapat dilakukan dengan membuat anak merasa aman dan nyaman untuk mengkomunikasikan segala permasalahannya.

- i) Hargai kebebasan atau *privacy* nya

Kebebasan tidak berarti bisa melakukan apa saja menurut kehendak. Kebebasan juga beriringan dengan tanggung jawab. Orang tua perlu menyadari bahwa anak membutuhkan kebebasan dan *privacy*. Jika komunikasi dengan anak lancar dan relasi juga baik orangtua akan lebih menghargai *privacy* anak.

- j) Bangunlah kebiasaan berdialog

Dalam dialog orang mengungkapkan perasaan. Perasaan positif diantaranya gembira, bangga, bahagia dan perasaan negatif marah, sedih, kecewa, jengkel. Remaja perlu dibimbing untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya dengan jelas. Orang tua perlu belajar mendengarkan dan menerima perasaan anak. Ketika perasaannya diterima dan dipahami anak akan merasa aman dan nyaman.

- k) Jadilah sahabat baginya

Orang tua perlu membantu anak-anak dengan menyediakan diri sebagai sahabat dan mendorong anak untuk lebih percaya diri dan bisa bersahabat dengan orang lain.

- l) Libatkan dia dalam tanggung jawab keluarga yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya

Melibatkan anak dalam tanggung jawab keluarga yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya akan melatih dan mempersiapkan dia untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berperan bagi orang lain.

- m) Banggakan dia di depan orang lain,

Membanggakan anak berarti mengakui dan merasa senang dengan kemampuan dan keberhasilan anak.

- n) Lanjutkan pembinaan kehidupan rohaninya

Kematangan rohani anak perlu terus dibina agar anak bisa belajar untuk menjalani kehidupan dengan penuh harapan dan nilai-nilai positif. Kepercayaan anak ada pada kekuatan yang Maha Kuasa akan membuatnya merasa lebih aman, nyaman dan percaya diri.

Menurut Hoeda, hal-hal yang dapat dilakukan sebagai latihan untuk memiliki rasa percaya diri bagi remaja adalah:⁶³

- a. Kewajaran sikap, remaja harus bersikap wajar disetiap keadaan.
- b. Menunjukkan sikap antusias saat berbicara dengan orang lain. Sikap antusias saat berbicara dengan orang lain dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan penuh semangat. Kata-kata yang jelas diucapkan akan membantu memperoleh rasa percaya diri waktu menghadapi orang lain.
- c. Jangan pernah merasa takut untuk berbicara di depan banyak orang.
- d. Tegass dalam memutuskan sesuatu.
- e. Hilangkan kebiasaan menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
- f. Belajar untuk mengenali apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.
- g. Menambah wawasan dan pengetahuan.
- h. Upayakan untuk selalu berfikir positif, jangan membiasakan diri berfikir negatif. Berfikir positif tentang diri sendiri, orang lain, kemampuan dan kehidupan diri sendiri.
- i. Berani meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mau memberi maaf kepada orang yang telah melakukan kesalahan.
- j. Nikmati hidup dengan fikiran yang tenang. Singkirkan semua kekacauan dan kerisauan dalam fikiran. Membuang semua beban yang ada di dalam hati, dada dan fikiran.
- k. Berpenampilan yang baik. Berpenampilan yang baik berarti menampilkan pakaian yang serasi dengan tubuh, tampak bersih dan rapi.

Pentingnya percaya diri dalam kegiatan belajar peserta didik menuntut para guru untuk dapat memberikan dan melakukan tindakan yang dapat

⁶³ Hoeda, *Jadilah*, h. 89-116.

meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Pendidikan percaya diri bertujuan agar anak mempunyai rasa percaya diri tentang kemampuan dirinya. Pendidikan ini menjadikan anak tidak rendah diri dan kurang pergaulan.⁶⁴

Wahyudi menjelaskan dua metode pendidikan percaya diri pada anak yaitu:⁶⁵

a. Melalui contoh atau perbuatan (dari orang tua)

- 1) Beri nama anak dengan nama yang indah dan bermakna baik.
- 2) Kenakan anak dengan pakaian islami.
- 3) Jangan mencela anak dengan kata-kata yang jelek
- 4) Jangan berlebih-lebihan dalam memarahi.
- 5) Jangan membandingkan dengan orang lain dengan nada yang merendahkan.

b. Nasihat

- 1) Jangan bercanda dengan anak dengan ungkapan negatif. Sebaiknya bercanda dengan ungkapan yang positif.
- 2) Memberi pujian pada anak saat dia melakukan perbuatan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri.
- 3) Memberi dorongan agar ia percaya diri.
- 4) Memberi dorongan agar anak tidak melakukan kegiatan negatif, yang dapat menghilangkan kepercayaan diri.
- 5) Jangan banyak melarang, larangan yang tidak beralasan dan tidak tepat akan mematikan kepercayaan diri anak.

Menurut Hakim, rasa percaya diri peserta didik di sekolah dapat dibangun dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:⁶⁶

a) Memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya

Guru atau dosen perlu memberikan suatu pengertian dan keyakinan kepada siswa/mahasiswa bahwa salah satu cara yang efektif untuk

⁶⁴ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, cet.2, 2010), h.30.

⁶⁵ *Ibid*, h. 33.

⁶⁶ Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 136-148.

mengembangkan rasa percaya diri adalah dengan selalu mencoba memberanikan untuk bertanya.

- b) Guru berperan aktif mengajukan banyak pertanyaan lisan kepada siswa
Dengan diajukannya pertanyaan kepada siswa/mahasiswa, mau tidak mau mereka akan terpaksa memberanikan diri untuk menjawab. Selain efektif memancing keberanian dan membangun rasa percaya diri, cara ini juga efektif untuk membangun komunikasi yang lebih baik antara guru/dosen dan siswa/mahasiswa.
- c) Melatih diskusi dan berdebat
Di dalam proses diskusi dan perdebatan, siswa akan terbiasa berfikir keras untuk mendapatkan suatu argumentasi yang diyakini sebagai suatu kebenaran. Ini merupakan satu tantangan yang mengharuskan mereka untuk tampil di depan banyak orang, berani mengajukan argumentasi, berdebat atau didebat oleh lawan diskusi. Jika situasi dan kondisi seperti ini sering diciptakan maka siswa akan bisa membangun rasa percaya diri dalam tempo relatif lebih cepat.
- d) Mengerjakan soal di depan kelas
Setiap kali siswa mengerjakan soal di depan kelas, mereka harus memberanikan diri untuk tampil di depan orang dalam jumlah yang cukup besar, sebab rasa percaya diri yang prima akan bisa dikembangkan dengan melibatkan diri di dalam suatu kegiatan yang bisa ditampilkan di depan banyak orang.
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi dalam belajar, setiap orang yang melibatkan dirinya dalam suatu persaingan yang sehat dan mau memenangkannya, haruslah berusaha keras untuk membangkitkan keberanian, semangat juang dan rasa percaya diri yang maksimal.
- f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
Kegiatan olah raga bisa dijadikan salah satu cara untuk membangkitkan rasa percaya diri yang kuat. Pertandingan olah raga bisa mengembangkan aspek kepribadian, yaitu kejujuran, sportivitas, berjiwa besar untuk menerima kekalahan dan rendah hati ketika menjadi juara.
- g) Belajar berpidato

Ketika berpidato di depan banyak orang mau tidak mau siswa harus membuat persiapan yang matang. Selain dari segi materi dan penampilan fisik, ia harus mempersiapkan diri secara mental, seperti keberanian, semangat, kemauan keras untuk menetralkan ketegangan.

h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rasa percaya diri dapat diperoleh melalui pergaulan yang lebih luas dan memperoleh kesempatan untuk berprestasi di bidang lain, terutama bagi siswa yang prestasi akademisnya kurang memuaskan. Siswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan kelebihan dalam keterampilan tertentu, dan setiap orang memiliki kelebihan rasa percaya dirinya akan meningkat.

i) Mengikuti kegiatan seni vokal

Jika sudah bisa menampilkan diri di depan banyak orang dengan mendapat respon positif seperti disenangi dan dikagumi maka rasa percaya dirinya akan meningkat dengan pesat.

j) Penerapan disiplin yang konsisten

Dalam proses penerapan disiplin yang konsisten siswa mendapat pembinaan mental dan fisik yang sangat bermanfaat untuk menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Salah satu manfaat tersebut adalah meningkatkan rasa percaya diri.

k) Aktif dalam kegiatan bermusik

Kemampuan di bidang musik mempunyai nilai plus tersendiri, karena bisa dimanfaatkan untuk mendapat respon positif dari orang lain dalam bentuk rasa senang dan kagum. Nilai plus tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri.

l) Ikut serta dalam organisasi sekolah

Orang yang mempunyai banyak kegiatan dalam berorganisasi umumnya akan menjadi orang yang penuh percaya diri, terutama orang yang menduduki jabatan penting tertentu dalam suatu organisasi.

m) Menjadi ketua kelas

Dengan menjadi ketua kelas sama saja menjalani latihan kepemimpinan dalam jangka waktu tertentu. Latihan kepemimpinan merupakan latihan yang sangat bermanfaat untuk bisa meningkatkan rasa percaya diri.

n) Menjadi pemimpin upacara

Siswa yang mendapat kesempatan untuk memimpin upacara akan menghadapi siswa lain dalam jumlah yang lebih banyak. Jika siswa sudah terbiasa menjadi pemimpin upacara maka rasa percaya dirinya akan meningkat lebih pesat.

o) Ikut dalam kegiatan pecinta alam

Tantangan yang terdapat dalam kegiatan pecinta alam mengandung tingkat kesulitan tertentu yang baru bisa diatasi oleh orang yang benar-benar mempunyai kemauan yang keras, berani, ulet, sabar, tidak mudah menyerah, mandiri dan percaya diri.

p) Memperluas pergaulan yang sehat

Ketika memperluas pergaulan seseorang juga harus menghadapi tantangan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan nilai-nilai yang berbeda. Semua tantangan hanya bisa dihadapi jika seseorang sudah memiliki kepribadian yang seimbang dan penuh percaya diri. Sehingga ia mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dari beberapa cara yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peneliti menyimpulkan beberapa cara, yaitu selalu berfikir positif terhadap diri sendiri, meyakini bahwa Allah telah memberikan hambanya berbagai kemampuan dan tetap meyakini bahwa kekuasaan hanya milik Allah, senantiasa menambah ilmu pengetahuan dan melakukan interaksi kepada orang lain. Namun dalam upaya meningkatkan dan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik tidak dapat melakukannya sendiri mereka membutuhkan bantuan dari orang lain.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* dalam bahasa Inggris. *Guidance* berasal dari kata *guide*. Istilah *guide* diterjemahkan sebagai menunjuk jalan (*showing the way*), menuntun (*conducting*) atau memberi petunjuk (*giving instruction*) dan memberikan nasihat (*giving advice*).⁶⁷ Maka secara etimologis bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan. Lahmuddin menyatakan bahwa kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang memerlukan.⁶⁸

Sukardi menyatakan bahwa:

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya (b), menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (c) mengambil keputusan (d) mengarahkan diri sendiri dan (e) mewujudkan diri mandiri.⁶⁹

Lahmuddin menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau sekelompok orang agar mereka dapat mandiri dengan mempergunakan berbagai cara (bahan), interaksi, nasihat, gagasan, alat dan dalam suasana asuhan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷⁰

Aryatmi menyatakan bahwa bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.⁷¹

Prayitno dan Erman Amti menyimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang

⁶⁷ Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, cet.1, 2007), h.3.

⁶⁸ Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, cet.1, 2011), h.33.

⁶⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 20.

⁷⁰ Lahmuddin, *landasan*, h. 37.

⁷¹ Kartini Kartono, *et.all.*, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya :Teknik Bimbingan Praktis*. (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 9.

yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁷²

Sukardi dan Nila Kusmawati menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.⁷³ Lebih lanjut mereka menyatakan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasihat, gagasan, alat dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁷⁴

Menurut Syamsul Munir

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai macam permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.⁷⁵

Berkaitan dengan proses pendidikan, terdapat beberapa definisi dari bimbingan yaitu:

Hamalik yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa bimbingan di sekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.⁷⁶

Tohirin menyatakan bahwa apabila proses bimbingan berlangsung dalam sistem sekolah atau madrasah maka bimbingan dikonsepsikan sebagai proses

⁷² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004), h. 92.

⁷³ Dewi Ketut S. dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 3.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: Amzah, cet. 2, 2013), h. 7.

⁷⁶ Tohiri, *Bimbingan*, h. 21.

bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar tercapai tingkat perkembangan yang optimal.⁷⁷ Ia melanjutkan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada siswa agar ia dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup secara bahagia (dalam konteks Islam bahagia di dunia dan akhirat).⁷⁸

Dari definisi-definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa secara umum bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang (pembimbing/guru) kepada orang lain (peserta didik) dengan menggunakan interaksi dan sarana tertentu dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dan potensi yang ia miliki sebagai peserta didik dan memiliki kepercayaan diri untuk dapat melakukan tindakan yang lebih baik terhadap permasalahannya, mampu mengatasi kesulitan belajar yang dimilikinya sehingga ia dapat merasa lebih baik dalam melaksanakan kegiatan belajar dan menjalani kehidupannya. Sedangkan secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan, maka bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing atau guru kepada peserta didik dengan menggunakan interaksi dan sarana tertentu dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dirinya sendiri dan potensi yang ia miliki sebagai peserta didik sehingga memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Walgito bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Karena bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁷⁹ Maka di dalam prakteknya ada beberapa jenis bimbingan yang dapat dilakukan di sekolah untuk peserta didik, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok.

⁷⁷ *Ibid*, h. 17.

⁷⁸ *Ibid.*, h. 21.

⁷⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Ed. I (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 5-6.

Kelompok adalah berkumpulnya sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lain.⁸⁰ Dalam kelompok ada faktor-faktor yang mengikat diantara para peserta atau anggota kelompok, yaitu:

- a. Interaksi antara anggota kelompok.
- b. Ikatan emosional sebagai pernyataan kebersamaan.
- c. Tujuan atau kepentingan bersama yang ingin dicapai.
- d. Kepemimpinan yang diakui dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- e. Norma yang diakui dan diikuti oleh anggota kelompok.

Walgito menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang berbentuk kelompok yang ditujukan untuk membantu peserta didik memecahkan masalah umum yang dialami siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.⁸¹

Gunawan menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memberikan informasi kepada sekelompok anak dengan tujuan agar para siswa dapat mengambil keputusan dan bertindak laku secara bijaksana.⁸² Ia menambahkan bahwa informasi dapat berupa informasi sosial, agama, moral, kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Sukardi menyatakan bahwa

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁸³

Menurut Achmad bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat

⁸⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet.1 1995), h. 4.

⁸¹ Prayitno, *Layanan Bimbingan*, h. 147.

⁸² Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan konseling*, Buku Panduan Mahasiswa (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 50.

⁸³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48.

berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.⁸⁴ Pemberian informasi juga dapat menggunakan alat-alat dan media pendidikan seperti OHP, kaset, audio-video, film, buletin, brosur, majalah, buku dan lain-lain.⁸⁵

Menurut Amin, bentuk Bimbingan kelompok menunjukkan pada usaha-usaha yang beraturan dan berencana dalam rangka membantu sekelompok orang (peserta didik), yang biasanya menghadapi persoalan yang relatif hampir sama agar mereka bisa mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalahnya serta dapat melakukan penyesuaian yang tepat dengan masalah kelompok yang mereka alami bersama.⁸⁶

Menurut Singgih bimbingan dapat dilaksanakan secara berkelompok dimana seorang pembimbing menghadapi sekelompok anak yang akan dibimbingnya, mungkin saja pembimbing ingin membantu menyelesaikan masalah: Sekelompok anak dengan masalah yang sama atau seorang anak dibantu melalui kelompok anak tersebut.⁸⁷

Berdasarkan beberapa pengertian bimbingan kelompok di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau guru kepada beberapa orang peserta didik berupa pemberian informasi, pembahasan terhadap suatu topik tertentu yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya baik sebagai seorang individu dan sebagai makhluk sosial. Informasi atau topik akan dibahas secara bersama-sama agar dapat dipahami peserta didik dengan benar sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupannya.

Prayitno menyimpulkan bahwa di dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa hal yang menunjukkan adanya homogenitas di dalam kelompok, yaitu:

⁸⁴ Achmad Juntuka Nurichsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: Refika Aditama, cet. 3, 2009), h.23.

⁸⁵ Nurichsan, *Bimbingan*, h.23-24.

⁸⁶ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), h.46.

⁸⁷ Y Singgih D. Gunarsa/ Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Gunung Mulia, cet.7, 1992), h. 23

1. Para anggota kelompok homogen (yaitu siswa-siswa satu kelas atau satu tingkat kelas yang sama).
2. “masalah ” yang dialami oleh semua anggota kelompok adalah sama, yaitu memerlukan informasi yang akan disajikan itu.
3. Tindak lanjut dari diterimanya informasi itu juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan.
4. Reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam proses pemberian informasi (dan tindak lanjutnya) secara relatif sama (seperti mendengarkan, mencatat dan bertanya).⁸⁸

Selain adanya homogenitas, layanan bimbingan kelompok juga memiliki keunggulan yaitu:⁸⁹

- a. Layanan kelompok lebih efisien, sebab dengan satu kali kegiatan, layanan kelompok memberikan manfaat atau jasa kepada sejumlah orang.
- b. Dinamika perubahan yang terjadi ketika layanan itu berlangsung sangat menarik. Sebab dalam layanan kelompok interaksi antar individu anggota kelompok merupakan suatu yang khas.
- c. Dalam interaksinya para anggota kelompok membawakan kondisi pribadinya, sebagaimana mereka tampilkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dinamika kelompok yang terjadi mencerminkan suasana kehidupan nyata yang dapat dijumpai di masyarakat luas.
- d. Layanan kelompok dapat menjadi wilayah penjajagan awal untuk memasuki layanan perseorangan. Suasana kelompok yang berkembang juga dapat menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial.

3. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan asas-asas bimbingan. Asas-asas bimbingan yaitu:⁹⁰

- a) Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing tidak boleh menyampai kepada orang lain. Para peserta berjanji tidak akan

⁸⁸ Prayitno, *Dasar-dasar*, h. 310.

⁸⁹ Prayitno, Amti, *Dasar-dasar*, h. 307-308.

⁹⁰ Lahmuddin, *Landasan*, h. 67-70.

membicarakan hal-hal yang bersifat rahasia di luar kelompok. Asas rahasia ini yang mendasari kepercayaan peserta didik (klien) kepada guru pembimbing.

b) Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak.

c) Asas keterbukaan

Bimbingan dapat berhasil dengan baik jika peserta didik yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing bersedia membantunya. Salah satu kesulitan dalam menyelesaikan masalah adalah jika informasi yang diperoleh tidak lengkap atau tidak masalah sebenarnya.

d) Kekinian

Masalah yang ditangani adalah masalah yang mengganggu klien saat ini.

e) Kemandirian

Bimbingan membantu peserta didik agar dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing ataupun kepada orang lain.

f) Kegiatan

Bimbingan harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

g) Kedinamisan

Bimbingan hendaknya dapat membantu peserta didik mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan mampu memperbaharui dirinya. Mereka haruslah dinamis, kreatif dan dapat menatap masa depan dengan lebih baik.

h) Keterpaduan

Bimbingan hendaknya dapat memadukan berbagai aspek kepribadian peserta didik dan proses layanan yang dilakukan.

i) Kenormatifan

Bimbingan harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, negara, ilmu maupun kebiasaan sehari-hari.

j) Keahlian

Guru pembimbing haruslah memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pembimbing baik dari aspek pendidikan formal, pengalaman, kepribadian, sikap dan sifat serta aspek kepemimpinan.

k) Alih Tangan

Apabila pembimbing telah berbuat secara maksimal untuk mengatasi problem klien, sementara problem klien belum teratasi, maka penanganan selanjutnya dapat dialihtangankan kepada pihak lain yang lebih berwenang dari dirinya.

l) Tut Wuri Handayani

Bimbingan hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.

4. Jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Ada dua jenis kelompok yang dapat dikembangkan dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Kelompok Bebas

Anggota-anggota kelompok bebas melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok itulah nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu. Kelompok bebas dapat merubah dirinya menjadi kelompok tugas, yaitu apabila kelompok itu mengikatkan diri untuk sesuatu tugas yang ingin diselesaikan.

b. Kelompok Tugas

Dalam kelompok tugas arah dan isi kelompok ditetapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya kelompok tugas diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, pekerjaan itu dapat ditugaskan oleh pihak di luar kelompok itu maupun tumbuh di

dalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok itu sebelumnya.

Dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat, yaitu menyelesaikan tugas. Semua anggota kelompok hendaknya mencurahkan perhatian untuk tugas yang dimaksudkan itu. Semua pendapat, tanggapan, reaksi, dan saling hubungan antar semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas itu setuntas mungkin. Dinamika kelompok diarahkan untuk penyelesaian tugas itu. Namun tujuan penyelesaian tugas tidak boleh mengurangi pentingnya tujuan umum pendekatan kelompok itu sendiri yaitu pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.⁹¹

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan dinamika kelompok. Dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota satu dengan yang lain.⁹² Dengan kata lain antara anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama. Dinamika kelompok merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok. Diharapkan semua faktor-faktor pengikat antara peserta dapat digerakkan secara serentak di dalam kelompok itu.

Melalui dinamika kelompok setiap anggota kelompok diharapkan mampu tegak sebagai perorangan yang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. Ini tidak berarti bahwa kehadiran seseorang lebih ditonjolkan daripada kehidupan kelompok secara umum. Maka layanan kelompok menjadi tempat pengembangan sikap, keterampilan dan keberanian sosial yang bertenggang rasa. Pelampiasan pribadi yang mau menang sendiri, benar sendiri atau kuat sendiri di atas pengorbanan anggota kelompok yang lain tidak boleh berkembang dalam layanan kelompok.

Secara khusus dinamika kelompok dapat dimanfaatkan untuk pemecahan masalah pribadi para anggota kelompok, yaitu apabila interaksi dalam kelompok itu difokuskan pada pemecahan masalah pribadi yang dimaksudkan. Dalam

⁹¹ Prayitno, *Layanan*, h. 25.

⁹² Slamet Santosa, *Dinamika Kelompok* (Jakarta: Bumi aksara,1992), h. 9.

suasana seperti itu, melalui dinamika kelompok akan menyumbang baik langsung maupun tidak langsung dalam pemecahan masalah tersebut.

Menurut jumlah anggotanya dikenal adanya kelompok dua (yang terdiri dari dua orang), kelompok tiga dan seterusnya; kelompok kecil (beranggotakan 2-5 orang), kelompok sedang (6-15 orang), kelompok agak besar (16-25 orang), kelompok besar (20-40 orang) dan seterusnya sampai dengan kelompok raksasa yang jumlah anggotanya ratusan ribu orang.⁹³

Sukardi membagi dua jenis kelompok, yaitu: kelompok tetap dan kelompok tidak tetap.⁹⁴

a. Kelompok tetap

Kelompok tetap adalah kelompok yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester. Kelompok tetap melakukan bimbingan kelompok secara berkala dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh guru pembimbing. Misalnya melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi. Situasi dan kejadian-kejadian aktual baik di sekolah, di rumah ataupun di masyarakat dapat dijadikan topik yang hangat untuk dibicarakan.

b. Kelompok tidak tetap

Kelompok tidak tetap adalah kelompok yang anggotanya tidak tetap atau kelompok yang dibentuk untuk keperluan tertentu. Terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing maupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan-permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

5. Tujuan Bimbingan Kelompok

Setiap kegiatan bimbingan kelompok memiliki tujuan yang ingin dicapai. Bimbingan belajar di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal,

⁹³ Prayitno, Amti, *Dasar-Dasar*, h. 309.

⁹⁴ Sukardi, *Pengantar*, h.65-66.

menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan belajar yang dihadapi.⁹⁵

Menurut Rochman bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah dan kesulitan pada diri klien.⁹⁶

Winkel menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.⁹⁷

Menurut Tohirin, tujuan bimbingan kelompok yaitu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.⁹⁸

Achmad menyatakan bahwa pemberian informasi dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan tentang kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas serta meraih masa depan dalam studi, karir ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri serta pengembangan diri.⁹⁹ Ia juga menambahkan bahwa bimbingan melalui aktivitas kelompok lebih efektif karena selain peran individu lebih aktif, juga memungkinkan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana dan penyelesaian masalah.¹⁰⁰

⁹⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 146.

⁹⁶ Rochman Natawidjaya, *Pedekatan-Pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok I* (Bandung: Diponegoro, 1987) h. 32.

⁹⁷ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.564.

⁹⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbagai Integrasi)* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.4, 2011), h. 172.

⁹⁹ Achmad, *Bimbingan*, h. 23.

¹⁰⁰ *Ibid.*, h.24.

Menurut Lahmuddin layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk membantu peserta didik memperoleh bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu, anggota keluarga dan masyarakat.¹⁰¹

Menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok agar setiap peserta:¹⁰²

- a. Mampu berbicara di depan orang banyak.
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada orang banyak.
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain.
- d. Dapat bertenggang rasa.
- e. Menjadi akrab satu sama lainnya.
- f. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.

Menurut Sutima, tujuan bimbingan yang terkait dengan aspek akademik (belajar) sebagai berikut:¹⁰³

- a. Memiliki kesadaran akan potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap serta kebiasaan belajar yang positif, seperti membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif terhadap semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas,

¹⁰¹ Lahmuddin, *Landasan*, h. 57.

¹⁰² Prayitno, *Layanan*, h. 78

¹⁰³ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 162-163.

memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran taertentu dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.

f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Maka menurut peneliti secara umum dalam kegiatan pembelajaran maka layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik agar mereka memahami potensi diri sebagai peserta didik dan memahami permasalahan belajar yang dimiliki, dengan pemahaman itu mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan atau melakukan tindakan yang lebih baik terhadap masalah belajarnya sehingga mereka dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan lebih nyaman dan menyenangkan bagi dirinya, yang pada akhirnya mereka akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian maka menurut peneliti, bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, lebih memahami potensi dan kekurangan diri yang mereka miliki sebagai individu maupun makhluk sosial, dengan pemahaman itu mereka dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk melakukan penyesuaian diri dan penyelesaian terhadap setiap masalah yang mereka hadapi sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

Menurut Sukardi, ada lima kemanfaatan yang berjenjang melalui bimbingan kelompok yaitu:¹⁰⁴

- a. Siswa diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam. Ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru-guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat.
- b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat

¹⁰⁴Sukardi, *Pengantar*,h.67.

- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. “Sikap positif” di sini dimaksudkan: menolak hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyokong hal-hal yang benar/ baik/ positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang para siswa untuk
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “Penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” , lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk:
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula..

6. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi bimbingan adalah:

- a. Fungsi *Preventif*, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapinya atau dialaminya.
- c. Fungsi *preservatif*, yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (*instate of good*).
- d. Fungsi *developmental* atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik menjadi lebih baik, sehingga pada masa yang akan datang ia mampu mengatasi masalahnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁵

Sukardi menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok memiliki tiga fungsi yaitu:¹⁰⁶

- a) Berfungsi informatif
- b) Berfungsi pengembangan
- c) Berfungsi preventif dan kreatif.

¹⁰⁵ *Ibid.*, h. 32-33.

¹⁰⁶ Sukardi, *Pengantar*, h. 48

Menurut Lahmuddin fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok adalah.¹⁰⁷

- a) Fungsi pemahaman, Fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik untuk memahami potensi dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga dapat mengembangkannya secara optimal dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- b) Fungsi pengembangan, Fungsi pengembangan yaitu membantu siswa mengembangkan seluruh potensi dirinya.

7. Isi Layanan Bimbingan Kelompok

Topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, kehidupan keluarga dan sebagainya. Topik pembahasan juga dapat diperluas ke dalam sub bidang yang relevan. Misalnya pengembangan bidang pendidikan dapat mencakup masalah cara belajar, kesulitan belajar, gagal ujian dan sebagainya.¹⁰⁸

Menurut Lahmuddin layanan bimbingan kelompok dapat membahas berbagai hal yang beragam atau tidak terbatas yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan atau bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. Materi tersebut meliputi:

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagamaan dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya atau termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya.
- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendaliannya atau pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif atau untuk belajar dari kegiatan sehari-hari, serta waktu senggang.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.

¹⁰⁷ Lahmuddin, *Landasan*, h. 58.

¹⁰⁸ Tohirin, *Bimbingan*, h. 173

- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.
- i. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jabatan atau program studi lanjutan dan pendidikan lanjutan.¹⁰⁹

Menurut Sukardi materi layanan bimbingan kelompok meliputi:¹¹⁰

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, minat dan cita-cita serta penyalurannya.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangannya
- c. Kekuatan diri dan pengembangannya.
- d. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima/menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah dan masyarakat, teman sebaya di sekolah, dan luar sekolah dan kondisi peraturan sekolah.
- e. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karir yang hendak dikembangkannya.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

8. Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Ada beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:¹¹¹

a. Teknik Umum

Teknik ini meliputi:

- 1) Komunikasi multi arah secara efektif, dinamis dan terbuka.
- 2) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dan pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
- 3) Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.

¹⁰⁹ Lahmuddin, *Landasan*, h.58.

¹¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 48-49.

¹¹¹ Tohirin, *Bimbingan*, h. 172-173.

- 4) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
- 5) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

b. Permainan Kelompok

Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok. Permainan dapat sebagai selingan maupun sebagai wahanan yang memuat materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dalam layanan ini harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sederhana
- 2) Menggembirakan
- 3) Menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan.
- 4) Meningkatkan keakraban.
- 5) Diikuti oleh semua anggota kelompok.

Di dalam penelitian ini teknik layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan adalah teknik layanan umum.

9. Tahap Perkembangan Kegiatan Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Kegiatan dalam bimbingan kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.¹¹² Untuk dapat menyelenggarakan kegiatan kelompok dengan baik, Pemimpin kelompok harus mengetahui dan menguasai apa yang sebenarnya dan yang akan terjadi di dalam kelompok itu. Ada empat tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.¹¹³

Sebelum tahap pembentukan terdapat tahap awal. Tahap awal berlangsung sampai berkumpulnya para (calon) anggota kelompok dan dimulainya tahap pembentukan. Pada tahap awal dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi

¹¹²Prayitno, *Dasar-Dasar*, h. 310.

¹¹³ *Ibid*, h.40.

terbentuknya kelompok yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatannya, dan kemungkinan adanya kesempatan dan kemudahan bagi penyelenggaraan kelompok yang dimaksud.

a). Tahap Pembentukan

Kegiatan pada tahap pembentukan adalah:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Permainan dan pengakraban.

Pada tahap ini hal-hal yang perlu dilakukan oleh pemimpin kelompok yaitu:

- 1) Menjelaskan tujuan umum yang ingin dicapai melalui kegiatan kelompok itu dan menjelaskan cara-cara yang hendak dilalui dalam mencapai tujuan itu.
- 2) Mengemukakan tentang diri sendiri yang diperlukan untuk terselenggaranya kegiatan kelompok secara baik (antara lain memperkenalkan diri secara terbuka, menjelaskan peranannya sebagai pemimpin kelompok, dan sebagainya).
- 3) Menampilkan tingkah laku dan komunikasi yang mengandung unsur-unsur penghormatan kepada orang lain (dalam hal ini anggota kelompok), ketulusan hati, kehangatan dan empati.

Peranan utama pemimpin kelompok yaitu merangsang dan menggairahkan seluruh anggota kelompok untuk mampu ikut serta bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok akan dilanjutkan oleh pemimpin kelompok menuju kegiatan inti. Untuk ini perlu diselenggarakan tahap peralihan.

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok dalam kelompok bebas (jika kelompok bebas) atau kelompok tugas (jika kelompok tugas) kemudian pemimpin kelompok menawarkan apakah para anggota sudah siap memulai kegiatan lebih lanjut. Jika diperlukan, beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada dua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Dalam tahap ketiga ini saling hubung antar anggota kelompok tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula, saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata yang benar-benar sedang mereka alami.

Kegiatan-kegiatan kelompok tugas pada tahap ini yaitu:

- 1). Mengemukakan permasalahan

Mengemukakan permasalahan dalam kelompok tugas dilakukan oleh pemimpin kelompok. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok

ini diibaratkan sebagai pemberian tugas kepada para anggota kelompok. Permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok selanjutnya akan dibahas oleh kelompok secara mendalam dan sampai tuntas mungkin.

Tugas yang berupa permasalahan yang dikemukakan oleh pemimpin kelompok itu dapat menyangkut berbagai bidang. Permasalahan yang dikemukakan hendaklah memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- (a). Permasalahan itu relevan dengan hal-hal yang umumnya dialami oleh sebagian besar anggota kelompok.
- (b). Permasalahan itu cukup hangat, baru, sedang terjadi, banyak dibicarakan orang atau besar kemungkinan akan terjadi.
- (c). Permasalahan itu dapat menimbulkan dampak yang cukup besar, oleh karenanya penting untuk dibicarakan.
- (d). Permasalahan itu sesuai dengan tingkat perkembangan, kemampuan dan pengalaman sebagian besar anggota kelompok.
- (e). Permasalahan itu menarik untuk dibicarakan.
- (f). Permasalahan itu dikemukakan dengan jelas serta dalam bahasa yang baik dan benar.
- (g). Pembahasan permasalahan itu berguna bagi pengembangan pribadi para anggota kelompok.

2). Tanya Jawab tentang Permasalahan yang Diajukan

Apabila permasalahan yang diajukan pemimpin kelompok belum dipahami oleh peserta didik maka pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi para anggota yang ingin bertanya tentang apa saja yang berkenaan tentang permasalahan tersebut. Untuk semua pertanyaan dari para anggota kelompok itu, pemimpin kelompok memberikan jawaban dan penjelasan seperlunya. Hasil tanya jawab itu sekurang-kurangnya menampilkan hal-hal sebagai berikut :

- (a). Makin terperinci aspek-aspek permasalahan yang dimaksud.
- (b). Makin jelasnya tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh para anggota kelompok.

- (c). Makin jelasnya cara-cara yang harus ditempuh para anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas itu.
- (d). Makin jelasnya bentuk hasil yang harus dicapai oleh kelompok setelah berakhirnya kegiatan.
- (e). Makin jelasnya bentuk laporan dari hasil pembahasan (apabila laporan seperti itu memang diperlukan).

3). Pembahasan

Pembahasan dalam kelompok tugas mengarah kepada pemecahan masalah dan pengembangan pribadi seluruh anggota kelompok. Dalam bentuk yang khusus, kegiatan pembahasan dalam kelompok tugas dapat diselenggarakan dalam suasana yang tidak langsung dibawah pimpinan pemimpin kelompok. Dalam hal ini pemimpin kelompok dapat berada diluar kegiatan pembahasan itu. Pemimpin kelompok dapat menunjuk salah seorang anggota kelompok mengetuai kelompok itu dan memimpin kegiatan.

Selama kegiatan pembahasan itu suasana kelompok secara langsung berada di bawah kepemimpinan ketua yang baru itu. Sesuai dengan bentuk laporan yang diinginkan, ketua kelompok dapat didampingi oleh petugas lain, seperti pelapor dan sebagainya.

Apabila kegiatan pembahasan itu memang dipimpin oleh ketua kelompok yang ditugasi secara khusus, maka pemimpin kelompok berada di luar kelompok itu. Namun pemimpin kelompok tidak boleh meninggalkan kelompok itu. Pemimpin kelompok harus tetap mendampingi kelompoknya, memberikan dorongan semangat dan penguatan, menjadi narasumber yang membuka diri seluas-luasnya serta menjadi penunjuk jalan jika pembahasan mengalami jalan buntu. Sangat penting bagi pemimpin kelompok menjadi pengamat yang memungkinkan seluruh anggota dapat menanggapi.

Kegiatan pembahasan diakhiri dengan peninjauan atas hasil pembahasan. Apabila pembahasan yang dilakukan melalui kegiatan kelompok dengan ketua kelompok sendiri, maka peninjauan hasil pembahasan itu dilakukan langsung di bawah pimpinan pemimpin kelompok. Ketua kelompok atau anggota yang diberi

tugas khusus untuk memimpin kegiatan kelompok diminta melaporkan hasil pembahasan kelompok, laporan ini selanjutnya dilemparkan kepada seluruh anggota kelompok lagi untuk mendapatkan tambahan, pengurangan, penjelasan, pemberian contoh, penyempurnaan dan sebagainya dari seluruh anggota kelompok. Pembahasan lanjutan ini dilakukan sedemikian, sampai seluruh anggota menanggapi bahwa permasalahan yang ditugaskan itu telah dibahas secara tuntas.

Dalam satu kali pertemuan kelompok dapat diselenggarakan kegiatan penyelesaian tugas untuk satu permasalahan atau lebih. Pada umumnya kegiatan kelompok tugas adalah membahas permasalahan atau topik-topik umum yang tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Oleh karena kelompok tugas tidak menekankan kegiatannya pada pemecahan masalah-masalah pribadi para anggota kelompok, maka menurut isi pembahasannya kelompok tugas merupakan bimbingan kelompok.

Keberhasilan suatu kegiatan bimbingan kelompok tidak diukur dari banyaknya pertemuan kelompok. Kelompok yang bertemu sebanyak 15 kali bisa saja mencapai hasil sama dengan kelompok yang hanya bertemu sebanyak 2 kali saja. Bahkan kelompok yang hanya melakukan pertemuan satu kali saja dapat mencapai hasil-hasil yang cukup berarti bagi para anggotanya.¹¹⁴

4). Pengakhiran

Kegiatan pada pengakhiran bimbingan kelompok adalah:

- (a). Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- (b). Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- (c). Membahas kegiatan lanjutan.
- (d). Mengemukakan pesan dan harapan.¹¹⁵

Layanan kelompok memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih efisien dan lebih ekonomis. Dinamika interaksi sosial yang terjadi di dalam kelompok

¹¹⁴ *Ibid*, h. 56.

¹¹⁵ Prayitno, *Layanan*, h. 60.

memberikan warna khas yang tidak terjadi pada layanan perseorangan. Ia juga sebagai bahan latihan pengembangan keterampilan berkomunikasi sosial bagi klien.¹¹⁶

Maka berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau guru kepada beberapa orang peserta didik berupa pemberian informasi yang dibutuhkan peserta didik, informasi akan dibahas secara bersama-sama oleh peserta didik agar informasi tersebut dapat dipahami dengan benar. Informasi yang diberikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri sendiri baik kelemahan dan kelebihan yang ia miliki, dengan tujuan agar peserta didik memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian tujuan kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah:

1. Miswanto, dengan judul penelitian “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Harga Diri (*Self esteem*) Siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2011/2012”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan, 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa dapat mengubah harga diri yang lebih baik. Hasil analisis dengan t_{hitung} menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $11,41 > 1,83$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap harga diri siswa. Maka bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga diri siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Batang Kuis Tahun ajaran 2012/2013.
2. Anggi Arum Sari, dengan judul penelitian “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Sikap Optimisme dalam Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Tahun Ajaran 2013/2014”. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya

¹¹⁶Prayitno, *Dasar*, h. 328.

pengaruh yang signifikan pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap optimisme dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Pasir Mandoge Tahun Ajaran 2013/2014 diterima. Terlihat dengan angka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,106 > 2,26$.

3. Penelitian oleh Yasminarti, NIM, 1102151023 dengan judul penelitian “Meningkatkan Sikap Optimis Siswa Kurang Mampu Ekonomi untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas XI-IPA di MAN Siabu Tahun Ajaran 2013/2014. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sikap optimis siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu ekonomi untuk melanjut ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok.

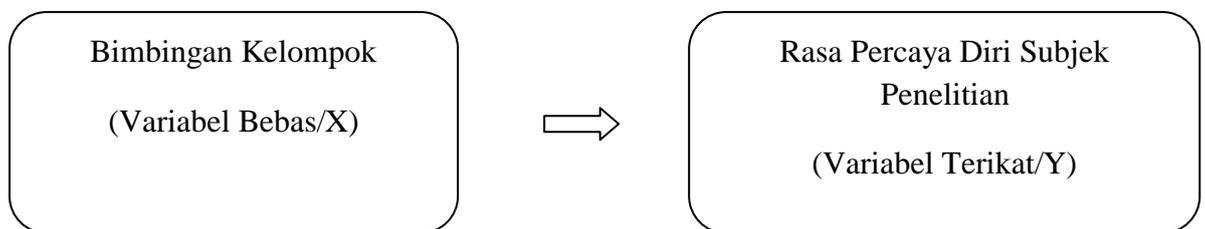
D. Kerangka Konseptual

Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing kepada beberapa orang peserta didik berupa pemberian informasi dan pembahasan topik yang dibutuhkan peserta didik, informasi dan topik akan dibahas secara bersama-sama oleh para peserta didik agar informasi dan topik tersebut dapat dipahami dengan benar. Informasi yang diberikan sebagai upaya untuk membantu peserta didik agar dapat memahami diri sendiri baik kelemahan dan kelebihan yang ia miliki. Dengan bimbingan kelompok peserta didik diharapkan dapat lebih memahami potensi diri yang dimilikinya dan mampu memanfaatkan kemampuan itu dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan belajar.

Dengan memahami bahwa diri sendiri memiliki kemampuan, maka akan muncul kepercayaan diri peserta didik. Percaya diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap dirinya sendiri bahwa ia mampu melakukan sesuatu untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapainya. Tidak hanya itu dengan percaya diri peserta didik mengetahui kekurangan dirinya, dengan mengetahui kekurangannya itu ia akan melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya dan selalu mencari solusi agar kekurangannya tidak menjadi penghalang bagi dirinya

untuk memperoleh tujuan yang telah ia tetapkan. Solusi-solusi yang diharapkan dapat diperoleh peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, peserta didik dapat saling mengemukakan pendapat, berdiskusi untuk membahas informasi dan topik secara bersama-sama. Interaksi yang terjadi antara anggota kelompok sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Dengan demikian diharapkan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti dengan bentuk kalimat pernyataan. Maka hipotesis pada penelitian ini adalah “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode Penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya.¹¹⁷ Penelitian eksperimen untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap sesuatu.¹¹⁸

Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat antara variabel yang sengaja diadakan terhadap variabel di luar variabel yang diteliti.¹¹⁹ Variabel yang sengaja diadakan itu disebut perlakuan (*treatment*), yang berfungsi sebagai variabel bebas. Perlakuan yang diberikan secara sengaja kepada objek penelitian untuk diketahui akibatnya sebagai variabel eksperimen yang kedua, yang berfungsi sebagai variabel terikat.

B. Desain penelitian

Penelitian eksperimen yang akan dilakukan adalah penelitian eksperimental-kuasi (*quasi experimental research*). Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada desain ini dilakukan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian *treatment* pada kedua kelompok.¹²⁰ Maka dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok siswa

¹¹⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, cet.2, 2014),h. 37.

¹¹⁸ *Ibid*, h. 38.

¹¹⁹ Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet,2, 1996), h. 130.

¹²⁰ Lichie Seniati, dkk, *Psikologi Eksperimen* (Jakarta: Indeks, cet. 3, 2009), h.136.

yang mendapat layanan bimbingan, kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang tidak mendapat layanan bimbingan.¹²¹

Pola *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah:

$$\begin{array}{cccc} \underline{R (KE)} & O_1 & X & O_2 \\ \underline{R (KK)} & O_3 & - & O_4 \end{array}$$

Keterangan:

- R (KE) : Kelompok eksperimen
- R (KK) : Kelompok kontrol
- O_1 : Pretest kelompok eksperimen
- O_2 : Posttest kelompok eksperimen
- X : Bimbingan kelompok sebagai perlakuan yang diberikan.
- : Tidak ada perlakuan
- O_3 : Pretest kelompok kontrol
- O_4 : Posttest kelompok kontrol

C. Perencanaan Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a). Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan pada tahun ajaran 2015/2016.

b). Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dan dilaksanakan selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Oktober 2015 sampai April 2016.

¹²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h. 197.

Tabel 3.1
Perencanaan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Penyusunan proposal	XXX						
2	Perbaikan proposal	X	XXXX	XX				
3	Pelaksanaan Penelitian							
	Pretest			X				
	Eksperimen				XXX			
	Posttest					X		
						X		
4	Koding data/input data					X X		
5	Analisa data						XX	
6	Menarik kesimpulan						X	
7	Membuat laporan						X	XX

2. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua bagian atau anggota dari objek yang akan diamati.¹²² Populasi juga diartikan sebagai ‘keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti’.¹²³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-AK SMK Swasta Yaspi Labuhan Deli Medan. Yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah peserta didik 79 orang.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XI-1 Ak	38

¹²² Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik* (Yogyakarta: LkiS, 2007), h.61.

¹²³ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), cet-4, h. 113.

XI-2 Ak	41
Jumlah	79

Sumber: Dokumentasi Yaspi Tahun 2015

2. Sampel

Sampel adalah ‘miniatur dari populasi’.¹²⁴ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penarikan sample ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mewakili populasi. Pada penelitian ini sampel akan diambil dari kedua kelas. Peneliti mengambil 15 peserta didik dari kelas XI-I Ak dan 15 peserta didik dari kelas XI-2 AK. Teknik pengambilan sampel dilakukan peneliti dengan melihat data prestasi peserta didik pada semester yang lalu dari wali kelas. Kemudian peneliti mengambil peserta didik dari urutan prestasi pertama sampai lima belas dari masing-masing kelas. Hal ini bertujuan untuk menyamaratakan keadaan sampel dari kedua kelas. Setelah sampel terjaring, peneliti akan menentukan sampel yang akan menjadi kelompok eksperimen dan yang akan menjadi kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol tidak mendapat bimbingan kelompok.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	
	Peserta Didik	Sampel
XI-1 Ak	38	15
XI-2 Ak	41	15
Jumlah	79	30

¹²⁴M. Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan PROPOSAL dan SKRIPSI*, (Yogyakarta: TUGU PUBLISHER, 2007), h. 66.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati, di dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas (X) yaitu bimbingan kelompok, yaitu kegiatan pemberian informasi dan pembahasan topik yang dilakukan oleh peneliti dan peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam kegiatan belajar. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok diberikan kepada kelompok eksperimen. Pelaksanaan bimbingan kelompok direncanakan sebanyak delapan kali pertemuan.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini adalah rasa percaya diri peserta didik. Rasa percaya diri yaitu keyakinan yang dimiliki peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar. Sifat-sifat yang diamati sebagai indikator rasa percaya diri disusun berdasarkan pendapat Lie, yang menyebutkan ciri-ciri prilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:¹²⁵ Yakin kepada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak .

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik nontes untuk mengetahui bagaimana rasa percaya diri peserta didik sebelum dan setelah dilaksanakan bimbingan kelompok.

2. Instrumen Pengumpulan Data

¹²⁵ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003), h. 4.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau jawaban pertanyaan yang dirumuskan.¹²⁶ Untuk itu diperlukan instrumen untuk menghimpun data yang diperlukan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹²⁷ Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertutup. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Peneliti menggunakan angket tertutup atas dasar pertimbangan agar dalam mengolah data, menggolong-golongkan jenis data mudah dilakukan karena data yang dibutuhkan sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengumpul data.¹²⁸

Maka berdasarkan pertimbangan di atas menurut peneliti kuesioner tertutup memberikan kebaikan dan keuntungan terutama dalam keobjektifan data dan efisiensi pelaksanaan.

a) Penentuan bobot butir kuesioner

Butir kuesioner dikonstruksikan pilihan skala penilaian, dalam hal ini menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 skala penilaian yaitu: (SS)Sangat Sering, (S)Sering, (J)Jarang, (SJ)Sangat jarang dan (TP)Tidak Pernah. Penskoran angket percaya diri yaitu, sangat sering diberi skor 5, sering diberi skor 4, jarang diberi skor 3, sangat jarang diberi skor 2, tidak pernah diberi skor 1. Skor akhir angket percaya diri diperoleh dengan menjumlahkan skor dari seluruh butir kuesioner.

b) Penyusunan butir kuesioner

Prinsip penyusunan kuesioner menyangkut beberapa faktor, yaitu isi dan tujuan pernyataan, bahasa yang digunakan mudah, pernyataan negatif-positif, pernyataan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang

¹²⁶ Sudaryono,dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 30.

¹²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (bandung: Alfabeta, cet. 4, 2008), h. 142.

¹²⁸ Susilo Rahardjo dan Gudanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 100.

telah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan dan urutan pertanyaan. Penyusunan kuesioner berdasarkan teori percaya diri.

c) Indikator kuesioner

Indikator kuesioner rasa percaya diri disusun berdasarkan pendapat Lie, yang menyebutkan ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri adalah:¹²⁹ Yakin kepada dirinya sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak.

d) Kisi-kisi kuesioner rasa percaya diri

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik

No	Indikator	No. Item	Jumlah Butir
1	Yakin kepada dirinya sendiri.	1, 2, 3, 4, 5	5 butir
2	Tidak bergantung pada orang lain. Tidak ragu-ragu.	6, 7, 8, 9, 10	5 butir
3	Merasa diri berharga.	11, 12, 13, 14, 15	5 butir
4	Tidak menyombongkan diri.	16, 17, 18, 19, 20	5 butir
5	Memiliki keberanian untuk bertindak.	21, 22, 23, 24,25 26, 27, 28, 29, 30	5 butir
6			5 butir
	Jumlah		30 Butir

F. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Kuesioner Percaya Diri

Sebelum kuesioner disebarkan kepada peserta didik yang dijadikan subjek penelitian, maka diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitas kuesioner. Rumus

¹²⁹ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003), h. 4.

menghitung validitas dapat dilakukan dengan *Product moment correlation*, rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Jika hasil perhitungan di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan dk pada taraf = 0,05 maka butir kuesioner dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Kuesioner Percaya Diri

Uji coba reliabilitas kuesioner percaya diri, menggunakan teknik alpha cronbach¹³⁰.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

n : Jumlah sampel

r_{11} : Jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

ΣX : Total jawaban responden untuk setiap butir pertanyaan

σ_t^2 : varians total

$\Sigma \sigma_{b^2}$: varians skor tiap-tiap butir

K : jumlah butir pertanyaan

1 : Bilangan konstan

Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar daripada 0,7 berarti kuesioner yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (= *reliable*). Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,7 berarti kuesioner yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (= *unreliable*).

G. Prosedur Penelitian

¹³⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: Bumi aksara, cet, 2, 2014) h. 90.

1. Melakukan analisa terhadap data pribadi siswa
 - a. Peneliti melakukan analisa terhadap data pribadi peserta didik untuk melihat dan memastikan adanya faktor-faktor kesamaan dari peserta didik yang akan menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu kesamaan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran.
 - b. Setelah dilakukan analisa maka peserta didik memiliki kesamaan yaitu mereka sama-sama belajar di semester yang sama, dan dengan kualitas pengajar yang sama. Sehingga diharapkan dalam penilaian peningkatan percaya diri dapat terlihat perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan guna meyakinkan peneliti bahwa perbedaan tingkat percaya diri kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini adalah hanya disebabkan adanya perlakuan bimbingan kelompok (variabel bebas) saja.
2. Kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas XII-AK yang bukan sampel penelitian, untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.
3. Peneliti membagi pretest percaya diri yang telah valid dan reliabel kepada seluruh peserta didik sebagai subjek penelitian.
4. Peneliti memeriksa dan memberi skor pretest.
5. Peneliti menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan secara random. Peneliti meletakkan dua kertas bertuliskan nama kelas XI-1 Ak dan XI -2 Ak, kemudian peneliti meminta seorang guru untuk mengambil kertas yang ada di dalam kotak. Kertas yang terambil akan dilihat nama kelasnya, dan akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan nama kelas pada kertas yang tidak terambil menjadi kelompok kontrol.
6. Kelompok kontrol tidak melaksanakan bimbingan kelompok.
7. Kelompok eksperimen melaksanakan bimbingan kelompok.

8. Bimbingan kelompok akan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Yang akan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu.

Tabel 3.5
Perencanaan Waktu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
1	Sabtu 12 Desember 2015	Percaya diri
2	Rabu 23 Desember 2015	Percaya diri
3	Rabu 6 Januari 2016	Memahami diri sendiri
4	Sabtu 9 Januari 2016	Yakin pada diri sendiri
5	Rabu 13 Januari 2016	Kemandirian
6	Sabtu 16 Januari 2016	Harga diri
7	Rabu 20 Januari 2016	Keberanian diri
8	Sabtu	

9. Setelah seluruh pelaksanaan bimbingan kelompok selesai kedua kelompok akan diberikan posttest percaya diri.
10. Peneliti melakukan analisa data.
Analisa data dilakukan dengan memberi dan menghitung score perolehan kuesioner percaya diri seluruh peserta didik.
11. Peneliti melakukan pengujian hipotesis.
12. Peneliti membuat laporan penelitian.

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis statistik menggunakan *independent sample t-test*. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain skor*, yaitu selisih antara skor posttest dengan pretest.¹³¹

Maka dalam penelitian ini untuk menentukan apakah bimbingan kelompok memiliki pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik dilakukan analisa statistik *independent sample t-test*. Dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor pretest yang diperoleh setiap peserta didik.
- 2) Menentukan skor posttest yang diperoleh setiap peserta didik.
- 3) Menentukan *gain skor*, yaitu selisih skor antara skor posttest dengan skor pretest.

Dengan rumus :

$$X_1 = \text{Score posttest} - \text{Score pretest}$$

¹³¹ Lichie Seniati, dkk, *Psikologi*, h. 136.

$$X_2 = \text{Score posttest} - \text{Score pretest}$$

Keterangan:

X_1 = Gain score kelompok eksperimen

X_2 = Gain score kelompok kontrol

- 4) Menentukan rata-rata *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

Keterangan:

M_1 = Rata-rata *gain score* kelompok eksperimen

$\sum X_1$ = Jumlah gain score kelompok eksperimen

n_1 = Jumlah peserta didik kelompok eksperimen

M_2 = Rata-rata *gain score* kelompok kontrol

$\sum X_2$ = Jumlah gain score kelompok kontrol

n_2 = Jumlah peserta didik kelompok kontrol

- 5) Menentukan nilai *Sum of square* (SS) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan rumus:

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

Keterangan:

SS_1 = *Sum of square* kelompok eksperimen.

SS_2 = *Sum of square* kelompok kontrol.

6) Menentukan nilai t-hitung dengan statistik *independent sample t-test*.

Dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

- t = nilai t_{hitung}
- M_1 = Rata-rata *gain score* kelompok eksperimen
- M_2 = Rata-rata *gain score* kelompok kontrol
- SS_1 = *Sum of square* kelompok eksperimen.
- SS_2 = *Sum of square* kelompok kontrol.
- n_1 = Jumlah peserta didik kelompok eksperimen
- n_2 = Jumlah peserta didik kelompok kontrol

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK Yaspi Labuhan Deli Medan

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Yaspi Labuhan Deli Medan. Sekolah ini berstatus sekolah swasta. SMK ini menyelenggarakan pendidikan dengan dua program keahlian yaitu program keahlian akuntansi dan program administrasi perkantoran. Data yang dapat dikumpulkan peneliti tentang lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama SMK	: SMK YASPI LABUHAN DELI MEDAN
NPSN	: 10211085
SK Pendirian	: Nomor 3321/105/A/1989, tanggal 24 Mei 1989
Alamat	: Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 16,8 Medan
Kelurahan	: Pekan Labuhan
Kecamatan	: Medan Labuhan
Kota	: Medan
Kode Pos	: 20253
Propinsi	: Sumatera Utara
Telepon	: 0616940964/6942529
Nama Kep. Sekolah	: Drs. Ridwan Abied, MPd.I

2. Visi dan Misi SMK YASPI Labuhan Deli Medan

Visi SMK YASPI Labuhan Deli Medan adalah menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan tingkat menengah yang profesional dan berkompentensi sesuai dengan tuntutan pasar global.

Misi sekolah adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pelatihan secara internal dan eksternal, kedisiplinan dan kerjasama di lingkungan sekolah.
- b. Menciptakan tamatan yang kompetitif, berwawasan Imtaq dan Iptek sebagai tenaga kerja tingkat menengah.

3. Keadaan guru

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SMK YASPI Labuhan Deli Medan

No	N a m a	L/ P	Pend	Lulusan	Mata Pelajaran
1	Drs. Ridwan Abied	L	S.2	UIJ	Sejarah
2	Ahmad Faruni, S.Ag	L	S.1	IAIN Sumut	TIK , Mulok
3	Kartini, SE.	P	S.1	STIE N. BANGSA	Prod. Ak.
4	H. Muhammad N. BA	L	D.III	IAIN Sumut	Agama Islam
5	Maimunah, S.Pd	P	S.1	UISU MEDAN	Bhs Indonesia
6	Dra. Nurhaida	P	S.1	PERG T.TELADAN	Kajur. AP
7	Harfah Safriani , S.Pd	P	S.1	UNIMED	Kajur. AK
8	Drs. Mugiyanto	L	S.1	UISU MEDAN	Ekonomi
9	Dra. Megawati	P	S.1	IKIP MEDAN	Sejarah
10	Wisnu, BN, S.Pd	L	S.1	UMN	Produktif AP
11	Dedi Suprianto, S.Pd	L	S.1	UMN MEDAN	Produktif AP
12	Suriawan Musda, S.Pd	L	S.1	IKIP MEDAN	Produktif AP
13	Yusmadi, S.Pd	L	S.1	IKIP AW MEDAN	Produktif AP
14	M. Hasbi , S.Pd	L	S.1	UNIV. P.P. BUDI	Produktif AP
15	Ismah Juliana, S.Pd	P	S.1	UMN MEDAN	Bahasa Inggris
16	Azwar Arif, S.Pd	L	S.1	UMSU	Bahasa Inggris
17	Fitriana, S,S	P	S.1	STBA HARAPAN	Bahasa Inggris
18	Drs. Abd. Jalil Jailani	L	S.1	IAIN SUMUT	Mulok
19	Ramadan Saragih, SE	L	S.1	STIE HARAPAN	K3 LH
20	Yusniar Kumala, BA.	P	D III	IKIP MEDAN	Seni Budaya
21	Supriadi, S.Pd	L	S.1	UNIMED	IPA
22	Nuning S. S.Pd	P	S.1	UNIMED	Penjaskes
23	Masitah, SE	P	S.1	STIM SUKMA MDN	Produktif AP
24	Rina Madona, S.Pd	P	S.1	UISU MEDAN	Matematika
25	Hasnan, S.Ag	L	S.1	STAIS SUMUT	PKn
26	Faisal Fakhry, SE.	L	S.1	STIE TELADAN	Produktif AP
27	Laila Sri Dewi, S.E	P	S.1	UMA MEDAN	Seni Budaya
28	Devi Ariani, S.Pd	P	S.1	UISU MEDAN	Matematika
29	Nurasiyah, S.Pd	P	S.1	PELITA BANGSA	Bhs. Indonesia
30	Aminah, S.Pd	P	S.1	UMSU	Produktif AK
31	Jufri Andika, S.PdI	L	S.1	UISU MEDAN	Agama Islam
32	Zulkifli, S.HI, S.PdI	P	S.1	IAIN MEDAN	Mulok
33	Minarsih, SE	P	S.1	UMA MEDAN	Produktif AK
34	Nelda, S.Pd	P	S.1	UNP	Bhs. Indonesia

35	Indra Fauzi, SE	L	S.1	USU	Produktif AK
36	Dra. Roslinawati	P	S.1	UISU MEDAN	Sejarah
37	M. Rizal S. Kom	L	S.1	STT POLIFRO MDN	KKPI
38	Dina Purnama SPd, M.Pd	P	S.2	UNIMED	Matematika
39	Ummi Rizki, S. Pd	P	S.1	UNIMED	Seni Budaya
Pegawai					
1	Zul Effendi	L	SMA	SMAN 9 MEDAN	Ka. TU
2	Alvi Syahraini	P	D III	STMIK PU	TU
3	Rahmadani	L	SMA	MA YASPI	TU
4	Rusbaini	P	D III	SARI MUTIARA	TU/SPP

Sumber: Dokumentasi Yaspi Tahun 2016

B. Analisis Data Penelitian

1. Pengujian Validitas Kuesioner

Pada tanggal 10 Desember 2015, peneliti melakukan uji validitas angket pada 40 peserta didik kelas XII-Ak. Pada uji validitas peneliti menyajikan 30 butir kuesioner.

Tabel 4.2
Kisi-Kisi Kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik

No	Indikator	Nomor	Jumlah Butir
1	Yakin kepada dirinya sendiri.	1, 2, 3, 4, 5	5 butir
2	Tidak bergantung pada orang lain. Tidak ragu-ragu.	6, 7, 8, 9, 10	5 butir
3	Merasa diri berharga.	11, 12, 13, 14, 15	5 butir
4	Tidak menyombongkan diri. Memiliki keberanian untuk bertindak.	16, 17, 18, 19, 20 21, 22, 23, 24, 25	5 butir
5		26, 27, 28, 29, 30	5 butir
6			5 butir
	Jumlah		30 Butir

Peneliti membagikan lembar kuesioner kepada peserta didik. Setelah kuesioner diisi oleh peserta didik, peneliti mengumpulkan kembali lembar

kuesioner dan melakukan perhitungan. Rumus menghitung validitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *Product moment correlation*,:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Apabila hasil perhitungan tiap item menunjukkan angka $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 4.3
Validitas Item Kuesioner Rasa Percaya Diri Peserta Didik

No Item	r _{tabel}	r _{hitung}	Ket
1	0,32	0,395	Valid
2	0,32	0,181	Invalid
3	0,32	0,430	Valid
4	0,32	0,335	Valid
5	0,32	0,422	Valid
6	0,32	0,514	Valid
7	0,32	0,454	Valid
8	0,32	0,607	Valid
9	0,32	0,446	Valid
10	0,32	0,261	Invalid
11	0,32	0,366	Valid
12	0,32	0,565	Valid
13	0,32	0,561	Valid
14	0,32	0,389	Valid
15	0,32	0,446	Valid
16	0,32	0,446	Valid
17	0,32	0,454	Valid
18	0,32	0,514	Valid
19	0,32	0,512	Valid
20	0,32	0,705	Valid
21	0,32	0,524	Valid
22	0,32	0,492	Valid
23	0,32	0,224	Invalid
24	0,32	0,372	Valid
25	0,32	0,484	Valid
26	0,32	0,432	Valid
27	0,32	0,525	Valid
28	0,32	0,773	Valid
29	0,32	0,578	Valid

30	0,32	0,510	Valid
----	------	-------	-------

Uji validitas kuesioner menggunakan rumus product moment. Berdasarkan perhitungan diperoleh data 27 item dinyatakan valid, sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid. 3 item kuesioner yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian peneliti menggunakan 27 item kuesioner yang telah valid dalam penelitian ini. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.1

2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
- σ_{t^2} : Varians total
- $\sum \sigma_{b^2}$: Varians skor tiap-tiap butir
- k : Jumlah butir pertanyaan
- 1 : Bilangan konstan

Kriteria tes yang reliabel dijelaskan oleh Anas Sudijono, apabila koefisien reliabilitas instrumen sebesar $\geq 0,70$ ¹³² Maka kuesioner dikatakan reliabel. Langkah perhitungan nilai reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Menjumlahkan skor masing-masing item yang diperoleh peserta didik.
- b. Menghitung jumlah kuadrat skor masing-masing item kuesioner.
- c. Menentukan varian skor tiap-tiap item.
- d. Menghitung jumlah varian skor item kuesioner secara keseluruhan.

¹³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet.3, 2002), h.146.

Menghitung jumlah varian skor item kuesioner secara keseluruhan dilakukan dengan menjumlahkan seluruh varian skor tiap-tiap butir kuesioner ($\sum \sigma_{b^2}$) dan diperoleh angka 21,39. (Lampiran 4.2)

- e. Menentukan varian total

Rumus menentukan varian total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Perhitungan varian total adalah sebagai berikut:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{t^2} = \frac{450202 - \frac{(4216)^2}{40}}{40}$$

$$\sigma_{t^2} = \frac{45202 - \frac{17774656}{40}}{40}$$

$$\sigma_{t^2} = \frac{450202 - 444366,4}{40}$$

$$\sigma_{t^2} = \frac{5835,6}{40}$$

$$\sigma_{t^2} = 145,89$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah varian total yang diperoleh adalah 145,89.

- f. Menghitung koefisien reliabilitas kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dari perhitungan data diperoleh angka sebagai berikut:

$$K = 27$$

$$\sum \sigma_{b^2} = 21,39$$

$$\sigma_{t^2} = 145,8$$

Data yang telah diperoleh digunakan dalam perhitungan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{27}{k - 1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{27}{27-1} \right) \left(1 - \frac{21,39}{145,89} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{27}{26} \right) (1 - 0,147)$$

$$r_{11} = (1,038)(0,853)$$

$$r_{11} = 0,886$$

Hasil pengujian reliabilitas kuesioner yang terdiri atas 27 item, diperoleh angka 0,886. Dengan merujuk pada pendapat Anas Sudijono maka instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien sebesar $\geq 0,70$ dan telah diperoleh angka perhitungan 0,886 maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan interpretasi maka reliabilitas kuesioner dinyatakan tinggi sebab angka yang diperoleh $> 0,70$ yaitu 0,866.

3. Analisis Data Pretest

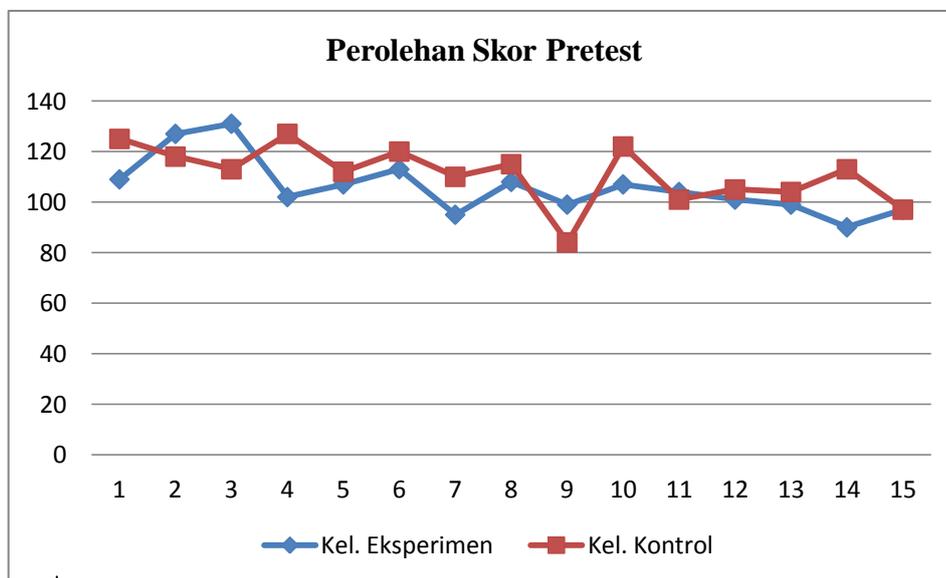
Pada tanggal 14 Desember 2015, peneliti melaksanakan pretest terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perolehan skor pretest adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No Peserta Didik	Kelompok Eksperimen	No Peserta Didik	Kelompok Kontrol
1	109	1	125
2	127	2	118
3	131	3	113
4	102	4	127
5	107	5	112
6	113	6	120
7	95	7	110

8	108	8	115
9	99	9	84
10	107	10	122
11	104	11	101
12	101	12	105
13	99	13	104
14	90	14	113
15	97	15	97
Total Skor	1589	Total Skor	1666
Rata-rata	105,93	Rata-rata	111,067

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah skor pretest kelompok eksperimen adalah 1589. Rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 105,93. Jumlah skor pretest kelompok kontrol adalah 1666. Rata-rata skor kelompok kontrol adalah 111,067.



Gambar 4.1
Diagram Skor Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a Analisis Data Pretest Kelompok Eksperimen

Skor pretest yang diperoleh peserta didik kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Pretest Kelompok Eksperimen

No Peserta Didik	Skor Pretest
1	109
2	127
3	131
4	102
5	107
6	113
7	95
8	108
9	99
10	107
11	104
12	101
13	99
14	90
15	97
Total Skor	1589
Rata-rata	105,93

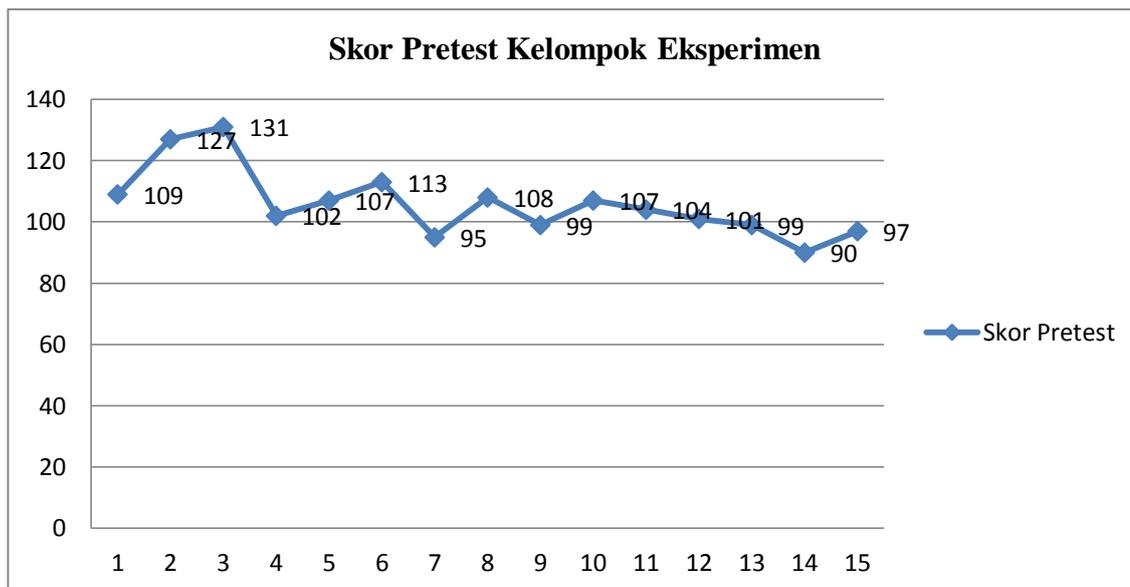
Menghitung rata-rata skor pretest kelompok eksperimen dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1589}{15}$$

$$\bar{X} = 105,93$$

Berdasarkan perhitungan maka rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 105,93. Skor terendah adalah 90 dan skor tertinggi adalah 131. Median skor adalah 104.



Gambar 4.2
Diagram Skor Pretest Kelompok Eksperimen

b. Analisis Data Pretest Kelompok Kontrol

Skor pretest yang diperoleh peserta didik kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skor Pretest Kelompok Kontrol

No	Skor
Peserta Didik	Pretest
1	125
2	118
3	113
4	127
5	112
6	120
7	110

8	115
9	84
10	122
11	101
12	105
13	104
14	113
15	97
Total Skor	1666
Rata-rata	111,067

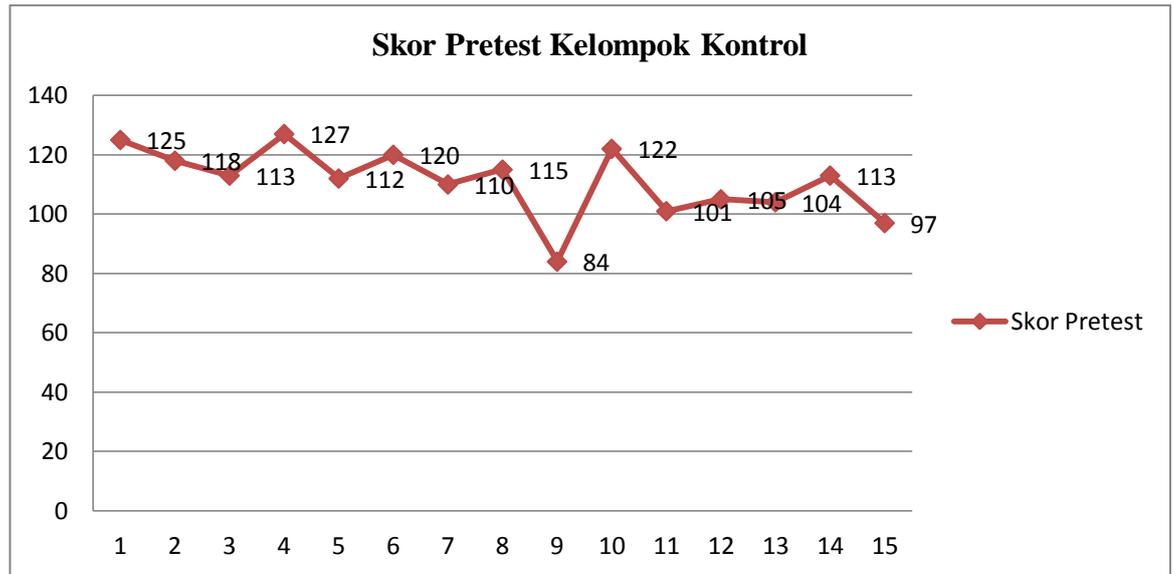
Menghitung rata-rata skor pretest kelompok kontrol dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1666}{15}$$

$$\bar{X} = 111,06$$

Berdasarkan perhitungan maka rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 111,06. Skor terendah adalah 84 dan skor tertinggi adalah 127. Median skor adalah 113.



Gambar 4.3
Diagram Skor Pretest Kelompok Kontrol

4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Setelah pelaksanaan pretest maka peneliti dan kelompok eksperimen melaksanakan bimbingan kelompok. Kelompok kontrol tidak melaksanakan bimbingan kelompok.

Tabel 4.7
Waktu Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No	Hari/Tanggal	Pokok Bahasan
1	Jum'at 18 Desember 2015	Percaya diri
2	Jum'at 15 Januari 2016	Memahami diri sendiri
3	Sabtu 16 Januari 2016	Keyakinan

4	Senin	
	18 Januari 2016	Kemandirian
5	Senin	
	25 Januari 2016	Harga diri
6	Jum'at dan Sabtu	
	29 dan 30 Januari 2016	Konsep diri
7	Senin	
	1 Februari 2016	Keberanian diri
8	Jum'at	
	5 Februari 2016	Percaya diri

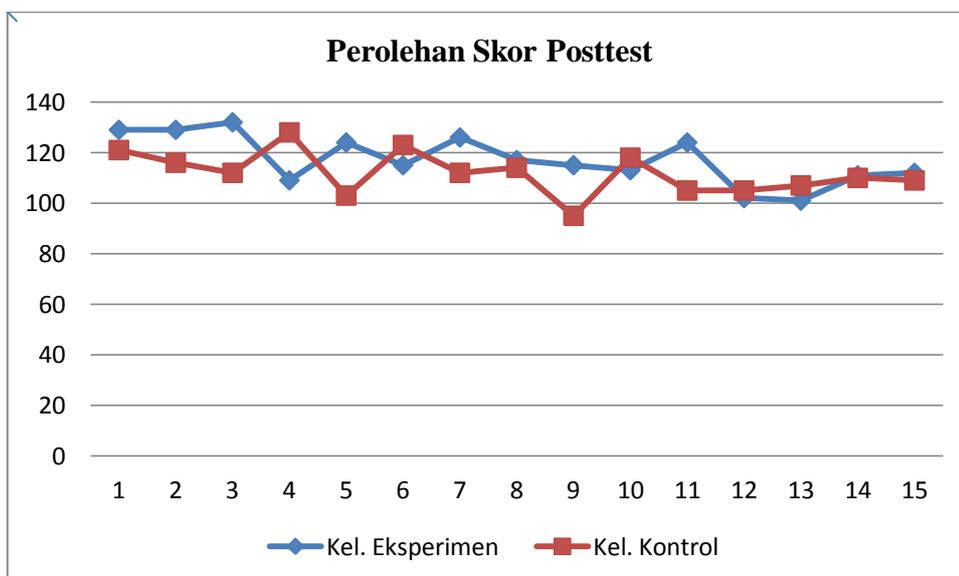
Bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak delapan pertemuan. Setiap pertemuan membahas topik yang berbeda-beda. Ada tujuh topik pembahasan pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Ketujuh topik sangat berkaitan dengan rasa percaya diri. Topik yang dibahas adalah percaya diri, pemahaman diri, keyakinan diri, kemandirian, harga diri, konsep diri dan keberanian diri. Rincian pelaksanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada lampiran.

5. Analisis Data Posttest

Bimbingan kelompok pertemuan terakhir dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2016. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok berakhir maka peneliti melakukan pengambilan data posttest. Pengambilan data posttest dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2016. Pengambilan data posttest dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor posttest yang diperoleh oleh kedua kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No Peserta Didik	Kelompok Eksperimen	No Peserta Didik	Kelompok Kontrol
1	129	1	121
2	129	2	116
3	132	3	112
4	109	4	128
5	124	5	103
6	115	6	123
7	126	7	112
8	117	8	114
9	115	9	95
10	113	10	118
11	124	11	105
12	102	12	105
13	101	13	107
14	111	14	110
15	112	15	109
Total Skor	1759	Total Skor	1678
Rata-rata	117,27	Rata-rata	111,867



Gambar 4.4
Diagram Skor Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Analisis Data Posttest Kelompok Eksperimen

Skor Posttest yang diperoleh peserta didik kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Skor Posttest Kelompok Eksperimen

No Peserta Didik	Skor Posttest
1	129
2	129
3	132
4	109
5	124
6	115
7	126
8	117
9	115
10	113
11	124
12	102
13	101
14	111
15	112
Total Skor	1759
Rata-rata	117,27

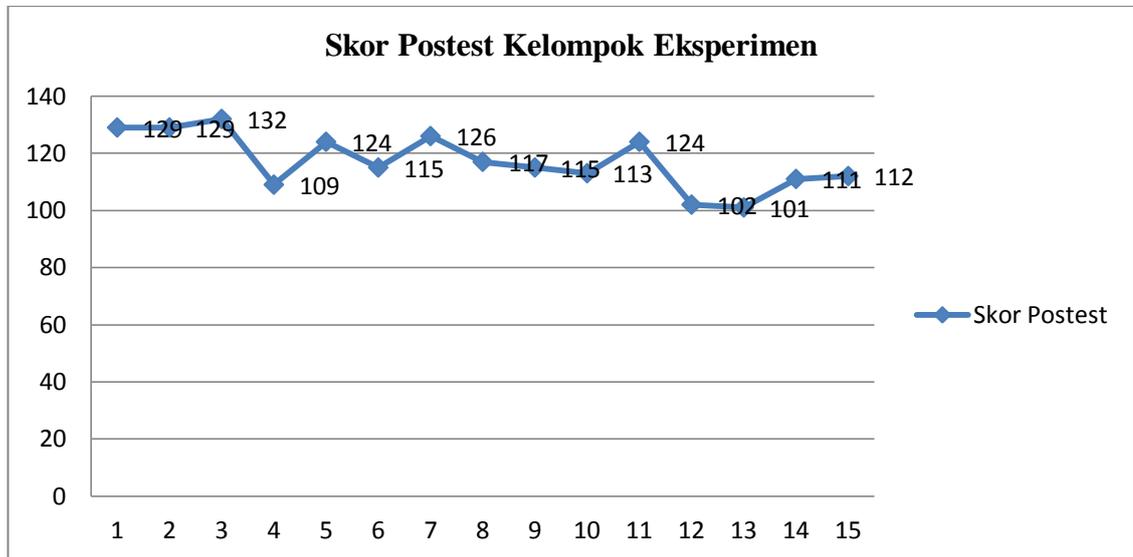
Menghitung rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dilakukan dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1759}{15}$$

$$\bar{X} = 117,27$$

Berdasarkan perhitungan maka rata-rata skor posttest kelompok eksperimen adalah 117,27. Skor terendah adalah 101. Skor tertinggi adalah 132. Median skor adalah 115.



Gambar 4.5
Diagram Skor Posttest Kelompok Eksperimen

Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan skor antara pretest dan posttest pada peserta didik kelompok eksperimen. Peningkatan skor dapat terlihat pada tabel berikut ini:

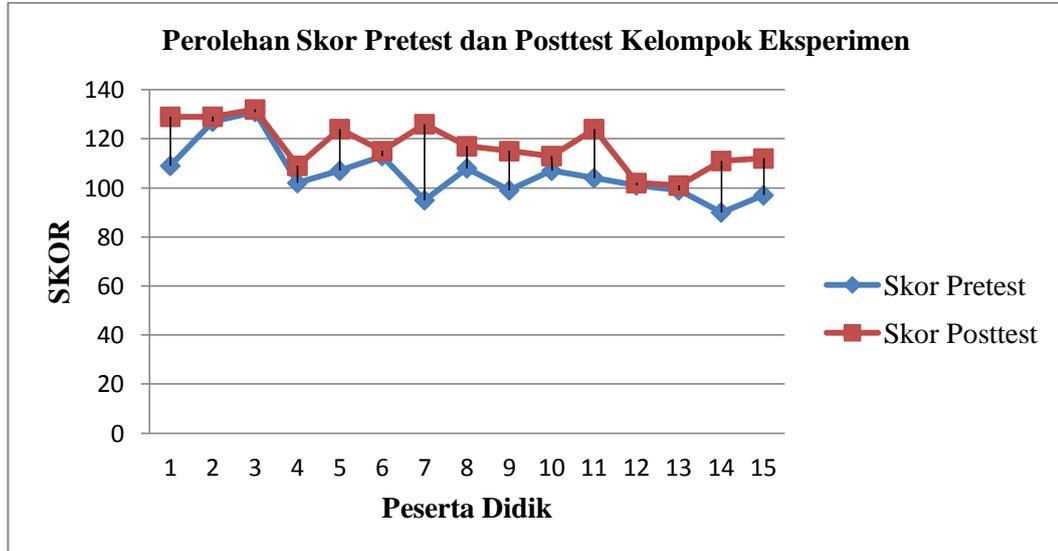
Tabel 4.10
Tabel Skor Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelompok Eksperimen

No Peserta Didik	Skor	
	Pretest	Posttest
1	109	129
2	127	129
3	131	132
4	102	109
5	107	124
6	113	115
7	95	126
8	108	117
9	99	115

10	107	113
11	104	124
12	101	102
13	99	101
14	90	111
15	97	112
Jumlah	1589	1759
Rata-rata	105,933	117,267

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor yang diperoleh peserta didik kelompok eksperimen. Peningkatan skor peserta didik berbeda-beda. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada pretest adalah 105,933. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada posttest adalah 117,267. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan bimbingan kelompok skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan skor rata-rata peserta didik adalah sebesar 11,334.

Peningkatan skor dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.6
Perolehan Skor Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

b. Analisis Data Posttest Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak melakukan bimbingan kelompok. Skor yang diperoleh peserta didik kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Skor Posttest Kelompok Kontrol

No	Skor
Peserta Didik	Posttest
1	121
2	116
3	112
4	128
5	103
6	123
7	112
8	114
9	95
10	118
11	105
12	105
13	107
14	110
15	109
Total Skor	1678
Rata-rata	111,867

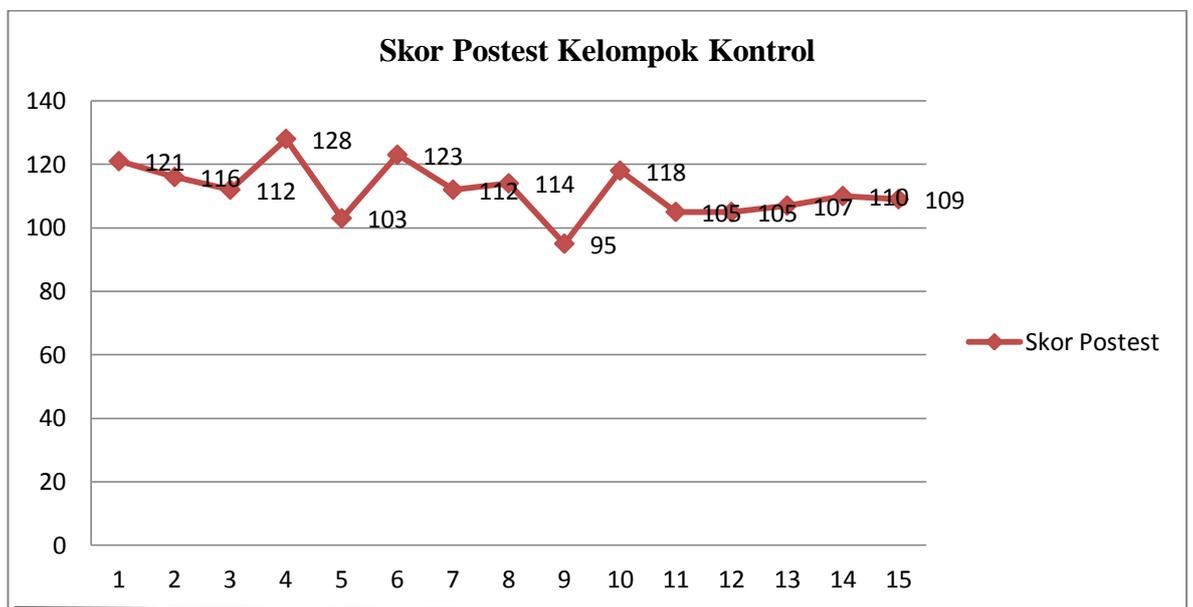
Menghitung rata-rata skor posttest kelompok kontrol

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1678}{15}$$

$$\bar{X} = 111,867$$

Berdasarkan perhitungan maka rata-rata skor posttest kelompok kontrol adalah 111,867. Skor terendah adalah 95. Skor tertinggi adalah 128. Median skor adalah 112.



Gambar 4.7
Diagram Skor Posttest Kelompok Kontrol

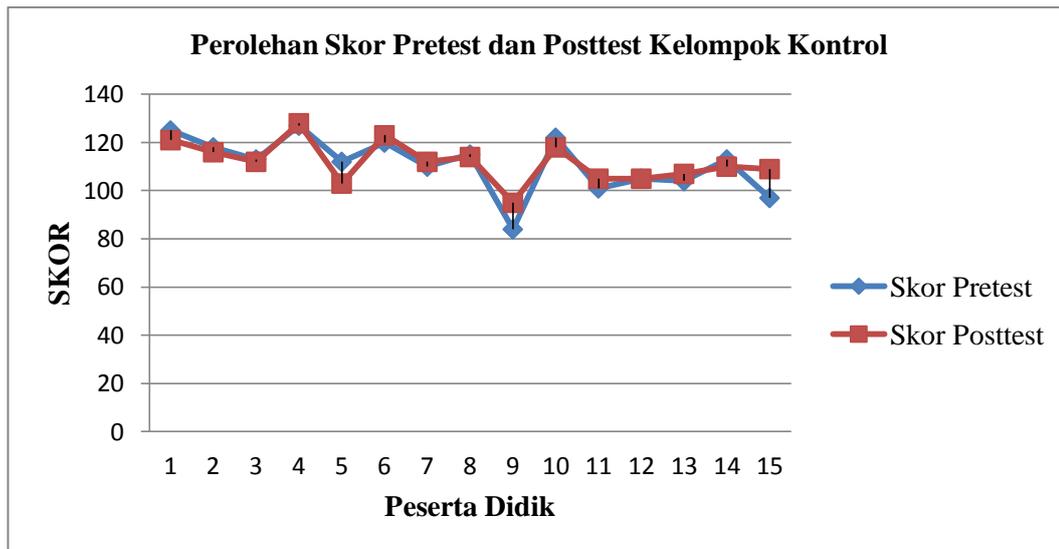
Berdasarkan data yang diperoleh, terjadi perubahan skor antara pretest dan posttest pada peserta didik kelompok kontrol. Perubahan skor dapat terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tabel Skor Pretest dan Posttest Peserta Didik Kelompok Kontrol

No Peserta Didik	Skor	
	Pretest	Posttest
1	125	121
2	118	116

3	113	112
4	127	128
5	112	103
6	120	123
7	110	112
8	115	114
9	84	95
10	122	118
11	101	105
12	105	105
13	104	107
14	113	110
15	97	109
Jumlah	1666	1678
Rata-rata	111,067	111,867

Dari data di atas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan skor yang diperoleh peserta didik kelompok kontrol. Perubahan skor yang diperoleh peserta didik kelompok kontrol beragam. Ada yang mengalami peningkatan dan ada yang mengalami penurunan. Dari tabel juga dapat diketahui bahwa peningkatan skor peserta didik berbeda-beda. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada pretest adalah 111,067. Rata-rata skor yang diperoleh peserta didik pada posttest adalah 111,867. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan posttest skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan yang sangat rendah. Peningkatan skor rata-rata peserta didik adalah 0,8.



Gambar 4.8
Diagram Skor Posttest Kelompok Kontrol

Dari data perolehan skor pretest dan posttest yang diperoleh kedua kelompok diketahui bahwa setelah pemberian bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor percaya diri peserta didik pada kedua kelompok. Peningkatan skor rata-rata peserta didik pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Peningkatan skor rata-rata peserta didik kelompok eksperimen adalah sebesar 11,334. Peningkatan skor rata-rata peserta didik pada kelompok kontrol adalah 0,8. Perbedaan peningkatan skor adalah 10,534.

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan analisis statistik menggunakan *independent sample t-test*. Skor yang dijadikan perhitungan adalah *gain score*, yaitu selisih antara skor posttest dengan pretest.¹³³ Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Melakukan Perhitungan *Gain Score*

Gain score adalah selisih antara skor posttest dengan pretest. *Gain score* diperoleh dengan cara mengurangi skor posttest dengan skor pretest.

¹³³ Lichie Seniati, dkk, *Psikologi*, h. 136.

Tabel 4.13
Gain Score Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen				
No Peserta Didik	Skor Pretest	Skor Posttest	Gain Score (X_1)	X_1^2
1	109	129	20	400
2	127	129	2	4
3	131	132	1	1
4	102	109	7	49
5	107	124	17	289
6	113	115	2	4
7	95	126	31	961
8	108	117	9	81
9	99	115	16	256
10	107	113	6	36
11	104	124	20	400
12	101	102	1	1
13	99	101	2	4
14	90	111	21	441
15	97	112	15	225
Jumlah	1589	1759	170	3152

Tabel 4.14
Gain Score Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol				
No Peserta Didik	Pretest	Posttest	Gain Score (X_2)	X_2^2
1	125	121	-4	16
2	118	116	-2	4
3	113	112	-1	1
4	127	128	1	1
5	112	103	-9	81
6	120	123	3	9
7	110	112	2	4
8	115	114	-1	1
9	84	95	11	121
10	122	118	-4	16
11	101	105	4	16

12	105	105	0	0
13	104	107	3	9
14	113	110	-3	9
15	97	109	12	144
	1666	1678	12	432

Keterangan:

X_1 = *Gain score* kelompok eksperimen

X_2 = *Gain score* kelompok kontrol

Dari data diperoleh *gain score* kelompok eksperimen adalah 170. *Gain score* kelompok kontrol adalah 12. Selisih *gain score* kedua kelompok adalah 158.

2. Menghitung rata-rata *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$M_1 = \frac{170}{15}$$

$$M_1 = 11,33$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata *gain score* kelompok eksperimen adalah 11,33.

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$M_2 = \frac{12}{15}$$

$$M_2 = 0,8$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh rata-rata gain score kelompok kontrol adalah 0,8.

Keterangan:

- M_1 = Rata-rata *gain score* kelompok eksperimen
- $\sum X_1$ = Jumlah gain score kelompok eksperimen
- n_1 = Jumlah peserta didik kelompok eksperimen
- M_2 = Rata-rata *gain score* kelompok kontrol
- $\sum X_2$ = Jumlah gain score kelompok kontrol
- n_2 = Jumlah peserta didik kelompok kontrol

3. Menentukan nilai *Sum of square* (SS) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan rumus:

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_1 = 3152 - \frac{28900}{15}$$

$$SS_1 = 3152 - 1926,7$$

$$SS_1 = 1225,3$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai *Sum of square* (SS_1) kelompok eksperimen adalah 1225,3.

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

$$SS_2 = 432 - \frac{144}{15}$$

$$SS_2 = 432 - 9,6$$

$$SS_2 = 422,4$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh nilai *Sum of square* (SS_2) kelompok kontrol adalah 422,4.

Keterangan:

SS_1 = Sum of square kelompok eksperimen.

SS_2 = Sum of square kelompok kontrol.

4. Menentukan nilai t_{hitung} dengan statistik *independent sample t-test*. Dengan rumus:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Perhitungan untuk menentukan nilai t_{hitung} pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$t = \frac{11,33 - 0,8}{\sqrt{\frac{1225,3 + 422,4}{(15 + 15 - 2)} \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{15} \right)}}$$

$$t = \frac{10,533}{\sqrt{\frac{3295,467}{28} \left(\frac{2}{15} \right)}}$$

$$t = \frac{10,533}{\sqrt{\frac{3295,467}{420}}}$$

$$t = \frac{10,533}{\sqrt{7,846}}$$

$$t = \frac{10,533}{2,801}$$

$$t = 3,762$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,762. Nilai t_{tabel} pada $t.s_{0,05}$ adalah 1,70. Maka diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,762 > 1,70$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan diterima.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan skor pretest dan posttest yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan jumlah skor rata-rata pada kedua kelompok. Hasil perhitungan skor rata-rata kelompok eksperimen setelah dilakukan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada kelompok kontrol.

Rata-rata skor pretest kelompok kontrol adalah 111,067 dan rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 111,867. Maka rata-rata skor peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,8. Angka ini lebih rendah dari pada peningkatan skor yang diperoleh oleh peserta didik kelompok eksperimen yang telah melaksanakan bimbingan kelompok.

Rata-rata skor pretest kelompok eksperimen adalah 105,933. Rata-rata skor posttest yang diperoleh adalah 117,267. Maka rata-rata skor kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,333.

Rata-rata skor peserta didik kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 0,8. Rata-rata skor peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 11,333. Selisih peningkatan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol adalah 10,533. Maka dapat disimpulkan rata-rata skor kelompok eksperimen setelah melaksanakan bimbingan kelompok lebih tinggi dari pada rata-rata skor kelompok kontrol.

Kelompok eksperimen adalah kelompok peserta didik yang mendapatkan bimbingan kelompok. Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapatkan bimbingan kelompok. Kedua kelompok melaksanakan pretest dan posttest pada waktu yang sama. Berdasarkan perhitungan statistik *independent sample t-test* yang telah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} adalah 3,762. Nilai t_{tabel} pada $t.s_{0,05}$ adalah 1,70. Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,762 > 1,70$ maka hipotesis yang menyatakan ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI-Ak Smk Swasta YASPI Labuhan Deli Medan diterima.

Diterimanya hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Peningkatan skor posttest yang diperoleh oleh seluruh peserta didik kelompok eksperimen menunjukkan bahwasanya seluruh peserta didik kelompok eksperimen mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah melaksanakan bimbingan kelompok. Pada pelaksanaan pretest skor rata-rata yang diperoleh 105,93. Setelah pelaksanaan bimbingan kelompok meningkat menjadi 117,267. Besar peningkatan rata-rata skor adalah 11,337.

Percaya diri merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri. Kesuksesan seseorang untuk melakukan apa yang ia rencanakan bergantung pada kepercayaannya pada dirinya sendiri. Kepercayaan diri adalah suatu kondisi dimana peserta didik merasa mampu melakukan sesuatu dengan baik dan dengan penuh keyakinan. Dengan keyakinan maka peserta didik akan terbebas dari rasa ragu-ragu untuk melakukan sesuatu. Ia akan merasa mampu untuk melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka kepercayaan diri harus dimiliki oleh setiap orang sebagai modal dasar untuk melakukan sesuatu.

Dengan kepercayaan diri yang baik peserta didik akan dapat melakukan tindakannya dengan maksimal. Terutama bagi peserta didik kelas XI yang sedang dalam masa belajar dan masa remaja. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat melaksanakan apa yang ia inginkan dengan baik sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Baik dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai peserta didik, maupun sebagai individu dalam kegiatan di rumah dan dilingkungannya.

Namun kepercayaan diri adalah suatu kondisi yang tidak stabil. Sikap percaya diri dalam diri seseorang mengalami naik turun. Bahkan seseorang bisa mengeluhkan rasa percaya diri yang tidak ada atau hilang dalam menghadapi sesuatu.¹³⁴ Terlebih bagi peserta didik yang dalam masa remaja. Oleh sebab itu meningkatkan rasa percaya diri sangat penting bagi peserta didik.

¹³⁴ Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* (Semarang: Effhar, 2005), h.91.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Bimbingan kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing atau guru kepada beberapa orang peserta didik berupa pemberian informasi, pembahasan terhadap suatu topik tertentu yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupannya baik sebagai seorang individu dan sebagai makhluk sosial.

Menurut Sukardi layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.¹³⁵ Oleh sebab itu dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini terdapat kegiatan pemberian informasi dan pembahasan topik-topik yang berhubungan dengan rasa percaya diri peserta didik.

Informasi atau topik dalam bimbingan kelompok dibahas secara bersama-sama agar dapat dipahami peserta didik dengan benar sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Ada beberapa topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok pada penelitian ini. Topik yang dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pada penelitian ini adalah percaya diri, pemahaman diri, konsep diri, kemandirian, harga diri, keberanian dan keyakinan. Topik yang dibahas pada pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan topik penting dan berhubungan dengan rasa percaya diri.

Winkel menyatakan tujuan bimbingan kelompok adalah supaya orang yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupannya sendiri, memiliki pandangannya sendiri, dan tidak sekedar mengikuti pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.¹³⁶ Sikap-sikap yang menjadi tujuan bimbingan

¹³⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 48.

¹³⁶ Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), h.564.

kelompok tersebut merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang yang percaya diri. Maka bimbingan kelompok memiliki hubungan dengan rasa percaya diri. Bimbingan kelompok bertujuan agar peserta didik yang dilayani memiliki rasa percaya diri.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok peserta didik untuk membahas topik tertentu. Pembahasan topik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menyebabkan terjadinya interaksi antara para peserta didik. Interaksi yang terjadi pada setiap pertemuan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi peserta didik ditunjukkan dengan saling bertukar pendapat tentang topik yang dibahas. Bertukar pendapat merupakan bagian dari perwujudan rasa percaya diri peserta didik. Sebab peserta didik yang tidak percaya diri akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Bertukar pendapat sama artinya dengan berdiskusi. Menurut Hakim diskusi merupakan suatu cara yang sangat efektif untuk membangun rasa percaya diri siswa¹³⁷. Oleh sebab itu diskusi dalam bimbingan kelompok merupakan cara yang efektif untuk membangun rasa percaya diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tertulis dengan peserta didik kelompok eksperimen mereka menyatakan bahwa mereka merasa senang mengikuti bimbingan kelompok, sebab materi-materi yang dibahas sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Samida adalah peserta didik kelompok eksperimen menyatakan “saya akan lebih percaya diri kedepannya” dan ia juga menyatakan “kalau bisa satu kelas aja ikut bimbingan kelompok”. Sintya menyatakan “Bimbingan kelompok ini menurut saya adalah kegiatan positif untuk peserta didik termasuk saya. Saya ingin lebih lama mengikuti bimbingan kelompok ini karena dengan mengikuti bimbingan kelompok ini saya lebih percaya diri dan mendapatkan pengalaman yang positif dan bermanfaat.”

Dari hasil analisa data dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta

¹³⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 139.

didik. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya peserta didik. Peserta didik kelompok eksperimen memiliki rasa percaya diri yang lebih baik setelah melaksanakan bimbingan kelompok.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dirancang dan dilakukan secara optimal oleh peneliti dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Peneliti juga berusaha meminimalisir kemungkinan bias yang terjadi. Namun tidak menutup kemungkinan adanya keterbatasan manusia menimbulkan kekurangan dalam penelitian ini.

Menurut peneliti kekurangan dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu yang diberikan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian sering tidak sesuai dengan yang telah direncanakan. Disebabkan peserta didik juga harus mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Bimbingan kelompok merupakan hal baru yang dilakukan oleh peserta didik. Sehingga pada awal pelaksanaan peserta didik masih merasa belum terbiasa. Dalam pembahasan topik pada pelaksanaan bimbingan kelompok peserta didik yang sudah merasa sangat akrab terkadang membuat pembahasan topik menjadi terlalu luas.

Beberapa hal di atas merupakan kelemahan penelitian. Untuk itu diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Pengaruh yang diberikan adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta didik. Sehingga bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan teman sehingga peserta didik dapat memahami topik yang dibahas. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Peneliti menulis beberapa saran bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Kepada kepala sekolah SMK Swasta YASPI Labuhan Deli Medan untuk menjadikan bimbingan kelompok sebagai program kesiswaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik seluruhnya.
2. Bagi para pendidik diharapkan menyediakan waktu untuk dapat melaksanakan bimbingan kelompok bagi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas. Serta meningkatkan keakraban antara pendidik dengan para peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan data awal penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bimbingan kelompok memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik. Pengaruh yang diberikan adalah meningkatnya rasa percaya diri peserta didik. Sehingga bimbingan kelompok memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Bimbingan kelompok mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan teman sehingga peserta didik dapat memahami topik yang dibahas. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam mengeluarkan pendapat. Bimbingan kelompok dapat menciptakan keakraban antara peserta didik dan peneliti, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, Peneliti menulis beberapa saran bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

4. Kepada kepala sekolah SMK Swasta YASPI Labuhan Deli Medan untuk menjadikan bimbingan kelompok sebagai program kesiswaan yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik seluruhnya.
5. Bagi para pendidik diharapkan menyediakan waktu untuk dapat melaksanakan bimbingan kelompok bagi peserta didik sebagai upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik di kelas. Serta meningkatkan keakraban antara pendidik dengan para peserta didik.
6. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan data awal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Al-Uqshari, Yusuf, *Menuju Puncak Prestasi Tanpa Batas*, Penerjemah Abdul Hayyie al Kattani, Judul Asli *Ibhats'an Nuqaath an-Najaah fi Syakhshiyatik*, Daarul-lathaif, Mesir, 2002., Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, cet. 2, 2013.
- Amin, Safwan. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Atosokhi, Antonious, dkk, *Relasi Dengan Diri Sendiri*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Dariyo, Agoes, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Eriyanto, *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*, Yogyakarta: LkiS, 2007
- Gunawan, Yusuf. *Pengantar Bimbingan dan Konseling, Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hakim, Thursan , *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Hariwijaya, M, Triton, *Pedoman Penulisan PROPOSAL dan SKRIPSI*, Yogyakarta: TUGU PUBLISHER, 2007.
- Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat*, Semarang: Effhar, 2005.
- Juntuka Nurichsan, Safwan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, cet. 3, 2009.
- Kartini Kartono, *et.al.*, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya :Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Ketut, Dewa S. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ketut, Dewa S. dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Lie, Anita, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)*, Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003.
- Lubis, Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islami*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007.
- *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2008.
- Lubis, Saiful Ahyar. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011.
- *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Munandar, Utami , *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Metia, Cut, *Psikologi Kepribadian*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Musari, *Bimbingan Konseling Pembentukan Psikologi Positif Peserta Didik Berdasarkan Pendidikan Nilai*. Mataram: Pustaka Diamond, 2011.
- Mustari, Mohammad , *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Natawidjaya, Rochman. *Pedekatan-Pedekatan dalam Penyuluhan Kelompok I* Bandung: Diponogoro, 1987.
- Nur Abdul Hafidz Suwaid, Muhammad *Manhaj Al-Tarbiyyah Al-Nabawiyyah Li al-Thifl*, terj. Kuswandani, dkk, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Mizan, 1997.
- Parkinson, Mark, *Personality Questionnaire*, Terj. Lily Nurulia, *Personality Questionnaire*, Solo: Tiga Serangkai, 2004.
- Prayitno. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, cet.1 1995.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2004.
- Rahardjo, Susilo dan Gudanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Dorothy Rich, *Middle School Mega Skill*, terj. Tribudhi Sastrio, *Sukses untuk Anak-Anak Sekolah Menengah Menjaga Tetap Dalam Jalur: Pembelajaran yang Disiplin*, Jakarata: PT. Indeks 2008.

- Red, Gavin, Original title: *Motivating Learners in the Classroom: Ideas and Strategis*, London, ECIY ISP, 2007, Diterjemahkan oleh Hartati Widiastuti, *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strategi*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Sagala, Syaiful *et. al.*, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islami*. Medan: CV Perdana Mulya Sarana, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, cet.2, 2014).
- Santosa, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi aksara,1992.
- Shihab, M.Qurais, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qura'an, Vol.2* ,Jakarta: lentera Hati, 2002.
- _____, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qura'an, Vol.12* ,Jakarta: lentera Hati, 2002.
- S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* . Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Singgih D. Gunarsa, Y/ Singgih D. Gunarsa, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Gunung Mulia, cet.7, 1992.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17* (Jakarta: Bumi aksara, cet, 2, 2014) h. 90.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta: Amzah, cet.2, 2010.
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran* .Yogyakarta: Mentari, 2012.
- Sudaryono,dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pegantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).
- Suprihatiningrum, Jamil, *Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, Cet. 4, 2012).
- Syah, Muhibbin . *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.10, 2004
- _____ *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, cet.11, 2011.
- Taufik, *Inspiring Teaching (Mendidik Penuh Inspirasi)*, Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbagai Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Cet.4, 2011.
- W.S, Winkel. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2004.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Ed. I, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hildegard Wenzler, Maria Fischer, *Proses Pengembangan Diri: Permainan dan Latihan Dinamika Kelompok*, Jakarta: Grasindo, Cet.3, 1999.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yofita Rahayu, Aprianti. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita (Anak Usia TK)*, Jakarta: Indeks, 2013.
- Zulkarnain Lubis, *et. al.*, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Islami*, Medan: CV Perdana Mulya Sarana, 2009.

Lampiran: 1

Kuesioner Untuk Menguji Validitas

ANGKET PENELITIAN

A. Pengantar

1. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap rasa percaya diri peserta didik kelas XI SMK YASPI Labuhan Deli Medan.
2. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian dan tidak dipublikasikan.
3. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

B. Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
2. Berikan tanda silang (X) dari salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
3. Kategori item jawaban: (SS) sangat sering, (S) Sering, (J) Jarang, (SJ) Sangat Jarang dan (TP) Tidak pernah.
4. Sangat diharapkan pernyataan di bawah ini dijawab dengan jujur dan sesungguhnya.
5. Dalam menjawab pernyataan jangan terpengaruh dengan keadaan disekitar anda.
6. Angket ini tidak berpengaruh apa-apa terhadap nilai belajar anda.
7. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

C. Identitas Responden

Nama :

Nomor :

D. Butir Angket

1. Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
2. Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat dan cepat.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

3. Saya menyukai tantangan
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
4. Saya mengetahui batas kemampuan saya dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
5. Saya segera mencari solusi apabila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
6. Saya melakukan usaha maksimal untuk mencapai tujuan saya dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
7. Saya akan bertanya kepada guru apabila materi pelajaran yang diberikan belum saya pahami dengan jelas.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
8. Saya menyelesaikan sendiri setiap PR yang diberikan oleh guru di rumah.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
9. Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
10. Menurut saya hasil pekerjaan saya lebih baik daripada hasil pekerjaan teman saya.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
11. saya merasa yakin pada kemampuan yang saya miliki
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
12. Saya mempertahankan pendapat saya. Jika saya merasa benar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
13. Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan kelas

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

14. Saya mempunyai kemauan yang kuat untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

15. Saya merasa senang jika saya diminta untuk memberikan pendapat pada proses pembelajaran di kelas.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

16. Saya berani menyatakan pendapat saya di depan teman-teman.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

17. Saya senang jika diberikan tugas oleh guru.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

18. Saya senang diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin kelompok.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

19. Saya merasa senang jika teman bertanya tentang pelajaran kepada saya.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

20. Saya merasa memiliki kemampuan yang bisa bermanfaat bagi orang lain

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

21. Saya memberikan penjelasan apabila teman bertanya tentang materi pelajaran yang saya ketahui.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

22. Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan saya.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

23. Saya berani meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

24. Saya mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

25. Saya menghargai perbedaan kemampuan dalam belajar.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

26. Saya mempelajari terlebih dahulu pendapat orang lain sebelum menerimanya.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

27. Saya dapat bersosialisasi (bergaul) dengan baik.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

28. Saya merasa mampu apabila guru meminta saya untuk maju menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

29. Saya menerima kritik dari teman-teman saat belajar.

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

30. Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

Lampiran 3:

Kuesioner Pretest

ANGKET PRETEST PENELITIAN

E. Pengantar

4. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMK YASPI Labuhan Deli Medan.
5. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian dan tidak dipublikasikan.
6. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

F. Petunjuk Pengisian:

8. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
9. Berikan tanda silang (X) dari salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
10. Kategori item jawaban: (SS) sangat sering, (S) Sering, (J) Jarang, (SJ) Sangat Jarang dan (TP) Tidak pernah.
11. Sangat diharapkan pernyataan di bawah ini dijawab dengan jujur dan sesungguhnya.
12. Dalam menjawab pernyataan jangan terpengaruh dengan keadaan disekitar anda.
13. Angket ini tidak berpengaruh apa-apa terhadap nilai belajar anda.
14. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

G. Identitas Responden

Nama :

Nomor :

H. Butir Angket

31. Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
32. Saya menyukai tantangan
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
33. Saya mengetahui batas kemampuan saya dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
34. Saya segera mencari solusi apabila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

35. Saya melakukan usaha maksimal untuk mencapai tujuan saya dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
36. Saya akan bertanya kepada guru apabila materi pelajaran yang diberikan belum saya pahami dengan jelas.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
37. Saya menyelesaikan sendiri setiap PR yang diberikan oleh guru di rumah.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
38. Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
39. Saya merasa yakin pada kemampuan yang saya miliki
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
40. Saya mempertahankan pendapat saya. Jika saya merasa benar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
41. Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan kelas
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
42. Saya mempunyai kemauan yang kuat untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
43. Saya merasa senang jika saya diminta untuk memberikan pendapat pada proses pembelajaran di kelas.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
44. Saya berani menyatakan pendapat saya di depan teman-teman.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
45. Saya senang jika diberikan tugas oleh guru.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah

46. Saya senang diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin kelompok.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
47. Saya merasa senang jika teman bertanya tentang pelajaran kepada saya.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
48. Saya merasa memiliki kemampuan yang bisa bermanfaat bagi orang lain
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
49. Saya memberikan penjelasan apabila teman bertanya tentang materi pelajaran yang saya ketahui.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
50. Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan saya.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
51. Saya mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
52. Saya menghargai perbedaan kemampuan dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
53. Saya mempelajari terlebih dahulu pendapat orang lain sebelum menerimanya.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
54. Saya dapat bersosialisasi (bergaul) dengan baik.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
55. Saya merasa mampu apabila guru meminta saya untuk maju menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
56. Saya menerima kritik dari teman-teman saat belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP)Tidak pernah
57. Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

***Terima Kasih ***

Lampiran 4:

Kuesioner Posttest

ANGKET POSTTEST PENELITIAN

I. Pengantar

7. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri peserta didik kelas XI SMK YASPI Labuhan Deli Medan.
8. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian dan tidak dipublikasikan.
9. Jawaban yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.

J. Petunjuk Pengisian:

15. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum anda memberikan jawaban.
16. Berikan tanda silang (X) dari salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda sebenarnya.
17. Kategori item jawaban: (SS) sangat sering, (S) Sering, (J) Jarang, (SJ) Sangat Jarang dan (TP) Tidak pernah.
18. Sangat diharapkan pernyataan di bawah ini dijawab dengan jujur dan sesungguhnya.
19. Dalam menjawab pernyataan jangan terpengaruh dengan keadaan disekitar anda.
20. Angket ini tidak berpengaruh apa-apa terhadap nilai belajar anda.
21. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.

K. Identitas Responden

Nama :

Nomor :

L. Butir Angket

58. Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
59. Saya menyukai tantangan
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
60. Saya mengetahui batas kemampuan saya dalam belajar.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah
61. Saya segera mencari solusi apabila menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

62. Saya melakukan usaha maksimal untuk mencapai tujuan saya dalam belajar.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
63. Saya akan bertanya kepada guru apabila materi pelajaran yang diberikan belum saya pahami dengan jelas.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
64. Saya menyelesaikan sendiri setiap PR yang diberikan oleh guru di rumah.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
65. Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapat nilai yang bagus.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
66. Saya merasa yakin pada kemampuan yang saya miliki
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
67. Saya mempertahankan pendapat saya. Jika saya merasa benar.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
68. Saya berusaha rileks untuk mengurangi ketegangan saat tampil di depan kelas
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
69. Saya mempunyai kemauan yang kuat untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
70. Saya merasa senang jika saya diminta untuk memberikan pendapat pada proses pembelajaran di kelas.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
71. Saya berani menyatakan pendapat saya di depan teman-teman.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
72. Saya senang jika diberikan tugas oleh guru.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah

73. Saya senang diberikan tanggung jawab sebagai pemimpin kelompok.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
74. Saya merasa senang jika teman bertanya tentang pelajaran kepada saya.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
75. Saya merasa memiliki kemampuan yang bisa bermanfaat bagi orang lain
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
76. Saya memberikan penjelasan apabila teman bertanya tentang materi pelajaran yang saya ketahui.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
77. Saya membaca buku untuk menambah pengetahuan saya.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
78. Saya mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
79. Saya menghargai perbedaan kemampuan dalam belajar.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
80. Saya mempelajari terlebih dahulu pendapat orang lain sebelum menerimanya.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
81. Saya dapat bersosialisasi (bergaul) dengan baik.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
82. Saya merasa mampu apabila guru meminta saya untuk maju menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
83. Saya menerima kritik dari teman-teman saat belajar.
 (SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
 (TP)Tidak pernah
84. Saya berusaha bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan

(SS) Sangat sering (S) Sering (J) Jarang (SJ) Sangat Jarang
(TP) Tidak pernah

*Terima Kasih *

Lampiran 5

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan 1

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan I

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- D. Pokok Bahasan : Percaya Diri
- E. Lingkup pembicaraan
1. Sifat topik : Tugas
 2. Topik :
 - a. Pengertian percaya diri
 - b. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri
 - c. Ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri
- F. Tujuan Layanan :
1. Peserta didik mengetahui ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri
 2. Peserta didik mengetahui ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri
 3. Peserta didik memahami apakah mereka memiliki ciri-ciri sebagai peserta didik yang memiliki rasa percaya diri atau sebaliknya.
- G. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- H. Pertemuan : Pertama
- I. Waktu : 1 x 60 menit
- J. Hari/ Tanggal : Jum'at/ 18 Desember 2015
- K. Tahap Kegiatan:
1. Tahap Pembentukan
 - a. Peneliti mengucapkan salam
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.

- c. Berdoa
- d. Perkenalan dan pengakraban
- e. Memberikan penjelasan tentang pengertian bimbingan kelompok.
- f. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
- g. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- h. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- i. Pengakraban dengan melakukan perkenalan.

Tujuan pekenalan : Menghafal nama masing-masing peserta.

Perkenalan dilakukan oleh : Pemimpin dan semua anggota kelompok

Cara pelaksanaan:

Semua peserta duduk dalam bentuk lingkaran. Dimulai dari pemimpin kelompok akan menyebutkan nama, tanggal lahir dan cita-citanya. Kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- b. Melaksanakan tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok
- c. Pembimbing melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk memastikan semua anggota kelompok siap untuk masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.
- d. Menentukan azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
- e. Pemimpin memastikan seluruh peserta kelompok merasa nyaman untuk melakukan bimbingan kelompok. Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta yang tidak sabar, atusias, dan mulai fokus untuk mendengarkan penjelasan pembimbing selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

- a. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu:
 - 1. Pengertian percaya diri
 - 2. Ciri-ciri peserta didik yang percaya diri
 - 3. Ciri-ciri peserta didik yang tidak percaya diri
- b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang kepercayaan diri.
- c. Membahas topik yang telah ditentukan:
 - 1) Pemimpin menampilkan slide yang berisi pengertian percaya diri.

- 2) Meminta peserta untuk memberikan pendapat tentang rasa percaya diri.
- 3) Peserta didik berdiskusi membahas tentang rasa percaya diri.
- 4) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri.
- 5) Peserta didik berdiskusi membahas tentang ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri.
- 6) Pemimpin menampilkan slide yang berisi ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri.
- 7) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.
- 8) Peserta didik berdiskusi membahas tentang ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.
- 9) Pemimpin menampilkan slide yang berisi ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri.
- 10) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok, yaitu berusaha untuk melaksanakan hasil bimbingan untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
- b. Memberikan pesan dan kesan dari peserta didik.
- c. Menyepakati kegiatan berikutnya, yaitu bimbingan kelompok pertemuan kedua yang akan membahas topik “Memahami diri sendiri”.
- d. Mengucapkan terima kasih
- e. Berdo'a
- f. Bersalaman
- g. Bernyanyi “sayonara”

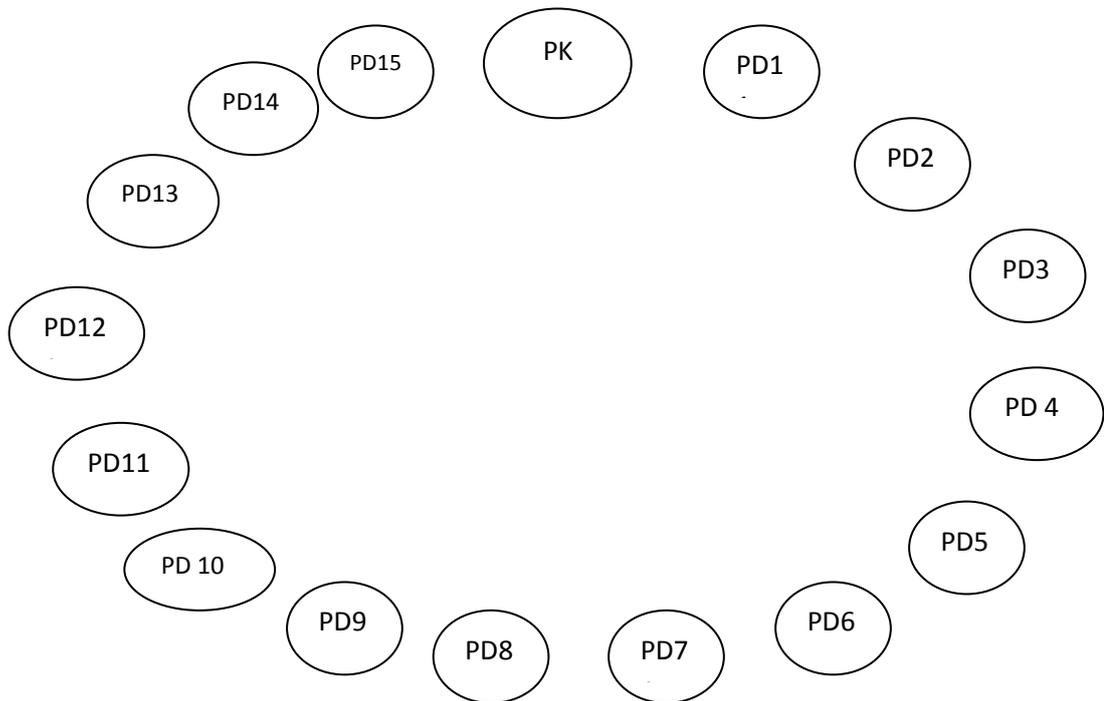
Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
Anggota : 15 orang peserta didik
Pertemuan : 1
Ket Bagan : PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)

PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan I

- A. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- B. Pokok Bahasan : Rasa Percaya Diri
- C. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas
 - 2. Topik :

- a. Pengertian percaya diri
- b. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri
- c. Ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri

A. Pengertian Percaya diri

Menurut Mohammad Mustari “Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.”¹³⁸ Beliau melanjutkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai keyakinan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakim, menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.¹³⁹

Konsep percaya diri terdapat dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزُنُوا وَأَبْشُرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fusshilat: 30).*¹⁴⁰

B. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri

¹³⁸ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 51.

¹³⁹ Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa swara, 2002), h.6.

¹⁴⁰ Q.S. Al-Fusshilat/ : 30.

a). Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan percaya diri menurut Anita lie adalah:¹⁴¹

- 7) Yakin kepada dirinya sendiri.
- 8) Tidak bergantung pada orang lain.
- 9) Tidak ragu-ragu
- 10) Merasa diri berharga
- 11) Tidak menyombongkan diri
- 12) Memiliki keberanian untuk bertindak.

b). Ciri-ciri orang yang percaya diri menurut Wahyudi adalah:¹⁴²

- 4) Mampu melihat kekurangan dirinya, namun bukan untuk merasa rendah diri tetapi untuk memperbaiki diri.
- 5) Mampu melihat kelebihan diri, namun bukan untuk menyombongkan diri, tetapi dimanfaatkan untuk kebaikan.
- 6) Memiliki keyakinan bahwa seluruh kekuatan ada pada Allah, Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S. Yunus(10):65.

C. Ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri

Ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri menurut Hakim¹⁴³

1. Takut menghadapi ulangan
2. Menarik perhatian dengan cara yang kurang wajar
3. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
4. Groggi saat tampil di depan kelas
5. Timbulnya rasa malu yang berlebihan
6. Tumbuhnya sikap pengecut
7. Sering mencontek saat menghadapi tes
8. Mudah cemas menghadapi berbagai situasi
9. tawuran

D. Cara meningkatkan rasa percaya diri

¹⁴¹ Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak: (Usia Balita Sampai Remaja)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, cet.2, 2003), h. 4.

¹⁴² Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta: Amzah, cet.2, 2010), h.30-31.

¹⁴³ Hakim, *Mengatasi rasa*, h.72-88.

Menurut Hakim, rasa percaya diri peserta didik di sekolah dapat dibangun dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:¹⁴⁴

- 1) memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya
- 2) guru berperan aktif mengajukan banyak pertanyaan lisan kepada siswa.
- 3) Melatih diskusi dan berdebat
- 4) Bersaing dalam mencapai prestasi dalam belajar
- 5) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
- 6) Belajar berpidato.
- 7) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Mengikuti kegiatan seni vokal
- 9) Penerapan disiplin yang konsisten
- 10) Aktif dalam kegiatan bermusik
- 11) Ikut seta dalam organisasi sekolah
- 12) Menjadi pemimpin upacara
- 13) Ikut dalam kegiatan pecinta alam
- 14) Memperluas pergaulan yang sehat

¹⁴⁴ Hakim, *Mengatasi Rasa*, h. 136-148.

**Daftar Hadir Peserta Layanan Bimbingan Kelompok
Pertemuan**

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Topik :

No	Nama	L/P	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Medan,..... Januari 2016
Pemimpin Kelompok

Aminah. S.Pd

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :
Kelompok :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
2	Apakah materi yang dibahas pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang anda butuhkan ?	
3	Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
4	Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?	
5	Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?	
6	Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda memahami diri anda?	
7	Menurut Anda apakah bimbingan	

kelompok dapat membantu Anda mengetahui kelemahan anda ?

- 8 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok dapat membantu Anda mengetahui kelebihan yang anda miliki?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan I

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi pemahaman diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui kelemahan diri yang saya miliki dan mengetahui tindakan yang dapat saya lakukan terhadap kelemahan itu.	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS

6	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus dapat meningkatkan dan memanfaatkan potensi diri yang ada pada diri saya.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Percaya Diri

PK : “Assalamualaikum wr wb

PD : “Waalaikum salam wr wb

PK : “Terima kasih saya ucapkan kepada anak–anak sekalian yang telah meluangkan waktunya untuk berkumpul pada siang hari ini. Jangan tegang rileks aja, tarik nafas, “Pertemuan kita kali ini itu namaya bimbingan kelompok, Ada yang sudah tau apa itu bimbingan kelompok?”

PD : “sudah”

PK : “Sudah, nah apa yang anda tau tentang bimbingan kelompok?, silahkan, kan katanya sudah pernah dengar.”

ES : “Memberikan arahan”

PK : “Bimbingan berarti memberikan arahan”

SN : “membimbing.”

PK : “membimbing begitu, oke itulah sedikit tentang bimbingan kelompok. Agar pertemuan ini memberikan manfaat marilah kita mulai pertemuan ini dengan berdo’a, berdo’a dimulai.”

PK : “Nah tadi kita sudah sedikit berbicara tentang bimbingan kelompok, coba perhatikan (mengarahkan pada slide yang berisi arti bimbingan kelompok)” layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi tertentu yang bermanfaat bagi peserta didik, baik sebagai individu, pelajar , anggota keluarga dan anggota masyarakat untuk menjadi

lebih baik dalam mengambil keputusan. Atau secara lebih sederhana bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik yaitu anda untuk membahas suatu permasalahan tertentu. Dapat membahas suatu masalah yang berhubungan bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan. Jadi pertemuan ini adalah dilaksanakan untuk membahas suatu masalah yang bermanfaat bagi kita semua.

Dan kegiatan bimbingan kelompok akan dipimpin oleh seorang pembimbing, disini saya sebagai pemimpin kelompok. Dan kita akan membahas. Jadi sikap biasa saja.

Sebelum kita mulai saya mau mengenal anda, saya mau tau kepribadiannya sedikit, kita mau tau apanya dulu. Nama, cita-cita, tanggal lahir boleh, kemudian apa yang paling disukai dan paling tidak disukai. Boleh,?..”

Oke dimulai dari saya. Nama saya Aminah,

PK dan PD saling memperkenalkan diri.

PK : “Oke, baiklah itu tadi perkenalan kita yang dari awalnya kita gak tau akhirnya keluar sedikit-sedikit, nah kembali kita ke cerita bimbingan tadi, dalam bimbingan, nah sekarang pada pertemuan ini apa yang kita lakukan, nah ini dia yaitu membahas suatu permasalahan penting secara terbuka dan mendalam, kemudian tujuannya apa? yaitu supaya peserta didik itu memperoleh informasi yang bermanfaat. Nah masalah apa yang akan kita bahas?”

Topik yang akan kita bahas pada pertemuan kali ini adalah tentang percaya diri. Apakah itu penting?”

PD : “Penting”

PK : “Serius”

PD : “Serius”

PK : “Jadi coba close your eyes tes kejujuran dulu, tidak boleh mengintip. Sudah, tutup saja mata mu sekarang saya mau bertanya kejujuran dihati anda.

Kamu kan peserta didik saat ini, tunduk jika ia.

Hampir setiap hari anda ke sekolah, dan diberikan tugas, tunduk kalau ia,

Saya mau bertanya, anda sering percaya enggak kalau kamu itu bisa menguasai pelajaranMu?, tunduk jika ia. (Tiga orang peserta yang tunduk).

Sekarang coba angkat tanganmu jika kamu merasa Kamu selalu bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mu. (4 peserta mengangkat tangan namun mengangkat hanya setengah, sejajar bahu).

Angkat tanganmu apabila kamu selalu mengerjakan tugas atau PRmu sendiri(3 orang yang mengangkat tangan).

Oke buka matanya.

Sekarang kita lanjut. Saat ini kita akan membahas tentang percaya diri, apakah percaya diri itu penting menurut anda?"

PD : "Penting"

PK : "Kenapa"

SN : "Penting karena dengan percaya diri kita yakin kita bisa melakukan sesuatu."

PK : "Berarti percaya menurut SN adalah keyakinan. Apa arti percaya diri itu?"

AF : "Percaya diri itu yakin pada diri sendiri kalau kita mengerjakan sesuatu."

PK : "Oke next,.."

AN : "Kalau kita mengerjakan sesuatu kita percaya sampai tuntas."

PK : "Sampai tuntas?, misalnya tidak tuntas."

AN : "Ya kita percaya dapat menyelesaikannya sampai tuntas, ya kita harus tetap percaya sampai tuntas."

PK : "oke, ES?"

ES : "Pokoknya kita itu yakin, harus bisa. Yakin kalau apa yang kita kerjakan itu bisa berhasil, kalau gak berhasil juga kita berusaha lagi, harus bisa. Pokoknya yakin."

PK : "Oke, SN ingin berpendapat?.."

SN : "Percaya diri sangat penting, karena percaya diri adalah suatu hal yang kita punya dan kita harus percaya kalau kita akan berhasil dengan keyakinan kita."

PK : “Nah sekarang, kalau semua sudah sepakat yakin, apa dampak buruknya jika percaya diri kita tidak ada?”

PD : “Dampak buruk? (peserta masih terlihat bingung)”

PK : “(menjelaskan), oke percaya diri itu ada efeknya tidak bagi diri kita?..”

PD : “Iya”

PK : “Nah sekarang efek baiknya kalau kita percaya diri apa?”

ES : “Membuat kita berani mengungkapkan keyakinan kita.”

SN : “Membuat kita berani mengungkapkan apa yang kita inginkan.”

PK : “Nah sekarang ada lagi yang ingin berpendapat?”

AF : “Ms kalau 50:50, apa kurang percaya diri itu?..”

PK : “50:50, itu namanya masih,.. ragu”

PD : “Ragu-ragu”

PK : “Iya, itu ragu-ragu.”

Menurut anda PD itu stabil atau naik turun?”

AF : “Stabil”

SN : “Naik turun”

AA : “Kadang karena hasutan orang Ms,”

SN : “Kadang orang yang buat kita gak percaya diri, orang yang disekitar kita juga, kondisi di sekitar kita juga. Karenakan kita masih remaja ni, kadang pikiran kita tu kadang plinplan.”

PK : “Ada lagi, kalau di kelas anda bagaimana?”

AF : “Percaya diri”

AA : “Ga’ juga Ms”

AF : “Kan sudah lama kenal, jadi percaya diri, kalau di kelas lain enggak”

ES : “Enggak juga, mau kenal gak kenal.”

PK : “Sekarang kalau kamu bilang enggak, padahal sudah 1,5 tahun,.”

ES : “Kadang-kadang kalau di kelas itu tidak sama semua kita ngomong, paling-paling sama teman dekat, kan kalau kita berteman, bukannya pilih-pilih namun kan ada yang dekat.”

AA : “Kalau sudah dekat enak,”

ES : “Kalau dekatkan dia sudah tau.”

PK : “Jika kalian disuruh satu persatu ke depan untuk bicara 5 menit aja,”

PD : “Tentang apa ni Ms?”

PK : “Suka hati, kira-kira bisa enggak, 5 menit aja.”

SN : “Bisa.”

AA : “Tergantung bicaranya apa?”

PK : “Kalau tentang tahun baru?”

Pd : “Bisa.”

PK : “Tadi ada dampak positif dan negatif dari percaya diri, nah sekarang dampak negatifnya. Ada yang merespon atau tidak?, Jika kita tidak percaya diri yang akan kita lakukan?”

LF : Tidak berhasil.”

PK : “Jadi percaya diri itu yakin dan sangat anda butuhkan. Nah sekarang mau kita lihat apa pendapat mereka (para ahli) tentang percaya diri.

Membaca pengertian percaya diri.

Jadi percaya diri anda yakin pada kemampuan diri sendiri, meskipun percaya diri anda tadi kesimpulannya naik turun atau tetap?”

PD : “Naik turun.”

PK : “Atau disesuaikan dengan?”

SN : “Kondisional.”

PK : “Coba kalau mau tampil, keringat dingin, badan gemetaran?”

AA ; “Suara pun entah kemana.”

ES : “Tapi kalau udah sering gak papa.”

AA : “Kalau udah enak gak mau turun tu Ms.”

PK ; “Iya, itu karena dia telah menguasai panggung. nah tadikan kita sudah membahas tentang arti percaya diri, manfaat percaya diri. Sekarang kita akan melihat konsep percaya diri (mengarahkan peserta melihat slide).”

: Anda benar, Percaya diri berarti yakin, yakin kepada siapa? Yakin pada diri sendiri.

Jika di kelas mengerjakan PR, lebih yakin ke jawaban sendiri atau jawaban orang lain?

AC : “kebayakan teman.”

ES : “tergantung, mending ngerjainya dirumah aja, jadi gak ada yang tau Ms.”

SN : “Kalau ngerjai tugas, ya percaya diri, tapi kadang-kadang karena ada suara-suara jadi agak terganggu diikut dah distepu(diperbaiki).”

AA :”berarti tidak percaya diri dia Ms.”

SN : “itukan terkadang, kadang percaya diri itu timbul, kadang percaya diri itu liat kondisi juga. Jangan yakin karena kita salah, bukan maksudnya gak percaya diri tu langsung percaya pada orang lain. Tapi dengan jalan sendiri juga dicari.”

PK : “Bukan copy paste, AN mau berkomentar. AN sering yang mana?”

AN : “sering dicontek Ms,..”

PK : “oya, sering dicontek buku Mu nak?.. kalau HG, lebih kemana?..”

HG : “ Kerjakan dulu,”

PK : ‘Jadi menurut anda kita kerjakan dulu baru bertanya kepada teman?..’

PD : “ia.”

PK : “Itu (bertanya ke teman) tujuannya untuk apa?..

PD : “biar yakin.”

PK : “oke, biar lebih percaya pada jawaban tadi.”

SN ; “ia, bukan maksudnya nyontek, kalau nyontek sama sekali enggak mengerjakan satupun. “

PK :” kalau AF,..”

- AF : “ya baca buku dululah, dilihat dulu.”
- PK : s”ekarang kita mau tau kenapa kita lebih sering,
Ada yang buat dulu baru bertanya,
Ada yang bertanya dulu baru buat,
Sekarang AF yang mana?,”
- HG : “dua-duanya”,
- PK : “nah sekarang tau enggak kenapa, tau apa yang anda rasa, ketika nada bertanya dulu baru mengerjakan,..”
- AA : ‘Maksudnya kalau kita ketinggalan pelajaran baiknya kan kita tanya dulu,. “
- PK : “Kalau yang biasanya dibuat dulu PR apa?,”
- ES : “akuntansi.”
- PK : “Oh,pelajaran yang anda kuasai anda selesaikan dulu, baru dicocokkan kepada teman.”
- SN : “Ia kadang ditanya dulu ke guru, “ini benar?”, barulah dipikir-pikir lagi.”
- PK : “jika anda yakin pada diri sendiri maka dia akan menghasilkan tindakan coba kalau kitagak yakin, misal buat perahuan, kalau gak yakin perahu itu dapat diuat, ada enggak tindakan kamu?,”..”
- PD : “enggak”
- PK : “tapi coba kalau misalnya, kamu mau buat pesta kecil-kecil buat adek, yakin pasti bisa, tapi kamu pulangnye sore terus, ada les lagi, kir-kira bisa enggak?”
- SN : “bisa Ms.,”
- PK : “karena apa?”
- PD : “yakin.”
- SN : “bisa Ms..”
- PK : “baiklah, konsep percaya diri berarti yakin pada diri anda menghasilkan tindakan ntuk mencapai tujuan, jadi sebagai peserta didik yang baik, apakah anda harus memiliki percaya diri?”

PD : “ya,”

PK : “saya mau bertanya dulu kalau di kelas, apasih ciri –ciri peserta didi yang percaya diri?, apakah ada?”

PD : “iya,”

PK : “nah menurut anda ciri peserta didik yang percaya diri itu apa?”

Es : “kalau di kelas mau maju kedepan, kalau misalnya guru bertanya, dia tunjuk dia bisa buk, gak nunjuk orang.”

SN : “nunjuk diri sendiri kalau saya siap.”

HG : “t’idak menyombongkan diri.””

PK : “menurut anda, murid yang percaya diri bisa buat pekerjaan rumah sendiri tidak sih?,..”

HG : “ya, tidak bergantung pada teman.”

PK : “oh, kalau salah ya sudah perbaiki aja, baiklah disi kelihatan (menunjukkan slide yang berisi ciri-ciri peserta didik yang percaya diri)”

PD : “(membaca ciri-ciri peserta didik yang percaya diri secara bersama-sama).”

PK : “nah, tadi yang kita bahas tidak bergantung pada orag lain, maksudnya apa?, AF?”

AF : “dia mengerjakan soal sendiri, tidak bergantung pada orang lain.”

PK : “kalau yang tadi, yang kita bahas kalau ia telah mengerjakan lalu dia bertanya, apakah dia bergantung pada orang lain atau tidak?”

AA : “tidak”

PK : “iya tidak.”

SN : “kalau dia bergantung pada orang lain, misal kita di pramuka, kita punya kakak pembina, ketika kakak pembina kita ada, dia bisa, kita berani tampil ketika ada dia, berarti kita bergantung pada dia, ketika dia gak ada percaya diri kita hilang, itu tidak bagus.”

PK : “ia benar sekali, next ada lagi,”

Next kita lihat yang ketiga, tidak ragu-ragu. Kalau ragu-ragu berarti masih 50:50, jadi tidak jadi.

Next merasa diri berharga,

Artinya dia punya pendapat...”

SN : “dia berani mengemukakannya, tidak merasa rendah diri, awak ke’ gini dia ke’gini, itu tidak boleh.”

PK : “oh, seperti “ialah,.. dia bisa mengerjakan tugas karena dirumahnya ada komputer,..”

HA : “ia, awaqni apalah Ms..”

PK : “ia, sering merasa begitu?..”

PD : “mengangguk”

PK : “Nah, yang berikutnya tidak menyombungkan diri,. Setujukah orang yang percaya diri itu tidak sombong?..”

PD : “setuju.”

PK : “bagaimana orang yang bilang “aku punya ini”.

ES : “tergantung oangnya Ms, kalau kita bilang aku punya ini, aku punya ini, dia bilang kita sombong, jadi tergantung.”

PK :” jadi tergantung,”

ES : “iya Ms, karena sifat orangkan beda-beda”.

SN : “mungkin dia fikir apa yang dia katakan dapat memotivasi.”

PK : “ia, tapi ia menggunakan kata “aku”.

SN : “kalau menggunakan kata aku, kayak dia benar kali.”

PK : “ia benar, jadi kalau ada orang yang menyombungkan diri berarti dia tidak percaya diri. Tetapi dia menurunkan kepercayaan diri orang lain. Banyak yang seperti itu di kelas?”

AF : “iya Ms..”

EV : ‘jadi drop awak.”

PK : “akhirnya jadi apa?..’

PK : “Nah, bagaiman anak yang t idak percaya diri,”

AF : ‘maksudnya Ms?’

PK : ‘jika tidak percaya diri ciri-cirinya apa?’

AF : “malas, gak ada gairah belajar, jika belajar, dialih-at-lihat aja.”

HG : “gak mau berusaha,.”

Es : “kalau orang ngerjai dia sibuk dengeri musik atau apalah,.”

AF : “ia nanti kalau orang sudah siap, dia duduk, nanti law dah siap tinggal lihat aja.”

AA : ia, sakitnya di sini Ms (menunjukkan dada)”

PK : ‘Banyak enggak kawannya yang melakukan itu?’

PD : “Banyak Ms, rata-rata.”

PK ; “pernah enggak kalian bilang, “kerjakan sendiri kenapa?”.

PD : “iya udah sering.”

SN : “memang masuk kiri keluar kanan.”

AF : “orang tu bilang kau kan pande, yaudah kau ajalah yang mengerjakannya.’

Pk : “(membacakan ciri-ciri peserta didik yang tidak percaya diri)

Sekarang, jujur ya,. Ketika besok ada pelajaran Matematika, bahasa indonesia, Akuntansi, bahasa Inggris. Masukkan buku ke dalam tas, apakah ada yang membaca buku?”

Es : “paling ditengok aja ada PR atau enggak, kalau gak ada ya dmasukkan ajalah.”

AA : “paling kalau ada PR dikerjakan, kalau enggak, ya enggak.”

PK : “oh langsung dimasukan saja, Makanya kalau dikatakn gurunya , hai ini kita ulangan, 5 menit baca, siap tidak?”

PD : “siap”

Es :” kalau kami bilang gak siap entar gurunya ngambek.:

AA : “Ia Ms, Pak X, hari iti ngambek.”

AF : “keluar dia Ms,”

PK : “next mencari perhatian dengan cara yang kurang wajar seperti dia menghina-hina kita. Kemudian kita tidak berani mengeluarkan pendapat, nah kenapa begitu, Kalau guru bertanya.

anda gak mau bertanya, lebih kemana segan atau takut?”

PD : “takut “

AA : “kadang gak tepat Ms jawabannya.”

PK : “anda bertanya?”

AA : “kadang bingung Ms gimana cara bertanyanya itu.”

SN : “kadang segan, takut juga ms.”

PK : “lebih banyak mana sih, sgan atau takut?”

PD : “takut”

AA : “tergantung grunya.”

LF : “tergantung gurunya.”

ES : “semua guru Ms takut.”

PK : “Apa yang membuat kamu takut pada guruMU?, apa yang membuat takut, guru itukan orang tua. Apa yang membuat anda merasa takut..”

ES : “Gak sama Ms, apa yang ditanya dengan jawabannya.”

AA : “kadang-kadang Ms yang mau ditanya pun bingung, gimana cara ngomongnya gitu,”

PK : “jadi mengapa kita lebih mudah bertanya kepada teman sendiri dari pada kepada guru?”

AF : “kalau gak mau bertanyakan sesat di jalan Ms,”

AA : “kadang Ms, yang mau ditanya pa bingung kemana cara ngomongnya gitu,”

ES :” sudah akrab, kalau pun guru nanti kalau ditanya, ia kalau gurunya mau jawab, kadang guru lau disuruhnya “dah duduk sana” kan sakit hati.”

SN : “terkadang yang ditanya itu “yaudah” kan awaq jadi yaudah apa jadinya, kadang ditanya pun yaudah-yaudah tanpa solusi, jadi apa gitu.”

AA : “ujung-ujungnya nanya kekawan jugakan.”

SN : “Kan kadang ada gurunya yang enak ditanya, dijelaskan, ini gini nak, ini dikurangi dikit aja. Kan jadi enak awak.”

AF : “Kadang ada guru yang serius aja, jadi gak ada yang mau nanya-nanya, asik ngomong aja dia.”

AA : “paling susah disuruh menjelaskan gambar itu Ms, tah apa-apa.”

PK : “(mengangguk dan membacakan ciri-ciri lanjutan peserta didik yang tidak percaya diri)

Timbulnya rasa malu, tumbuhnya sikap pengecut, sering mencontek, cemas. Sering anda alami cemas,.. kadang-kadang keringat dingin awak. Anda seperti itu,

Ngerjakan PR, biar mengerti, bisa dapat nilai, lebih kemana?”

PD : “bisa mengerti, dapat nilai”

PK : ada mengerti, takut dimarahi, dapat nilai.”

HG : “mengerti, dapat nilai tidak dimarahi.”

SN : “untuk apa disiapkan tapi tidak mengerti.”

PK : “oke next, di sini suka tawuran. Jadi orang yang percaya diri itu orang yang suka tawuran, kalau percaya diri one by one.”

PK : “oke saya rasa sampai disini, apa ada yang mau berkomentar.”

PK : “baiklah kesimpulannya hari ini, senang?..”

PD :” ia senang..”

PK : “meminta peserta didik mengemukakan kesimpulan dan kesan-kesan mereka.

Membuat komitmen untuk pertemuan berikutnya.

Mengucapkan salam.”

Lampiran 6:
Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II

**Rencana Satuan Layanan
Bimbingan Kelompok
Pertemuan II**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- D. Waktu : 1 x 60 menit
- E. Hari/ Tanggal : Jum'at/15 Januari 2016
- F. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- G. Pokok Bahasan : Pemahaman Diri
- H. Lingkup pembicaraan
 - a. 1. Sifat topik : Tugas
 - b. 2. Topik yang dibahas:
 - a. Pengertian pemahaman diri sendiri
 - b. Kelebihan diri sendiri
 - c. Kekurangan diri sendiri
 - d. Memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan diri
- I. Tujuan Layanan :
 - a. Peserta didik mengetahui pengertian pemahaman diri sendiri
 - b. Peserta didik dapat memahami kelebihan diri yang dimiliki
 - c. Peserta didik mengetahui kekurangan diri sendiri
 - d. Peserta didik mengetahui cara memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan diri.
- J. Tahap Kegiatan:
 - 1. Tahap Pembentukan
 - a. Peneliti mengucapkan salam
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - c. Berdoa

- d. Peneliti mengabsen peserta
- e. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
- f. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- g. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- h. Pengakraban, penyemangat dan peralihan dengan melakukan permainan “ Nama yang dibalik ”.
 - a. Tujuan permainan :
Untuk mengetahui persepsi peserta didik dalam melihat dirinya sendiri.
 - b. Kelengkapan permainan :
Pulpen dan kertas
 - c. Permainan dilakukan oleh :
Semua anggota kelompok, Pemimpin kelompok hanya mengolah permainan
 - d. Cara pelaksanaan permainan:
 - Pemimpin kelompok meminta peserta untuk duduk dengan rileks dan memejamkan mata selama permainan.
 - Pemimpin kelompok mengintruksikan peserta untuk:
 - Duduk rileks
 - Pejamkan mata perlahan
 - Konsentrasi pada nafas, kemudian tarik nafas secara perlahan lalu hembuskan (15 detik), ulangi kegiatan sebanyak 3 kali.
 - Pemimpin mengajak peserta untuk berimajinasi, coba kalian bayangkan nama singkat kalian.
 - Sekarang nama itu sudah berada di depan mata kalian.
 - Sekarang coba eja nama kalian dari belakang
 - Bayangkan nama itu berasal dari bahasa asing yang mungkin digunakan oleh penghuni planet Mars.
 - Ulangi nama itu sebanyak 3 kali di dalam hati.
 - Bayangkan sekarang nama itu berada di kamus bahasa planet Mars dan tertulis di sebelah kiri, sedangkan lajur kanan masih kosong.
 - Lihat dengan jelas nama yang terbalik tadi pada kamus tersebut.
 - Pada saat kalian sudah melihat dengan jelas nama yang terbalik itu, di kamus akan muncul arti dan penjelasannya di sebelah kanan.
 - Tunggu dengan sabar apa yang akan muncul.

- Lihat dan baca arti nama yang terbalik itu.
- Jika kalian telah melihat dan membacanya, buka mata kalian, diamlah sejenak dan tuliskan arti yang kalian baca di kertas.
- Jika telah selesai diamlah sambil menunggu teman yang lain selesai.

Pemimpin menjelaskan bahwa permainan ini berkaitan dengan topik pembahasan bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- b. Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.
- c. Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- a. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: memahami diri sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan diri.
- b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- c. Membahas topik yang telah ditentukan:
 - 1) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang arti dari nama yang muncul pada permainan tadi.
 - 2) Pemimpin mengatakan bahwa nama yang muncul itu adalah bagian dari bagaimana peserta didik menilai atau memahami diri mereka.
 - 3) Pemimpin menyebutkan pengertian dari pemahaman diri dan meminta pendapat para peserta didik.
 - 4) Setelah peserta memahami pengertian pemahaman diri, pembahasan diarahkan kepada menyebutkan kelebihan diri.
 - 5) Setelah peserta memahami yang dimaksud dengan kelebihan diri, pembahasan diarahkan kepada pemahaman tentang kelemahan diri dan cara mengatasinya.
 - 6) Setelah peserta memahami tentang kelemahan diri dan cara mengatasinya,
 - 7) pembahasan diarahkan kepada bagaimana memanfaatkan kelebihan diri dan mengatasi kelemahan diri.

- 8) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

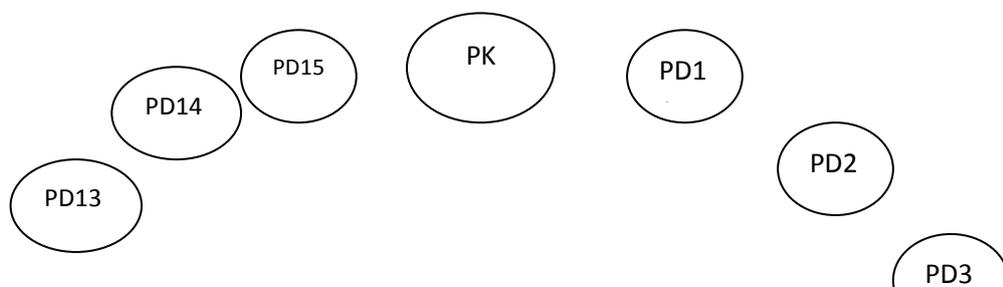
- a. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
- b. Memberikan pesan dan kesan dari anggota kelompok
- c. Memberikan tanggapan.
- d. Menyepakati kegiatan berikutnya, yaitu pertemuan ke tiga yang akan membahas tentang keyakinan pada diri sendiri.
- e. Mengucapkan terima kasih
- f. Berdo'a
- g. Bersalaman
- h. Bernyanyi "sayonara"

Pemimpin Kelompok

" Aminah, S.Pd "

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
Anggota : 15 orang peserta didik
Pertemuan : II
Ket Bagan : PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)
PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan II

A. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri

B. Pokok Bahasan : Memahami Diri Sendiri

C. Lingkup pembicaraan

1. Sifat topik : Tugas

2. Topik :

- a. Pengertian pemahaman diri sendiri
- b. Kelebihan diri sendiri
- c. Kekurangan diri sendiri

d. Memanfaatkan kelebihan dan mengatasi kekurangan diri

A. Pengertian Pemahaman Diri

Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami dan menilai atau menaksir karakteristik, potensi, masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu.¹⁴⁵

Pemahaman individu dalam layanan bimbingan diperlukan agar individu dapat memperoleh bantuan yang sesuai dengan dengan kemampuan dan potensinya agar apa yang diharapkannya dapat tercapai (artinya) individu dapat mencapai penyesuaian diri dengan dirinya sendiri.

Tujuan pemahaman individu dalam layanan bimbingan kelompok yaitu:¹⁴⁶

- a. Semakin mampu menerima keadaan individu (siswa) seperti apa adanya dan sekaligus keberadaan siswa baik dari segi kelebihan maupun kekurangannya.
- b. Kita semakin mampu memberikan bantuan seperti yang dikehendaki siswa
- c. Terhindar dari gangguan komunikasi, sehingga mampu menciptakan relasi yang semakin baik.

Kelebihan diri adalah cara pandang peserta didik terhadap dirinya yang memiliki kemampuan berbeda yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dan mencapai tujuannya. Contoh kelebihan diri di antaranya kebulatan tekad, kesetiaan, disiplin diri, perhatian, ketegasan, kesabaran, diplomasi, keterampilan berkomunikasi, dan imajinasi atau kreativitas.

Kekurangan diri adalah cara pandang peserta didik terhadap dirinya yang merasa tidak memiliki sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Contoh kelemahan pribadi yang menjadi sumber penyebab timbulnya rasa tidak percaya diri adalah Cacat atau kelainan fisik, buruk rupa, ekonomi lemah, status sosial, kalah

¹⁴⁵ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Non-tes* (Jakarta: Kencana, 2013)h. 2.

¹⁴⁶ Ibid, h. 3.

bersaing, kurang cerdas, perbedaan lingkungan, tidak supel, tidak siap menghadapi situasi tertentu. sulit menyesuaikan diri, mudah cemas dan penakut, tidak terbiasa, mudah gugup, bicara gagap, sering menghindar, mudah menyerah dan kalah wibawa dengan orang lain.¹⁴⁷ Contoh kelemahan lain di antaranya berpikiran tertutup, mementingkan diri sendiri, kesulitan memahami kenyataan, menghakimi orang lain, dan masalah dengan pengendalian diri.

B. Cara memahami diri sendiri

Memahami diri sendiri bertujuan untuk dapat memanfaatkan kelebihan diri dan mengatasi kekurangan diri. Cara memahami diri sendiri yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁴⁸

1. Intropeksi diri

2. Bersikap objektif menerima kelebihan dan kekurangan pada diri.

Karena dengan bersikap objektif, kita dapat mengukur potensi dalam diri. Dapat menutupi kekurangan dengan kelebihan, dapat menempatkan diri dengan baik, bagaimana harus mengasah kemampuan, bagaimana harus bersikap rendah diri ketika dipuji orang lain, dsb.

3. Berteman dengan banyak orang

Banyak manfaat ketika kita memiliki banyak relasi, karena kita dapat berdialog dengan orang lain, mengerti karakter orang lain, bagaimana harus bersikap dengan orang lain. Dan yang utama adalah dapat membangun sikap percaya diri pada kita. Kita harus mencari banyak-banyak informasi tentang berbagai hal. Bertukar pikiran dan berdiskusi sehingga kita mengetahui keadaan dan lebih memahami kondisi kita masing-masing. Sehingga, dengan berteman oleh banyak orang.

¹⁴⁷ Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa swara, 2002), h. 12-24.

¹⁴⁸ Sumber : <https://rhiensiagyo.wordpress.com/2013/02/22/memahami-diri-sendiri/> 08.16

Diharapkan mampu membantu kita untuk menempatkan diri dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain yang berbeda karakter.

4. Jangan pernah melupakan ada kehidupan setelah ini

Setiap jiwa yang hidup akan dimintai pertanggungjawaban, belajarlah menyukai diri Anda sendiri, belajarlah memahami maksud Allah dalam penciptaan manusia, belajarlah memahami semua nikmat yang telah Allah berikan untuk memenuhi kebutuhan makhlukNya. Belajarlah memahami bahwa kehidupan ini hanya sementara, jangan selalu melihat keatas, tapi jangan juga terlalu melihat kebawah. Karena dengan banyak bersyukur kepada Allah, kita akan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Jadi, sayangilah dirimu, jangan sakiti dirimu dengan hal-hal yang konyol. Ia menciptakanmu dengan tujuan yang baik, Ia akan meminta pertanggungjawaban darimu, persiapkan itu semua dengan baik.

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
2	Apakah materi yang dibahas pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang anda butuhkan ?	

- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda memahami diri anda?
- 7 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok dapat membantu Anda mengetahui kelemahan anda ?
- 8 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok dapat membantu Anda mengetahui kelebihan yang anda miliki?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan II

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS

1	Materi pemahaman diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui kelemahan diri yang saya miliki dan mengetahui tindakan yang dapat saya lakukan terhadap kelemahan itu.	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
6	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus dapat meningkatkan dan memanfaatkan potensi diri yang ada pada diri saya.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan II



Foto peserta didik yang sedang melaksanakan permainan “Nama yang di Balik”



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta didik mendengarkan pendapat seorang peserta

Pemahaman Diri

PK : “Assalamualaikum wr wb,”

PD :“ Waalaikum salam wr wb.

PK : “Terima kasih kepada anak-anak sekalian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk dapat berkumpul lagi bersama di tempat ini, oke nah sama seperti yang lalu nama pertemuan kelompok ini adalah?

PD :“Bimbingan kelompok,”

PK : “Nah anda masih ingat nama pertemuan ini adalah bimbingan kelompok terdahulu pengertiannya, apa kemaren bimbingan kelompok itu?

Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta didik untuk membahas suatu permasalahan tertentu yang bermanfaat bagi peserta bimbingan, yang nanti akan dipimpin oleh pemimpin kelompok yaitu saya sendiri. baiklah anak-anak, nah dari bimbingan yang telah anda ikuti kemaren apakah ada sedikit perubahan yang anda rasa?

PD : “Ada, Ms”

Pk : “Ada, sedikit?”

PD : “Ya, sedikit”

PK : “Baiklah kalau memang ada.”

Baiklah agar pertemuan kita kali ini bisa lebih bermanfaat kita mulai dengan berdo’a.”

Do’a dimulai.

Nah di dalam bimbingan kelompok masih ingat apa yang akan kita lakukan?”

PD : “Membahas sesuatu”

PK : “Oke membahas suatu permasalahan yang penting, kalau kemaren tentang percaya diri, maka pertemuan kali ini masih tentang percaya diri namun ini kita akan membahas ke materi yang lebih kecil. Oke tujuannya apa? agar peserta didik memperoleh informasi tentang permasalahan yang kita bahas, Nah masih ingat bagaimana kita melakukannya?”

Dengan cara apa kita melakukan bimbingan kelompok ini, dengan cara apa?”

NS : “Saling interaksi”

PK : “Ia, kita saling berinteraksi, masih seperti kemaren dikusi aja, cerita-cerita aja, tanpa paksaan apa-apa karena azas dari bimbingan kelompok itu.”

PD : “Terbuka, sukarela dan rahasia,”

PK : “Iya, rahasia jadi ketika dalam bimbingan kelompok itu nanti ada rahasia, cukuplah kita yang tau gak usah dibawakeluar, namun kalau memang anda rasa, jika ada sedikit pengalaman yang anda rasa ada manfaat bagi orang, saya rasa tidak ada masalah jika anda berbagi. Kan ada itu pengalaman anda begini-begini tidak ada masalah anda ceritakan

jika memang bermanfaat bagi orang lain, nah sekarang sebelum kita melakukan pembahasan kita lakukan pengakraban terlebih dahulu, permainan, disini telah saya sediakan kertas,

Bagikan satu orang, satu persatu.

Anda telah memegang kertas masing-masing, nama permainannya adalah nama yang dibalik, jadi tarik nafas pelan-pelan.

Saya minta tolong apapun yang terjadi di luar anda abaikan, jadi apapun yang terjadi di luar anda abaikan dan anda tidak terpengaruh lagi. Jangan jadikan yang lain-lain itu mengganggu kita.

Nah sekarang anda saya minta untuk pejamkan mata, ini permainan yang membutuhkan imajinasi, ilusi, halusinasi, jadi ini perlu imajinasi anda tingkat tinggi. sudah.. Anda duduk rileks, duduk rileks, tidak ada yang mebebani anda, dan saat ini anda adalah diri anda sendiri, sekarang tutup mata anda, tutup mata saja, duduk rileks saja, santai,. Sudah tidak ada yang boleh, mengintip, membuka mata sebelum saya ijin, tarik nafas anda,, tahan hembuskan. Tarik nafas anda kembali tahan hembuskan, oke,

Coba anda bayangkan nama singkat anda, bayangkan nama singkat anda sudah, sekarang nama itu sudah ada didepan mata anda, nama singkat anda sudah ada di depan mata anda, coba bacakan nama anda dari belakang.

Coba baca nama anda dari belakang.

Sekarang nama itu sudah ada di dalam sebuah kamus. Di sebelah kanan kamus akan muncul arti dari nama anda secara perlahan.

Silahkan tulis arti nama anda yang muncul.

Permainan selesai pemimpin mengumpulkan kertas para peserta didik.

PK : “Baiklah anak-anak permainan tadi berhubungan dengan bimbingan kelompok kita pada hari ini, Yaitu memahami diri sendiri, kenapa ada yang muncul dan tidak ada yang muncul, itu berhubungan dengan bagaimana anda menilai diri anda sendiri, jadi sebenarnya apa yang anda tulis disini (menunjukkan kertas) itulah yang anda nilai diri anda, jadi

kenapa tidak muncul, banyak faktor karena ada gangguan dari luar, jadi gak apa-apa.

Nah sekarang kenapa kita harus membahas masalah ini, memahami diri sendiri, jadi nanti yang akan kita bahas adalah pengertian pemahaman diri sendiri, oke menurut anda pemahaman atau memahami diri sendiri itu maksudnya apa? Ada yang mau berkomentar?"

ES : "Sadar diri"

PK : "Sadar diri, ya benar, ada lagi?"

LA : "Tau tentang diri dia, maksudnya lebihnyamaupun kekurangannya"

PK : "Ia, tau tentang kelebihan kekurangan, ada lagi?"

SN : "Memahami hal-hal yang ada pada diri dia sendiri."

PK : "Benar sekali, mengetahui hal-hal yang ada pada diri anda sendiri, ada yang lain?"

PD : "Sama aja Ms"

PK : "Sama, ikut aja. Nah jadi anda tadi sudah mengerti pemahaman tentang diri sendiri berarti bagaimana andamelihat diri anda sendiri bagaimana kelemahan dan kelebihan diri sendiri, nah sering nggak anda menilai diri anda sendiri?"

PD : "Sering"

PK : "Kapan?Pagi?"

PD : "Tidak juga"

SN : "Sn menilai diri SN sendiri kalau di depan kaca setelah itu nanti."

PK : "Biasanya kapan, ketika kita mau tampil?"

PD : "ia"

PK : "Nah sekarang kecendrungan ketika pertama kali anda merenung kelebihan atau kekurangan yang biasanya muncul?"

PD : "Kekurangan."

PK : "Jadi kekurangan. Yang pertama muncul adalah kekurangan."

PD : "Ya"

PK : “Kenapa kekurangan yang pertama muncul?”

LA : “Ia banyak Ms supaya bisa memotivasi dirinya lebih baik lagi”

PK : “Jadi anda memikirkan kekurangan supaya anda tau apa kekurangan kita dan anda perbaiki”

PK : “Kekurangan itu anda yang memang fikir apa kekuarangan saya, atau memang dia aja yang muncul, kekurangan anda, itu bagaimanaitu
Apalah kekurangansaya ini ya, Apakah ia muncul aja..”

NA :”Muncul aja secara tiba-tiba.”

PK :”Muncul tiba-tiba, langsung pikirannya pemahanmannya negatif,”

AA : “iya, tiba-tiba”

PK : “Ada eggak faktor yang membuat kita memiliki pikiran negatif?”

PD : “Ada.. ada Ms, banyak.”

PK : “anda sepakat ada, apa faktornya yang membuat kita memiliki fikiran negatif, sementara Anda yakin anda mempunyai kelebihan,”

PD : “Insya Allah yakin buk,,”

SN : “Karena kita memandang ada teman yang lebih baik dari kita, jadikita bercermin dari diri kita, aku merasa lebih baik mungkin ternyata ada yang lebih baik, mungkin dari faktor lingkungan.”

PK : “Baik karena kita melihat dari lingkungan dan kita memandang mereka lebih,”

LK :”Ia jadi kesannya minder gitu,.”

PK : “Ya, itu satu karena melihat orang kok lebih ya. Kemudian kita melihat kita kembali kok kegini, ya
Oke itu satu. lebih kemateri atau fisik ya?”

PD : “Kedua-duanya,,”

SM : “Fisikly”

NA : “Fisikly Ms di saat seringkan misalnya orang cerita tentang diri kita, jadi kita koreksi tentang diri kita,”.

PK : “Oke adalagi, sekarang begini biasanya kalau kita ngobrol biasanya kita suka membahas kekurangan atau kelebihan sih?,,”

AA : “Kadang kekurangan kadang kelebihan.”

PK : “Anda lebih sering mendengar apa dari orang lain?, orang senang menilai kita?”

PD : “Lebih kekurangan”

PK : “Jadi orang lebih sering menilai kekurangan kita”

PD : “Ia”

PK : “apa akibatnya yang kalian rasa?”

PD : “Down..”

PK : “Boleh saya tau ketika anda merasa down itu, setelah down apa lagi efeknya kepada diri anda,”

AA : “Kadang gak peduli”

LA : “Ya jadi gak percaya diri Ms”

HG : “kayak diinjak-injak”

Lk : “harusnya bangkit menjadi lebih baiklah.”.

PK : “Iya benar next siapa lagi?, Mengapa yang negatif itu masuk informasi tentang kekurangan kita terlalu gampang masuk ke hati?”

SN : “Masuk ke hati menjadi pandangan kita, agar kita tau apa yang bisa kita lakukan, itu.”

PK : “Iya untuk menutup kekurangan kita ini, oke, Iya benar kita punya kekurangan kita semua.”

PK : “tapi apa yang anda rasakan ketika kekurangan itu anda dengar dari orang lain?

Nah sebenarnya bisa tidak sih kita menilai diri kita sendiri tanpa orang yang mengatakan pada kita”

PD : “ bisa.”

PK : “Nah jadi itu tadi kekurangan, antisipasi apa yang anda lakukan, adakah?”

SD : “Abaikan aja Ms,.”

- PK : “Tapi kadang-kadang itu menjadi positif kan?”
- SN : “ia kadang itu jadi (positif). Jadi mereka hanya memandang depannya saja, kadang ada yang hanya asal bicara saja, belum tau apa yang kita pikirkan langsung menyimpulkan apa yang ada tapi langsung diceritakan apa yang ada di depannya aja,”
- PK : “Oke karena mereka gak tau siapa kita sebenarnya”
- PK : “Oke kadang penilaian orang tidak bisa kita abaikan, karena coba jujur mereka menilai kita itu dari mana? dari fisik atau dari apa yang terlihat?”
- PD : “yang terlihat,..”
- PK : “Ia yang terlihatkan, fisik kita apa lagi?, tingkah lakukan”
- SM : “Cara bicara”
- PK : “iya kita anggap los (abaikan) juga tidak bisa.”
- AA : “kadang Ms yang diceritakan pun yang kekurangannya ms, kadang orang tua itu suka menceritakan anak gadis”
- PK : “Ia kadang itu jadi menakutkan bagi kita karena kan kita juga anak gadis,
Baiklah itu tadi tentang kekurangan dan memang kita sadari bahwa kita itu ada kekurangannya. Next sekarang diri anda itu kan punya kelebihan. Nah tadi kita sepakat bahwa orang itu banyak menilai kita dari keurangannya, nah bagaimana anda menilai diri anda?
Dari mana anda menilai diri anda memiliki kelebihan,..
Dari pujian orang ?”
- AA : “Jarang orang Ms memuji diri”
- LA : “memuji diri sendiri,”
- PK : “Oke “
- HG : “Dari orang tua Ms,”
- PK : “Oke bagus dari orang tua sebagai motivasi”
- SM : “Dari pacar (teman dekat)”
- LH : “Iya dari pacar yang baik-baik terus,,”

PK :”Jadi dari pembahasan tadi orang tua sangat anda butuhkan untuk memotivasi anda.”

AF : “Kalau bisa di rapot dapat rangking”

PK : “Padahal walaupun tidak dibagi hadiah,
Oke itu dari orang tua. Kalau tadi dari orang tua sudah, dari teman dekat, biasanya gimana?”

SN :”Misalkan ada yang mau tampil, dia bilang itu bagus, jadi awak pun semangat kalau didorong sama teman-teman dekat.”

AF : “Tapi kalau teman dekat ni payah juga,”

PK :”Kenapa?,..”

AF : “Menceritakan temannya yang selalu diceritakan oleh teman dekat sendiri saat tidak bersama dia. (menceritakan dari belakang).”

PK : “Karena menceritakan aib dia”

AF : “Jadi lain didepan lain dibelakang Ms,.”

SM :”ya kalau dia yakin ya dia sabar aja,”

PK : “Kadang kan kita rasanya ngenes (geram).”

PD :”Ia Ms marah,.”

PK :”Oke apa yang biasanya anda lakukan untuk meredam itu”?

SD : “Dia lihat diri sendiri aja, belum tentu dia itu lebih baik.”

PK : “Ada yang seberani dia?”

PD : “Kayaknya payah ms,.”

PK :”Kadang kita belum tentu (bisa) ada lagi yang lain
Kalau SD tadi mending dikatakan langsung aja”

RD: “lebih bagus ngomong kasar dari depan atau ngomong lembut tapi nyucuk dari belakang?”

PK : “Sebenarnya bukan kasar, kita minta dia intropeksi diri aja dulu, supaya dia jangan,, (seperti itu).”

SM :”Tapi kadang yang kita bilang itu tergantung sifat dia ms, kita suruh introspeksi akhirnya jadi berantem.”

PK :“oh iya kalau yang dihadapi seperti itu, karena kita ini lagi memahami diri kita ya, jujur anda ya, mudah atau sulit memahami diri anda sendiri?”

PD : “sulit Ms”

PK : “apa sulitnya?

Karena gini anda merasa tidak anda terkadang emosinya tidak stabil naik turun, itu kah faktor yang membuat anda sulit memahami diri anda sendiri?”

PD : “Ia”

PK : “Oke kemudian, ada lagi?”

PD : “Banyak ms,”

PK : “Banyaknya apa?..input dari orang lain.. informasi dari orang lain, kekurangan kita diomongin?”

PD : “Ia,.”

PK : “Kelebihan kita diomongin padahal kadang anda tau anda bukan itu”

PD : “Ia”

PK : “Tadi anda katakan sulit memahami diri anda sendiri. Semuanya prosesnya panjang kadang-kadang memerlukan sarana “

PD : “Ia”

PK : “Oke apa yang anda lakukan jika tau atau sadar bahwa anda salah?”

NS : “Kalau tau salah mau tak mau ya harus minta maaf walaupun gengsi yaudah minta maaf aja”

PK : “Kalau selain dari orang tua, siapa lagi yang memengaruhi cara anda memahami diri anda sendiri?”

SN : “Nenek kakek, Saudara”

PK :”Nenek kakek karena anda tinggal bersama nenek dan kakek kalau yang lain”

LA : “Kakak, saudara”

PK : “Saudara kandung, adik, kakak, tetangga juga, oke yang sering anda terima apa, klau boleh cerita jujur, kelebihan atau kekurangan,.”

PD : “Kekurangan Ms,”.

SN :”Kalau tya dari mamak kadang memberi motivasi, baru tya mengomentari juga memberi masukan, apa yang tya lakukan ini bagus tya, tapi ini harus begini, tapi kalau nenek kebanyakan kekurangan kita biar kita lebih baik lagi, kadang kan kita bisa sedikit teledor, jadi ya taulah nenekni resek. Gini-gini sambil masak kadang merepet gitu.”

PK : “Itu kalau memang, SN bagus karena dia berfikir positif, kadang memang apa yang dikatakn orang itu kadang kita sedih juga,”

SN : “Iya tapi itu untuk kebaikan SN juga, kadang dia bilang kalau nenek gak ada kau kan penerus nenek jadi dibilangnya kau tengok-tengoklah nenek masak, jadi mesti pandai juga”

PK : “Oke, ada lagi yang lain silahkan kalau mau berkomentar?”

PK : “Jadi sebenarnya mereka itu sayang cuma caranya ja kali, mereka mengatakan kurang-kurang nya”

SN : “Supaya kita lebih baik lagi”

SM : “Kadangpun iri juga Ms,.”

PK : “Kira-kira yang anda sadari kelebihan dari anda itu apa aja,.. kelebihan kita, kan kita tadi tau kalau kita punya kelebihan dan kekurangan saya mau anda yakin dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan anda. Bagaimana mereka tau kalau anda memiliki kelebihan kalau tidak yakin. Oke sekarang saya mau tau apa kelebihan anda satu aja.”

SM : “Baik,”

PK : “Oke, baik Kelebihan kita banyak, atau apa kita lebih care. Harus yakin

RN : Kalau kata teman dekat “nal kalau bicara sama kau, mereka bilang enak kali kalau bicara sama kamu”

PK : “Oke, next SN?”

SN : “Berani, bisa menciptakan suatu karya” .

HG : “kelebihan saya Ms kalau subuh Ms sudah pergi cari ikan supaya bisa bayar uang sekolah saya Ms, “

SM : “Rupanya ketika dia pulang Ms dinilai sma orang-orang itu Ms dia rajin”

PK : “Sudah lama?”

HG : “Dari kelas satu kemaren..”

AA : “Misal kalau ada PR udah siap maksudnya bisa apa yang disuruh oleh guru itu bisa”

PK : “Jadi amel merasa kelebihannya itu”

LA : “Kalau LA tentang PR matematika itu Ms, LA bisa mengerjakannya”

PK : “Iya itu kelebihannya”

NS : “cumakadang-kadang ternyata enak juga suara awak”

PK : “ES,..”

ES : “Kelebihannya itu bisa ngajari anak tetangga ngerjakan PR gitu, dan masak”

PK : “Ayo NA,..”

NA : “Saya ms lebih gampang bergaul dengan orng lain”

PK : “LF?,..”

LF : “Mudah bekawan itu Ms,..”

SD : “Saya pande masak Ms,..”

NSA : “Saya bisa ngebantu orang ngerjakan PR,. Kalau dia gak bisa, bisa kita ajarkan.”

PK : “Oke itu tadi kelebihan anda (sebahagian dari peserta didik), jadi tampaknya waktu juga sudah mau habis,.. jadi kekurangan tidak usah saya kemukakan.Oke kerana waktunya sudah mau habis saya harapkan kesimpulan sedikit dari anda, dari pertemuan ini,”

SN : “Yang pertama jadi lebih tau kelebihan kawan masing-masing, jadi lebih tau kekurangan mereka, bisa memahami kawan masing-masing gimana kelebihannya.”

PK : “Kadang itu yang membuat kita tidak nyaman dan jadi dari itu pelajaran apa yang anda ambil?”

AS :” Kita harus memperbaiki diri.”

SN : “Yang tya dapat nilailah diri sendiri sebelum kita menilai diri orang lain. Kan kta sudah merasakan dinilai orang tidak enak. Begitu juga yang akan dirasakan orang lain.”

PK : “Oke, baiklah senang sekali bisa berkumpul pada hari ini, lebih hidup suasananya saya berharap kita bisa berkumpul lagi, mudah-mudahan anda dapat mengikuti kegiatan berikutnya.”

PK : “Assalamualaikum wr wb.”

PD : Walaikum salam wr wb.

Lampiran 7:
Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan III

**Rencana Satuan Layanan
Bimbingan Kelompok
Pertemuan III**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- D. Waktu : 1 x 60 menit
- E. Hari/ Tanggal : Sabtu/16 Januari 2016
- F. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- G. Pokok Bahasan : Keyakinan Diri
- H. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas
 - 2. Topik yang dibahas:
 - a. Pengertian yakin pada diri sendiri
 - b. Cara meningkatkan keyakinan pada diri
- I. Tujuan Layanan :
 - a. Peserta didik mengetahui pengertian yakin pada diri sendiri
 - b. Peserta didik mengetahui cara meningkatkan keyakinan pada diri

Tahap Kegiatan:

- 1. Tahap Pembentukan
 - a. Peneliti mengucapkan salam
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - c. Berdoa
 - d. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
 - e. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu keterbukaan dan sukarela.
 - f. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - g. Pengakraban dengan melakukan permainan “ Mencari tempat duduk ”.

1). Nama permainan : Mencari tempat duduk

2). Tujuan permainan :

Untuk mengetahui seberapa besar keyakinan peserta didik terhadap dirinya sendiri. Peserta didik akan dapat mengukur apakah mereka memiliki keyakinan pada diri sendiri dengan mencari tempat duduk sendiri yang nyaman bagi dirinya, atau memilih untuk bersama dengan teman yang lain. Atau merasa yakin untuk tidak menerima orang lain yang ingin berdekatan dengan dirinya.

3). Kelengkapan permainan : Pulpen dan kertas

4). Permainan dilakukan oleh :

Semua anggota kelompok, pemimpin kelompok hanya mengolah permainan

5). Cara pelaksanaan permainan:

- Pemimpin kelompok meminta peserta untuk keluar meninggalkan.
- Secara satu persatu peserta didik akan dipanggil untuk masuk ke dalam ruangan, tanpa berbicara apapun mencari suatu tempat yang disenangi untuk duduk.
- Peserta boleh duduk sendiri atau memilih untuk berdekatan dengan peserta yang lain.
- Apabila ada peserta lain yang datang dan duduk di samping anda, jika anda merasa tidak nyaman atau tidak menyukai peserta tersebut duduk di samping anda, maka anda dapat bergeser atau pindah ke tempat yang lain.
- Jika seluruh peserta telah duduk, peserta menulis alasan mereka duduk di tempat yang mereka pilih dan menjawab pertanyaan dikertas yang telah disediakan.

Daftar pertanyaan:

Saya memilih tempat duduk di sini karena.....

Saya memilih untuk duduk sendiri karena.....

Saya memilih untuk duduk berdekatan dengan peserta yang lain karena ,.....

Saya memilih untuk pindah/bergeser karena,.....

Pemimpin mengumpulkan kertas yang telah diisi oleh peserta didik. Pemimpin mengungkapkan bahwasanya permainan berhubungan dengan topik yang akan dibahas pada bimbingan kelompok kali ini. Inti dari permainan akan dikemukakan pada saat pembahsan topik.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- b. Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.
- c. Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- a. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: Keyakinan diri dan cara meningkatkan keyakinan pada diri sendiri.
- b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- c. Pelaksanaan pembahasan topik yang telah ditentukan:
 - 1) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang perasaan peserta didik pada saat melaksanakan permainan menentukan tempat duduk.
 - 2) Pemimpin mengatakan bahwa dalam menentukan tempat duduk diperlukan keyakinan diri dari para peserta didik.
 - 3) Pemimpin meminta pendapat para peserta didik tentang apa yang mereka ketahui tentang keyakinan.
 - 4) Setelah peserta memahami pengertian keyakinan diri, pembahasan diarahkan kepada ciri-ciri peserta didik yang memiliki keyakinan pada diri sendiri.
 - 5) Pemimpin menunjukkan ciri-ciri peserta didik yang memiliki keyakinan pada diri sendiri.

- 6) Pemimpin mengarahkan pembahasan mengenai sebab peserta didik tidak memiliki keyakinan diri.
- 7) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada cara yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki keyakinan pada diri sendiri.
- 8) Menganalisis hasil permainan terhadap keyakinan diri peserta didik.
- 9) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
- b. Memberikan pesan dan kesan dari anggota kelompok.
- c. Memberikan tanggapan.
- d. Menyepakati kegiatan berikutnya yaitu pertemuan ke empat yang akan membahas tentang “kemandirian”.
- e. Mengucapkan terima kasih.
- f. Berdo’a.
- g. Bersalaman.
- h. Bernyanyi “sayonara”

Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan III

D. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri

E. Pokok Bahasan : Keyakinan Diri

F. Lingkup Pembicaraan

1. Sifat topik : Tugas

2. Topik yang dibahas :

- e. Pengertian yakin pada diri sendiri
- f. Cara meningkatkan keyakinan pada diri

A. Pengertian Keyakinan Diri

Keyakinan ialah kepercayaan yang tidak berbelah bagi. Keyakinan diri pula ialah kepercayaan bahwa dirinya boleh mengendalikan kehidupannya dengan baik. Keyakinan adalah kepercayaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Keyakinan juga merupakan persepsi atau cara individu menilai dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu. Keyakinan berarti tidak merasa ragu dalam melaksanakan sesuatu.

Kepentingan Membina Keyakinan Diri sangat diperlukan sebab kemampuan kita mengatasi setiap halangan dalam hidup untuk mencapai kejayaan, banyak dipengaruhi oleh keyakinan diri. Ini bermakna lebih yakin anda terhadap keupayaan diri anda serta masa hadapan anda, lebih terbuka kejayaan untuk anda.

B. Sebab-Sebab tidakyakin pada diri

1. Tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam hidup
2. Tidak mempunyai prinsip hidup yang mantap
3. Kurang pengetahuan, pengalaman dan pencerahan
4. Kurang kemahiran dan persediaan
5. Suka bergaul dengan orang-orang yang berfikiran negatif atau dilahirkan di kalangan orang-orang yang pesimis
6. Kemiskinan akibat kurangnya idea serta Kejayaan Hidup
7. Berpenyakit kronik atau badan kerap kurang sehat

C. Ciri-ciri Kurang Keyakinan Diri

1. Kurang senyum
2. Kelihatan risau
3. Gugup
4. Kurang berinteraksi
5. Malas bekerja atau berusaha

6. Suka meminta-minta
7. Mudah putus asa
8. Suka gossip dan mengumpat
9. Cepat marah
10. Mudah atau suka berbohong

D. Cara-cara meningkatkan keyakinan pada diri sendiri

Hal-hal yang dapat dilakukan sebagai latihan untuk memiliki rasa percaya diri bagi remaja, menurut Hoeda:¹⁴⁹

- l. Kewajaran sikap, remaja harus bersikap wajar disetiap keadaan.
- m. Menunjukkan sikap antusias saat berbicara dengan orang lain. Sikap antusias saat berbicara dengan orang lain dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan penuh semangat. Kata-kata yang jelas diucapkan akan membantu memperoleh rasa percaya diri waktu menghadapi orang lain.
- n. Jangan pernah merasa takut untuk berbicara di depan banyak orang.
- o. Tegas dalam memutuskan sesuatu.
- p. Hilangkan kebiasaan menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
- q. Belajar untuk mengenali apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.
- r. Menambah wawasan dan pengetahuan.
- s. Upayakan untuk selalu berfikir positif, jangan membiasakan diri berfikir negatif. Berfikir positif tentang diri sendiri, orang lain, kemampuan dan kehidupan diri sendiri.
- t. Berani meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mau memberi maaf kepada orang yang telah melakukan kesalahan.
- u. Nikmati hidup dengan pikiran yang tenang. Singkirkan semua kekacauan dan kerisauan dalam pikiran. Membuang semua beban yang ada di dalam hati, dada dan pikiran.
- v. Berpenampilan yang baik. Berpenampilan yang baik berarti menampilkan pakaian yang serasi dengan tubuh, tampak bersih dan rapi.

¹⁴⁹ Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* (Semarang: Effhar, 2005), h. 89-116.

Sumber:

Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* (Semarang: Effhar, 2005), h. 89-116.

<http://ugmc.bizland.com/ak-keyakinandiri.html> Artikel Motivasi Kecemerlangan & Kejayaan Diri diambil Senin, 09 Nopember 2015, 23.08 WIB.

Pengertian, Kepentingan & Keajaiban Keyakinan Diri Oleh [Taidin Suhaimin](#)

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Kelompok :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah	

mengikuti bimbingan kelompok
pertemuan ini?

- 2 Apakah materi keyakinan diri yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang anda butuhkan ?
- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda meningkatkan keyakinan diri anda dalam belajar?
- 7 Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?
8. Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan III

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi keyakinan diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab saya kurang yakin pada diri sendiri.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus lebih meningkatkan keyakinan pada diri saya dalam kegiatan belajar.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan III



Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok pertemuan ini?	
2	Apakah materi keyakinan diri yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang anda butuhkan ?	
3	Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?	
4	Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?	
5	Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?	
6	Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda meningkatkan keyakinan diri anda dalam belajar?	
7	Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?	
8.	Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?	

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi keyakinan diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab saya kurang yakin pada diri sendiri.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus lebih meningkatkan keyakinan pada diri saya dalam kegiatan belajar.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Keyakinan

PK : “Assalamualaikum wr wb”

PD : “Waalaikum salam wr wb”

PK : “Terima kasih kepada anak-anak semua yang telah bersedia meluangkan waktu. Apa kabar semua?”

PD : “Baik”

PK : “Sehat?”

PD : “Sehat Ms”

PK : “Oke anak-anak pada hari ini, pertemuan kita, masih tetap sama namanya?”

PD : “Bimbingan kelompok”

PK : “Bimbingan kelompok, bimbingan kelompok adalah kekuatan yang kita lakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh..”

PD : “Pemimpin kelompok”

PK : “Pemimpinnya pada hari ini adalah tetap saya. Bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak sekalian, tentang topik yang akan kita bahas. Semoga bermanfaat bagi kita semua.”

Sebelum kita mulai ada baiknya kita berdo'a. Do'a dimulai.

PK dan PD berdo'a secara bersama-sama.

PK : “Do'a selesai. Baiklah kemarin kita sudah bicara tentang bimbingan kelompok, masih ingat asaznya apa?”

PD : “Rahasia, terbuka, sukarela”

PK : “Iya, jadi masih sama seperti kemaren, mau ngobrol-ngobrol aja. Dan kemaren saya lihat lebih baik dan lebih semangat, lebih terbuka. Sebelum saya memberikan apa materi kita hari ini. Kita akan melakukan permainan.”

Guru menjelaskan cara pelaksanaan permainan.

Permainan selesai

PK : “Permainan ini berhubungan dengan topik pembahasan kita pada hari ini. dan topik pembahasan kita pada hari ini tentang yakin, nah ada yang ingin berkomentar?”

ES : “Yakin, percaya”

DN : “Keyakinan”

SM : “Percaya pada diri sendiri”

PK : “percaya pada diri sendiri kalau yakin pada diri sendiri, bolehkah kita yakin pada orang lain?”

PD : “Boleh”

PK : “Percaya kalau orang lain itu?”

PK : “Bener”

SN ; “Yakin bila kondisi pada saat itu benar”

PK : “Iya memang pada kondisi sebenarnya, yakin itu akan menjadi keyakinan, apa itu sebenarnya keyakinan?”

NS ; “Prinsip”

PK : “Prinsip, prinsip yang sangat kuat, jadi kalau sudah yakin, dia tidak akan?”

SN : ”pndah pikirannya, kalau dia sudah nyaman tetap”.

PK : “Baiklah, andakan seorang peserta didik?”

PD : “Ya”

PK : “Anda yakin anda seorang peserta didik?, kalau di kelas itu seberapa besar keyakinan anda dengan pelajaran yang anda pelajari?”.

SM ; “96”

LA : “94’

PK : “kalau saya tanya keyakinan anda untuk menguasai pelajaran itu seberapa besar?. Kan anda yakin anda tadi adalah seorang peserta didik. Nah ketika anda belajar kan anda diajarkan jadi seberapa besar keyakinan anda untuk

menguasai pelajaran tersebut. Yang paling anda sukai seberapa besar persen keyakinan anda pada mata pelajaran itu, dan yang paling anda tidak sukai berapa persen?"

PK : "pelajaran yang anda sukai?"

AF : " agama"

PK : "Seberapa persen?"

AF ; "100%"

PK : "Yang tidak anda sukai?"

AF : "Matematika"

PK : "seberapa persen?"

AF : "0,1 %"

PK : "0,1 %"

SM : "Penjas"

PK : "95 %", yang paling tidak disukai bahasa inggris 1,0%"

Peserta didik saling mengatakan pelajaran yang disukai dan tidak disukai serta seberapa persen keyakinan mereka untuk menguasai pelajaran tersebut.

PK : "Tadi anda yakin 90%, berarti ada 10 %.kenapa gak yakin?"

NS : "gak yakin aja kalau rejeki orang itu bisa memotivasi kita"

LA : ".Udah nsib ajalah udah tu."

RD : "punya impiannya?"

RD : "Punya"

PK : "Seberapa besar keyakinannya untuk berhasil?, 90%"

Nah tadi kita balik, jadi tadi anda punya impian namun tidak 90 % yang anda yakini. Masih ada 10% lagi, nah kenapa seperti itu?."

AA : "Masih ragu-ragu"

PK : "Jadi begini sayang keyakinan adalah setengah dari kesuksesan,. Keyakinan dikontrol oleh alam bawah sadar. Jadi sehingga sesuatu yang anda yakini itu bisa mengeluarkan tenagaekstra lo. Kayak tadi orang yang biasanya bisa, sama kadang karena keyakinannya itu menimbulkan tenaga

ekstra dalam dirinya. Mungkin nanti anda juga bisa seperti itu makanya dikatakan keyakinan itu jangan dicampur dengan apa? Dengan yang tadi”

PD : “Ragu-ragu”

PK : “Nasib”

PK : “Iya, ragu-ragu dengan nasib, iya kalau tercapai , kalau enggak

AA : ”sedih kali”

PK : “Ia, jatuh, ketika anda merasa anda jatuh, anda jadi merasa optimis atau pesimis?”

PD : “Pesimis”

PK : “Iya, pesimis, itu dia, kalau yakin jangan dicampur dengan pesimis, ragu-ragu, bimbang. Itulah yang membuat anda jadi?”

LA : “Down”

PK : “Karenyayang bikin yakin itu siapa?”

PD : “Diri sendiri”

PK : “Yang buat ragu itu siapa?”

PK : “Diri sendiri”

PK : “Jadi tetap berada di tangan, tadi ada saya dengar takut ketinggian,”

PD : “Iya”

PK : “Nah informasinya, yakin, itu gak boleh anda campur dengan terlalu berlebih-lebihan.

AF : “ “terlalu lebay”

PK : “Iya, terlalu lebay, terlalu tinggi padahal anda bisa mengukur kemampuan diri anda sendiri kan, namun yakin harus anda barengi dengan?”

NA ; “Usaha”

SN : “Do’a”

AF : “Berusaha. Tawakkal”

PK : “Iya, benar, lalu ada rasional, harus rasional. Kayak tdi mimpi anda harus rasional. Jangan muluk-muluk. Supaya bisa anda caai kalau tadi

terlalul berlebih-lebohan, sementara keyakinan anda tidak ada . jadi tsetelah kita cerita-cerita, dan keadaannya masih seperti itu, Siapa yang harus berubah?”

PD : “Dri sendiri”

PK : “Iya, sayangkan apapun ceritanya gurunya tetap itu, dan ada usahanya kalau anda bisa ngobrol. Sudah saya rasa itu saja untuk hari ini,. Saya harap pertemuan ini memberi manfaat,”

PD : “Amin”

PK : “Jadi dengan keyakinan itu membuat anda semangat sebagai penggerak anda, jadi kalau nanti mau buat even, kalau anda mau semangat, harus/”

PD : “Yakin”

PK : “Karena itu akan tiba-tiba muncul dari dalam diri anda, saya minta satu orang memberi kesimpulan.”

SN : “Keyakinan setengah dari kesuksesan, jadi kita harus tingkatkan keyakinan kita agar keyakinan kita bisa terwujud. “

PK : “Oke, benar sekali. terima kasih atas kesempatan yang diberikan hari ni. Terima kasih atas kedatanganya hari ini. Assalamu’alaikum wr wb.”

PK : “Wa’alaikum salam wr wb”

Lampiran 8:
Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan IV

**Rencana Satuan Layanan
Bimbingan Kelompok
Pertemuan IV**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- D. Waktu : 1 x 60 menit
- E. Hari/ Tanggal : Senin/18 Januari 2016
- F. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- G. Pokok Bahasan : Kemandirian
- H. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas
 - 2. Topik yang dibahas:
 - a. Pengertian Kemandirian
 - b. Ciri-ciri peserta didik yang mandiri
 - c. Upaya meningkatkan kemandirian peserta didik.
- I. Tujuan Layanan :
 - a. Peserta didik mengetahui pengertian Kemandirian
 - b. Peserta didik mengetahui ciri-ciri peserta didik yang mandiri
 - c. Peserta didik mengetahui upaya yang dapat dilakukan meningkatkan kemandirian peserta didik.
- J. Tahap Kegiatan:
 - 1. Tahap Pembentukan
 - a. Peneliti mengucapkan salam
 - b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - c. Berdoa
 - d. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
 - e. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu rahasia, keterbukaan dan sukarela.
 - f. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - g. Pengakraban dengan melakukan permainan “ Daftar Kekuatan”
nama Permainan : Daftar kekuatan
Tujuan permainan :
Untuk mengetahui kekuatan diri sendiri, sehingga menyadari bahwa diri memiliki kekuatan untuk melakukan suatu hal dengan mandiri.

Untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain
Untuk mengakui kekuatan dan kemandirian orang lain.

Kelengkapan permainan :

Pulpen, selotip dan kertas untuk masing-masing peserta.

Permainan dilakukan oleh :

Semua anggota kelompok, Pemimpin kelompok hanya mengolah permainan

Cara pelaksanaan permainan:

- Pemimpin memberikan kertas dan pulpen kepada setiap peserta.
- Setiap peserta menuliskan nama di sudut kiri atas kertas.
- Kertas diberi garis ditengah.
- Di sebelah kiri peserta menulis 4 kekuatan atau kemampuan diri yang dimilikinya.
- Setelah seluruh peserta selesai menulis, kertas ditempelkan di dinding.
- Kemudian pemimpin mengajak seluruh peserta untuk berkeliling untuk membaca daftar peserta lain dan menambahkan paling sedikit satu kekuatan atau kemampuan orang itu di sebelah kanan kertas.
- Apabila telah selesai seluruh kertas dapat diambil kembali oleh peserta masing-masing dan membaca kekuatan yang ditambahkan peserta lain.
- Pemimpin mengajukan pertanyaan kepada peserta:
 - Apa yang kalian rasa saat menuliskan kekuatan diri sendiri?
 - Apa yang kalian rasakan setelah membaca kekuatan yang ditambahkan oleh peserta lain?
 - Sulitkah untuk menemukan kekuatan peserta lain?
 - Sulit atau mudahkah menemukan dan menulis kekuatan diri sendiri?

Pertanyaan permainan sebagai awal dari pembahasan topik bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan

- a. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- b. Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.
- c. Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- a. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: kemandirian, ciri-ciri peserta didik yang mandiri, upaya meningkatkan kemandirian dalam belajar.
- b. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang dibahas.
- c. Pelaksanaan pembahasan topik yang telah ditentukan:
 - 1) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang perasaan peserta didik pada saat melaksanakan permainan.
 - 2) Pemimpin mengajukan pertanyaan kepada peserta:
 - a) Apa yang kalian rasa saat menuliskan kekuatan diri sendiri?
 - b) Apa yang kalian rasakan setelah membaca kekuatan yang ditambahkan oleh peserta lain?
 - c) Sulitkah untuk menemukan kekuatan peserta lain?
 - d) Sulit atau mudahkah menemukan dan menulis kekuatan diri sendiri?
 - 3) Pemimpin mengatakan bahwa dalam menentukan kekuatan diri sendiri berkaitan kemandirian diri.
 - 4) Pemimpin mengatakan kekuatan diri ada karena peserta didik merasa memiliki kemandirian diri untuk melakukan sesuatu. Jadi kemandirian sangatlah penting.
 - 5) Pemimpin meminta peserta didik mengeluarkan pendapat mereka tentang kemandirian.
 - 6) Setelah peserta membahas dan memahami pengertian kemandirian, pembahasan diarahkan kepada ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian.
 - 7) Pemimpin dan peserta didik melakukan pembahsan tentang ciri-ciri peserta didik yang memiliki kemandirian.

- 8) Pemimpin mengarahkan pembahasan mengenai pentingnya kemandirian bagi peserta didik.
- 9) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki kemandirian.
- 10) Menganalisis hasil permainan terhadap kemandirian peserta didik.
- 11) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

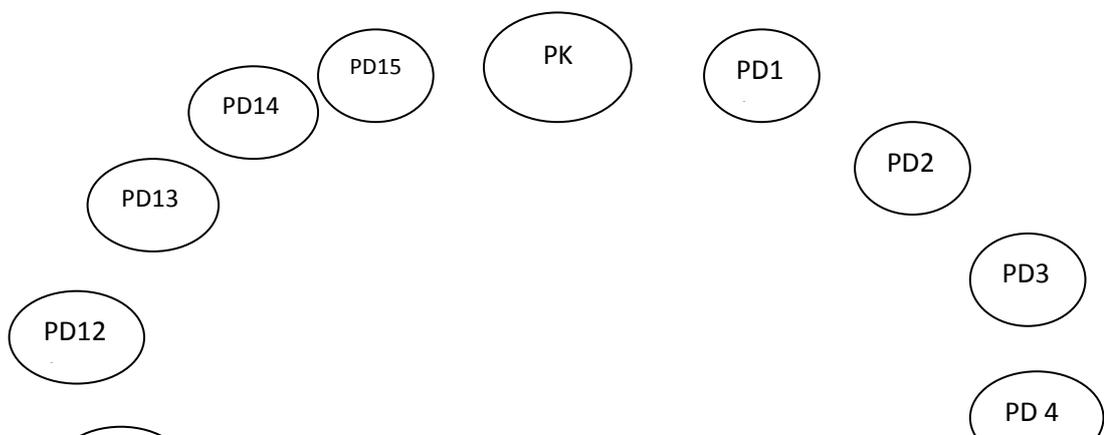
- a. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
- b. Pemberian pesan dan kesan dari anggota kelompok.
- c. Memberikan tanggapan.
- d. Menyepakati kegiatan berikutnya yaitu pertemuan ke lima yang akan membahas tentang “Harga Diri”.
- e. Mengucapkan terima kasih.
- f. Berdo’a.
- g. Bersalaman.
- h. Bernyanyi “sayonara”

Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
 Anggota : 15 orang peserta didik
 Pertemuan : IV
 Ket Bagan : PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)
 PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan IV

A. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri

B. Pokok Bahasan : Kemandirian

C. Lingkup pembicaraan

1. Sifat topik : Tugas

2. Topik yang dibahas:

- a. Pengertian Kemandirian
- b. Ciri-ciri peserta didik yang mandiri
- c. Upaya meningkatkan kemandirian peserta didik.

A. Pengertian Kemandirian

Erikson (dalam Monks, dkk, 1989), menyatakan kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian merupakan suatu sikap otonomi di mana peserta didik secara relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Dengan otonomi tersebut, peserta didik diharapkan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian:

1. Suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri.
2. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
3. Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya.
4. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya

B. Ciri-ciri Kemandirian

Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Ciri-ciri mandiri menurut Lovinger dalam Sunaryo Kartadinata (1988), yang dikutip oleh Ali dan asrori, yaitu:¹⁵⁰

1. Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
2. Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
3. Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
4. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
5. Toleran terhadap ambiguitas.

¹⁵⁰ M. Ali dan M. Asrori *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 116.

6. Peduli akan pemenuhan diri (self-fulfilment).
7. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
8. Responsif terhadap kemandirian orang lain.
9. Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
10. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

C. Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik

Pentingnya kemandirian bagi peserta didik, dapat dilihat dari situasi kompleksitas kehidupan dewasa ini, yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kehidupan peserta didik. Pengaruh kompleksitas kehidupan terhadap peserta didik terlihat dari berbagai fenomena yang sangat membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti perkelahian antarpelajar, penyalahgunaan obat (narkoba) dan alkohol, perilaku agresif, dan berbagai perilaku menyimpang yang sudah mengarahkan pada tindak kriminal. Dalam konteks proses belajar, terlihat adanya fenomena peserta didik yang kurang mandiri dalam belajar, yang dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan, kebiasaan belajar yang kurang baik (seperti tidak betah belajar lama atau belajar hanya menjelang ujian, membolos, menyontek, dan mencari bocoran soal-soal ujian).

D. Upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik

Upaya-upaya pengembangan kemandirian peserta didik, diantaranya:

1. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai.
2. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan sekolah.
3. Memberi kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu mereka.
4. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan anak, tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Sumber :

M. Ali dan M. Asrori *Psikologi remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok pertemuan ini?	
2	Apakah materi kemandirian diri yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang anda butuhkan ?	
3	Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti	

bimbingan kelompok ini?

- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda meningkatkan kemandirian diri anda dalam belajar?
- 7 Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?
8. Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan IV

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi kemandirian yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok	SS	S	TS	STS

ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.

3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab saya kurang mandiri.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus lebih meningkatkan kemandirian saya dalam kegiatan belajar.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan IV



Peserta mendengarkan pendapat peserta lain dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta mengajukan pertanyaan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kemandirian

PK : “Assalamualaikum wr wb”

Selamat sore anak-anak semuanya? Apa kabar anda sore hari ini?

PD : “Waalaikum salam wr wb. Alhamdulillah sehat”

PK : “Tadi saya dengar ada yang agak-agak parau suaranya, sengau suaranya lari ke hidung.

Terima kasih atas waktu yang telah anda sediakan kembali untuk pertemuan kita pada hari ini, pertemuan kita ini tetap namanya..”

PD : “Bimbingan kelompok.”

PK : “Ia bimbingan kelompok dan saya rasa ini sudah pertemuan kelima, dan saya rasa anda sudah tau artinya, apa manfaatnya, yang sudah anda rasakan apa?, ada yang mau komentar, satu aja, yang sudah anda rasakan satu aja..”

LA : “Lebih percaya diri lagi Ms..”

PK : “Oke anda sudah lebih percaya diri, kalau anda SN”

SN : “Bimbingan kelompok itu kan kemaren ada membahas tentang percaya diri, keyakinan, jadi setelah tia,mengikuti ini alhamdulillah lebih terbuka percaya diri dan keyakinan itu kan, jadi lebih bisa menilai diri sendiri dan lebih bisa menghargai sesama teman.”

PK : “Oke, lebih menghargai perbedaan terutama kelemahan kawan ya, jadi jangan menjadi sebuah atau sesuatu yang menjadi ejekan atau diolok-olok atau jadi bahan ejekan gak boleh, berdosa ya, baiklah itu saja sebagai pembukaan saat ini. Semoga pertemuan ini bermanfaat bagi anda kita mulai dengan berdo’a”.

Do’a dimulai

(Berdoa bersama)

PK : “Kemudian anak-anak masih ingat azas dari bimbingan kelompok

PD : ingat, terbuka, azas , suka rela,”

PK : “Jujur, jadi nanti anda sudah boleh buka-bukaan, gak boleh lagi ini-ini,”

ES : “gak boleh tunjuk-tunjukan”

AF : “iya,”

PK : “Oke, anak-anak, jadi nanti jangan lagi malu-malau jangan lagi tunjuk-tunjuk, kamulah-kamulah,.. jadi gak boleh..

Jadi tadi ada tiga azas, rahasia, jadi kapanpun cerita kamu yang sifatnya rahasia tolong hanya dikelompok ini saja (yang tahu), jika anda memiliki rahasia pribadi yang nantinya bermanfaat bagi kelompok ini anda boleh keluarkan, suka rela aja megeluarkannya kan bermanfaat bagi orang, terbuka, sukarela.

Nah jadi pembahasan hari ini adalah tentang kemandirian, kalau semalam keyakinan, hari ini tentang kemandirian, baiklah sebelum kita mulai, ada sedikit permainan, anda bawa pulpen tadikan oke dikasi satu-satu ke temannya,”

PK : “Di sudut kertas itu buatlah inisial nama anda, disudut atas inisial nama anda,”

Pelaksanaan permainan menuliskan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

PK : “Sudah nak,. Baiklah itulah tadi permainan kita,, sudah? permainan ini berhubungan dengan topik kita hari ini, tadi topik kita apa?..”

PD : “Kemandirian”

Pk : “Nah saya mau bertanya dulu, sulit/enggak tadi menuliskan kekuatan anda sendiri?”

PD : “sulit Ms,.”

PK : “sulit, nah kenapa”

AA : “Payah Ms,”

ES : “Karena kita belum memahami diri kita sendiri,”

LA : “Kalau orang gampang MS,.”

PK : “Loh, kenapa?”

SM : “Karena terkadang kita lupa kelebihan kita apa,”

Pk : “Tadi ketika anda menuliskan tiga saja namun susah sekali, nah setelah anda baca, sudah bertambah berapa kekuatannya,?”

ES : “Ini bukan kekuatan Ms, ini keritikan,.”

PK : “Itu adalah kelebihan yang dituliskan oleh temanMu. Nah bagaimana perasaan mu setelah anda membaca kekuatan yang diberikan teman anda?”

.SM : “Oiya, ya, berarti ini kelebihan saya, ya..”

PK ; “Jadi semakin bertambah ya, lalu apa yang anda rasa. tadi temanmu menambah kekuatanMu, apa yang anda rasa setelah mereka menambah kekuatan itu?”

SM : “Senang Ms,”

AA ; “Senang, Ms,”

PK : “Apa yang kamu pikir apa benar itu kekuatan mu sebenarnya?”

SN : “Sedikit-sedikit,.”

AA ; “Itukan kejujuran dia,.”

PK : “Sudah..”

AA ; “lanjut Ms,.”

PK : “Oke, tadi anda katakan menulis kekuatan diri sendiri itu susah, sedangkan menuliskan kekuatan orang lain itu?”

SM : “lebih gampang”

PK : “lebih gampang , kenapa jadi lebih gampang,,?”

SN : “Dilihtkan sudah hampir setahun lebihkan jadi tau gitu kekuatan masing-masing,maksudnya kelebihan teman masing-masing gitu”

PK : “Mengapa kenapa ketika kita menuliskan kekuatan sendiri terasa sulit, apa yang kurang?”

LH : “Kurang percaya diri”

SM : “Kurang keyakinan”

PK : “kurang yakin?”

SM : “kurang pas apa yang mau kita tulis”

PK “padahal kan itu diri kita sendiri, tapi kurang yakin

Nah itu berkaitan dengan kemandirian, saya mau bertanya, siapa yang mau berpendapat arti kemandirian itu apa”

DN : “Tidak bergantung pada orang lain”

PK : “ya benar, tidak bergantung pada orang lain.”

AA : “Ya dikerjakan sendirilah.”

PK : ‘ya benar’

HG : “tidak menyusahkan teman.”

Pk : “Ya ada lagi,, “

LA : “Gak mau nyonteklah Ms”.

PK : “ya benar,..”

PK : “menurut anda seberapa besar sih kemandirian kamu di kelas?..

Kamu mandirinya itu berapa persen?,”

PD : “setengah,..”

NS : “88%”

AA : “90%”

PK : “Oke 90 itu anda menilai dari anda melakukan apa?”

AA : “PR sendiri, tugas,..”

PK : “Nah yang kekurangannya itu kenapa?”

AA ; “Karena tidak tau”

PK : “Karena tidak tau makanya kamu, nyontek,.”

AF : “Kadang dah nyontek komplek”

PK : “Dah nyontek komplin lagi.

Kalau nyontek komplek berarti dia mau belajar. Dari pada dia nyontek terima apa adanya, Kalau orang nyontek dia bertanya lagi berarti dia berfikir”

AA : “Kalau gitu kenapa dia gak ngerjai sendiri Ms,..”

LA : “Karena dia malas..”

LK : “Itulah gak da obatnya”

PK : “Ia benar. Terus yang dicontek ini yang salah”

SM : “Kalau dah di ponten cemani nya kau ni aku nyontek sama kau dapetnya segini,,”

AA : “Kadangkan ms yang nyontek, nilainya lebih tinggi dari pada yang ngasi,,”

PD :“Ha, betul-betul Ms,”

HA :“Nyindir ni Ms”

AA :“Kan memang betul”

LK : “Itulah nyindir kau tu.”

PK : “Kalian pernah tanya mengapa atau analisa kenapa bisa nilainya berbeda, dia nyontek”

AA : “Gini ms dia tlebih teliti daripada kita,”

NA : “Bukan kadang yang nyontek tau salah, beneri sendirilagi.”

SN : “Eggak kadang ms, tengok satu disini, satu dari sana, pas pula yang dinyontek tu benar”

AA : “Berarti dia eggak percaya diri”

PK : “Ia benar, dia tidak percaya diri, makanya dia tidak mandirikan. Makanya dia eggak pernah lakukan apa-apa.

SN : “Kadangkan ni tengok, ni dari sini, ni dari situ, tengok dari sana , ya”

PK : “Oke ciri-ciri peserta didik yang mandiri tadi sudah, kalau yang tidak mandiri berarti ciri-cirinya?”

LA :“Malas”

AA :“Manja”

HG : “Nyusahi orang tua Ms”

PK : “Kenapa kamu katakan nyusahi orang tua, padahal orang tuanya sayang pada dia (mencoba menggali pendapat pesertra didik)?”

HG : “Kebanyakan teman gitu Ms”

SM : “Karena itu tadi, tidak tau dia arti mandiri jadi tidak mau berusaha”

PK : “Ia, ada lagi yangberkomentar, kemandiriiian itukan ada faktor yang mempengaruhi anak mandiri atau tidak mandiri,
Oke, apa faktornya?”

SN : “Karena lebih disiplin, maksudnya pengalaman dia, orang tua, “

PK : “Oke orang tua itu mampu membuat orang mandiri, ada lagi yang lain, keluarga/ itu mempengaruhi kemandirian?”

PD : “Ia,”

PK : “Sikap apa yang anda rasa dapat meningkatkan kemandirian anda dari keluarga?”

SN : “Disiplin, iya kan misal kamu harus bangun jam segini, kalau enggak tengok, kamu harus jam sekian harus gini, harus gini”

NS : “Ada target”

PK : “Ia ada target,

SN : “Jadi dirumah itu terkonsep, jadi kita pun mandiri.”

AA : “Aku enggak”

LK : “SN lain lah”

PK : “Ada yang lain, NA? Apa yang dapat menambah kemandirian anda?
Apa yang membuat menambah kemandirian anda?
Faktor apa yang bisa membuat anda itu mandiri?”

NA : Pekerjaan rumah,

PK : Pekerjaan rumah, oke, jadi anak yang banyak pekerjaan rumah, maka ?,.

PD : “Mandiri,.”

PK : “Oke, apakah kegiatan dirumah itu bisa mempengaruhi dengan keadaan di sekolah anda?”

PD : “Bisa, berpengaruh

NA : “Kadang bisa gak pande membagi waktu Ms”

AA : “Lari dia,”

PK : “Tidak lari,.

SM : “Ah,..”

PK : “Tidak lari, kalau anak yang tidak mandiri, maka dia tidak pandai membagi waktu. Ia, terlalu banyak main-main, bisa berhubungan dengan mandiri,”

AA : “Kalau banyak main tidak mandiri?”

PK : “Tergantung permainannya”

AA : “Selfie, Bukan selfie, maksudnya kalau main gedjet Ms,..”

PK : “Tergantung permainannya tadi, itu permainan edukasi tidak? karena kaliankan butuh permainan untuk merefresh, tidak masalah, makanya kadang anak-anak saja bisa belajar sambil bermain, jadi dia belajar dari game, kalau punya adik kecil main game, tapi gamenya harus edukasi malah menambah kemampuan dia, kalian juga, jadi liat permainannya. Dia bisa membuat mandiri dan dia bisa tidak mandiri.

“Oke, nah sekarang di sekolah tadi karena anda merasa tidak seratus persen kemandirian, apa upaya yang bisa kita lakukan untuk menjadi mandiri?”

PK : “Usahanya, harus ada dong?”

SN : “Harus ada kemampuan”

AN : “Berubah”

PK : “Iya harus berubah, ada lagi yang lain? Silahkan”

HG :”Memperbaiki diri”

PK : “yes, memperbaiki diri, terus perbaiki diri, apa ada lagi?,.. ada enggak yang bilang hari ini harus lebih baik

“PD : “Ada mis,.”

NA ; “Berdo’a”

PK : “Oke ada lagi yang lain,.. perbaiki diri, berdo’a, ada lagi”

SN : “Meningkatkan keinginan,.”

PK : “Oke ada enggak yang dari sekolah itu yang bisa meningkatkan kemandirian anda?”

NA : “Ada Ms,..”

LA : “Karena ada cowoknya Ms,.”.

PK : “Oke,, kalau dari teman dekat karena malu nanti diejek karena tak pande,. Kemaren sperti ditanya sudah siap belum?.. kamu jawab..?”

LK : “Sudah.. padahal belum”

PK : “Bukan, anda ada usaha nanti untuk menyelesaikannyakan, oke next ada lagi?”

PK : “Bagaimana anda meningkatkan kemandirian anda, saya baca kertas anda (LK) bagus. Disitu ada sedikit cerita tentang mandiri, hampir sama dengan si HG. Saya rasa yang lain juga punya cerita sendiri, jadi kertas itu (kertas tentang tulisan kehidupan pribadi peserta didik) saya baca lo, AF juga, karena pengaruh dari keluarga ya,.. keadaan keluarga,. Ya itu juga maafnya pekerjaan wanita pun bisa anda kerjakan di rumah.”

AA : “Nyuci Ms..?”

PK : “Lebih dari menyusui,..Yang paing kecil umur berapa (AF)?”,

AF : “Umur tiga tahun, tapi setelah ayah menikah lagi, jadi sudah tidak terlalu Ms,”.

PK : “Iya, itu menambah kemandirian anda, makanya dia bersikap protektif terhadap teman-teman yang perempuan itu, karena ada hubungannya,. Sikap anda ke teman perempuan anda berpengaruh dari kondisi kehidupan anda. Oke, itu juga sebab kemandirian.Oke ada lagi yang lain mau menambah tentang kemandirian ini? Jadi kira-kira anda sudah tau enggak faktor apa tadi yang menyebabkan anda tidak mandiri dalam belajar, Apa?”

LA : “Malas, karena malas ga ngerjain tugas”

PK : “Karena malas, ada lagi..”

AA : “Terlalu banyak main-main,”

PK : “Ia, ke (seperti) tadi menuliskan kekuatan sendiri aja kita rasanya sulit ya,,”

SN : “Iya, payah”

PK : “Padahal diri kita sendiri..”

LK : “Banyak mainnya”

PK : “Iya, dari keluarga bisa?”

PD : “Bisa”

PK : “Jadi itulah dia, sebagai peserta didik mandiri itu penting atau tidak?”

PD : “Penting”

PK : “Anda duduk di kelas berapa sekarang?,,”

PD : “XI”

PK : “Sebentar lagi kelas XII, setelah itu anda akan selesai dan tumbuh menjadi dewasa, jadi mau sampai kapan kemandirian anda itu hanya sampe 90 % aja?”

LK : “Harus perbaiki diri,”

PK : “Iya harus perbaiki diri, karena kemandirian itu ada macam-macamnya, ada kemandirian yang aman, ada kemandirian yang tidak aman dan kemandirian yang sehat?”

AF : “Kemandirian yang sakit Ms,.”

PK : “Kemandirian yang sakit tidak, karena itu termasuk yang tidak aman, kemandirian yang bagus itu kemandirian yang sehat, atrtinya anda mandiri sesuai dengan diri anda, saat ini anda sebagai apa?”

PD : “Pelajar”

PK : “Ia jadi mandirilah sebagai seorang pelajar. Jadi kalau mau naik ke atas boleh, bukannya gak boleh, namun nanti ada yang mengatakan tidak save ya, tidak aman karena keluar dari jalur, karena melakukan sesuatu yang di atas, namun kalau anda masih di bawah-bawah aja berarti anda dikatakan tidak mandiri, mau sampe kapan?..

Tapi semuanya tetap tergantung pada diri masing-masing. Faktor banyak, faktor keluarga, lingkungan, teman, pendidikan yang mempengaruhi anda, oke saya rasa sampai disini saja pertemuan bimbingan kita yang mau bertanya boleh,. Silahkan, SN

SN : “Ms bilang kita sebaiknya kemandirian kita seperti kita pelajar sesuaikan dengan pelajar itu, kalau misalnya kita kemandirian kita di luar, kalau di bilang kek cerita AF itu kan yang tugas-tugas rumah dia yang ngerjakan itu gimana, itu kan kayak kalau dibilang, berat gitukan, kan biasanya dilakukan oleh orang yang tidak pelajar nah bagaimanan itu?”

Pk :”Oke, apa ada yang mau menambah atau memberi komentar? paham dengan pertanyaan SN? kejadiannya adalah kalau seorang yang dia lagi seorang peserta didik tugasnya itu belajar namun dia harus melakukan pekerjaan yang untuk anak bukan pelajar, misalnya menjaga adeknya, itukan sebenarnya urusan ibunya, namunkan ada alasan dia melakukan itu, jadi kalau ini, kita peserta didik itukan harus mengerti kondisikan.”

PD : “Iya,”

PK : “Kondisi keluarga kita, apa sama dengan keluarga orang lain?”

- PD : “Tidak”
- PK : “Jadi apa yang harus kita hadapi ya harus kita,.”
- PD : “Hadapi”
- PK : “ya harus ia hadapi, kita lakukan, apa jadinya misal kalau kita begini: tidak peduli dengan keadaan di rumah kita, “aku beranggapan akukan seorang pelajar, ini bukan kerjaan aku”, Jadi apa yang terjadi?..”
- SN : “Kasian,..”
- Pk : “(Mengangguk) jadi kalau tadi kita itu hidup tidaklah sendiri, jadi ada banyak faktor yang membentuk diri kamu, selagi kamu mampu menghadapi apapun yang ada di sekitar kamu, itulah yang disebut kemandirian yang sehat, kalaulah misalnya saya dihadapi untuk membantu adik saya, lalu saya katakan ah malasnya, berarti saya orang yang tidak bertanggung jawab, sementara kemandirian adalah?”
- PD : “Tanggung jawab”
- PK : “Ia tanggung jawab, orang yang mandiri tau apa konsekuensi yang harus mereka hadapi, saya tau apa yang harus saya hadapi,
Hubungannya dengan pelajaran anda misal, anda seorang pelajar, dihadapi dengan pelajaran matematika kemudian anda tidak mau, akhirnya apa,..”
- PD : “Gak bisa”
- PK : “Ia akhirnya tidak bisa akhirnya anda dikatakan orang tidak bertanggung jawabkan. Anda sekolah juga mandiri kan, anda pilih apa, akuntansi,.”
- AA : “Iyalah Ms,..”
- PK : “Itu namanya kemandirian yang sehat dimana anda sudah mampu menghadapi konsekuensi yang ada,”
- SN : “Jadi Ms walaupun kita diluar lingkungan sekolah itukan jadi kita harus bisa membagi waktunya kan Ms, untuk sekolah gimana, walaupun kita repot dirumah tidak terlihat disekolah dan kita aktif gitu,”
- PK : “Ia benar, saat anda di rumah, anda adalah anak,”
- SN : “Dikondisikan”
- PK : “Iya dikondisikan sebagai anak yang patuh pada orang tua, Ketika anda di sekolah, anda adalah seorang,..”

PD : “Pelajar,.”

PK : “Kalau anda dilingkungan anda membawa beberapa, anda membawa apa kalau dilingkungan?”

PD : “Membawa apa?”

SN : “Bawa nama pelajar, bawa nama orang tua kita, kalau dibilang, kalau kita bawa yang aneh-aneh ini anakmana ni,. Jadi orang tua yang malu Ms, padahal anaknya yang melakukan sesuatu.”

PK : “Ia, jadi ketika anda dilingkungan anda membawa beberapa status, andasebagai pelajar anda bawa, jangan kalau anda melakukan tindakan dikatakan orang bukan anaksekolah”

SN : “Gak berpendidikan”

Lk : “Gak punya akhlak”

PK : “Anda nanti ditanya ini anak siapa? Berarti kita membawa nama orang tua, Ia baiklah apa ada lagi yang ingin berkomentar?..”

PK : “Baiklah tadi anda sudah bahas tentang ciri-ciri peserta didik yang mandiri kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi anda menjadi mandiri, baiklah saya minta kesimpulan dari pertemuan ini”

SN : “Kalau pertemuan ini SN mengambil kesimpulan bahwa kemandirian harus dibarengi dengan kepercayaan diri yang kuat”.

PK : “Kepercayaan diri yang kuat, kalau gak percaya diri mana mungkin mandiri, baiklah ada lagi LA?”

LA : “Sama Ms,”

AF : “Mandiri itu bisa menyambung kepada kesuksesan?”

AA : “Ya iyalah, namanya juga mandiri”

AF : “Tapi ada orang yang tak mandiri tapi dia sukses,”

AA : “Itu pasti ada usahanya”

Pd : “Ia. Ada usaha”

PK : “Sebenarnya dia itu mandiri, cuman lagi begini, jangan anda anggap kesuksesan itu bukan harus kita punya uang yang banyak.

Ini sebenarnya pertanyaan abang bolehkah dengan contoh yang lebih real, anda menganggap dia kurang mandiri dimananya?"

AF : "Dia punya orang tua yang hartanya banyak, itulah kemudian orang tuanya meninggal, dapatlah ia uang yang banyak, dia pun tinggal duduk aja, tinggal menunggu aja, menejanya yang bekerja, tak ada mandiri-mandirinya. Itu cemana itu Ms,."

PK : "Oke, gini kalau dulu anda kenal dengan kerja keras, sekarang kerja cerdas, ayo coba kita analisis dulu, berapabanyak pun warisan anda ketika anda tidak mampu memajemen itu maka semua akan hancur, nah kejadian tadi.yaitu ada keberuntungan karena dia sudah dapat warisan yang besar, cobalah kalau dia sendiri, tidak mandiri untuk mengelola semua itu maka akan.."

PD : "Bangkrut"

PK : "Ia bangkrut tapi nyatanya ia apa?"

PD : "Ia cerdas"

PK : "Ia yakin, lalu dia ambil orang, kalau dia tak tau maaf dalam memajemen perusahaannya dia pilih orang"

Lk : "Berarti dia mandiri"

PK : "Ia kemandirianya sudah berbeda, itu tadi dia bekerjanya menggunakan akal, dia memajemen orang yang pintar sehingga orang yang pintar itu mengikuti dan patuh dan mau mengembangkan perusahaannya. Jadi dia bukan kerja keras tapi kerja cerdas."

NS : "Mengikuti aturan dia"

AA : "Ke' kami belumlah Ms,."

PK : "Ia jadi dia cerdas, Cuma lagi bagi kita yang takmungkin dapat warisan berarti kita harus bekerja keras dan bekerja cerdas.

Oke adalagi, cukup?, Oke saya rasa sampai di sini, saya harap anda mau bertemu lagi di pertemuan berikutnya.Cuma saya minta komitmen dulu dari kita, komitmennya apa, setelah berberapa tahap ini komitmen anda untuk perbaikan diri anda sudah ada belum?"

PD : "Iya sudah ada"

PK : "Oke terima kasih atas waktunya pada hari ini semoga bermanfaat bagi andasemuanya,

Assalamualaikum wr wb.”

PD `: Waalaikum salam wr wb.

Lampiran 9:
Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan V

**Rencana Satuan Layanan
Bimbingan Kelompok
Pertemuan V**

- A. Bentuk Layanan : Bimbingan kelompok
- B. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- C. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- D. Waktu : 1 x 60 menit
- E. Hari/ Tanggal : Senin/ 25 Januari 2016
- F. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- G. Pokok Bahasan : Harga Diri
- H. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas
 - 2. Topik yang dibahas:
 - a. Pengertian harga diri
 - b. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri.
 - c. Upaya menumbuhkan rasa harga diri
- I. Tujuan Layanan :
 - a. Peserta didik mengetahui pengertian harga diri
 - b. Peserta didik mengetahui ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri
 - c. Peserta didik mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk menjadi seseorang yang memiliki harga diri atau merasa berharga.
 - d. Peserta didik dapat mengetahui dan menilai apakah mereka merasa memiliki harga diri yang baik.
- J. Tahap Kegiatan:
 - 1. Tahap Pembentukan

- a. Peneliti mengucapkan salam
- b. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
- c. Berdoa
- d. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
- e. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu keterbukaan dan sukarela.
- f. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g. Pengakraban dengan melakukan permainan “ Tulalit”.
 - 1) Tujuan permainan :
Untuk meningkatkan keakraban dan konsertasi para peserta.
 - 2) Kelengkapan permainan :
Kertas dan spidol
 - 3) Permainan dilakukan oleh : Semua anggota kelompok, Pemimpin kelompok hanya mengolah permainan
 - 4) Cara pelaksanaan permainan:
 - Seluruh peserta duduk membentuk sebuah lingkaran.
 - Pemimpin kelompok memberikan kertas bertuliskan tiga angka sebagai identitas atau nomor pribadi peserta.
 - Peserta wajib mengetahui dan menghafal nomor pribadinya.
 - Pemimpin kelompok akan bertindak sebagai operator yang akan menyebutkan nomor peserta didik secara acak.
 - Peserta yang nomornya disebut wajib menjawab segera dengan menyebutkan kembali nomor pribadinya, setelah itu peserta harus menyambung dengan menyebut nomor peserta lain.
 - Peserta yang nomornya disebut wajib menjawab segera dengan menyebutkan kembali nomor pribadinya begitu seterusnya.
 - Apabila peserta yang nomornya disebut terlalu lama menjawab, maka seluruh peserta didik akan

mengatakan "Tulalit-tulalit", dan peserta dinyatakan gugur.

Tidak boleh ikut melanjutkan permainan.

- Permainan akan diakhiri sampai hanya tersisa empat orang peserta.
- Refleksi pada permainan

Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.

Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.

Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- d. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: Harga diri, ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri, upaya menumbuhkan harga diri.
- e. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- f. Pelaksanaan pembahasan topik yang telah ditentukan:
 - 12) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang perasaan peserta didik pada saat melaksanakan permainan.
 - 13) Pemimpin meminta peserta mengeluarkan pendapat mereka tentang apa yang mereka ketahui tentang harga diri.
 - 14) Setelah peserta memahami pengertian harga diri, pembahasan diarahkan kepada ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri dan melakukan pembahasan.
 - 15) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan harga diri.
 - 16) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

- a. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
- b. Pemberian pesan dan kesan dari anggota kelompok.
- c. Memberikan tanggapan.

- d. Menyepakati kegiatan berikutnya yaitu pertemuan ke enam yang akan membahas tentang “ Keberanian”.
- e. Mengucapkan terima kasih.
- f. Berdo’a.
- g. Bersalaman.
- h. Bernyanyi “sayonara”

Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan V

- A. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- B. Pokok Bahasan : Harga Diri
- C. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas

2. Topik yang dibahas :
 - a. Pengertian harga diri
 - b. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri.
 - c. Upaya menumbuhkan rasa harga diri

A. Pengertian Harga Diri (*Self Esteem*)

Harga diri adalah pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri.¹⁵¹ Penghargaan diri juga kadang dinamakan [martabat](#) diri atau gambaran diri.¹⁵² Misalnya, anak dengan penghargaan diri yang tinggi mungkin tidak hanya memandang dirinya sebagai seseorang, tetapi juga sebagai seseorang yang baik. **Stuart dan Sundeen** (1991), mengatakan bahwa *harga diri (self esteem)* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa [harga diri](#) menggambarkan sejauhmana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten.

Gilmore (dalam [Akhmad Sudrajad](#)) mengemukakan bahwa: “...**self esteem is a personal judgement of worthiness that is a personal that is expressed in attitude the individual holds toward himself.** Pendapat ini menerangkan bahwa harga diri merupakan penilaian individu terhadap kehormatan dirinya, yang diekspresikan melalui sikap terhadap dirinya.

Salah satu komponen konsep diri yaitu harga diri dimana harga diri (*self esteem*) adalah penilaian individu tentang pencapaian diri dengan menganalisa seberapa jauh perilaku sesuai dengan ideal diri (Keliat, 1999).

B. Ciri-Ciri Peserta Didik yang Memiliki Harga Diri.

Akhmad Sudrajad mengatakan bahwa pentingnya pemenuhan kebutuhan harga diri individu, khususnya pada kalangan remaja, terkait erat dengan dampak negatif jika mereka tidak memiliki harga diri yang mantap. Mereka akan mengalami kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya, merasa inferior dan

¹⁵¹ Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 112-113.

¹⁵² Ibid.

canggung. Namun apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan keyakinan diri (*self-confidence*) dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki harga diri yaitu mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri dan lain-lain.

Harga diri rendah adalah menolak dirinya sebagai sesuatu yang berharga dan tidak bertanggungjawab atas kehidupannya sendiri. Jika individu sering gagal maka cenderung harga diri rendah. Harga diri rendah jika kehilangan kasih sayang dan penghargaan orang lain.

Gangguan harga diri rendah digambarkan sebagai perasaan yang negatif terhadap diri sendiri, yaitu:

- a. Hilangnya percaya diri
- b. Merasa gagal mencapai keinginan, mengkritik diri sendiri
- c. Penurunan produktivitas
- d. Destruktif yang diarahkan pada orang lain
- e. Perasaan tidak mampu
- f. Mudah tersinggung
- g. Menarik diri secara sosial.

Rasa rendah diri yang menetap dan berlebihan mungkin diakibatkan oleh prestasi yang buruk, [depresi](#), gangguan [makan](#), dan tindak kejahatan. Keseriusan problem ini akan tergantung bukan hanya kepada sifat dari rasa rendah diri individu, tetapi juga pada kondisi lainnya. Saat perasaan rendah diri diiringi dengan kesulitan pada masa transisi atau problem keluarga, maka problem seorang individu mungkin bisa bertambah berat.

C. Upaya Menumbuhkan Harga Diri

Harga diri diperoleh dari diri sendiri dan orang lain, aspek utama adalah diterima dan menerima penghargaan dari orang lain. Orang tua dan guru memiliki

tanggung jawab besar untuk dapat memenuhi kebutuhan harga diri anak (siswanya), melalui pemberian kasih sayang yang tulus sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan sehat, yang didalamnya terkandung perasaan harga diri yang stabil dan mantap.

Cara menumbuhkan harga diri pada anak menurut Hakim adalah:¹⁵³

1. Memberi rangsangan untuk menumbuhkan harga diri anak.
2. Tanamkan rasa malu pada anak apabila ia tidak mau bersikap mandiri dan selalu bergantung pada orang lain.
3. Tanamkan rasa bangga pada anak apabila ia bisa melakukan tugasnya secara mandiri.

Berikut ada tips dan *trik untuk menumbuhkan dan meningkatkan harga diri*

1. Belajar untuk selalu menghargai diri sendiri. Walaupun terkadang orang lain memandang diri anda rendah tapi tetapkan keyakinan anda bahwa anda adalah yang berhak atas hidup anda dan anda yang paling mengerti diri anda.
2. Belajar untuk menyukai diri sendiri. Menyukai diri sendiri berarti menerima diri apa adanya dan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Lihat sisi positif dari diri anda, dan yang paling penting adalah bersyukur untuk segala yang kita miliki.
3. Miliki gambar diri yang positif. Hal ini berhubungan dengan penerimaan diri. Gambar diri adalah cara pandang anda terhadap diri anda. Yakinkan diri anda kalau anda layak untuk berhasil, anda pantas untuk dicintai dan dihargai, anda adalah pribadi yang special. Ingatlah bahwa gambar diri anda mempengaruhi perilaku anda.
4. Lakukan apa yang anda anggap penting. Walaupun anda merasa anda tidak mampu karena anda malu dan takut, paksakan diri anda untuk melalui proses itu. Percayalah bahwa ternyata diri anda mampu untuk melakukannya. yang perlu diingat adalah semakin kita paksakan untuk

¹⁵³ Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa swara, 2002), h. 127-128.

melalui proses yang tidak enak, semakin anda memperluas daerah teritori kenyamanan anda.

5. Belajar untuk hidup mandiri, tidak tergantung dengan orang lain, sehingga anda tidak rentan terhadap penolakan.
6. Jangan menghubungkan harga diri anda dengan kegagalan atau kesalahan yang anda lakukan. tanamkan pada diri anda untuk tidak menyerah pada keadaan.
7. Miliki *konsep diri* yang benar tentang harga diri, bahwa harga diri berasal dari dalam bukan dari luar diri kita. bukan terletak pada materi yang kita peroleh, kesuksesan yang kita peroleh karena materi dan kesuksesan hanya menumbuhkan harga diri semu dan tidak dapat bertahan selamanya.
8. Hargai diri sendiri, jangan tolak pujian sederhana yang dikatakan orang mengenai kita. Terima itu dan berpikir lebih maju lagi. Hati-hati bila ada kata-kata dibentak anda seperti “aku memang bodoh”, ” aku memang gak bisa”, “alah ini cuma mimpi , gak mungkin jadi nyata”. Kata-kata beracun ini akan merusak harga diri anda yang anda bangun perlahan-lahan

Sumber:

Santrock, J. W. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010

Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*, Jakarta: Puspa swara, 2002.

<http://belajarpsikologi.com/pengertian-harga-diri/> 10 November 2015 04.09

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok	

pertemuan ini?

- 2 Apakah materi harga diri yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang anda butuhkan ?
- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda memberitahukan cara meningkatkan harga diri anda?
- 7 Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?
8. Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan V

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi harga diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab harga diri rendah.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya bisa melakukan sesuatu untuk lebih meningkatkan harga diri.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan V



Pemimpin menjelaskan asas dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta mendengarkan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta mendengarkan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Harga Diri

PK : “Assalamualaikum wr wb”

PD : “Waalaikum salam wr wb”

PK : “Terima kasih saya ucapkan kepada anak-anak semua yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berkumpul bersama-sama pada hari ini. Dan kita kan melaksanakan bimbingan kelompok. Sebelumnya saya ingin bertanya, apa kabar semuanya, sehat?”

PD : “Sehat Ms,.”

PK : “Alhamdulillah semua sehat-sehat.”

PK : “Apakah hari ini kalian siap untuk melaksanakan bimbingan kelompok?”

PD : “Siap Ms,.”

PK : “Baiklah untuk itu sebelum kita mulai, mari sama-sama kita berdo’a. Do’a dimulai

(PK dan PD berdo’a bersama-sama)

PK : “Baiklah anak-anak untuk lebih meningkatkan kekompakan kita mari kita melakukan permainan, apakah kamu mau melakukan permainan?”

PD : “Iya Ms, mau,.”

SM `: “Biar lebih kompak,..”

PK : “Permaiann ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi nama permaiannya adalah “Tulalit” langkah permainannya adalah setiap peserta akan diberikan kertas, dikertas itu akan diberi tiga angka sebagai angka telepon peserta, saya PK akan bertindak sebagai operator, yang akan menyebutkan nomor telepon anda, nah nomor yang saya sebut wajib menyebutkn nomornya kembali, kemudian menyebutkan nomor temannya, teman yang disebutkan nonmornya menyebutkan nomornya dan menyebutkan nomor temannya yang lain begitu seterusnya. Peserta harus menjawab dengan cepat, sebab jika terlalu lama dan tidak konsentrasi maka operator dan peserta lain akan segera mengatakan “tulalit-tulalit” dan peserta akan dinyatakan gugur. Peserta yang gugur tidak boleh melanjutkan permainan. Begitu seterusnya sampai hanya tersisa 3 atau 4 peserta. Bagaimana, kamu mau melaksanakan permainan?”

PD : “Ia Ms, mau”

PK dan PD melaksanagn permainan

PK : “Nah anak-anak tadi kita sudah melaksanakan permainan, bagaimana sudah merasa kompak?”

PD : “Iya Ms, kompak dan seru”.

PK : “Nah baiklah kita akan lanjutkan, jadi tetap pertemuan kita ini namanya bimbingan kelompok, anda masih ingat dengan asaz yang terjadi?”

PD : “Ingat, sukarela, terbuka dan rahasia.”

PK : “Kalau ingat, kalau sukarela maksudnya apa?”

SN : “Kalau sukarela ya diomongkan aja.”

PK : “Ia jadi kalau punya pendapat yang dari sini boleh menimpali yang dari sini juga, gak masalah oke, karena kalau dianalisis ada ilmunya apa yang anda katakan ya dikatakan saja. Kemudian ada asaz terbuka maksudnya apa?”

AA : “Jangan malu-malu buka-buka aja”

PK : “Ia benar terbuka, jadi kayak kemarenkan ada pengalaman yang dilihat dari orang anda ceritakan jadi kita tau. Kemudian ada asaz yang ketiga, apa?”

PD : “Rahasia”

ES : “Cuma kelompok ini aja yang tau”.

PK : “Ia Cuma kelompok ini aja yang tau”

AF : “Jangan dibicarakan diluar”

PK : “Ia jangan dibicarakan keluar”

PK : “Namun nanti anda sudah bisa analisis sendiri kalau memang itu baik untuk dikatakan silahkan atau kalau ingin dikatakan, tidak usah bawa subjek atau menyebutkan orangnya, atau bialng saja ada sipolan-sipolan boleh, jadi supaya kita tidak menjurus kepada orangnya langsung.

Nah, kemudian bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok ini, kita ngapain, cerita-cerita aja, mengeluarkan pendapat dan interaksi saja, makanya ini bentuk lingkaran apa yang sudut ini cerita yang sana bisa dengar, anda boleh menimpali.

Baiklah anak-anak tadi anda sudah tau topik pada hari ini adalah tentang harga diri. Bukan ditanya berapa kilo.”

AF : “Berapa rupiah,..”

PK : “Baiklah topik yang akan kita bahas adalah tentang harga diri, bagaimana anda siap untuk mem bahas nya?”

PD : “Siap Ms,.”

PK : “Baiklah kalau begitu jika anda ingin berpendapat silahkan karena kita ingin mendapat info dari itu, bukan menghakimi tapi untuk mendapatkan informasi saja, baiklah anak-anak saya mulai dengan satu pertanyaan apakah menurut anda harga diri itu penting?..”

PD : “Penting”

PK : “Silahkan salah seorang berkomentar, boleh? kenapa anda bilang itu penting?”

SN : “ Karena kalau kita bilang orang akan semena-mena”

PK : “ Oke semena-mena, semena-mena itu maksud nya?”

AF : “Menjengkali”

HG : “Mensepele”

PK : “Ia mensepele betul. Menjengkali itu biasanya dalam bentuk apa yang orang biasa lakukan?”

HG : “Dalam bentuk fisik.”

AF : “Dalam bentuk kata-kata.”

PK : “Ia benar,. Ada lagi,?”

ES : “Dengan lisan.

PK : “Baiklah kalau tentang fisik tadi anda katakan kadang orang menjengkali kita dengan perlakuan fisik. Jadi menurut anda perlakuan seperti apa yang orang lakukan, yang menurut anda menurunkan harga diri anda?”

SM : “Kalau saat SD itu ditokok Ms”

HG : “Aku pernah dijambak-jambak”

PK : “ Oke kalau secara lisan contohnya apa,?”

- AF : “Mengolok-olok,.”
- HG : “Menegumpat, mengejek,.”
- PK : “ Mengejek bisa, mengumpat bisa,.”
- AA : “ Maksudnya cerita sama orang lain, bukan cerita ke kita sendiri.”
- PK : “Ia menceritakannya ke belakang,.”
- NS : “Ia bermuka dua.”
- PK : “Oke itulah tadi, jadi sebenarnya semua orang punya harga diri, kadang - kadang perkatan yang tidak baik. Kadang-kadang tanpa sengaja kita juga melakukan itu.”
- SN : “Tanpa kita sadari”
- PK : “Baiklah jadi intinya harga diri itu penting bagi anda, jadi semua orang punya harga diri, oke jadi harga diri itu apasih menurut kamu?
Jadi harga diri itu sebenarnya apa menurut kamu,..
Ayo,.. Ada yang mau berpendapat,. Harga diri itu apa sebenarnya,..
- NS : “Kata-kata”
- PK : “Kata-kata yang bagaimana, Kita bilang kita punya harga diri?”
- AA “ Harga diri itu sesuatu yang dimana seorang itu dia tu harus menghargai diri orang, cemani ya,.dia tidak merendahkan orang, dia melihat diri dia sendiri dulu.”
- PK : “Ia benar, jadi harga diri itu berarti menilai dirinya sendiri sebelum dia menilai orang lain, ada lagi yang lain?
Tapi kecendrungan kita itu lebih kemana?, Menghargai diri sendiri atau lebih mudah menilai diri sendiri atau menilai orang lain, nah sekarang menurut anda?
- PD : “Orang lain”
- PK : “Jadi berdasarkan buku yang saya baca harga diri itu adalah evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri berdasarkan interaksi seseorang dengan lingkungannya. Jadi dia itu memang benar menilai dirinya sendiri dulu dan mampu enggak dia terhadap lingkungannya itu, kalau dia mampu maka dia menilai dirinya?”
- PD : “Tinggi”.

PK :“Ia menilai dirinya tinggi, namun jika dia tidak mampu maka ia akan menilai dirinya tidak percaya diri atau rendah diri..

Nah sekarang apa yang kamu pikirkan ciri-ciri orang yang punya harga diri tinggi itu apa,?

HG :“Mau menghargai orang lain.”

PK : “ Ada lagi,..?”

NA ; “Yakin dengan dirinya sendiri”

PK :“Oke yakin dengan dirinya sendiri, next ada yang lain?

Kalau anda menghargai teman anda tidak akan melakukan hal sepele dengan dia kan.. kenapa itu?.. tampil enggak karisma dari dia sendiri? orang yang punya harga diri itu punya karisma enggak dengan dirinya sendiri?”

SN : “ Ia Ms”

PK :“Sekarang gini deh, kita lihat teman kita yang suka dibully. Ada?”

PD : “ Ada.”

Pk : “Nah sekarang kita lihat, sebenarnya anak yang dibully itu kenapa orang mudah membully dia?..

PD : “Karena bodoh Ms”,.

LA :“Ada oon-oonnya Ms,”

PK : “Nah sekarang begini kadang bukan satu orang yang membully dia, kadang rame-rame”

PD : “ Berkelompok Ms,.”

PK :“Nah sebenarnya anak yang dibully itu memiliki harga diri atau tidak?”

PD :“Punya Ms”

LA :“Tidak mampu ia melawan Ms,”.

AA :“Tidak mampu melawan karena ia takut. Dilawan nanti makin ini panjang. takut nanti jadi berantem.”

PK :”Sebenarnya kalau kita melawan dengan berantem kita memiliki harga diri enggak sih?”

PD : “ enggak”

PK : “Jadi kalau punya harga diri itu gak dengan otot.”

HG : “Dengan otak”

PK : “Ia betul, ketika ada teman kita yang membully teman kita yang lain berarti yang membully itu melihat anak itu harga dirinya rendah.

Berdampak buruk enggak sih dengan anak itu ?”

PD : “Berdampak kalipun Ms,..”

PK : “Anda pernah merasa dibully? ,”

PD : “Sering kalipun Ms,..”

PK : “Sering kali?,..., sering nya itu dimana?”

LA : “Dirumah Ms,..”

Misalnya keluarkan Ms,.. misalnya beli makanan itu Ms,. Orang-orang asal keluar rumah, diejek-ejeknya, dihina-hinalah Ms. Makanya LA dirumah gak mau keluar lagi sejak SMP.”

PK : “Jadi lingkungan rumah LA ya,. Memang kadang ada orang yang menegur kita namun ternyata dia merendahkan kita. Orang yang merendahkan kita berarti orang-yang merendahkan harga diri kita.

Oke kalau tadi di lingkungan rumah, bagaimana di lingkungan sekolah, ada?”

PD : “Ada,..”

PK : “Oke silahkan.”

SN : “Kadang teman-teman sekolah tu jahil,. Kaki yang diikat pake talilah, orang gakada salah Ms,. diikat.

AF : “Minta maaf lah,..”

PK : “Diikat pake apa,..”

SN : “Pake tali pramuka lah Ms,, datang si kawan ditambah ditarik pulalah talinya,..”

PK : “Oke itukan kalau ada tali pramuka nya kalau tidak ada tali pramuka nya bentuk apa yang lain?..”

AF :“Perkataan,.. Ms,.”

PK : “Biasanya orang bilang apa?,..”

AA :.”Bawa-bawa keluarga gitu Ms,..

PK :“Oh gitu masalah keluarga,. Ya kenapa jadi masalah keluarga,?.”.

NA :“Fisik juga Ms,..”

AA :“Disindir-sindir gitu Ms,.”

PK :“Oke jadi tadi atas penerimaan perlakuan yang merendahkan diri tadi, jadi biasanya yang anda lakukan adalah..”

AA :“Diam aja”

HG :“Sabar,.. Sabar-sabar dia melunjak Ms,.”

LK : “Curhat dalam buku diare”

ES :“Menangis,..”

LA :“Do’a ajalah Ms”,..

AF :“Ms ada mamak yang bilang kalau perempuan yang mendatangi teman cowok itu berarti harga dirinya rendah”

PK :“Oke, saya masih oke kan ya,..

Beliau bercerita ada bunda-bunda yang bilang kalau ada anak gadis yang mendatangi rumah seorang pria (boy friend) maka dikatakanlah perempuan itu harga dirinya rendah

DN :“Kalau pria itu yang minta. Tapi dijemputnya lagi,..”

AF :“Ini beda Ms..”

PK :“Oke tadi DN menimpali kalau pria nya yang meminta, karena biasanya ditempat kita ini prianya yang mendatangi perempuannya..”

AF :“Itu bagus berarti harga diri perempuan itu ada,..”

PK :“Ia lebih baik ya,..”

AF :“Itu berarti perempuan tu lebih baik daripada perempuan itu mendatangi prianya,..”

PK : “Nah bagaimana menurut anda..?”

- SN :“Kebanyakan orang memang memandangnya begitu kegatalan”
- AA : “Iya menggetik kali,..”
- NS : “ Tapi kalau memang di rumahnya ada acara ya nggak masalah lah Ms,..”
- AF :“Iya memang tapi ini lainlah Ms,..
- PK :“Baiklah dari laki-laki bagaimana menurut anda?. Anda sepakatnya apa? seperti itu buruk ya,.. itu merendahkan diri si perempuan itu sendiri. Jadi itu kesimpulan kita terhadap kasus ini. Tapi kalau memang sakit, atau ada acara saya rasa itu tidak masalah”
- PD :“Iya..”
- SN :“Dan pasti orang memandangnya wajar.”
- AF :“Apalagi si laki-laki yang menjemput..”
- PK :“Ya kita lihat situasi dan kondisi karena kita tidak bisa menjudge orang, harus ditanya betul-betultapi kalau memang masalahnya tadi tetap yang di masalah yang pertama, itu tidak baik.
- Nah jadi berdasarkan ilustrasi tadi apa sebenarnya faktor-faktor yang bisa mempengaruhi harga diri seseorang?.. Kalau menurut anda faktor apa saja yang mempengaruhi harga diri anda? kalau tadi menurut AF?”
- AF : “Lingkungan, keluarga, orang tua”
- PK :“Iya..”
- NA :“Pergaulan”
- PK :“Iya yang paling penting adalah dirinya sendiri bagaimana dia menilai dirinya sendiri dan faktor keluarga paling penting. Sebenarnya hargadiri itu bisa terbentuk dan anda miliki dari kecil.”
- LA :“Sejak dini,”
- PK :“Ia betul. Jadi ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua untuk anaknya itu punya harga diri, contohnya apa?, Biasakan dirinya itu mandiri, kenapa karena harga diri itukan menilai, mengevaluasi diri anda, menilai diri anda, contohnya saja kalau ulangan anda dapat nilai seratus, berarti anda menilai diri anda itu bagaimana?”
- PD : “Bagus,Baik.”

PK :“Tapi kalau misalnya anda dapat nilainya rendah, maka anda akan merasa?.”

HG :“Kebalikannya”

SM :“Goblok,..”

PK :“Ia merasa rendah, nah jadi itulah yang membuat harga dirikita menjadi rendah. Nah saya rasa kita semuanya pernah mendapatkan sesuatu yang tidak enak ya,..”

SN : “Pernahlah Ms,..”

PK :“Ia, kira-kira upaya apa yang kita lakukan untuk meningkatkan harga diri kita,kadangkan kita merasa ga enak ni, dibully itukan gak enak.”

AA :“Kadang Ms kita labrak juga. Kadang udah ngerasa sakit kali mendingan dilabrak Ms,. Kalau udah sakit kali. Masak ngomongnya di belakang aja.”

PK :“Oke lebih untuk mencari solusi. Oke ada lagi yang lain?, Apakah sabar itu selalu menjadi solusi?”

PD :“Enggak Ms,..”

NA :“Sabar itu”

AA :“Misalnyakan Ms orang ngejek-ngejek terus diam, sabar-sabar tapi kayaknya orang itu makin melunjak Ms, nanti makin lebih-lebih lagi dia mengejeknya Ms, kadang udah panaskan Ms..”

PK : “Ia benar”

AA :“Benar, buatemosi”

PK :“Oke jadi lebih bagus dikatakan, sebenarnya niatnya apa ya?,”

NS :“Ia, sering juga awak ke gitu”

PK :“Ujung-ujungnya kalau ke’ gitu apa?”

NS : “Tergantung Ms, kalau memang ngomongnya baik-baik,. Ya taulah kalau ke’ gitukan semua orang lagi emosi kalau ngomongnya ke gitu yaudahlah apa lagi (ekspresi kemungkinan berantem)”

PK :“Oke kalau ke’ gitu menurut perempuan ya, mendingan bicara langsung. Baiklah kalau laki-laki gimana?..”

SM :“Biasanya kalau laki-laki itu di pulang,. Kena kauya saat pulang.”

AF : “Ms ada juga hubungan harga diri dengan busanakan Ms?..”

PK : “ Dengan busana, ia ada..”

AF : “Misalnya pakaian perempuan kurang bahan. Ada perempuan yang memakai pakaian yang tertutup, sementara yang tidak berbusana tadi, makanya kadang ada kasus pemerkosaan,”

PK : “Ia benar”

AF : “ Harga dirinya rendah dengan berbusana,”

PK : “Ia berarti orang yang berbusana minim anda konotasikan hargadirinya rendah.”

PD : “Ia”

PK : “Ia benarkemudian ada lagi?”,.

AF : “Ia disuit-suit orang,. (menceritakan pengalamannya melihat waria saat berjalan melewati benteng)

PK : “Oke atas cerita AF tadi terima kasih, Balik ke harga diri tadi adalah cara kita mengevaluasi diri kita sendiri. Ada banyak faktor yang mempengaruhi harga diri?”

PD : “lingkungan, orang tua, keluarga, pakaian,”

PK : “ Ia benar, jadi sebenarnya kalau dari faktor keluarga. kalau anda merasa, perlakuan yang seperti apa dari keluarga yang bisa meningkatkan harga diri anda? Apakah yang otoriter atau bagaimana, perlakuan yang selain itu apa?”

AN : “Faktor keuangan”

PK : “Ya benar, ya faktor ekonomi, kalau kita cari amannya faktor ekonomi yang bagaimana yang bisa meningkatkan harga diri anda?”

PD : “ Yang kaya Ms”

PK : “O, yang kaya,.”

ES : “Enggak juga Ms, Terkadang orang kaya belum tentu juga harga dirinya tinggi Ms, kadang banyak orang kaya yang, Misalnya ada orang kaya, misalnya orangtuanya terpandang, tapi tingkah lakunya. Memang kaya gitulah Ms, tapi gara-gara tingkah laku anaknya tadi, misalnya buat jahat, jadi gara-gara anaknya tadi, jadi orang tuanya tercorenglah Ms, gak terpandang lagi gara-gara anaknya tadi.”

PK : “Hm,. Jadi sebenarnya faktor ekonomi itu bukanlah faktor yang paling utama, baiklah ada lagi yang lain?,. Tapi mendukung ya,..”

SN : “Ada yang sebagian gitu dari faktor ekonomi, mungkin ada faktor ekonomi yang membuat terpancang”.

PK ; “Jadi yang lebih bagusnya itu bagaimana?”

SN : “Lingkungan itu Ms yang paling mempengaruhi, kita sendirilah lihat kalaupun lingkungan kita buruk tapi kita tidak terpancang kita tidak mungkin, kita tak mau terjun ke lingkungan itu kita gak bakal kena imbasnya, pergaulan kita juga walaupun di sekitar rumah banyak orang yang nyabu tapi pemikiran dia tidak kesitu maka harga diri dia gak bisa turun, liat juga cara menjaga diri kita gimana,.”

PK : “Benar-benar”

AF : “Ada juga hubungannya dengan pangkat Ms,. Pangkat tertentu bisa berpengaruh Ms,.”

PK : “Iya benar. Jadi kalau tadi ekonomi, enggak juga, pangkat enggak juga, jadi apa sebenarnya yang menguatkan harga diri kita itu?”,

LH : “Prilaku”

PK : “Iya, prilaku dari?”

PD : “Diri kita sendiri”

PK : “Oke ada lagi yang menimpali?, ya benar itu kembali ke diri kita sendiri, ada beberapa hal yang bisa meningkatkan harga diri anda. Anda semua punya impian..?”

PD : “Punya.”

PK : “Banyak?”

PD : “Banyak kali”

PK : “ Nah ketika impian kitaitu berhasil kita merasa?”

Pd : “Senang”

PK : “ Ya merasa senang, Anda merasa berharga, Nah sebenarnya lingkungan itu membentuk harga diri anda, misalnya jika lingkungan menghargai diri anda maka anda akan merasa berharga. Bagaimana kalau lingkungan menghargai diri anda maka anda akan?”

- LA : “Merasa berharga.”
- PK : “Ya anda akan merasa berharga, itu tampil sendiri, ya bagaimana di kelas, kalau teman-teman lain merasa anda memiliki harga diri apa mereka mau membully kita?”
- NA : “Enggak,.”
- PK : “Enggak kan kalau orang menghormati kita, kita akan merasa terhormat, namun terhormatnya itu yang membentuknya siapa?”
- SN : “Kita sendiri,.”
- PK : “Ia kita sendiri, ada yang ingin berpendapat tentang ini,. Nah dari buku yang saya baca ada tujuh kesalahan yang remaja lakukan untuk dirinya sendiri,
- Yang pertama suka memandang rendah dirinya sendiri dari orang lain. Ada enggak pikiran kita itu, lebih rendah dari orang lain,.”
- AF ; “Ada yang lebih rendah ada yang lebih tinggi”
- PK : “Tapi cenderungnya kita lebih memandang rendah diri kita sendiri.
- Yang kedua merasa tidak terlalu berharga apabila,... Misalnya aku tidak merasa berharga jika nilai ulangan rendah, ada enggak yang seperti itu?”
- LA : “Iya berarti dia bergantung pada orang lain”
- PK : “ kemudian ada lagi remaja yang ingin menyenangkan orang lain, berfikir ingin menyenangkan orang lain.”
- AF : “Contohnya Ms.?”
- PK : “Ia contohnya begini ada remaja itu yang pikirannya berfikir mau menyenangkan orang lain, semuanya mau kalau dia ada teman-temannya itu happy,. Namun sayang itu salah, karena kita harus menyenangkan diri kita”
- PD : “Sendiri”.
- PK : “Benar, sebenarnya kita harus menyenangkan diri kita sendiri, karena kalau diri kita merasa senang, maka orang akan melihat kita senang. Sekarang gini ada nggak teman yang memaksakan diri untuk menyenangkan oranglain. Contoh nya gini harus punya uang, jadi hanya untuk mentraktir temannya.”
- AA : “Memaksakan diri Ms,..”

- PK : “ Iya, nah bagaimana anda melihat anak ini, apakah dia mempunyai harga diri atau tidak?, sebenarnya dia punya harga diri tetapi..”
- PD : “Rendah.”
- PK : “ Berarti dia tidak bisa menarik temannya untuk menerima dirinya apa adanya, sebenarnya kita pasti mau menyenangkan orang, tetapi jangan di.”.
- SN : “Paksa,.”
- PK : “Iya, jangan dipaksa,.”
- AA : “Tapi kalau kita memang ada rejeki Ms, kan makan-makan yuk,. Tapi memang gantian Ms, nggak awak-awak aja.”
- PK : “Ya Enggak apa-apa nggak masalah, sesekali gak masalah,. Kan kita boleh menyenangkan orang lain tetapi kita tidak bisa selalu nak, jadi kalau kita punya prinsip, teman kita enggak sama prinsipnya, apa kita ganti prinsip kita?”
- PD : “Enggak.”
- PK : “ Iya, itu dia, karena orang yang punya harga diri itu kuat. Kemudian ada lagi mempunyai cita-cita yang terlalu tinggi,.”
- DN : “Angan-angan”
- PK : “Jadi hanya angan-angan hanya fokus pada yang tinggi-tinggi, tidak mensyukuri apa yang sudah ada. Contoh dia pengen kalau ke sekolah tu naik kereta aja, kereta yang bagus,.”
- LA : “Kelantaman”.
- PK : “ Iya padahal yang lain juga naik angkot pede aja,.”
- PD : “Iya,.”
- PK : “ Kemudian ada lagi, terlalu mencari arti kehidupan, gini ada yang bilang aku mau mandirilah, terlalu dia, terlalu ambisi dia. Kadang ada lo kebablasan, terlalu ambisius terlalu memandang apa yang jauh tidak bersyukur dengan apa yang ada akhirnya, kalau kita memandang diri kita rendah maka orang akan memandang kita rendah.”
- PK : “Baiklah itu tadi pembahasan tentang harga diri, jadi kita ambil kesimpulan. Harga diri itu penting atau tidak ?
- PD : “ Penting”

PK : “Nah kemudian apa tadi faktor-faktor yang mempengaruhi harga diri anda?”

PD : “Lingkungan, pakaian, keluarga, orang tua, tingkah laku, pergaulan.

PK : “ Kemudian ciri-ciri orang yang mempunyai harga diri?”

PD : “Sopan, disiplin, beradab, berilmu”

PK : “Iya berilmu, mandiri, percaya diri. Ya, jadi orang pun memandang dia berkarisma sendiri akhirnya bully itu hilang.

Orang yang punya harga diri itu disegani, orang yang punya harga diri dia dihormati orang lain, kalau dia bisa menghormati dan menghargai orang lain, berarti dia harga dirinya tinggi. Tapi kalau orang yang suka maafnya membuli orang lain sebenarnya dia harga dirinya juga

PD : “Turun.”

PK : “ Iya, dia terlalu kepedean *menjudge* orang lain.

Jadi terima kasih, untuk terakhir, apa ada pertanyaan, ada yang dibahas lagi, tidak ada cukup dengan itu. Jadi anda pahami bahwa arti harga diri adalah evaluasi..?:

PD : “ Diri sendiri.”

PK : “Saya minta satu orang boleh, menyimpulkan sesuatu. Baiklah silahkan SN”

SN : “Kesimpulan pertemuan kita kali ini kan tentang harga diri, jadi hargailah diri kita sendiri, lalu kita lihat diri kita sendiri kita hargai. Lalu kita hargailah teman-teman di sekitar kita, lalu mau membuli orang ngaca dulu diri kita sendiri apa diri kita sudah lebih baik dari orang yang kita buli.

PK : “ Baik sudah benar,”

AF : “ Hargailah diri kita sendiri sebagaimana kita menghargai orang lain.”

PK : “ Kesan kamu pada pertemuan kali ini.”

SN : “Banyak masukan jadi kita tau arti harga diri, selama ini ada dari kita yang ngebuly teman, jadi adanya bimbingan kelompok tentang harga diri ini jadi lebih menghargai orang lain dan diri sendiri.”

PK : “ Iya karena ketika kita menghargai diri sendiri maka otomatis orang menghargai diri kita. Jangan terlalu melihat orang, dia yang baik, jadi kita

lupa dengan diri kita sendiri akhirnya kita merasa kurang aja, tidak ada lebihnya, akhirnya kita jadi rendah diri, ketika kita merasa rendah dirimaka secara otomatis orang tidakakan menghargai diri kita.”

AF : “ Namun Ms ada yang bilang kalau ada orang yang menaikkan dirinya terlalu tinggi maka kita naikkan diri kita juga agar dia sadar.”

PK : “ Iya jadi itu kondisional”

LH : “Jadi yang suka membully harus sadar diri ja.”

PK : “Iya. Jadi itu kondisional, kalau memang niatnya menyadarkan dirinya. Baiklah terima kasih anak-anak pertemuan kali ini telah selesai. Jadi setelah anda memiliki kemandirian, keyakinan, harga diri yang baik maka bagaimana kita merangkainya itu menjadi sebuah keberanian, kepercayaan diri karena anda sudah punya modal yakin, paham, mandiri dan harga diri yang baik. Oke terima kasih anak-anak Assalamualaikum wr wb

PD : “Walaikum salam wr wb.”

Lampiran 10:

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan II

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VI

- K. Bentuk layanan : Bimbingan Kelompok
- L. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- M. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- N. Waktu : 2 x 60 menit
- O. Hari/ Tanggal : Jum'at dan Sabtu/29 dan 30 Januari 2016
- P. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- Q. Pokok Bahasan : Konsep Diri
- R. Lingkup pembicaraan
- a. 1. Sifat topik : Tugas
 - b. 2. Topik yang dibahas:
 - e. Pengertian Konsep Diri
 - f. Konsep Diri Positif
 - g. Konsep Diri Negatif
- S. Tujuan Layanan :
- e. Peserta didik mengetahui pengertian konsep diri.
 - f. Peserta didik mengetahui konsep diri positif dan bagaimana cara memiliki konsep diri positif.
 - g. Peserta didik mengetahui konsep diri negatif
- T. Tahap Kegiatan:
1. Tahap Pembentukan
 - i. Peneliti mengucapkan salam
 - j. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - k. Berdoa
 - l. Peneliti mengabsen peserta
 - m. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.

- n. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
 - o. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - p. Pengakraban dengan melakukan permainan “ Siapa Aku”.
- 3) Tujuan permainan :
- Untuk meningkatkan keberanian para peserta untuk berkata jujur, lebih aktif, menghilangkan rasa malu sehingga membuat diri merasa percaya diri.
- 4) Kelengkapan permainan :
- Kertas dan pulpen.
- Daftar pertanyaan :
1. Tuliskan satu impian Anda
 2. Apa yang membuat anda merasa bangga pada diri sendiri?
 3. Peristiwa apa yang paling anda tidak sukai dalam hidup Anda?
 4. Anda ingin dikenal sebagai pribadi yang bagaimana?
 5. Siapakah anda menurut Anda sendiri?
- 3) Permainan dilakukan oleh : Semua anggota kelompok, Pemimpin kelompok hanya mengolah permainan
- 4) Cara pelaksanaan permainan:
- Seluruh peserta duduk membentuk sebuah lingkaran.
 - Peserta diminta untuk memeberikan inisial pada kertasnya.
 - Pemimpin kelompok menyebutkan pertanyaan dan meminta peserta untuk menjawab.
 - Peserta yang harus menjawab dengan jujur setiap pertanyaan yang diberikan.
 - Refleksi pada permainan

Pemimpin menjelaskan bahwa permainan ini berkaitan dengan topik pembahasan bimbingan kelompok pada pertemuan kali ini.

2. Tahap peralihan

- d. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- e. Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.
- f. Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- d. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: Konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif.
- e. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- f. Membahas topik yang telah ditentukan:
 - 9) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang jawaban yang mereka berikan terhadap pertanyaan yang diajukan.
 - 10) Pemimpin mengatakan bahwa jawaban yang diberikan bagian dari bagaimana peserta didik menilai atau memahami diri mereka.
 - 11) Pemimpin meminta peserta didik untuk berpendapat tentang apa yang mereka ketahui tentang konsep diri.
 - 12) Setelah peserta memahami pengertian konsep diri. pembahasan diarahkan kepada jenis-jenis konsep diri.
 - 13) Setelah peserta memahami yang dimaksud dengan konsep diri positif.
 - 14) Setelah peserta memahami tentang konsep diri positif, pembahasan diarahkan kepada konsep diri negatif.
 - 15) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

- i. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
- j. Memberikan pesan dan kesan dari anggota kelompok
- k. Memberikan tanggapan.
- l. Menyepakati kegiatan berikutnya, yaitu pertemuan ketujuh yang akan membahas tentang keberanian.
- m. Mengucapkan terima kasih
- n. Berdo'a
- o. Bersalaman

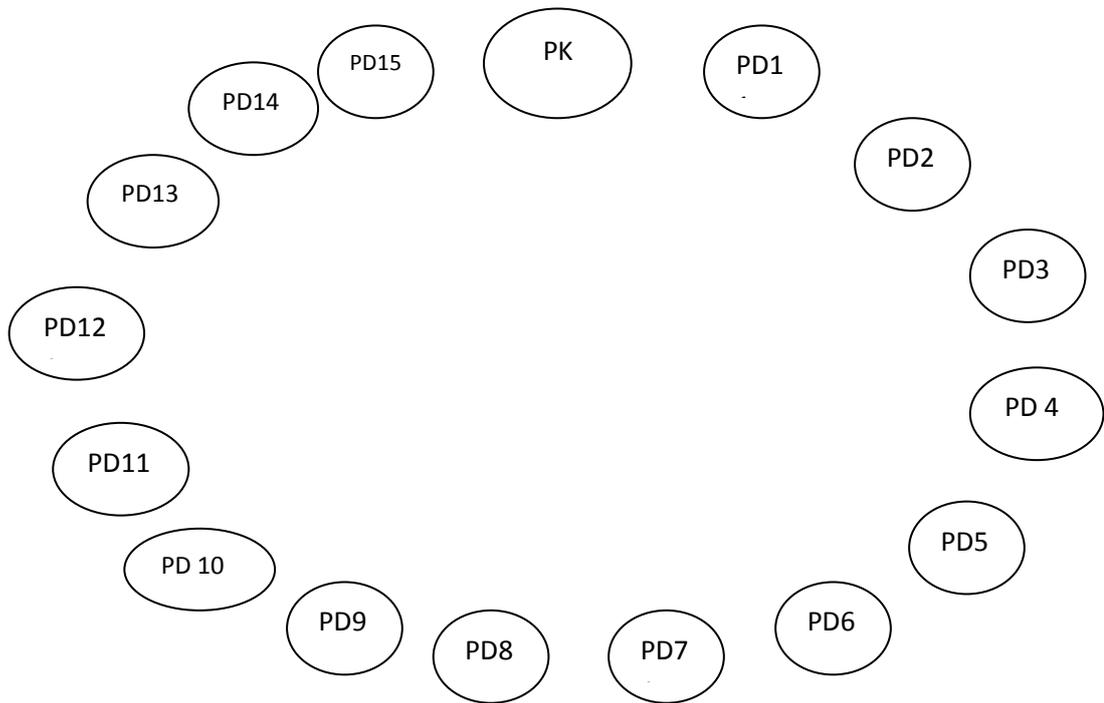
Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
Anggota : 15 orang peserta didik
Pertemuan : VI
Ket Bagan : PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)

PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan VI

G. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri

H. Pokok Bahasan : Konsep Diri

I. Lingkup pembicaraan

1. Sifat topik : Tugas

2. Topik :

- g. Pengertian Kosep Diri
- h. Konsep diri positif
- i. Konsep diri negatif

A. Pengertian Konsep Diri.

Konsep diri adalah pendapat seseorang tentang dirinya sendiri atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik menyangkut kemampuan mental maupun fisik, prestasi mental maupun fisik, ataupun menyangkut segala sesuatu yang menjadi miliknya yang bersifat material (William James, dalam Gilmore, 1974). Dengan kata lain konsep diri adalah respon seseorang tentang pernyataan “Siapa saya ?”.

B. Hubungan Konsep Diri dan Prestasi Sekolah.

Morison dan Thomson (1973) dan Lecky (dalam Nylor, 1972) Pendapat mereka mengenai hubungan konsep diri dengan prestasi di sekolah :

1. Siswa yang memiliki konsep diri positif menampilkan prestasi yang baik di sekolah, menunjukkan hubungan pribadi (baik dengan guruteman) yang positif. Mereka menentukan targer prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun.
2. Penting diciptakan situasi sekolah yang mengembangkan konsep diri positif siswa, yaitu memungkinkan mereka mendapatkan pengharagaan, sokongan dan pengakuan dari guru dan teman mereka. Sangat penting bagi guru mengusahakan agar semua siswa sukses dan menghindari kegagalan dalam mencapai prestasi di sekolah dalam rangka mengembangkan konsep diri positif siswa.

C. Pembagian Konsep diri:

- a. Konsep Diri Positif
- b. Konsep Diri Negatif

D. Ciri –ciri orang yang memiliki konsep diri positif

1. Orang terbuka
2. Tidak memiliki hambatan untuk berbicara dengan orang lain
3. Cepat tanggap terhadap situasi di sekelilingnya
4. Menyenangi dan menghargai diri sendiri
5. Memiliki rasa aman dan percaya diri yang tinggi
6. Mampu lebih menerima dan memberi pada orang lain.
7. Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk menanggulangi masalah
8. Mampu menghadapi masalah dengan jiwa besar

D. Ciri-ciri orang yang memiliki konsep diri negatif

1. Sangat peka dan sulit menerima kritik dari orang lain
2. Mengalami kesulitan untuk berbicara dengan orang lain.
3. Sulit mengakui bahwa ia salah
4. Kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar, memberikan respon yang berlebihan terhadap sanjungan
5. Berkecenderungan untuk bersikap menengasingkan diri
6. Dapat lebih memahami dan mengetahui tentang diri sendiri
7. Belajar untuk lebih menerima dirinya
8. Tidak mudah terpengaruh
9. Tidak mudah shock jika terjadi perubahan dalam dirinya.

E. Upaya yang dapat dilakukan seseorang untuk dapat memahami konsep dirinya

1. Bertanya siapa saya ini
2. Membuat sketsa singkat mengenai diri
3. Relaksasi
4. Mengalami

F. Faktor yang mempengaruhi konsep diri:

1. Penilaian orang lain
2. Kelompok acuan

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok	

pertemuan ini?

- 2 Apakah materi yang dibahas pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang anda butuhkan ?
- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda meningkatkan konsep diri yang positif?
- 7 Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?
- 8 Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan VI

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi konsep diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab adanya konsep diri negatif pada diri sendiri.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus lebih meningkatkan konsep diri positif.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan VI



Peserta didik sedang berdo'a memulai bimbingan kelompok melaksanakan permainan "Nama yang di Balik"



Peserta didik yang sedang mengisi kertas pada proses pengakraban dengan permainan "Siapa Aku"



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Suasana dinamika kelompok setelah seorang peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Pemimpin kelompok memberikan informasi dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Konsep Diri

PK : “Assalamualaikum wr wb”

PD : “Waalaikum salam wr wb”

PK : “Selamat sore semuanya,.”.

PD : “Sore Ms,..”

PK : “Apakabar kalian semua hari ini?”

PD : “Alhamdulillah sehat semuanya Ms,..”

PK : “Baiklah anak-anak terima kasih atas waktu dan kesempatan yang kalian berikan untuk kita berkumpul di tempat yang baik ini. Hari ini pertemuan kita ini tetap namanya?,”

PD : “Bimbingan kelompok”

PK : “Kita telah melewati bimbingan yang telah membahas tentang,?”

PD : “Percaya diri, pemahanan, kemandirian, harga diri, baiklah sebelum kita mulai kita mau berdoa dulu semoga anda mendapat manfaat dari pertemuan kita kali ini, berdo’a dimulai.

(PK dan PD berdo’a bersama-sama)

PK : “Oke anak-anak hari ini kita akan melaksanakan bimbingan kelompok, anda pasti sudah tau asaz dari bimbingan kelompok yang akan kita laksanakan, Yaitu,.”

PD : “Terbuka, rahasia dan sukarela,”

PK : “Oke, tak bosan-bosan saya katakan kalau nanti anda punya sesuatu yang ingin disampaikan tolong disampaikan saja secara terbuka dan sukarela, karena bimbingan kelompok ini akan kita lakukan untuk membahas topik secara mendalam karena semakin mendalam kita bahas maka topiknya akan semakin jelas, agar kita mendapatkan manfaatnya. Jadi ketika nanti ada temannya yang berargumen atau berpendapat silahkan anda memberi pendapat menurut anda. karena kita mau sama-sama mencari solusi. Kemudian sukarela ajalah, andakan sudah pertemuan ketujuh saya rasa sudah bisa menyampaikan keinginan sendiri kapan lagi kalau bukan dari sekarang. Kalau dikelaskan ramai kalau disini sudah bisa kan, bersyukur jadi kepercayaan dirinya itu semakin meningkat. Jadi topik kita pada hari ini adalah masih tentang percaya diri namun skup lebih kecilnya adalah konsep diri, jadi kita akan membahas tentang konsep diri,. Konsep diri itu

penting untuk kita bahas karena ada tujuannya. Tujuannya adalah supaya kita tahu apa itu konsep diri.

Konsep itu adalah acuan kita, jadi kita mau tau apa sih konsep diri itu, kemudian nanti kita akan bahas ciri-ciri konsep diri yang positif dan negatif. Tentunya kita menginginkan yang,.”

PD : “Positif, tapi kenyataannya negatif,...”

PK : “Oya, anda merasakan kenyataannya negatif?”

PD : “Iya Ms.,”

PK : “Oke ini sesuatu yang membingungkan satu sisi kita ingin yang positif tapi kenapa kenyataannya kita merasa yang negatif, nah konsep diri inilah yang menjadi dasar kita untuk bergerak, melakukan sesuatu karena menurut saya ini sangat penting maka ketika ada pendapat saya harap dikeluarkan karena ini murni untuk kita bukan untuk orang lain, saya rasa itu saja, bagaimana anda siap?”

PD : “Siap Ms.,”

Pemimpin kelompok dan peserta didik melakukan permainan. “Siapa Aku” Baiklah anda sudah memegang kertas,.

Buatlah inisial dikertas anda

Oke sudah yang pertama, tuliskan satu impian anda!

Yang kedua, apa yang membuat anda bangga pada diri anda sendiri?

Yang ketiga, kejadian apa yang paling anda tidak sukai dalam hidup anda?

Yang keempat, anda ingin dikenal sebagai pribadi yang bagaimana?

Yang terakhir, siapakan anda menurut anda sendiri?

Sudah selesai, . Cukup anda saja yang tau, nah itu tadi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi kita pada hari ini,.

Oke anak-anak hari ini kita membahas tentang konsep diri, berkaitan dengan pertanyaan terakhir erat kaitannya dengan konsep diri, bagaimana anda memandang diri anda sendiri. Silahkan kita mulai siapa yang mau memberi komentar tentang konsep diri.?”

NS : “Penilaian terhadap dirinya sendiri”

AF : “Prestasi”

PK : “Oke prestasi, next,?”

LH : “Percaya diri”

SD : “Pendapat seseorang tentang dirinya sendiri”

PK : “Oke, nah diawal-awal tadi konsep diri ada 2, ada positif dan negatif, namun saya dengar-dengar anda mengatakan anda mendapatkan konsep diri ?..”

PD : “Negatif,”

PK : “Nah sekarang coba saya ingin mengetahui mengapa anda mengatakan anda memiliki konsep diri yang negatif?..”

LH : “Selalu takut kehilangan”

AF : “Sulit menerima kritik dari orang lain.”

LF : “Sulit mengakui kalau dia itu salah.”

PK : “Nah tadi yang negatif, sekarang coba anda rasakan diri anda sendiri apakah anda memiliki konsep diri yang positif?”

PD : “Ada Ms”

AA : “Terbuka Ms”

LF : “Memiliki keyakinan untuk menyelesaikan masalah sendiri Ms.”

PK : “Iya bagus anda yakin”

NA : “Mampu menerima dan memberi untuk orang lain Ms.,”

PK : “Oke nah sekarang kita bahas satu persatu tadi anda mampu mengungkapkan apa yang anda inginkan berarti anda memiliki konsep diri yang positif.”

SN : “Tanggap terhadap situasi di sekeliling”.

PK : “Kenapa anda katakan anda seperti itu?”

AA : “Kalau ada yang salah dia langsung komen Ms,”.

PK : “Oke nak nah sekarang kita masuk ke konsep diri yang positif tadi, anda punya?..”

PD : “Punya Ms,..”

PK : “Oke insyAllah punya, namun terkadang mudah enggak anda mengatakannya?”

PD : “Sulit Ms,.”

PK : “Sulit, padahal anda yakin anda bisa,”

PD : “Iya, “

PK : “Oke, sekarang pertanyaannya mengapa kita itu sering merasa seperti itu, (misalkan) ini solusinya, tapi anda gak berani mengungkapkannya,”

AA : “Karena enggak biasa Ms,.”

PK : “Oke, karena anda?”

PD : “Kurang yakin”

PK : “Karena anda tidak yakin pada diri sendiri”

PK : “Nah jadi pada kenyataannya konsep diri anda yang positif itu sering anda tunjuk enggak?”

NA : “Kadang-kadang”

PD : “Sering,.”

SN : “Lihat situasinya”

PK : “Kadang-kadang, tergantung sikon”

PK : “Kenapa lihat situasinya, kayak kamu tadi yang kamu bilang kamu mudah tanggap terhadap suatu masalah”

SN : “Misalnya melihat peralatan yang kita butuhkan tidak lengkap, jadi kalau seandainya aku mau buat ini, mungkin perlu bantuan “

AA : “Karena hidup perlu orang lain Ms,.”

PK : “Iya benar karena itu, terkadang ada orang yang lebih memendam aja, aku tau solusinya, kayak tadilah yang dia katakan kurang sarana dan prasarannya alatnya adakah solusi yang lain dicari atau tidak?”

SN : “Mungkin ada solusi yang lain tapi tetap takut salah”

PK : “Oke anak-anak jadi sebenarnya ada yang membangun konsep diri itu, konsep diri positif harus kita punya, karena itu penting, setuju itu penting?”

PD : “Setuju Ms,.”

PK : “Nah namun konsep diri positif itu pun susah untuk anda tonjolkan karena ada dari kondisi atau komen orang tergantung lingkungannya tadi, sarana dan prasarananya, nah kita sekarang ke konsep diri negatif,.”

PK : “Penting nggak sih konsep diri negatif?”

PD : “Penting”

PK : “Oke, penting untuk diketahui”

PD : “Iya”

LA : “Untuk introspeksi diri,”

SN : “cerminan kita pada diri kita sendiri, jadi memahami diri sendiri, nah tadi ternyata didiri aku tu lebih banyak yang negatifnya daripada yang positifnya.”

PK : “Oke, jadi konsep diri negatif itu penting untuk diketahui, sebagai untuk perbandingan, juga untuk memahami diri sendiri dan orang lain, kenapa ketika kita memahami orang lain maka”

AA : “Lebih gampang”

PK : “Oke ketika kita mencoba memahami orang lain maka kita harus koreksi diri sendiri langsung kita akan bercermin kepada diri sendiri dan akhirnya, oh ternyata kalau kita buat orang lain kek gini aja aku gak suka.”

Oke nah sekarang jadi tadi yang negatif bisa tidak kita minimalisir, Kita perkecil itu yang negatif”

AA : “Bisa Ms, kalau misalnya ada orang yang lebih banyak positifnya kita bisa belajar jadi bisa memperkecil dampak negatifnya,”

HG : “Bisa kalau ada kemauan”

LH : “Tidak banyak Ms, karena sudah terlalu banyak yang negatif Ms, karena sudah terbiasa negatif Ms.”

PK : “Jadi sulit untuk merubahnya”

LA : “Benar Ms. sulit untuk dihilangkan,”

PK : “Oke tadi yang negatif mau kita buang, tapi kita sendiri juga yang menyatakan sulit. Oke nak jadi ada satu tipsnya, yaitu coba berfikir positif,

kembali kepada dirikamu sendiri, tadi yang negatif tidak hanya dari diri sebenarnya, ada dari perkataan?"

HG : "Orang lain"

PK : "Ia, Jadi konsep diri itu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ada faktor-faktor yang mempegaruhi konsep diri yaitu penilaian orang lain terhadap diri sendiri, kenapa?Karena, jujur ya, cenderungpercaya pada penilaian orang lain atau penialian diri sendiri?"

PD : "Orang lain"

PK : "Dan kemudian itu masuk ke otak, kemudian masuk ke hati"

ES : "Kemudian nangis"

PK : "Ia kalau nangis, kalau enggak, Jadi ketika orang menilai anda positif maka konsep diri anda positif, jadi kalau orang menilai anda negatif maka konsep diri anda negatif. Nah jadi bagaimana anda menghentikan itu?"

ES : "Suruh diam Ms, "

PK : "Suruh diam, adakah yang lain?, baiklah kita lanjut faktor yang lain adalah kelompok acuan."

SM : "Geng,"

PK : "Ia, ada, disekolah ada geng"

SM : "Cuma deket aja Ms"

NS : "Bukan Ms, kadang kita berkumpul jadi dibilang orang geng"

PK : "Ia kadang sangkin dekatnya apa-apa tu sama,"

SN : "Ia jadi orang lain merasa terasingkan karena mereka asik dengan kelompok mereka sendiri,"

PK : "Oke sekarang siapa yang mau berkomentar, konsep diri tadi adalah bagaimana anda ingin dipandang oranglain. Ada konsep diri ideal dan konsep diri sebenarnya.

Kalianpunya idola tidak?"

PD : "Banyak Ms"

PK : "Kan ada alasan dan kenapa kalian suka dengan idola itu,kembali ke konsep tadi, kalau yang sebenarnya adalah apa yang anda tunjukkan. Itulah konsep diri anda sebenarnya.

Kadang ada yang parah ni konsep diri peniru”

LH : “Tapikalau tujuannya baik ya gakpapa Ms”

PK : “Oiya, gak apa-apa”

LH : “Kalau tujuannya baik ya gakpapa Ms. Tapi kalau yang jahat janganlah”

NS : “Awak aja yang ngasi contoh Ms. Misalnya orang itu baik,”

PK : “iya, benar, Jadi konsep diri yang sebenarnya adalah apa yang kita tampilkan dan konsep diri ideal adalah apa yang anda inginkan. Anda ingin jadi pribadi yang bagaimana.Pasti semua orang punya pikiran itu, aku ingin jadi keginilah. Kalau orang yang punya konsep diri itu tidak sembarangan bertingkah laku. kalau dia mengonsepkkan dirinya sopan, maka tingkah lakunya akan sopan.”

AF : “Terbawa dia Ms.”.

PK : “Ia, terbawa, tambah lagi kalau penilaian orang tentang dia itu baik udahlah tu terkonseplah dia itu, nyamanlah dia dengan dirinya sendiri. Itu namanya orang yang berkonsep, konsep dirinya ideal, sama kayak tadi bilang susah untuk mencintai orang lain. Kenapa dia susah mencintai orang lain. Anda pernah melihat orang yang terlalu egois, dia tidak menyukai orang lain sebab dia terlalu fokus pada diri sendiri”

HG : “Dia terlalu mencintai dirinya sendiri Ms”

NA : “Tidak”

PK : “Anda katakan dia mencintai dirinya sendiri?, benar kata NA, sesuai dengan yang saya baca. Tadi saya katakan Apakah orang yang terlalu fokus dengan dirinya sendiri, yang terlalu meng-up dirinya apakah dia mencintai dirinya sendiri, sebenarnya tidak. Dia itu sebenarnya selalu melihat kekurangan pada dirinya. Contohnya deh ada yang punya teman yang suka berdandan?”

NS : “Lebih baik natural”

PK : “Ia benar, orang yang natural itu berarti dia lebih nyaman pada dirinya sendiri berarti konsep dirinya positif. Nah orang yang berdandan tadi kadang dia bilang begini, kau pake bedak kenapa kau,?”.

PD : “Oh iya Ms, banyak Ms”

PK : “Oke yaudah deh, besok saja kita lanjut,.”

NA : “Tentang ini jugakan Ms,?.”

PK : “Iya masih tentang itu dan saya harap, kalau ada yang mau bicara silahkan saja”

LK : “takut Ms”

PK : “ya jangan takut”

LA : “bukan takut tapi susah dia ngomongnya”.

Pertemuan II

PK : “Assalamualaikum wr wb”

PD : “ waalaikum salam wr wb”

PK : “selamat sore?,..Apa kabar anda hari ini,.. sehat semua?”

PD : “Sore Ms,.. Alhamdulillah, sehat Ms

PK : “Oke anak-anak senang berjumpa dengan anda hari ini, anda telah meluangkan waktu bersama-sama untuk menghadiri pertemuan hari ini, pertemuan ini tetap namanya?,”

PD : “Bimbingan kelompok.”

PK : “Disini kita akan membahas sesuatu yang bermanfaat bagi anda semuanya,. Asaz yang tiga itu saya rasa sudah jelas,?”

PD : “Jelas Ms,.”

PK : “Jadi kita sebutkan aja rahasia, sukarela, terbuka, jadi kita perlu terbuka untuk masalah yang kita bahas supaya kita bisa memahami masalah apa yang sedang kita hadapi. Karena masalah yang kita hadapi ini adalah masalah keseharian kita jadi harus disampaikan secara terbuka, sukarela aja menyampaikannya karena persepsi orang berbeda-beda, sama masalahnya namun kita melihat dari sudut yang berbeda-beda, sebenarnya itu bukan jadi penghalang, bukan jadi penghambat tapi kita jadi lebih memahami. Sebenarnya hari ini adalah lanjutan dari?”

PD : “Semalam”

PK : “Iya semalam kita telah membahas,.”

PD : “Konsep diri”

PK : “Ya, konsep diri, jadi kira refresh konsep diri ada,..”

PD : “Dua, konsep diri positif dan konsep diri negatif,.”

PK : “Nah semalam setelah kita bahas ternyata kita lebih banyak.”

PD : “Konsep diri negatif”

PK : “Iya paling banyak dihadapkan konsep diri negatif, yang anda rasakan itu memang yang anda miliki atau yang dinilai orang?”

PD : “Dimiliki,.”

NS : “Kadang merasakan Ms,.”

PK : “Yang anda miliki, yang anda rasakan kadang dibilang sama orang, oh gitu,. Sekarang kalau yang positif yang anda miliki, rasakan atau dinilai oleh orang lain,.”

NA : “Yang dimiliki”

NS : “Yang dirasakan,.”

PD : “Sama aja Ms,.”

PK : “Jadi kesimpulannya konsep diri itu dipengaruhi oleh,?..”

PD : “Diri sendiri dan lingkungan”

PK : “Namun tongkat konsep diri itu adalah diri sendiri, seberapa besar kuat anda . namun apabila anda menerima saja yang negatif-negatif itu tanpa adanya penolakan untuk yang negatif-negatif itu maka lama-lama kita menjadi?”

SN : “Drop”

PK : “Iya lama-lama kita membiarkan, padahal lama-lama kita jadi menyakiti diri sendiri, padahal makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah itu adalah,.”

PD : “manusia,.”

PK : “Iya manusia itu memiliki potensi, apa potensi manusia itu?”

PD : “Akalnya”

PK : “Iya akal nya, kata orang dunia itu ladangnya masalah,. Siapapun orangnya. Anda kalau melihat anak kecil senang enggak? Anda bisa menilai anak yang polos, senang enggak melihatnya, karena seolah-olah hidup mereka itu tidak ada beban,.

Padahal sama aja, jadi bukan benda itu yang jadi masalah tapi sikap kita terhadap benda itu. Persepsi yang berbeda-beda. Dari yang semalam kita bahas apa yang anda rasakan?”

PD : “Kan belum tuntas Ms,..”

PK : “Bagaimana upaya kita untuk membentuk konsep diri positif karena tadi semua pada mengatakan bahwasanya konsep diri yang negatif itu sudah Menumpuk pada diri kita. Sementara anda sadar tidak konsep diri positif itu anda inginkan,”

PD : “Ingin,.”

PK : “Dan anda tau itu bagus?”

PD : “Sangat Ms”

PK : “Sangat, tapi yang ada di hadapan adalah konsep diri yang,.”

LA : “Negatif”

PK : “Iya, sebenarnya itu tadi, karena anda fikirannya negatif-negatif terus,.. Di tulisan anda semalam, kebanyakan anda menuliskan anda adalah orang yang sukses, kalau anda orang yang sukses, anda harus yakin, sekarang kita main, sebutkan nama kamu kemudian siapa kamu yang kamu inginkan, orang sukses itu banyak banget, sekarang kamu mau sukses apa?, kalau menulis huruf A saja kamu bisa berarti kamu sukses menulis huruf A, kalau dituliskan kamu, kamu mau jadi orang sukses, jadi coba beranikan.

PK dan PD Bermain menyebutkan nama dan keinginan mereka ingin menjadi apa mereka,.

.....

Permainan selesai

PK : “Sudah,., apa yang anda rasakan?”

PD : “Lega,.”

PK : “Jadi konsep diri itu butuh keberanian anda untuk mengatakannya, karena konsep diri itu apa? Penilaian terhadap,?”

PD : “Diri sendiri”

PK : “Bagaimana anda membuat konsep diri anda itu..Supaya orang lain itu?”

AA : “tau”

PK : “Iya atau orang lain mengenal anda itu sesuai dengan apa yang anda konsepskan. Karena ada konsep diri ideal dan sebenarnya. Semua orang pasti punya konsep diri ideal. Kayak tadi ingin sukses, itulah yang kamu inginkan. Namun ada yang sebenarnya. Sebenarnya itu adalah apa yang anda tampilkan. seperti yang anda katakan tadi anda punya konsep positif, semua punya konsep diri positif, tapi, tampilannya itulah yang anda katakan tadi negatif,. Kenapa orang menilai kita negatif?”

NS : Karena orang melihat dari luarnya”

PK : “Iya, tapi sebenarnya banyak faktor, oke ada yang mau ngasi respon?,”

AF : “Ada enggak faktor-faktor yang membuat kita memiliki konsep diri negatif?”:

PK : “Oke. Ada enggak faktor yang membuat kita memiliki konsep diri negatif?, ada yang ingin berkomentar?”

SN : “Penilaian orang terhadap diri kita,”

PK : “Iya , ada lagi?”

SN : “Kelompok acuan”

PK : “Oke kelompok acuan, anda yang tadi merasa memiliki konsep diri negatif mengapa anda memiliki konsep itu?”

Bisa anda bayangkan sebuah meja, misalkan meja itu adalah penilaian diri anda, misal apa yang anda inginkan. Satu misal peristiwanya saat anda mendapatkan nilai ulangan. Kalau nilai anda tinggi berarti nilainya itu menjadi acuan anda. Kalau nilai anda tinggi anda katakan anda pintar. Meja itu ada kakinya. Kakinya inilah yang membentuk konsep diri anda. Kenapa?, kalau tidak ada kaki maka meja tidak akan terjadi. Andatidak akan ada kalau tidak ada orang lain. Satu kaki dari teman-teman, penilaian orang, teman-teman mengatakan anda pintar. Akhirnya kaki tadi terpasang. Anda bisa yakin enggak kalau anda pintar?”

KL : “ Bisa”

PK :” Iya, karena ada buktinya. Lalu anda pulang anda tunjukkan hasilnya. Lalu apa kata orang tua?”

PD : “Bagus, bangga”

PK : “Oh bagus, bangga akhirnya anda mulai terkonsep, mulai percaya, kemudian apa lagi?”

AA : ' Dari lingkungan"

PK : " Jumpa teman, semalam kau ulangan dapat nilai berapa? Seratus, oh baguslah, aku aja dapat segini, lalu apa yang timbul?"

LK : " Harga diri"

PK : "ya benar lalu masuklah pendapat anda sendiri" :

SN : " Jadilah dia meja sebenarnya"

PK : "Iya. Meja sebenarnya, meja pintar. Tapi coba kita balikin, nilainya turun, datang kawan masuklah dia, dapatlah anda sinyal-sinyal pembicaraan negatif, akhirnya apa, apapun ceritanya, datanglah awak kerumah, datang mamak,.."

PD : "Kena repet"

AA : "Alasannya susah mak,"

PK : "Datang lagi kakak, terus kita duduk sama teman di lingkungan, kena lagi,. Apa jadi kaki itu?"

LK : "Patahi semua Ms,"

PK : "Itulah tadi kaki-kaki negatif yang membentuk diri anda, jadilah dia meja yang?"

SM ; : "Rusak"

PK : "Kalau teman-teman, orang tua, kakak, mengatakan bodoh, maka jadilah dia meja bodoh, tetapi apapun ceritanya, anda tetap meja, mau pasang enggak kakinya?"

AA : "Pasanglah"

PK : "Mau pasang kaki yang mana?. Kaki yang ilustrasi satu atau ilustrasi dua"

PD : "Ilustrasi satu"

SN : "Ilustrasi satulah yang baik"

PK : "Ia ilustrasi satu yang mau kita pasang, tapi ilustrasi satu harus ada di situ anda membuktikan kebenarannya, kalau kaki ilustrasi dua, mau tidak mau anda akan kena sinyalnya. Tapi bisakah anda tidak menggunakan kaki-kaki itu?. Aku gak mau kaki-kaki yang negatif ini? Bisa, karena anda

mejanya fokusnya itu diri anda, bagaimana anda menerima diri anda, ketika dikatakan teman anda bodoh, mau menerima enggak?”

HG : “Enggak”

PK : “Maunya, tapi?..”

NS : “ Harus berani”

PK : “ Iya, harus berani, anda punya konsep, konsep positif, orang tidak akan percaya kalau anda tidak berani menunjukkannya, Jadi sama aja, semuanya balik ke..?”

NA : “Diri sendiri”

PK : “Jadi sama aja kayak yang terjadi di lingkungan kita saat ini adalah sendiri, apa yang terjadi di rumah, di sekolah, miris atau membebani kadangkannya itu perasaan kita kan,”

NS : “Mau jalani”

PK : “ha itu dia, mau jalani begitu-begitu aja, dengan segerombolan kritikan yang?”

AA : “Tidak enak,”

PK : “Anda yang bilang tidak enak ya. Iya kalau anda tahan tidak enak. Baiklah, apa yang ada mau kasi respon? Silahkan, 14.27

SN : “Kita tunjukkanlah kalau kita itu memang betul, memang baik jadi di diri kita itu memang konsep diri yang positif. Jadi pertamanya kita menyenangkan diri kita sendiri, kemudian tak sengajakan tanpa kita sadari konsep diri yang positif itu tertunjukkan pada diri teman kita”

Pk : “Akhirnya secara tidak langsung orang senangnya,”

SN ; “jadi masalah yang timbulpun tidak kelihatan, jadi orang yang begitu aja banyak yang senang, apalagi buat-buat hal yang baru agar kek dia juga, membantu orang juga. Jadikan seperti mencambuk kita untuk membuat hal-hal yang baru”

PK : “Walaupun ada haters, kan gak mungkin gak ada haters. Walaupun anda harus tau, haters ada karena banyak faktor. karena dia?”,

AA : “Sinis”

HG : “Sirik”

AA : “Menceritakan kita pada orang, kejelekan gitu.”

PK : “Iya tapi itu tadi kata si NS, mereka?”

NS : “Perduli”

PK : “Tergantung kita tadi, ambil perdulinya atau?”

SN : “Ocehan-ocehannya.”

PK : “Ada bebearapa hal yang bisa anda lakukan sendiri untuk menghindarkan anda supaya anda menumbuhkan konsep positif. Yang pertama, buat diri sendiri ya, anda ambil kertas kemudian tulis, siapa aku?”

anda tulis aku adalah pelajar, aku adalah pemberani kata temanku aku adalah pengecoh,. Anda tulis, siapa diri anda. Kemudian yang kedua, anda harus mengalami, jadi suka bertanya siapa saya, kemudian tadi mengalami, kadang kita menjalani apa adanya. Ada satu momen dimana anda harus mengalami anda sendiri. Op tadi aku apaya,. Oh aku marah, coba diam periksa kenapa aku marah. Lama-lama anda tau sendiri, aku marah karena aku tidak bisa dihadapi dengan situasi seperti ini. Lalu anda akan ingat itu, besok-besok ketika anda mulai dihadapi dengan situasi itu, dan anda ingin menghindari anda marah, maka anda akan lakukan tindakan lain. Jadi anda lebih terkontrol. Gak perlu marah. karena senang, sedih, ketawa itu refleksi. Tapi coba tadi aku ngapaian, sedih kenapa aku sedih, kemudian senang, tadi aku senang coba alami lagi. Oh berarti aku ini kalau udah diginiin orang aja aku senang, berarti itu aja sudah membuat aku bahagiatapi hindari sesuatu yang tadi, kenapa aku tadi merepet, kenapa aku marah, ternyata kalau orang melakukan seperti ini ternyata aku jadi seperti ini. Ketika aku marah jantung aku berdebar-debar. Maka anda akan menyayangi diri anda sendiri. Itu harus dialami, yang ketiga anda rileks.

AA : “Tenang aja”

PK : “Tenang aja, gak usah heboh-heboh, anda punya impian udah bagus kali. Tapi jangan buru-buru juga adawaktunya.”

AA : “ada prosesnya.”

NS : “Bagaimana kalau gagal Ms?”

PK : “yang saya baca, kegagalan itu bukanlah tiba-tiba. Jangan kalian anggap kegagalan itu adalah seseorang ya. Kegagalan selalu menyertai diriku. Itu gak ada ya. Jadi jangan anggap kegagalan adalah seseorang yang menemani diri anda. Namun kegagalan adalah sebuah peristiwa. Jadi selesai tanggal ini selesai. Jangan bawa ke tanggal-tanggal besok. Karena

dia itu peristiwa nak, peristiwa itu sejarah. Selesai tanggal ini yaudah. Tapi ambil maknanya.”

SN : “Pelajarannya”

PK : “Iya. Terus kegagalan itu bukan aja tiba-tiba. Coba renungkanlagi. Ada tanda-tandanya. Ada prosesnya.”

NS : “Karena malas”

PK : “Iya karena malas, ada tugas, tanggal ini harusnya aku kerjakan, tapi gak aku kerjakan, itu tandanya. Satu.”

AA : “Kadang malas mau mulai ngerjakan Ms,”

NS : “Kadang ada rasa malas-malas gitu Ms,”

LK : “Kurang berusaha, gak mau berusaha,”

PK : “Iya gak mau berusaha jadi malas. anda menargetkan tanggal 21 sudah berhasil. Kenapa gak tanggal 18 anda sudah berhasil.”

AA : “Malas tadi Ms,”

PK : “Nah itu dia, kejadian malasnya ni disebelum ini, ketika anda tidak sadar. Maka kesuksesan ini memang bukan milik anda. “

AA : “Kadang gini Ms, kadang kalau mau mulainya itu malas kali, tapi kalau udah mulai mau melanjutkan aja,”

PK : “Iya apalagi kalau udah nampak hasilnya. yang sudah saya kasi tau ada tiga, ada lagi, membuat sketsa diri anda. Tahun segini aku lahir, tahun ini aku juara kelas, aku pernah ini, aku pernah ini, sketsa-sketsa itu ketika anda down anda baca. Oh aku pernah ini, aku pernah ini.”

NS : “Jadi semangat.”

PK : “ Iya benar, ketika kita baca, eh ternyata hari ini tu gak separah yang kemaren, gak usah ditunjuki ke orang lain. Tulis di diare, ternyata ejekan orang ini gak separah yang dulu, buktinya dulu aja aku nangis sekarang enggak. Akhirnya terkonsep. Konseplah diri anda yang rileks, konseplah diri anda yang tau siapa diri anda itu, apa yang menyenangkan diri anda, apa yang membahagiakan diri anda, akhirnya anda akan menyayangi diri anda. Ini tadi upaya yang dapat anda lakukan untuk membentuk konsep diri anda.

AF : “Mengapa orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung mengasingkan diri?”

- PK : “Ada pertanyaan lagi mengapa orang yang memilki konsep diri negatif cenderung mengasingkan diri. Mengasingkan diri itu memang ada. Ada yang gini sunyi dengan dirinya sendiri. Mengasingkan diri secara kasat mata menurut kita orang yang mengurungkan diri di kamar. Tapi ada masalah di situ, tetapi ada sebenarnya gini. Dia tidak mau orang tau dengan dirinya. Dia lebih menyimpan siapa dirinya. Sebenarnya orang yang memiliki konsep diri positif adalah orang yang terbuka. Terbuka bukan berarti rahasianya diceritakan. Mengasingkan diri itu berarti jangan sampai orang tau apa kekurangan aku.”
- AF : “Apa kesalahan aku.”
- PK : “Iya, apa kesalahan aku. Aku tutupi.”
- LK : “Dia ingin kelebihan aja.”
- PK : “Ia, dia ingin kelebihan aja, padahal kadang kita terpaksa lo harus menampilkan kelebihan-kelebihan. Capek lama-lama. Orang yang cenderung mengasingkan diri tidak menyayangi dirinya..”
- LA : “Menyiksa diri sendiri”
- PK : “Ia. Menyiksa diri sendiri. Ia tidak mau orang tau Apa yang ia sembunyikan maka ia kalau dia tidak bisa mengeluarkan kelebihan, maka dia akan merendahkan orang lain. Lebih baik kita terbuka. Kalau anda tidak suka direpeti baiknya anda katakan. Kalau marah dengan saya jangan direpet. Anda harus terbuka. Itukan hak asazi anda untuk berkata seperti itu. Kalau direpet kepala saya pusing. Aku memang salah, kau mau marah kasi solusi yang lain, jangan di repet, pening,
- NA : “Tapi Ms gimana kalau ada orang yang merasa salah aja”
- PK : “Oh itulah dia. Itu tadi kembali kepada dirinya. Yang tidak menerima keadaannya. Dandia sebenarnya tidak paham dia maunya apa. Kamu harus tau apa yang kamu mau lo. Kalau anda memang tidak tahan direpet. Bilang. Saya kalau dimarahi boleh. Saya salah karena membuang ini, solusinya bolehkah saya membeli yang baru dari pada di repet?. Artinya kalau memang anda tau maunya apa, anda akan lebih tenang lo. Dari pada mengasingkan diri. Tidak ada solusi. Kita kalau gak cerita ke orang berarti solusi datang dari diri sendiri lo. Bisikan apa yang sering kejadian
- PD “ “negatif lah Ms.”
- NS : “Kadang perlu juga orang-orang ke gitu”

PK : “Ya iya, cuman itu tadi pandangan orang perlu, cuma kita tetap harus kuat dengan yang baik.” Anda adalah makhluk ciptaan Allah yang terbaik. Siapapun dia kalau mau buat sesuatu pasti yang terbaiklah. Maka Allah ciptakan anda adalah yang terbaik. Jadi kenapa anda fikiran yang negatif. Yaudah kita lanjut nanti. Baiklah kita tutup pertemuan ini. Terima kasih. Assalamualaikum wr wb.”

PD : “Waalaikum salam wr wb.”

Lampiran :

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VII

**Rencana Satuan Layanan
Bimbingan Kelompok
Pertemuan VII**

- J. Bentuk layanan : Bimbingan kelompok
- K. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- L. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- M. Waktu : 1 x 45 menit
- N. Hari/ Tanggal : Senin/1 Februari 2016
- O. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- P. Pokok Bahasan : Keberanian
- Q. Lingkup pembicaraan
1. Sifat topik : Tugas
 2. Topik yang dibahas:
 - a. Pengertian keberanian
 - b. Cara meningkatkan keberanian
- R. Tujuan Layanan :
- c. Peserta didik mengetahui pengertian yakin pada diri sendiri
 - d. Peserta didik mengetahui cara meningkatkan keyakinan pada diri

Tahap Kegiatan:

1. Tahap Pembentukan
 - h. Peneliti mengucapkan salam
 - i. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - j. Berdoa
 - k. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
 - l. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yaitu keterbukaan dan sukarela.
 - m. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
 - n. Pengakraban dengan melakukan permainan “ Menulis Harapan”.
- 5) Tujuan permainan :

Untuk mengetahui harapan dan kekhawatiran peserta.
Untuk mengasah keberanian peserta dalam menuliskan harapan dan kekhawatiran dirinya secara jujur.

- 6) Kelengkapan permainan : .
Pulpen dan kertas
- 3) Permainan dilakukan oleh : Semua anggota kelompok,
Pemimpin kelompok hanya mengolah permainan
- 4) Cara pelaksanaan permainan:
 - Seluruh peserta diberi kertas.
 - Seluruh peserta diminta untuk merenung sejenak kemudian menuliskan harapan-harapan mereka pada bimbingan kelompok kali ini, setelah selesai peserta juga diminta untuk menulis hal-hal yang dikhawatirkan.
 - Setelah selesai kertas dikumpulkan.
 - Pada saat evaluasi dan refleksi, pemimpin akan mengambil secara acak kertas yang berisi harapan dan kekhawatiran.
 - Pemimpin membaca tulisan pada kertas tersebut dan melakukan pembahasan sebentar, sebagai jembatan untuk memulai bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan

- d. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Yaitu peserta didik akan diminta untuk memberikan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- e. Pemimpin mengamati, bertanya dan memastikan bahwa setiap peserta siap untuk melakukan bimbingan kelompok.
- f. Pemimpin menyebutkan bahwa azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok kali ini adalah kerahasiaan, sukarela dan keterbukaan.

3. Tahap kegiatan

- d. Pemimpin menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu: memahami diri sendiri, memahami kelebihan dan kekurangan diri.
- e. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang topik yang akan dibahas.
- f. Pelaksanaan pembahasan topik yang telah ditentukan:

- 10) Pemimpin memulai dengan meminta pendapat peserta didik tentang perasaan peserta didik pada saat melaksanakan permainan menulis harapan.
- 11) Pemimpin mengatakan bahwa dalam menuliskan harapan dan kekhawatiran diperlukan keberanian diri dari para peserta didik.
- 12) Melakukan pembahasan terhadap satu harapan dan kekhawatiran yang ada pada kertas harapan.
- 13) Pemimpin mengarahkan pembahasan mengenai keberanian.
- 14) Setelah peserta memahami pengertian keberanian diri, pembahasan diarahkan kepada ciri-ciri peserta didik yang memiliki keberanian.
- 15) Pemimpin dan peserta didik melaksanakan pembahasan tentang ciri-ciri peserta didik yang memiliki keberanian.
- 16) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki keberanian diri dalam belajar.
- 17) Pemimpin dan peserta didik melaksanakan pembahasan tentang upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik memiliki keberanian diri dalam belajar.
- 18) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok. Yaitu berusaha melaksanakan hasil bimbingan kelompok untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

- i. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir.
- j. Memberikan pesan dan kesan dari anggota kelompok.
- k. Memberikan tanggapan.
- l. Menyepakati kegiatan berikutnya yaitu pertemuan ke delapan yang akan membahas tentang “kepercayaan diri”.
- m. Mengucapkan terima kasih.
- n. Berdo’a.
- o. Bersalaman.

Pemimpin Kelompok

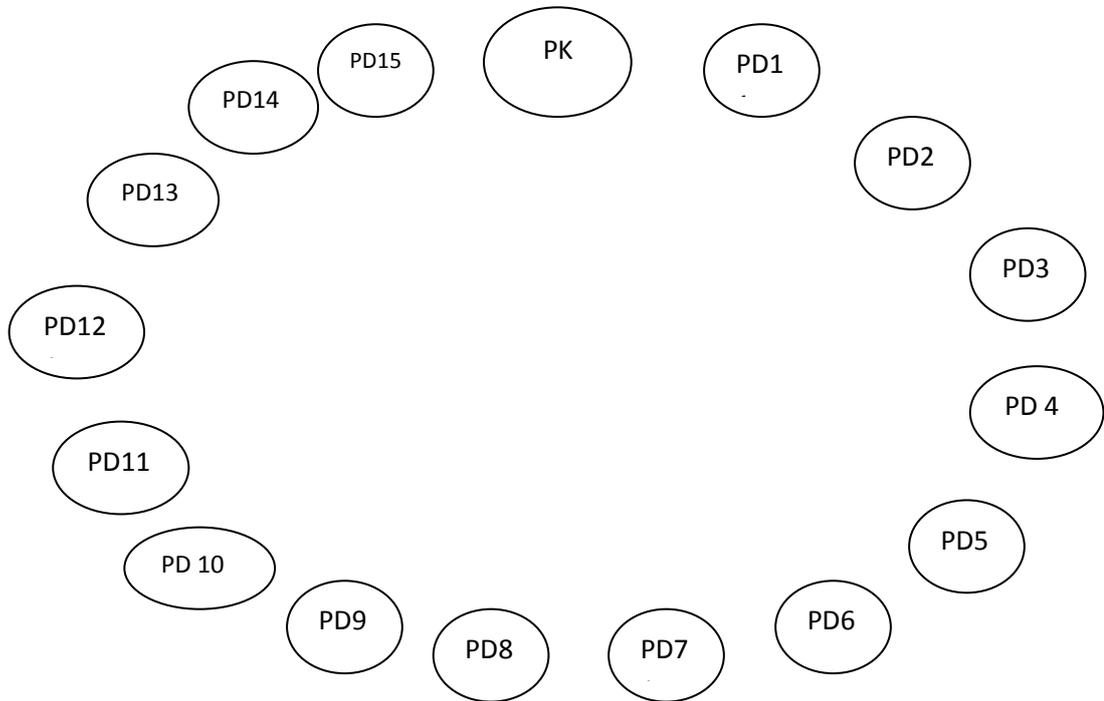
“ Aminah, S.Pd ”

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
Anggota : 15 orang peserta didik
Pertemuan : VII

Ket Bagan

: PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)
PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan VII

J. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri

K. Pokok Bahasan : Keberanian Diri

L. Lingkup pembicaraan

1. Sifat topik : Tugas

2. Topik yang dibahas :
- a. Pengertian keberanian
 - b. Cara meningkatkan keberanian

A. Pengertian Keberanian

Keberanian adalah kekuatan hati dan ketetapan jiwa dalam rangka mencapai kebaikan dan dalam menghindari keburukan selama hidup di dunia ini. Menurut Peter Irons keberanian adalah suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya karena percaya kebenarannya. Paul Findley mengatakan bahwa keberanian adalah suatu sifat mempertahankan dan memperjuangkan apa yang dianggap benar dengan menghadapi segala bentuk bahaya, kesulitan, kesakitan, dan lain-lain.

Ciri-ciri keberanian :

- a. berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak
- b. mampu memotivasi orang lain
- c. selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar
- d. bertindak nyata
- e. semangat
- f. menciptakan kemajuan
- g. siap menanggung resiko
- h. konsisten/istiqomah

Ciri-ciri peserta didik yang berani dalam belajar:

- a. Mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.
- b. Mau bertanya
- c. Mau menyatakan pendapat.
- d. Tidak grogi saat tampil di depan kelas.

Ciri-ciri peserta didik yang tidak berani:

- a. Takut menghadapi ulangan
- b. Tidak berani bertanya dan menyatakan pendapat
- c. Grogi saat tampil di depan kelas
- d. Timbul rasa malu yang berlebihan
- e. Tumbuhnya sikap pengecut
- f. Mudah cemas dalam menghadapi berbagai situasi

c. Upaya menumbuhkan keberanian dalam belajar

Ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberanian belajar bagi peserta didik, diantaranya:

- a. Membiasakan menyatakan pendapat
- b. Belajar dengan lebih rileks
- c. Membiasakan mandiri atau mengerjakan tugas sendiri.
- d. Menambah keterampilan dan pengetahuan
- e. Mau bergaul dengan teman
- f. Meningkatkan kedisiplinan dan inisiatif

Beberapa cara untuk menumbuhkan keberanian untuk belajar berani dan menyingkirkan rasa takut :

1. Mencoba Sedikit Tidak Nyaman

Rasa takut seringkali muncul saat kita harus keluar dari zona nyaman atau comfort zone. Jika selama ini Anda merasa berani dalam hal dan situasi tertentu saja, itu bukan disebut berani. Itu hal biasa. Berani bukanlah berarti kita tidak memiliki rasa takut sama sekali. Berani adalah apabila kita mampu terus berjalan meskipun Anda *merasa takut*. Cobalah untuk keluar dari zona nyaman dalam kehidupan Anda. Cobalah hal-hal baru yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya. Cobalah sedikit demi sedikit menantang diri Anda sendiri melakukan apa yang selama ini Anda pikir tak mampu Anda lakukan.

2. Biasakan Berpikir Positif

Sebuah keberanian bisa muncul dari dukungan. Biasakan untuk mengatakan hal-hal positif pada diri Anda. Percayalah bahwa Anda mampu melakukannya. Buang dan singkirkan semua pikiran negatif yang muncul dalam diri Anda. Beradalah pada lingkungan orang-orang yang selalu mendukung dan mempercayai Anda. Biarkan keyakinan mereka akan kemampuan Anda mendorong Anda untuk menjadi lebih kuat dan berani.

3. Ubah Cara Berpikir

Sekian banyak ketakutan yang muncul dalam diri seseorang adalah berasal dari prasangka. Anda terlalu banyak membayangkan kegagalan dan kesalahan sebelum bertindak. Anda tidak akan berani bertindak jika Anda selalu merasa apa yang Anda lakukan akan gagal dan salah, serta kemudian orang akan menyalahkan dan menghakimi Anda dan membuat Anda terpuruk. Ubahlah cara berpikir Anda. Anda bisa memulai dengan mengatakan, "*Namanya juga masih belajar, mana mungkin bisa langsung mahir.*" atau "*Tidak apa-apa, walaupun nanti salah ya diperbaiki.*" Atau Anda bisa mengatakan "*Aku akan membuat perencanaan matang dan belajar untuk meminimalkan resiko kesalahan.*" Jika kata-kata tersebut yang muncul dalam benak Anda. Maka Anda akan lebih berani dan ringan dalam melangkah dan bertindak.

4. Jangan Menunggu

Pernahkah Anda menunggu antrian untuk di uji. Apa yang Anda rasakan selama menunggu. Apakah Anda merasa semakin takut dan nervous?. Sebagian besar orang akan menjawab "Ya". Hal ini bisa terjadi karena, Semakin lama Anda menunda dan menunggu maka ketakutan Anda akan semakin besar. Karena bukan tidak mungkin Anda akan banyak berpikir negatif dan membayangkan yang bukan-bukan selama Anda menunggu. Oleh karena itu, jangan biarkan diri Anda menunggu terlalu lama. Mulailah bertindak. Bila Anda berpikir ingin bertindak, maka lakukan saja. Jangan terlalu lama dan banyak berpikir. Memang Anda harus memikirkan dahulu apa yang akan Anda lakukan, namun jangan biarkan terlalu lama yang justru akan memunculkan rasa takut dalam diri Anda.

5. Mulailah Dari Hal Yang Kecil

Untuk mendapatkan jiwa pemberani Anda perlu melatihnya dalam kehidupan sehari-hari. Anda bisa memulainya dari hal-hal yang kecil. Cobalah untuk melakukan hal-hal yang sederhana dan kecil yang berbeda setiap hari. Lakukan apa saja yang menurut Anda bisa melatih Anda untuk terbiasa melakukan perubahan. Kalau Anda sudah terbiasa melakukan untuk hal kecil,

maka Anda akan lebih mudah melakukannya dalam hal-hal yang lebih besar.

Sumber :

Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.

<http://pusatilmupsikologi.blogspot.co.id/2014/01/cara-menumbuhkan-keberanian>.

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Kelompok :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok	

pertemuan ini?

- 2 Apakah materi keberanian yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan yang anda butuhkan ?
- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu Anda meningkatkan keberanian anda?
- 7 Apa kesimpulan yang anda dapatkan dari kegiatan bimbingan kelompok ini?
8. Apa saran anda untuk bimbingan kelompok ini?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi keberanian yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui penyebab saya kurang memiliki keberanian.	SS	S	TS	STS
5	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus lebih meningkatkan keberanian saya.	SS	S	TS	STS
6	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju



Peserta melaksanakan permainan mencatat harapan dan kekhawatiran





Peserta saling memberikan pendapat dipimpin oleh pemimpin kelompok dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta mendengarkan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Keberanian

PK : “Assalamualaikum wr wb”

PD : “Waalaikum salam wr wb”

PK : “Oke, selamat sore semuanya,..?”

PD : “Sore Ms, “

PK : “Apa kabar anda sore hari ini?”

PD : “Baik Ms”

PD : “Oke anak-anak terima kasih atas kesediaan anda pada hari ini untuk berkumpul bersama di tempat yang berbahagia ini. Oke anak-anak pada hari ini kita berkumpul dalam rangka bimbingan kelompok. Anak-anak nantinya insyaAllah kita akan membahas suatu topik yang masih menyangkut tentang rasa percaya diri anda. Ini topik sebagai pondasi dari kepercayaan diri. Kalau ini tidak ada kepercayaan diri anda tidak terungkap. Jadi topik kita pada hari ini tentang keberanian. Jadi bagaimana anda mau melakukan pembahasan topik pada hari ini? Mau, Bersedia? baiklah anak-anak supaya pertemuan ini mendapatkan manfaat mari kita mulai pertemuan ini dengan do’a bersama, do’a dimulai.

PK dan PD berdo’a bersama

PK : “Oke do’a selesai, nah anak-anak sebelum kita mulai melakukan pembahasan saya ingin mereshuffle dulu. Masih ingat tidak apa yang sudah kita bahas.”

PD : “Masih, percaya diri, pemahaman. Konsep diri, harga diri, konsep diri. Dari topik yang sudah kita bahas, mana topik yang paling enak?”

AA : “Harga diri”

SN : “Konsep diri”

NS : “Konsep diri”

AA : “Pokonya semuanya Ms”

PK : “Semuanya berkesan karena berkaitan dengan diri kita sendiri. Dan ternyata setelah mengalami ini ternyata diri kita itu unik ya untuk dipelajari. Setelah kita pelajari tadi pemahaman diri semakin menyadari tentang diri andasendiri. Baiklah sebelum kita mulai tadi anda sudah punya kertas dan anda sudah punya pulpen, bakalah kita mau mulai permainan biar lebih fresh. Baiklah anda buat inisial nama anda di kertas,

Sudah. Tanpa merasa beban apa-apa coba di kertas anda itu anda bagi dua. Di sebelah kanan coba anda tuliskan harapan anda tentang pertemuan ini. Di sebelah kirinya letakkan kekhawatiran, ketakutan anda tentang kegiatan ini.

Oke di sini dia menuliskan harapan, kekhawatirannya tidak ada baik sekali, harapannya menjadi lebih baik dari sebelumnya, menjadi mandiri dan percaya diri. Tapi kekhawatirannya tidak anda tuliskan. Baik sekali. Jadi kekhawatiran dan harapan anda sudah kita kumpulkan.

Kita akan membahas tentang keberanian, karena keberanian itu merupakan landasan atau dasar kepercayaan diri anda. Apapun konsep diri anda yang begitu sepenuhnya kalau tanpa keberanian nanti “Tidak ada arti”

Oke tidak ada artinya kalau begitu saya mau mengembalikan ke forum ini apa yang anda pahami tentang berani?”

AF : “berani mengambil keputusan”

SM : “Berani tampil di kelas”

HG : “Berani mengambil resiko”

AN ; “Berani mengungkapkan”

LK : “Berani menghadapi masalah”

NS ; “Berani bertanggung jawab”

RD ; “Berani tampil beda.”

PK : “Oke next bagus, ada lagi oke itu tadi keberanian setelah itu kita hubungkan dengan situasi yang kita hadapi. Tadi berani bertanggung jawab. Tampil di depan kelas, mengambil resiko, berdebat, disesuaikan dengan keadaan, nah sekarang kita kaitkan dengan peserta didik anda kan peserta didik.?”

PD : “Iya Ms”

PK : “Coba sebutkan ciri-ciri peserta didik tentang berani.”

NA ; “Berani berpendapat”

PK : “berani berpendapat, next”

SM ; “berani bertanya,”

Pk ; “berani bertanya”

HG : “Berani menjawab”

PK ; “Berani menjawab.”

RD ; “Tampil”

PK : “ Tampil di depan kelas, pede dia. Nah sekarang saya mau bertanya bagaimana kondisi yang anda alami sebenarnya.?”

LF ; “Tidak gerogi “

PK : “Oke. Sekarang coba kita lihat kondisi kita, situasi dikelas kita. Karena apa tadi anda berani mengatakan bahwa keberanian iu adalah ini-ini. Kita sudah punya belum?”

AA : “Kalau berdebat tu belum bisa Ms,”

PK ; ‘Belum bisa kali, kenapa?’

AA ; “karena ini belum bisa kali”

SM : “Kaena belum terbioasa dengan ngomomng Ms,’

LA `: “Kata-katanya belum tersusun kali.”

ES : “Malu sama orang, grogi muncul”

PK : “Tiba-tiba malu.”

NS : “ keringat dingin”

HG : “Groggi”

PK : “Tiba-tiba muncul keringat dingin dan rasa malu. Padahal sudah latihan seratus kali.” Tiba-tiba demam kita sendiri.”

AA : “Ia tiba-tiba demam panggung”

PK : “Sudah mau konser tiba-tiba malu. Nah sekarang tadikan anda katakan karena gak biasa ngobrol ,”

AA : “Ia, belum pande merangkai kata-kata,

PK : “Belum pande merangkai kata-kata, anda ingin tidak supaya pande berpendapat,”

PD : “Ingin kali pun Ms”

AA : “Kadang orang pun, tanya-tanya, gak tau kekmana jawabnya”

NA :“Bingung”

LA : “Bukan bingung masih berantakan kata-katanya”

AA : “Ia takut salah ngomong, kadangkala kala kita salah ngomong orang bisa sakit hati”

PK : “Oke itu kalau orang yang baru anda kenal, berarti anda orang yang berfikir dulu baru ngomong.”

NA : “Tapi itu yang bagus.”

PK ; “Ia itu memang bagus, ada orang yang tipenya ngomong aja gak mikir-mikir. Itu bisa buat orang sakit hati. Tapi anda karena takut orang sakit hati, jadi gak mau ngomong-ngomong.”

AA : kadang kalau orang yang sudah lama kenal dah tau sifatnya gak masalah Ms, sama yang baru kenal ini takut-takut.”

LA : “Karena belum tau karakternya Ms”

PK ; “Jadi anda sulit untuk mengatakan apa yang anda pikirkan, oke next ada lagi yang mau berpendapat, Percaya enggak orang yang pintar itu berarti dia bisa ngomong.”

PD :“Ia”

PK : “Atau orang yang luwes pergaulannya. Biasanya pande ngomong. Jadi ngobrol itu, pande ngomong itu penting. Nah jadi tadi anda sudah tau masalahnya apa, kemudian penyebabnya apa sekarang kita cari solusi, supaya anda berani berpendapat. Lawan apa yang anda biasakan tadi.”

PD : “lawan”

PK : “Ia lawan apa yang anda biasakan tadi, yang anda biasakan tadi adalah takut orang sakit hati , coba lawan”

NA : “ Ngomong aja”

PK :”Iya ngomong aja, kayak semalam ketika kita berfikirnya positif

SN :” Munculnya positif”

PK : “Ia itu tadi, kalian takut orang sakit hati. Memang anda benar, kita kalau ngomong harus jaga-jaga, jangan sampe orang sakit hati. Tetapi kalau selamanya anda bersikap seperti itu,?..”

NA : “Kapan pintarnya”

- SM ; “Terus seperti itu”
- PK : “Ia, tetap jadi seperti itu, coba berfikir ke depan apakah anda ingin tetep seperti itu?”
- PD : “Enggak”
- PK : “Ia, memang nanti akan ada suatu kondisi yang memaksa anda untuk harus ngobrol”
- SN : “Misal nanti di dalam kelas ni pastikan guru bilang kek gini, “kalian ini gimana” kalau perasaan kita tidak kita ungkapkan gelisah, jadi kita berpendapat aja apa yang kita mau, nanti hasilnya belakangan, yang penting udah lega hati. Udah keluar semua unek-uneknya itu”
- PK : “Ia itu benar, ada lagi yang menimpali, inilah forum untuk mencoba tadi ada yang berfikir takut untuk mengungkapkan sesuatu.
- NA : “Untuk luar sekolah”
- AA : “Bolehlah”
- SN ; “Entah organisasi lain”
- NA ; “Misalnya disuruh wawancara gitu Ms, kita mau ngomong berhadapan dengan ketuanya itu orang yang mewawancarai kita kadang susah Ms”
- PK : “Iya bener.”
- SN ; “Iya ngomong aja”
- LF ; “Oh kalau kami pas PKL diwawancarai”
- AF ; “Kalau kami enggak. Cumman ngantar surat aja. Terus masuk aja dek”
- PK ; “Bagus yang diwawancarai”
- NA ; “Kebanyakan memang gitu Ms, pasti diwawancarai. Ditanya mau ngapain, apa yang kalian ketahui, kalian tau kek gini?.”
- PK : “Kalian berapa orang dari sekolah”
- NA : “Tujuh orang Ms, orang itukan gak tau ngomong, ada yang gak pane de ngomong jadi yang disertai cumka Na sama fitri jadi didalam kantor itu berdua aja, yan lain tenang-tenang.”
- P{KL ; “ Biasanya yang umum ditanyai apa?
- NA : “Umunya yang ditanyai nama sekolah?”

PK ; “pertanyaannya lebih kemampuan aja

NA “Kemampuan ada juga, kalian bagian administrasi perkantoran tau? Kami bilang tau Pak, jadi apa aja yang kalian tau, microsoft itu Ms, excell, word power point, jadi kalian berapa orang yang tau/ kami tanya-tanyai Cuma di dua orang yang tau Bapak itu perlunya empat Ms, yang lain gak bisa. Ditanjung lulia juga. Di kantor PLN. Di PJKA juga begitu.

PK : “Oke itu Niqma. Itu SD gimana?”

SD ; “Di kantor koperasi Ms,

PK : “Yang ditanya apa?”

LF : “Kemampuan juga lah Ms, trus kalau disini jangan kayak di sekolah, harus serius.”

PK : “jadi anda yang diwawancarai tadi tentang sekolah anda, terus pertanyaan apa yang ada membuat anda takut?”

LJK : “Kemampuanlah palinhg”

LF “Kemampuan gak ada, kami di sana banyak dinasehati Ms, serius, sifat kekanakkanakan itu harus dicampakkan, “

PK : “kalian kan tujuh orang, anak perempuan semua,

PD ; “ia Ms,”

PK : “Jadi sudah pernahlah ngerasa diwawancarai. Jadi itulah bahwasanya keberanian anda sangat diperlukan terutama untuk ngobrol. Misal kalau anda diwawancarai dan anda tidak bisa menjual kemampuan anda akibatnya apa?”

SN ; “Tidak diterima”

OPK ; “Ia anda tidak akan diterima. Apalagi kalau di dunia kerja anda akan kerja tim bukan individu. Kerja tim itu pasti membutuhkan anda..”

LK ; “Kerja sama, sharing”

PK ; “Ia kerjasama, harus mengeluarkan pendapat, kalau anda tidak berpendapat anda tidak merasanyaman di situ,”

NA : “Sesak”

PK : “Ia, sesak. Ketika kita sudah sam-sama teman, ketika kita untuk berpendapat saja susah, jadinya timbul apa?”

SN : “Minder”

PK : “Ia minder, aneh sendiri, diantara kaum-kaum itu. Sama kayak kemaren kita bicara tentang konsep diri, satu konsep ideal anda apa? Misalkan konsep diri anda rapi, kalau anda memiliki konsep diri rapi tapi anda tidak tampil rapi, seperti kata RD.”

RD ; “Tampil beda”

PK : “Ya, tampil beda, itu dia, jadi konsep diri anda tampil rapi, meskipun di sekeliling anda tidak rapi, namun anda berani untuk menampilkan diri anda yang rapi, maka tampillah anda menjadi? ..”

AA ; “Ideal”

PK ; “ia ideal, nyaman, ia ketika anda merasa mampu, menyamakan apa yang anda inginkan, kemudian mampu anda terapkan. anda aplikasikan, memang pasti anda diomongkan orang. Kaki-kaki meja pasti ada mendekati anda, sekarang anda tinggal pilih mau ambil atau tidak kaki-kaki meja itu? Terserah kembali ke?”

PD ; “Diri sendiri”

PK ; “Namun benar kata LK, itukan Ms mencontoh, oke mencontoh, namun itu baik, tidak masalah. Ingat kita itu diciptakan oleh Allah yang baik, semua punya roh, siapa yang menciptakan roh itu?”

PD ; “Allah”

PK ; “Allah itu baik/tidak?”

PD ; “Baik”

PK : “Berarti Allah menghendaki anda yang Baik, oke itu tadi tentang keberanian menyatakan pendapat. Keberanian untuk tampil gimana di kelas?”

HG ; “Ya grogilah”

PK : “Ya grogilah”

AF ; “Ada yang salah tingkah Ms, sampe miring pecinya.”

PK : “Anda tau gelagat dia salah tingkah itu bagaimana?”

AF ; “Ya taulah Ms, tah apa-apa yang dibuatnya, sampe peci pun miring Ms.”

SM ; “Seperti tertawa kelewatan dia Ms,”

PK : “OH tertawa dia kelewatan, kemudian gerakannya?”

HG : “Gerakannya aneh”

AA : “Kemayu-kemayu Ms,”

PK : “ Ia, gerakannya bukan kemayu, tanggung-tanggung, kalau orang gerakannya kemayu,kita akan menerima dia apa adanya.”

SN : “ Dia tampil di depan Ms, tapi matanya tu liat ke bawah aja”

LA : “Dia gerogi itu, dia gak sadar itu,”

PK : “Ia karena grogi, karena takut, akhirnya jadi salah tingkah. Salah tingkah itu indikasinya gak total lo nak. Kalau memang dia orangnya kemayu, mau dia laki-laki atau perempuan kita akan bilang dia itu memang orangnya kegitu, kemayu disuruh kedepan memang lembut, disuruh kebelakang juga lembut, tapi kalau salah tingkah tindakannya itu nanggung, setengah-setengah, timbul nanti kebablasan, kayak SM katakan, dia nanti tertawa berlebih-lebihan. Sebenarnya itu menutupi ketanggungannya itu tadi, biasa ajalah. Tetapi kadang kita memang pernah lo salah tingkah. Apa penyebabnya yang membuat kita salah tingkah?”

NS : “Misalnya menghadapi orang ramai..”

PK : “Ia benar-benar tampilnya salah tingkah karena menghadapi orang ramai. Kemudian apa lagi?”

HG : “Jumpai idola”

SN : “Kehabisan materi”

AF : “Ada juga Ms, yang sudah biasa, tapi tetap aja salah tingkah.”

PD : “Oh itu namanya kurang percaya diri”

PK : “Kurang percaya diri , kurang materi. Kadang-kadang kek kata teman kamu sudah tiga kalipun tetap gerogi”

AF : “Bukan grogi Ms, misal di dalam keramaian itu ada satu orang yang kita cintai gitu Ms,”

AA : “ Ada orang yang di sukai Ms,”

PK : “Oke itukan karena ada yang anda sukai tapi kenapa grogi”

SN : “Harus semangat, eh ada yang aku cintai ya tampil lebih baik,”

AA : “Tapi tetap ada yang grogi Ms”

HG : “Kan dia beda-beda Ms,”

PK : “Ia, dia memang orang yang kamu suka kenapa kamu gak menunjukkan kamu yang terbaik”

SN : “Jadi grogi..”

AA : “Jadinya gak indah gitu”

NA : “Malah harusnya jadi penyemangat, anda ingin menampilkan siapa diri anda yang..”

LK : “Terbaik”

HG ; “Idealnya”

AA : “Berarti kau gak percaya diri”

PK : “Oke-oke, jangan jadikan orang yang menyukai anda itu jadi beban buat anda ya nak ya,”

AF ; “Biasanya gitu Ms, Jadi beban dia”

PK : “Kalau jadi beban ya gak usah..”

SN ; “iya pulak AF”

PK ; “Baiklah nak kita kembali ke pembahasan kita, sudah trga kali tetapi kenapa masih timbul rasa canggung, grogi?”

AA : “Demam panggung”

PK : “Ia demam panggung, padahal itu-itu aja, sudah biasa, materi juga sudah kenal, ada yang ingin berpendapat silahkan,”

LF : “Karena kurang percaya diri”

PK : “Ia karena kadang anda maju karena dipaksa orang”

AA : “Kadangkan kalau maju memang sudah kewajiban Ms, cuman gak mungkin diundur lagi, harus maju.”

PK ; “Jadi harus maju, biasanya setelah anda maju apa yang anda rasa?”

PD ; “Lega Ms..”

PK : “Lega,

NA ; “seru”

PK : “Kalau memang berhasil seru namun pada saat timingnya ada sesuatu yang tidak diinginkan, maka yang anda rasakan?”

PD ; “Kecewa Ms”

PK ; “Kecewa, rasanya ingin,.”

PD ; “diulangi lagi”

PK ; “Nah sekarang kita cari dulu solusinya, upaya apa sih yang kita lakukan supaya rasa keberanian itu muncul.”

HG : “Berlatih”

PK : “Ia berlatih, ada orang yang mengatakan kalau kamu lomba lari seratus meter maka kamu harus latihan 1000 m, kalau mau pidato hanya lima menit, maka anda wajib latihan selama 1 jam. Thomas Alfa Edison yang berhasil itu, satu kali keberhasilannya berapa kali percobaannya, jadi kita harus latihan yang banyak, kemudian apa lagi,?”

SN : “Minta pendapat orang sekitar”

PK ; “Benar, latihan itu bisa anda lakukan di depan cermin, dan anda bisa “

NA ; “Meminta pendapat orang lain,.”

PK ; “Tapi jangan pula awak di cermin, orang di luar, anda harus berlatih di depan orang, baru anda bisa dinilai. Tapi janganpula ketika dinilai anda pikirkan sakit hati anda. Ialah kau gak ngerasa. Gak boleh berfikir seperti itu. Apa yang mereka keritiki itulah yang harus anda?”

SN : “Kita tambah”

LA : “Perbaiki”

PK ; “Ia, yang harus kita tambah, itulah kekurangannya, biar ada nilai positif, kemudian apa lagi?”

NA ; “Berlatih di depan banyak orang Ms,.”

PK : “Ia benar”

NA ; “Membiasakan diri”

PK : “Ia membiasakan diri, kadang-kadang di depan mamak aja kita gak mau berlatih,.”

PD ; “Malu.”

PK “ Ia malu, ada lagi anda harus cari info, kuasai siapa yang harus anda hadapi, kalau anda menghadapi masyarakat yang rame, maafnya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, apa sesuai bahasa (akademis) Profesor anda itu anda sampaikan?”

PD ; “Tidak”

SN : “Tidak pahamlah”

PK :: “ia, tidak paham, nyambung gak komunikasinya?”

Sn ; “Ia audience pun tidak paham, ngantuklah,”

PK ; “Jadi nanti, siapapun yang anda hadapi, tentunya pasti timbul di diri sendiri apa, anda persiakan kata-kata yang ..”

NA ; “Yang sopan, yang santun”

PK ; “Ia, yang sopan, yang santun itu sudah langsung terkonsep, kenapa kita tiba-tiba langsung terkonsep. Karena sudah biasa mau melayani orang yang terbaik”

SM ; “Positif thinking”

PK : “ Iya, upaya apa lagi yang bisa anda lakukan?”

SN ; “Melihat keadaan dan menguasai materi”

PK : “Minta izin orang tua, iya penguat hati itu, ketika kita ujian, kalau kita yang perempuan, cium pipi Mamak, itu pengobat hati., oke ada lagi yang ingin berpendapat? Oke kalau tidak ada mari kita buat kesimpulan, kita mulai dulu dari keberanian tadi, berani itu apa?”

AA : “Percay diri”

SM : “Berani bicara”

AF : “Berani tampil”

GH : “Berani mengeluarkan pendapat”

LK : “Berani menghadapi masalah apapun”

SN ; “Bertanggung jawab”

RD ; “Tampil beda”

PK : “Ya benar, tampil beda, tampil beda kalau baik adalah pemenang, pemenang adalah satu seribu orang lari yang menang hanya satu dan dia

berada di depan. Jadi kalau mau jadi pemenang tampil beda. Sekarang apa ciri-ciri orang yang berani?"

SN : "Dapat mengeluarkan pendapat"

LK ; "Dapat mengalahkan rasa takutnya."

AA : "Percaya diri"

PK : "Ya, balik ke percaya diri, rasa takut yang paling kuat adalah rasa takut dari?"

PD : "Diri sendiri"

PK ; " Seharusnya itu yang dulu di redam, kalau itu sudah di redam, apapun kata orang pasti maju.."

NA : "Pede aja"

PK : "Jadi sebenarnya kekuatan itu ada pada anda sendiri, sebesar apapun orang bilang, dia besar, tapi kalau kita kuat, seperti kisah nabi Daud, nah sekarang upaya apa yang bisa kita lakukan untuk berani?"

AA : " belajar lagi"

SN : "Menambah ilmu"

LA : "Berlatih"

NA : "Meningkatkan kepercayaan diri"

LA : "Menghilangkan rasa takut"

PK ; "Ia menghilangkan rasa takut dan menguasai materi."

AF : "Jangan takut lagi"

PK ; "Oke satu orang pendapat tentang pertemuan kita kali ini "

SN : "Walaupun kita sudah menyusun konsep diri kita, namun kalau kita tidak berani itu bukanlah apa-apa. Jadi keberanian sangat penting untuk diri kita sendiri."

PK : "Ia benar apaun kosed dan rencana apapun yang sudah anda siapkan matang-matang namun pada hari H nya muncul ketidakberanian maka akan gagal, yang penting berani. Oke saya rasa pertemuan kita cukup pada hari ini. Semoga semuanya mendapat manfaat. Assalamu'alaikum wr wb."

PD : "Wa'alaikum salam wr wb"

Lampiran 12:

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VIII

Rencana Satuan Layanan Bimbingan Kelompok Pertemuan VIII

- L. Bentuk layanan : Bimbingan kelompok
- M. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- N. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- O. Pokok Bahasan : Percaya Diri
- P. Lingkup pembicaraan
1. Sifat topik : Tugas
 2. Topik :
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri
 - e. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri.
- Q. Tujuan Layanan :
4. Peserta didik mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri.
 5. Peserta didik mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan rasa percaya diri.
- R. Penyelenggara : Aminah, S.Pd.
- S. Pertemuan : Pertama
- T. Waktu : 1 x 60 menit
- U. Hari/ Tanggal : Jum'at/ 5 Februari 2016
- V. Tahap Kegiatan:
1. Tahap Pembentukan
 - j. Peneliti mengucapkan salam
 - k. Menerima anggota kelompok dengan keramahan, keterbukaan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan anggota kelompok.
 - l. Berdoa
 - m. Memberikan penjelasan tentang pengertian bimbingan kelompok.

- n. Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan kepada peserta didik.
- o. Menjelaskan azas-azas bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
- p. Menjelaskan tata cara pelaksanaan bimbingan kelompok.

2. Tahap peralihan

- f. Menjelaskan kembali dengan ringkas cara pelaksanaan bimbingan kelompok.
- g. Melaksanakan tanya jawab tentang kesiapan anggota kelompok
- h. Pembimbing melakukan pengamatan kepada peserta didik untuk memastikan semua anggota kelompok siap untuk masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan.
- i. Menentukan azas-azas yang harus dipedomani dalam pelaksanaan bimbingan kelompok
- j. Pemimpin memastikan seluruh peserta kelompok merasa nyaman untuk melakukan bimbingan kelompok. Hal ini dapat terlihat dari sikap peserta yang tidak sabar, atusias, dan mulai fokus untuk mendengarkan penjelasan pembimbing selanjutnya.

3. Tahap kegiatan

- d. Menjelaskan topik yang telah ditentukan untuk dibahas, yaitu:
 - 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi percaya diri
 - 5. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri peserta didik.
- e. Meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapat mereka tentang kepercayaan diri.
- f. Membahas topik yang telah ditentukan:
 - 11) Pemimpin meminta peserta didik mengingat kembali dan menyebutkan pengertian percaya diri yang pernah di bahas.
 - 12) Meminta peserta untuk memberikan pendapat tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri.
 - 13) Peserta didik berdiskusi membahas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri.
 - 14) Pemimpin mengarahkan pembahasan pada upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.
 - 15) Peserta didik berdiskusi membahas upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri.
 - 16) Menyampaikan komitmen oleh para anggota kelompok, yaitu berusaha untuk melaksanakan hasil bimbingan untuk perbaikan diri.

4. Tahap Pengakhiran

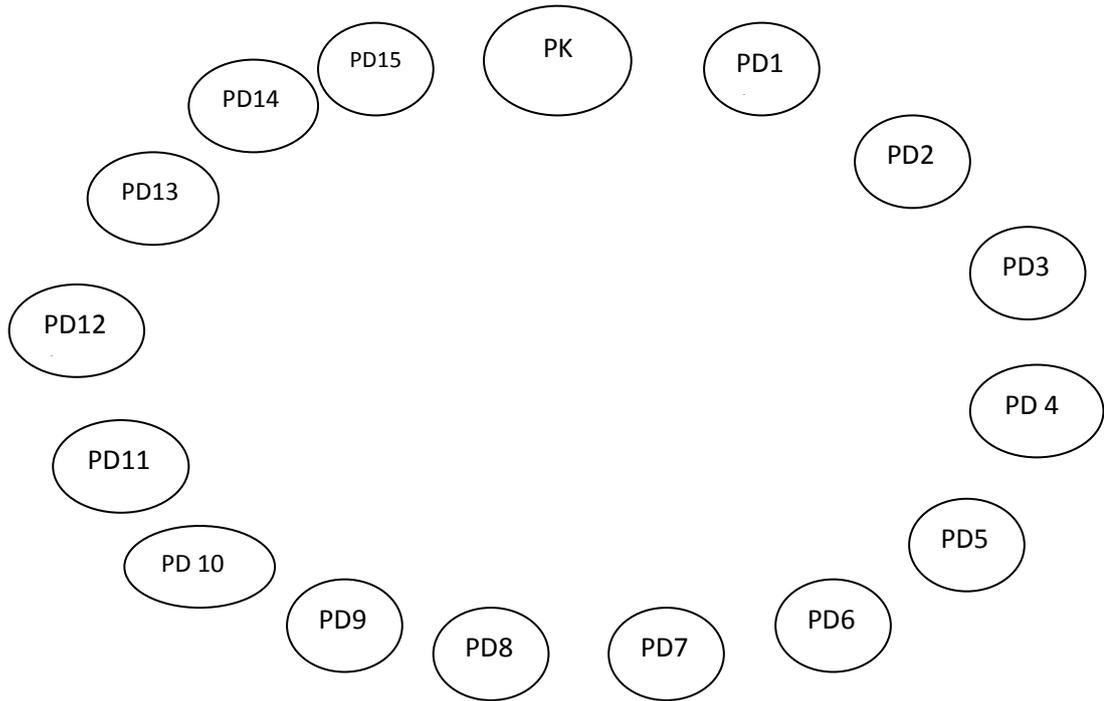
- h. Menjelaskan kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir
- i. Memberikan pesan dan kesan dari peserta didik.
- j. Mengucapkan terima kasih
- k. Berdo'a
- l. Bersalaman

Pemimpin Kelompok

“ Aminah, S.Pd ”

Bagan Rencana Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pemimpin kelompok : Aminah, S.Pd
Anggota : 15 orang peserta didik
Pertemuan : VIII
Ket Bagan : PK = Pemimpin kelompok (Peneliti)
PD = Peserta Didik



Materi Bimbingan Kelompok Pertemuan VIII

- D. Materi Layanan : Rasa Percaya Diri
- E. Pokok Bahasan : Rasa Percaya Diri
- F. Lingkup pembicaraan
 - 1. Sifat topik : Tugas
 - 2. Topik :

- d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri
- e. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Menurut Mohammad Mustari “Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.”¹⁵⁴ Beliau melanjutkan bahwa percaya diri adalah keyakinan bahwa orang mempunyai keyakinan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri ada dua, yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu, meliputi:

- a. Konsep diri
- b. Harga diri
- c. Kondisi fisik
- d. Pengalaman hidup

2. Faktor external

Faktor external adalah faktor dari luar individu, meliputi:

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. lingkungan

Afrianty menyatakan secara harfiah kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kedua orang tua. Tetapi dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media dan lain sebagainya.¹⁵⁵ Beliau juga menambahkan bahwa kepercayaan diri yang kuat sebenarnya muncul karena adanya beberapa aspek kehidupan individu tersebut. Anak yakin, mampu serta

¹⁵⁴ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 51.

¹⁵⁵, Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita (Anak Usia TK)* (Jakarta: Indeks, 2013), h. 67-68.

percaya diri berkat pengalaman, potensi aktual, prestasi, serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri. Menurut Afrianty faktor dari dalam diri meliputi, fisik, perseptual, kognitif, bahasa dan afektif. Faktor dari luar adalah lingkungan sekitar anak, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

D. Cara meningkatkan rasa percaya diri

Menurut Hakim, rasa percaya diri peserta didik di sekolah dapat dibangun dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:¹⁵⁶

- 15) memupuk keberanian peserta didik untuk bertanya
- 16) guru berperan aktif mengajukan banyak pertanyaan lisan kepada siswa.
- 17) Melatih diskusi dan berdebat
- 18) Bersaing dalam mencapai prestasi dalam belajar
- 19) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga
- 20) Belajar berpidato.
- 21) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
- 22) Mengikuti kegiatan seni vokal
- 23) Penerapan disiplin yang konsisten
- 24) Aktif dalam kegiatan bermusik
- 25) Ikut serta dalam organisasi sekolah
- 26) Menjadi pemimpin upacara
- 27) Ikut dalam kegiatan pecinta alam
- 28) Memperluas pergaulan yang sehat

Menurut Hoeda, hal-hal yang dapat dilakukan sebagai latihan untuk memiliki rasa percaya diri bagi remaja adalah:¹⁵⁷

- w. Kewajaran sikap, remaja harus bersikap wajar disetiap keadaan.
- x. Menunjukkan sikap antusias saat berbicara dengan orang lain. Sikap antusias saat berbicara dengan orang lain dapat dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang jelas dan penuh semangat. Kata-kata yang

¹⁵⁶ Thurnan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*, (Jakarta: Puspa swara, 2002), h. 136-148.

¹⁵⁷ Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* (Semarang: Effhar, 2005), h. 89-116.

jasas diucapkan akan membantu memperoleh rasa percaya diri waktu menghadapi orang lain.

- y. Jangan pernah merasa takut untuk berbicara di depan banyak orang.
- z. Tegass dalam memutuskan sesuatu.
- aa. Hilangkan kebiasaan menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
- bb. Belajar untuk mengenali apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimiliki dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.
- cc. Menambah wawasan dan pengetahuan.
- dd. Upayakan untuk selalu berfikir positif, jangan membiasakan diri berfikir negatif. Berfikir positif tentang diri sendiri, orang lain, kemampuan dan kehidupan diri sendiri.
- ee. Berani meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mau memberi maaf kepada orang yang telah melakukan kesalahan.
- ff. Nikmati hidup dengan fikiran yang tenang. Singkirkan semua kekacauan dan kerisauan dalam fikiran. Membuang semua beban yang ada di dalam hati, dada dan fikiran.
- gg. Berpenampilan yang baik. Berpenampilan yang baik berarti menampilkan pakaian yang serasi dengan tubuh, tampak bersih dan rapi.

Sumber:

Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita (Anak Usia TK)* Jakarta: Indeks, 2013.

Hoeda, *Jadilah Dirimu Sendiri, Rahasia Menjadi Remaja Hebat* Semarang: Effhar, 2005.

Thursan hakim, *Mengatasi rasa tidak percaya diri*, Jakarta: Puspa swara, 2002.

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
2	Apakah materi percaya diri yang dibahas	

pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang anda butuhkan ?

- 3 Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?
- 4 Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?
- 5 Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?
- 6 Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri ?
- 7 Bimbingan kelompok pembahasan topik apa yang sangat terkesan bagi anda dan mengapa?
- 8 Apa pesan anda terhadap bimbingan kelompok?
- 9 Apa kesan anda terhadap bimbingan kelompok?
- 10 Jika bimbingan kelompok dilaksanakan kembali, apakah anda ingin mengikutinya?

Angket Respon Peserta Didik terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Pertemuan VIII

Nama Peserta Didik :

I. Petunjuk

Berilah tanda (X) pada huruf SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai) dan STS (sangat tidak sesuai), dengan tingkat kesesuaian di bawah ini dengan diri Anda.

II. Butir-butir Instrumen

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Materi percaya diri yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya.	SS	S	TS	STS
2	Materi yang dibahas pada bimbingan kelompok ini sesuai dengan kebutuhan saya sebagai peserta didik.	SS	S	TS	STS
3	Hasil pembahasan pada bimbingan kelompok ini sangat bermanfaat bagi saya	SS	S	TS	STS
4	Pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini membuat saya mengetahui faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri saya.	SS	S	TS	STS
5	Saya merasa senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.	SS	S	TS	STS
6	Setelah bimbingan kelompok ini saya merasa bahwa saya harus dapat meningkatkan dan memanfaatkan potensi diri yang ada pada diri saya.	SS	S	TS	STS
7	Bimbingan kelompok ini membuat saya lebih memahami bahwa saya memiliki potensi atau kemampuan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.	SS	S	TS	STS
8	Menurut saya bimbingan kelompok di butuhkan oleh seluruh peserta didik.	SS	S	TS	STS

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pertemuan VIII



Peserta mendengarkan pendapat peserta lain dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pendapat dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok



Peserta memberikan pertanyaan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok dan seorang peserta lain mengangkat tangan untuk memberikan pendapatnya.

**Daftar Hadir Peserta Layanan Bimbingan Kelompok
Pertemuan**

Hari/Tanggal :
Waktu :
Tempat :
Topik :

No	Nama	L/P	Tanda Tangan
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Medan,..... Januari 2016
Pemimpin Kelompok

Aminah. S.Pd

Lembar Wawancara Hasil Bimbingan Kelompok

Nama Peserta Didik :

Petunjuk :

Berilah jawaban terhadap pertanyaan di bawah ini pada kolom deskripsi jawaban, dan isilah dengan jujur sesuai keadaan Mu sebenarnya.

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
2	Apakah materi percaya diri yang dibahas pada bimbingan kelompok sesuai dengan yang anda butuhkan ?	
3	Apakah ada perubahan positif yang anda rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok?	
4	Bagaimana suasana dalam bimbingan kelompok yang telah Anda laksanakan?	
5	Apa kesan dan pesan Anda terhadap bimbingan kelompok pertemuan ini?	
6	Menurut Anda apakah bimbingan kelompok pertemuan ini dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan rasa percaya diri ?	
7	Bimbingan kelompok pembahasan topik apa yang sangat terkesan bagi anda dan	

mengapa?

- 8 Apa pesan anda terhadap bimbingan kelompok?
- 9 Apa kesan anda terhadap bimbingan kelompok?
- 10 Jika bimbingan kelompok dilaksanakan kembali, apakah anda ingin mengikutinya?

Percaya diri pertemuan kedua

PK : “Assalamualaikum wr wb.”

PD ; “Waalaiakum salam wr wb.”

PK : “Selamat sore senmuanya?

PK : “Apa kabar hari ini?

PD : “Sehat Ms..”

PK : “ sehat, kemudian bagaiman pelajaran anda, Aman..?”

PD : “Aman, Ms”

PK : “Terima kasih sekali karena anda mau meluangkan waktu untuk melaksanakan pertemuan pada hari ini. Kalau saya boleh tau masih ingat, ini nama pertemuannya adalah?”

PD : “Bimbingan kelompok”

PK : “Oke nah, dalam melaksanakan bimbingan kelompok, ada beberapa hal yang sudah kita bahas, anda masih ingat?

PD : “Percaya diri, kemandirian, pemahaman, konsep diri, keberanian, keyakinan, harga diri.”

PK : “Baiklah saya mau bertanya dulu, masih ingat apa arti bimbingan kelompok?, Layanan yang dikuti oleh?

PD : “Peserta didik”

- PK : “Yang diikuti peserta didik untuk membahas suatu permasalahan secara mendalam, dan diharapkan sangat bermanfaat bagi?”
- PD : “Perta didik”
- PK : “Oke dari pertemuan yang sudah kita laksanakan bagaimana perasaan anda?, apakah ada manfaatnya?”
- PD : “ada”
- PK : “ Ada, mendingan?”
- AA : “Mendingan sikit”
- PK : “Agar pertemuan ini lebih bermanfaat mari kita mulai dengan berdo’a. Do’ dimulai.
- PK : “Oke do’a selesai. Baiklah anak-anak hari ini kita akan membahas satu topik lagi. Yaitu topik yang kemarin kita bahas yaitu percaya diri. Bagaimana kita setuju untuk membahas topik ini?”
- PD : “Setuju”
- PK : “Kalau kemarin kita membahas tentang pengertian percaya diri, ciri-ciri peserta didik yang percaya diri dan tidak percaya diri. Kali ini yang kita bahas adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, kemudian anda sepakat apakah percaya diri itu stabil atau naik turun?”
- PD : “Naik turun”
- PK : “Baiklah kalau naik turun maka kita akan membahas upaya-upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri kita bisa naik dan turun maka ketika turun itu harus kita memompanya. Kalau saat turun kita bisa memompanya dengan diri sendiri, berarti aman. Dalam bimbingan kelompok ini ada tiga azas yang kita pedomani, silahkan apa-apa saja?”
- PD : “Terbuka , rahasia, sukarela.”
- PK : “Jadi perlu anda pahami kalau di bimbingan kelompok sukarela saja, apalagi dalam mengeluarkan pendapat, apa lagi salah satu ciri-ciri percaya diri adalah mampu mengeluarkan pendapat. Makanya kita duduknya seperti ini supaya nanti apabila ada temannya yang berpendapat, anda bisa langsung memrespon. Kemudian adalah asas terbuka. Apalagi di ini adalah pertemuan terakhir apabila ada sesuatu yang ingin disampaikan silahkan sampaikan. Kalau ada ,masalah kecil mari bahas sama-sama. Karena mungkin masalah saya bisa sama dengan yang lain, tapi kalau diam aja, jadi gak bisa ambil solusi. Kemudian rahasia, jadi kalau ada

masalah yang menyangkut pribadi, untuk kelompok ini sama-sama kita jaga kepercayaan, itu saja tiga asaz dalam bimbingan kelompok ini, bagaimana, siap? lanjut?"

PD : "Lanjut"

PK : "Tadi kita akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anda. Bagaimana ada yang mau memberi pendapat atau saya mulai dengan pengertian percaya diri. Pengertian percaya diri masih ingat/enggak? Pengertian percaya diri adalah.."

NA : "Yakin pada diri sendiri"

LF : "Berani tampil"

HG : "Berani mengeluarkan pendapat"

LK : "Berani mengambil keputusan"

RD : "Tampil beda"

SM : "Tegas dalam mengambil keputusan"

PK : "Benar tegas dalam mengambil keputusan apalagi laki-laki, apapun ceritanya laki-laki adalah imam, pemimpin, tapi ingat kita semua juga adalah pemimpin. Pokoknya yakin, berani berpendapat, tampil beda,"

LA ; "Tidak takut ngomong di depan"

PK : "Ya tidak takut untuk ngomong di depan"

AS ; "Mampu menyelesaikan masalah"

SN : "Berani bertanggung jawab"

PK : " Ya itulah yang anda sebut tadi ciri-ciri percaya diri. Untuk menjadi apa yang anda katakan tadi, ada faktor-faktor yang membangunnya. Kenapa orang bisa percaya diri?"

NS : "Karena dia berani"

PK : "Karena dia berani, nah kita tarik pula kenapa dia sebegitu beraninya, padahal banyak lo orang yang dihadapi dengan kondisi yang sama bisa berbeda.?"

S< ; "Karena sudah ada pengalaman"

PK : "Yes, karena sudah ada pengalamna, jadi faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri itu yang pertama karena sudah ada faktor pengalaman.

Jadi ketika dia sudah dihadapkan dengan sesuatu yang sudah pernah dia hadapi , jadi dia akan merasa?"

PD : "Biasa aja"

LA : "Nyaman"

LK : "Tanpa gerogi"

PK ; "Kemudian adalagi?"

AF : "Sudah menguasai"

PK ; "Yes, dia sudah menguasai panggung. Itu-itu aja kerjanya. Jadi kalau sudah menguasai panggung berarti sudah berpengalaman, baiklah kemudian apal agi. Kira-kira kenapa dia bisa menguasai panggung.

LK : "Karena percaya diri"

LA : "Karena sudah yakin"

PK ; " Karena dia percay diri karena sudah yakin, oke kenapa apa yang membuat dia sudah yakin?"

LK : "Karena berani"

SN : "Karena sudah pas, sudah cukup bekal. Sudah dikonsep, sudah pas apa yang mau dicakapkan Ms,"

PK ; "Iya betul, kita ulang, karena sudah pengalaman shingga dia bisa menguasai?"

PD : ".panggung"

PK : "Kemudian keberanian kemudian bekalnya sudah cocok materinya sudah pas, sehingga membentuk?"

SN ; "Konsep"

PK : "Konsep juga faktor yang mempengaruhi percaya diri kita. Anda masih ingat konsep diri yang pernah kita bahas?"

PD : "Ingat"

PK : "Konsep diri ada dua, yaitu?"

PD : "Konsep diri ideal dan sebenarnya"

PK : "Dan setiap orang menginginkan konsep diri yang?"

PD : “Ideal”

PK : “Yang tampil adalah konsep diri yang?”

PD : “Sebenarnya”

PK : “Jadi faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri orang adalah pengalaman, konsep diri dan ada faktor lain yaitu topik yang pernah kita bahas, harga?”

PD : “Harga diri”

PK : “Ya benar, harga diri. Nah kenapa konsep diri bisa mempengaruhi rasa percaya diri anda?”

SN : “Tadi konsep diri”

PK : “Ya benar, kenapa konsep diri bisa mempengaruhi rasa percaya diri anda?”

SN : “Misal ni kita mau tampil ke depan, pasti kita mengusung konsep-konsepnya seperti materinya tadi kita kuasai. Jadi konsep diri ini seperti memperkuat diri kita, sehingga percaya diri kita jadi bertambah.

PK : “Iya bener lo, ada lagi yang pernah kita bahas adalah harga

PD : “Diri”

PK : “ “ya jadi harga diri, konsep diri pengalaman mempengaruhi percaya diri seseorang, karena dengan konsep anda tahu idealnya saya nanti tampil adalah seperti ini. Jadi konsep diri anda itu akan membuat anda menjadi ideal bagi diri anda, ketika anda menampilkan sesuatu yang ideal nyaman/tidak?”

PD : “Iya nyaman”

PK : “ ketika konsep diri ideal anda yang tampil anda menjadi nyaman-nyamna aja. maka orang akan menilai anda seorang yang percaya diri. Ada lagi degan konsep diri ideal, biasanya harga diri anda bagaimana?”

PD : “naik”

PK : “Yes karena anda sudah menjadi ideal bagi diri anda. Jadi ada empat hal yang mempengaruhi percaya diri anda, yaitu?”

PD : “pengalaman, keberanian, keyakinan, konsep diri”

PK : “Ya konsep diri terbentuk karena?”

PD : “Yakin, menguasai materi”

PK : “Kemudian ada lagi yang mau kita bahas tentang upaya yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan percaya diri. LK, pada kondisi bagaimana anda merasa sangat percaya diri?”

LK : “Saat kondisi keyakinan kita itu tinggi Ms”

PK : “Ada contohnya enggak?”

PK : “Misalnya saat kita gak bersalah, jadi percaya diri itu tinggi. Saat mengambil keputusan.”

PK : “Karena anda merasa?”

Lk : “Percaya diri tinggi”

PK : “karena anda merasabenaR”

LK ; “Ia”

PK : “Jadi di situ anda seperti ditantang untuk menunjukkan bahwasanya anda benar.”

Lk : “Ia gitu Ms”

PK : “Oh ketika anda disudutkan dengan satu masalah lalu anda ingin membenarkan itu, mengatakan anda tidak bersalah saat itulah percaya diri anda tinggi. Berarti anda seperti tertantang begitu,”

LK : “Iya, kalau gak seperti itu gak akan kelar masalah Ms. Jadi harus ambil keputusan”

PK : “Oke itu untuk lk adalagi yang ingin membagi cerita?”

AA : “Sama dengan pertanyaan LK, pada kondisi bagaimana anda merasa sangat percaya diri?”

AA ; “Saat belajar gitu Ms”

PK : “Pada saat belajar. Nah LA, saya ingin anda cerita pada kondisi bagaimana anda percaya diri?”

LA : “Pada saat mengumpul PR itu Ms, kawan-kawan pada gak percaya diri Ms, LA bilang udah kumpuli aja. “

PK : “Oh”

LA : “Iya yakin aja gitu”

PK : “Iya, ayo AS?”

AS ; “Kadang Ms, misalnya AS tu ditegur sama teman AS padahal AS tu gak bersalah, jadi AS harus Pmenunjukin kalau AS tu gak bersalah, kalau AS diam As dituduh bersalah, AS harus tunjukin kalau As tu tak bersalah.”

PK : “Oke benar, hampir sama kayak Lk, oke SN”

SN : “Rasa percaya diri sangat tampil saat disuruh sesuatu yang disukai, seperti Mc gitu Ms”

PK : “ Anda suka Mc, baiklah berarti intinya anda percaya diri ketika satu dihadapkan pada tantangan, kepepet (terdesak oleh waktu), disalahkan orang, jadi kekuatan itu muncul dengan sendirinya, kondisi pada saat anda melakukan sesuatu yang anda sukai, ada lagi pada saat anda di uji.”

PD : “Ya, betul”

PK : “Baiklah itu tadi faktor-faktor interal yang mempengaruhi rasa percaya diri, ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi rasa percaya diri, coba NA, faktor eksternal apa yang mempengaruhi rasa percaya diri?”

NA : “Lingkungan”

LF : “keluarga:”

SD : “Teman”

PK ; “ya lingkungan, keluarga, teman. Oke nah kemudian adalagi tentang pendidikan jadi setujukah anda pendidikan mempengaruhi rasapercaya diri anda?”

PD : “Setuju”

PK : “Anda yakin engggak rasa percaya diri itu dipengaruhi lingkungan dengan adanya pendidikan anda anda akan merasa lebih”

PD : ”Percaya diri”

PK : “Ya jadi kasarnya dengan pendidikan anda dica,mpakkan di nmana saja anda tetap hidup, kenapa dengan percaya diri anda yakin kenapa karena prosesterbentuknya rasa percaya diri itu karena keyakinan, dengan keyakinan anda akan melakukan tindakan, tindakan itu anda lakukan karena anda tahu anda memiliki kelebihan. Orangpercaya diri juga tau kalau dia memiliki kelemahannamun kelemahan itu tidaklah akan membuat anda tidak ?“

PD : “Percaya diri”

PK : “Iya benar, tetapi kelemahan itu akan membuat anda mencari, mencari apa?”

SN : “Solusi”

PK : “Iya olusi dari kelemahan. Jadi apapun yang anda lakukan akan dinilai” Bagus. Kemudian ada enggak lagi yang mempengaruhi kepercayaan diri anda?

ES ; “Kerjaan Ms”

PK : “Iya, kerjaan bisa, ya pekerjaan sangat mempengaruhi”

NS : “Entar kalau misalnya reuni, satu kelas nanti pasti ditanya, kerja dimana? Kerja apa, kalau asal-asal pasti malu kali, tapi kalau kerja di bank pasti eh.”

PK : “otomatis, Cuma gini, kalau boleh saya ingatkan, gini nak semua punya mimpi?”

PD : “Punya”

PK : Tapi tidak semuanya bisa tercapai,

PD : “ada prosesnya”

“Iya jadi kalau anda masih seorang aktor (pelayan), jangan pula merasa

SD : “rendah diri”

PK : “Jangan pula merasa rendah diri, kan kita bisa saja jadi pelayan di restoran, kan hak orang kalau memang orang mau bercanda. Kita kan memang aktor memang pekerjaan jadi jangan pula itu membuat anda down. Tapi buat itu memacu anda memukul anda”

AA ; “ Buat itu menjadi lebih baik lagi”

PK : “Jadi kalau pun nanti kejadiannya, kalau memang itu pekerjaan anda kenapa harus malu? Jangan merasa rendah diri yang penting anda tau kalau itu adalah sebuah proses,. Nah kita lanjut bagaimana upaya menumbuhkan percaya diri anda. Tadi ketika anda ditantang maka percaya diri anda akan?”

PD : “Kuat”

PK : “Ada lagi yang lain? Bagaimana ?”

NS `: “Berfikir dulu, kalau sudah pas enggak ni”

- PK ; “Oke berfikir dulu, berarti anda cari solusi sendiri”
- NS : “Kadang orang bukan ngasi solusi, malah bikin tah cemana-mana, bukan ngasi solusi malah goblok kau”
- PK : “ Iya benar kadang kalaudisekoloah kek gitu, ada teman yang kek gitu, tapi ada juga teman yang?”
- NA ; “memotivasi”
- PK : “Iya memotivasi kawannya, udah maju aja ngapaia dengar kata orang teman-teman yang seperti itu perlu.”
- NS : “Ada berbasaklah baik, ketika anda berbasaknya , kita ngomong ada bobotnya orang aja langsung. Oh. Dari bahasa coba Tapi kalau anda ngomong aja bergetar, jadi orang pun,..
- NA : “dengar aja”
- Iyta Cuma dengar-dengar aja, jadi berbasalah berbivcaralah anda dengan suara dan bahasa yang jelas, biasakan dari sekarang. Disekolah lagi.. Ada lagi penampilanlah anda yang baik, yang baik bukan berarti yang mahal, yang baik itu yang kiya npunya yang nyaman yang sesuai ,jangan kita tak nyaman dipaksakan. Lebay-lebay amat pakai alis mata, lensa mata, lama-lama gak nyaman lo kita melihatnya. Jadi berpenampilanlah yang baik yang sesuai. Kalau artis korea rambutnya acak-acakan mantap, tapi kalau kita .. jadi sebenarnya ada yang sesuai ada yang tidak, j
- NS : “ Yang sebenar-benarnya aja”
- AA : “Bukan mengikuti zaman, jadi lucu aja?”
- PK : “Iya, zaman boleh diikuti tapi kalau tak sesuai jangan diikuti, terlalu memaksakan,..”
- NS : “Memaksakan diri”
- AA ; “orang jadi tak nyaman”
- PK : “Iya benar terlalu memaksakan diri orang juga tak nyaman”
- PK : Sudah lanjut ada lagi yang lain apasih yang membuat anda bisa meningkatkan rasa percaya diri anda?
- SN : “Berkonsultasi dengan guru”
- PK : Iya, benar berkonsultasi dengan orang yang bisa di ajak ngobrol, teman juga bisa sharing, benar kata orang berteman dengnan penjual minyak

wangi anda dapat wanginya, berteman dengan tukang besui kena baunya..
ya itu tidak bisa anda pungkiri, nasehat orang tua seperti itu benar
lo.cobalah kalau kita berteman dengan orang yang sukangeluh tiap hari
ngeluh aja,,tiap hatri tu ngeluh Lama-lama kit jadi apa?”

NA ; “ikutan ngeluh”

PK : Iya benar, ikutan ngeluh,. Sikit-sikit ini kek gini, ini kek gini, tah apa-
apa, akhirnya apa. Teman mempengaruhi sekali lo. Apalagi dalam usia
anda kita lebihnyaman kita cerita kepad dengan teman. Dapat teman yang
seperti itu, hati-hati. Anda harus sudah bisa menentukan mana teman yang
baik mana yang tidak”

AA : “Tapi kan Ms, kadang kan orang berpendapat berbeda-beda kan Ms,
misal kelompok-kelompok, kelompok ini kan ada juga yang nyindir-
nyindir jadi saling cerita kan kelompok gitu Ms,”

SN ; “Makanya kita kalau bisa bertean jangan kelompok ini-kelompok ini.
Semua kita rangkul, jangan ada lagi perbedaan, ini kalau kelompok ini
kurang mau bekerja atau nyontek aja di jauhi, bukannya mau dirangkul.
Jadi mereka pun jadi kayak menyindir dari orang-orang”

PK : “iya benar, kadang srebenarnya kita gak memberi batasan tapi orang
berfikir ada itu batasan.”

NS : “Iya itu fikiran orang itu aja”

PK : ”Iya bagaimana kita menyikapinya aja, positif, iya benar kalau ada kek
gitu kembali kekita aja nanggapinya gimana dari pada pusing-pusing,
selesai. Baikalah ada yang ingin disampaikan lagi. Tidak ada jadi upay-
upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan percaya diri tadi adalah
berbahasalah dengan jelas,jadi kita ulangpembahasan kita pada hari ini
adalah faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri anda adalah:”

SM : “ Pengalaman,

AF : “Menguasai panggung”

AA : “ Keberanian”

LF : “ Keyakinan”

LK : “Kepercayaan diri”

SN : “Memiliki konsep”

NA : “Harga diri”

- PK : “jadi ketika nantiu anda dihadapkan pada suatu masalah ketika anda memang sudah memiliki konsep oh aku bisa, ini aku bisa hadapi maka selesai dengan hanya anda sendiri keytika ada masalah anda nmerasaa aku berharga. Anda akan muncul dengan keberanian. Aku berharga o, jangan sembarangan anda katakan seperti ini, karena punya harga diri. Sehingga dia tidak ingin dijatuhkan oleh orang lain. Itu penting. Itu dari internal. Namun ada suatu masalah nanti kita tidak bisa menghadapi sendiri maka kita akan butuh?”
- PD : “ orang lain”
- PK : “Orang lain, nah kita butuh ceriata kepada keluarga, sama mamak seganlah, maka kita akan balik kepada teman. Teman yang kita pilih harus pande, dan harus tegas lagi. Pilihlah teman yang baik dan bisa,..”
- LK : “Dipercaya”
- PK : ‘Iya, buat kita percaya, memang dia bisa. tapi kalau tadi teman yang hanya bisa menyalah-nyalahkan kan kita kembali mendingan masalah itu jangan kita ceritakan kepada dia carilah teman yang lain. Kemudian apa lagi, pendidikan, kayak anda ini anda sudah SMK anda sudah sekolah menengah, dengan pendidikan anda sekarang ini seharusnya membentuk percaya diri anda yang bagus. Nah kenapa?, sadari bahwa banyak orang menghargai pendidikan. Jadi anda harus sadari itu. Kemudian kita tadi membahas upaya-upaya yang bisa meningkatkan percaya diri anda. Ayo siapa yang mau berkomentar?’
- NA : “Misalnya nikma dapat nilai tinggi tapi dari hasil sendiri”
- PK : “Berarti hasil diri sendiri bisa meningkatkan percaya diri”
- PK : Cuma lagi apaun yang saya sebutkan tadi itu hanya faktor. Intinya itu ada pada diri anda sendiri. Oke saya ingin anda buat kesimpulan di sore hari ini,
- NS : “misalnya kan Ms, orang tau dia tu gimana, tapi gimana cara mengkonsepkan nya itu Ms, Jadi ke berubah-ubah. Jadi gimana mengkonsepkannya,
- PK :” oke, bisa ditangkap. Ada yang ingin memberi komentar?”
- NA : “Yakin aja pada diri sendiri mana yang baik dan benar”
- NS ;“kalau gak ngerti mana yangbaik cemani?”

- SN : “Bisa minta solusi dengan orang yang lebih dewasa atau pengalamannya ada misalkan sama kakak. Sama abang atau saudara mungkin pernah di kondisi kita tadi.”
- PK : “Benar, cuman ini tadi lingkungan ya”
- AA ; “Kadang Ms, tak mungkin juga kita cari (Orang) kau pengalaman-pengalaman”
- SN : “maksudnya dengan keluarg kita, Ms, “
- PK ; “Oke, gini lo. Kata SN benar, kata NA benar, yakin pada diri sendiri. Ini lebih internsl sementara SN eksternal karena melibatkan orang lain. Namun sebenarnya kunci pokoknya adalah adalah yang ini (NA) karena diri sendiri. Yang internal dulu kita kuatkan, karena kamu mau membuat konsep diri kamu. Karena bisa aja konsep diri itu berbeda karena memiliki pandangan yang berbeda. Yakin aja sebaik-baik makhluk adalah manusia. Kita adalah manusia.dan Allh menciptakan manusia itu dengan bentuk yang sebaik-baiknya. Dan saat ini anda adalah seorang yang usianya?”
- PD : “16”
- SN : “ 15”
- PK : “16, oke. Walaupun 15, okekarena masih 15, anda ini diusia remaja, memang kata orang lagi cari jati diri. Yakin aja kita adalah orang baik. Yakinkan diri anda kesitu, kenyataan yang terjadi kalau kita melakukan kesalahan itu pasti ada alasannya. Namun kalau saat itu anda tau itu salah pasti anda tidak lakukan. Kalau anda tau itu salah pasti tidak anda lakukan. Cuman lagi ada tindakan yang anda tau salah itu setelah anda lakukan. Anda tau salah setelah anda lakukan. kalau belum dilakukan belum tau. Sebenarnya itu bukan salah anda. Itu proses belajar, kalau enggak anda lakukan,?”
- SN : “Gak tau salah”
- PK : “Gak tau salah, cuman janganlah anggap kegagalan itu adalah seseorang yang akan menemanimu selamanya. Kadang ginilo jangan takut karena kita pernah buat salah. Ketika kita buat salah timbul rasa takut yang akhirnya. Kita berfikir salah aja. Jadi seharusnya ketika dihadapkan pada suatu masalah ini, murninya masalah ini diapakan?”
- PD : “Diselesaikan”
- PK : “Ya, dimurninya masalah itu diselesaikan dengan cara?”

- PD ; “Yang baik”
- PK : “Iya, namun kondisinya pasti ada alternatif, kalau aku lakukan ini pasti ke jadinya ini. Kalau aku lakukan ini pasti tmbulnya ini. Nah disaat pilihan seperti itu anda butuh seperti yang dikatakan SN,”
- NS : “Butuh orang lain”
- PK : “Iya, butuh orang lain, cuma ingat harus kuat disini (internal), ini masalah harus diselesaikan degan cara yang baik. Oke ketika kita minta respon ke orang fikirkan matang-matang apa nasehatnya. Dengarkan kata kakak ke’ gini ada akibatnya, dengarkan yang ini ada akibatnya,”
- SN : “Misalnya kita cerita samasi A, nanti gini-gini, cerita lagi sama yang lain nanti ini gini. Jadi macam plin plan Ms”
- LK ; “Minta pendapat orang lain”
- PJK : “Oke, benar, itu sebenarnya bukanlah sesuatu yang plin plan sayang, itu minta pendapat orang lain. Namun masalah itu belum kita apa-apakan. Dan memang sebelum masalah kita apa-apakan kita memang perlu meminta pendapat orang lain. Namun memang ujung-ujungnya kamu jugayang memikirkannya. Karena kamu yang bertanggung jawab. Masalah harus selesai. Namun ada sebab akibat, pasti ada akibatnya dari suatu masalah namun ujungnya kamu fikiran ambil keputusan itu mana yangefek buruknya paling sikit kalau memang harus ada efekburuknya. Pilih efek buruk yang paling sikit. Itulah pilih.”:
- AA : “Jarang orang berfikir efek buruknya yang sikit Ms, pasti panjang-panjang.”
- PK : “Anda tau yang kemaren saya katakan fikiran apa yang lebih muncul duluan. Petama muncul duluan dalam lingkup kita selalu negatif. Ketika kita memikirkan yang A muncul pikiran yang buruk-buruk. Akhirnya kok makin banyak buruknya. Kalau kita memikirkan yang B muncul yang buruk-buruk. Memang kek gitu. Makanya itu tadi balik ke yakin diri kita. Ini yakin mau diselesaikan. Kalau pun memang ada efek buruknya kita kecilkan, kita minimalisir, walaupun ada efek buruknya sebenarnya kanitu belum terjadi. Sebenarnya itu cemas-cemas kita,”
- AA ; “Nanti kalau sudahdibilang, nanti tak sampai seperti yang kita bayangi. Pernah ngalami. ”
- PK : “Iya, pokoknya ini masalah harus diselesaikan. Dari dua pendapat cari efek buruknya yang paling kecil. Itu efek buruk akan terjadi kalau kamu sudah ambil tindakan. Kadang-kadang kita belum ambil tindakan aja sudah

berfikir yang buruk. Itu salah. Kadang kalau sudah kita selesaikan Allah sayang sama kita, kita tu mau selesaikan, sudah selesai aja. Yang kita fikir yang buruk tadi udah gak ada kejadian apa-apa”.

Contoh kalau ngerjakan PR. PR tu ketinggalan ni guru Killer kali. Dari angkot udah dag dig dug, tengok kawan ngerjakan kita .. inyintua itu itu diselesaikan. Mau pulang gak mungkin. Ongkos sudah berapa. Sel;esaikannya cemani,

AA ; “dikerjai”

Iya ibuk itu kalau catatannya gak boleh dicampur kayak gado-gado. Kita pasti was-was. Masalahnya hanya diselesaikan dengan cara tanya teman, udah kau bilang aja, yang satu bilang kau tulis aja. Kalau ikut yang ini, ih nanti ibuk itu marah pula. Nanti aku di repeti sama kawan-kawan. Kalau ikut yang ini nanti buk aku dicampai pula sama ibuk ni. Kan dua-dua menimbulkan efek buruk. Padahal itu selesaikan. Apa yang harus anda lakukan?”

SN : “Menjelaskan”

PK : “Ya menjelaskan apa ibuk itu marah lagi?”

PD : “Enggak”

PK : “Jadi guru itu marah enggak?”

PD : “Enggak”

SN : “Kadang nanti guru, ini serius Bu’ ketinggalan, besioklah di bawa”

AN “Lain-lain gurunya”

PK : “Ya iya memang”

SN ; “Bagaimana kalau misalnya meyakinkan diri kita bahwasanya efek buruk itu gak pernah terjadi. Maksudnya bukan gak pernah terjadi tapi sedikitlah gitu Ms?”

PK : “Begini ya efek itu tergantung kita nya itu, semua yang kita lakukan pasti berefek, tergantung kita mau memandangnya buruk atau tidak. Misal lari-lari cepat karena mau mengejar waktu. “Bub” jatuh itukan efek, ada yang rasanya buruk banget malu kali ya Allah, itu persepsi siapa itu?”

PD : “Diri sendiri”

PK : “Ada yang jatuh, jatuh kali aku woi”

AA ; “ Ada yang diketawai MS,.”

PK : “Ya udah, diketawain ya udah, selesai. Itu, itu tergantung kamu harus kuat-kuatkan diri kamu. Yakin kalau apapun yang kamu lakukan untuk yang baik. Terus efek itu pasti kejadian. tanggung jawab kamu adalah bertanggung jawab dengan kejadian yang akan terjadi.”

SN : “Kadang sulit lo Ms, kita sudah berbuat baik”

PK : “Emang benar, kamu butuh?”

NA : “Dukungan”

PK : “Ya kamu butuh support dari kawan-kawan yang sesama kamu misinya. Kalau udah dari diri kakak gak bisa harus cari kawan yang menguatkan, karena orang dewasa juga punya rasa goyang. Kita gak bisa berdiri sendiri. Makanya manusia itu makhluk sosial. Kita gak bisa diam sama teman, orang tua gak bisa, makanya kita kuat-kuatkan diri kita. Kadang ada orang yang mensimplekan apa-apa. Anda perlu juga lo berfikir seperti itu.

AA ; “Kadang memang ke’ gitu Ms. Tapi kadang gak enak aja rasanya biasanya bersama kok jadi jauh”

PK : “Iya gini lo,. Percaya orang butuh ruang?, yakin orang butuh ruang?”

LK : “Yakin”

PK : “Betul, teman anda butuh ruang. Saya juga seperi itu, makanya kalau saya marah saya tidak mau melihat orangnya karena saya butuh ruang untuk tidak melihat dia, ketika saya melihatdia maka emosi saya akan naik.”

NS : “ Iya, udah awak emosikan Ms, jumpa dia pula udahlah, eh,..”

PK : “Ia, makanya pahami diri sendiri, alami apa yang kamu alami. Kenapa saya marah. Itu tadi teman kamu butuh ruang. Niat kamu baik ingin minta maaf tapi tolong hargai persepsi dia. Dia butuh ruang untuk ‘jangan hadir dululah dalam hidup ku’. Intinya yang tadi faktor hanya faktor. Intinya balik kediri anda sendiri. Berfikir positif. Efek, baik atau buruk itu pandangan anda. Bagaimana anda merasanya, melihatnya. Sesuatu yang buruk kalau dibawa-bawa akan merusak diri sendiri. Kayak tadi anda mau minta maaf, Tuhan juga tau anda mau minta maaf tapi tolong hargai orang jug punya persepsi. Butuh ruang untuk tidak bertemu dengan anda tolong hargai. Karena anda menghargai diri anda juga sudah mau minta maafkan, tapi yang jelas anda wajib minta maaf. Terserah dia dong, anda wajib menghargai itu, saat itu dia gak mau maafkan ya udah, jangan dipaksa

ketika anda memaksa dia makin benci, anda fikir ih sedih banget. Dia makin benci, jangan dipaksa, kalau temenan udah bertahun gak mungkin itu. Lebih enak saling merasa kurangdua hari tiga hari saling merasa kurang pasti datang lagi. Oke saya rasa ini akhir dari perjumpaan kita. Yang jelas apapun itu hanyalah faktor. Intinya adalah diri sendiri. Baiklah silahkan kesimpulannya.”

SN : “Percaya diri adalah kondisi dimana kita benar-benar yakin dan berani dengan keadaan yang saat ini kita jalani jadi tingkatkanlah kepercayaan diri kita, kalau kita ingin apa yang kita lakukan itu sukses.”

PK : “Iya benar, saya harap kita semua bisa ambil manfaatnya.

NS : “Percaya diri akan muncul disaat kita melakukan sesuatu yang sebenar-benarnya tanpa ada paksaan. Tanpa ada dibuat-buat lah Ms,

PK : “ Ya sesuatu yang tidak dipaksakan itulah percaya diri yang benar.

SN : “ Ms, jika ada tugas, jadi memang kita percaya diri, yakin. Tapi kita tidak mau berbagi. Misalnya kita tidak mau berbagi . dia hanya ingin maju diri sendiri. Itu gimana Ms?”

NS : “Mungkin dia pengen menyelesaikannya.”

PK : “jadi dia ingin menyelesaikannya sendiri”

LK : “itu dia yakin bisa menyelesaikannya sendiri.”

PK : “Oke dalam perspektif mereka berdua benar juga. Kita mau menyelesaikan sendiri ada lo, memang enak beneran, kalau orang yang mau kek gitu biarkan dulu. Orang percaya diri tau baik buruknya. Ketika ada kejadian baru dia belajar. Ketika nanti ada masalah, dia tidak bisa menyelesaikannya. Barulah kita bantu. Baik apa ada lagi yang ingin bertanya?. Jika tidak ada sampai di sini pertemuan kita. Saya harap anda semua mendapatkan manfaat dari bimbingan kelompok yang telah kita laksanakan. Terima kasih semuanya. Assalamua;laikum wr wb”

PK : “ Amiin,. Wa’alaikum salam wr wb.”

